



Tesis - KI142502

PENCARIAN *QUESTION-ANSWER* DENGAN PENDEKATAN *CONVOLUTIONAL NEURAL NETWORK* UNTUK TOPIK BAHASAN AGAMA BERBAHASA INDONESIA

RIZQA RAAIQA BINTANA
NRP. 5114201039

DOSEN PEMBIMBING
Dr. Eng. Chastine Fatichah, S.Kom, M.Kom
Diana Purwitasari, S.Kom, M.Sc

PROGRAM MAGISTER
BIDANG KEAHLIAN KOMPUTER CERDAS DAN VISUAL
DEPARTEMEN INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2018



Thesis - KI142502

SEARCHING FOR QUESTION-ANSWER WITH CONVOLUTIONAL NEURAL NETWORK APPROACH TO RELIGION TOPIC IN BAHASA INDONESIA

RIZQA RAAIQA BINTANA
NRP. 5114201039

SUPERVISOR
Dr. Eng. Chastine Fatichah, S.Kom, M.Kom
Diana Purwitasari, S.Kom, M.Sc

MASTER PROGRAM
DEPARTMENT OF INFORMATICS
FACULTY OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2018

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Komputer (M.Kom)
di
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya


oleh:
RIZQA RAAIQA BINTANA
Nrp. 5114201039

Dengan judul:
Pencarian Question-Answer Dengan Pendekatan Convolutional Neural Network
Untuk Topik Bahasan Agama Berbahasa Indonesia

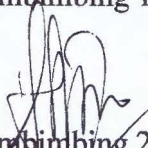
Tanggal Ujian : 11-1-2018
Periode Wisuda : 2018 Genap

Disetujui oleh:

Dr. Eng. Chastine Fatichah, S.Kom, M.Kom
NIP. 197512202001122002


(Pembimbing 1)

Diana Purwitasari, S.Kom, M.Sc
NIP. 197804102003122001


(Pembimbing 2)

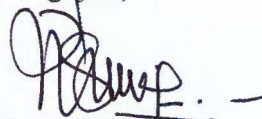
Prof. Dr. Ir. Joko Lianto Buliali, M.Sc
NIP. 196707271992031002


(Penguji 1)

Dr. Eng. Darlis Heru Murti, S.Kom, M.Kom
NIP. 197712172003121001

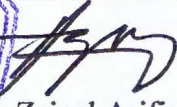

(Penguji 2)

Dr. Eng. Nanik Suciati, S.Kom, M.Kom
NIP. 197104281994122001


(Penguji 3)



Dekan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi,


Dr. Agus Zainal Arifin, S.Kom, M.Kom
NIP. 197208091995121001

**PENCARIAN *QUESTION-ANSWER* DENGAN PENDEKATAN
CONVOLUTIONAL NEURAL NETWORK UNTUK TOPIK BAHASAN
AGAMA BERBAHASA INDONESIA**

Nama Mahasiswa : Rizqa Raaiqa Bintana
NRP : 5114201039
Pembimbing 1 : Dr. Eng. Chastine Fatichah, S.Kom, M.Kom
Pembimbing 2 : Diana Purwitasari, S.Kom, M.Sc

ABSTRAK

Komunitas tanya-jawab dibentuk untuk mempermudah seseorang dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya melalui suatu komunitas. Kondisi yang bisa terjadi dalam komunitas tanya-jawab adalah ketika pencari informasi tidak mampu menemukan informasi yang mereka butuhkan, sehingga mereka akan menginputkan pertanyaan baru. Hal ini dapat mengakibatkan jumlah arsip dalam komunitas tanya-jawab meningkat (pertanyaan ganda). Oleh karena itu, menjadi permasalahan yang penting untuk bisa menemukan pertanyaan dari dalam arsip komunitas tanya-jawab yang sama secara semantik dengan pertanyaan baru yang diinputkan oleh penanya. Dalam penelitian ini diusulkan penggunaan metode *agglomerative hierarchical clustering* untuk mengelompokkan dokumen pertanyaan-jawaban dari arsip komunitas tanya-jawab dengan tujuan efisiensi pemrosesan pada tahapan pemodelan kalimat pertanyaan-jawaban dan pencocokan semantik antar kalimat pertanyaan-jawaban, serta penggunaan *convolutional neural network* untuk pemodelan semantik kalimat yang bertujuan untuk mendapatkan kata-kata yang merepresentasikan isi kalimat atau dokumen. Dari hasil uji coba untuk proses pengelompokkan dokumen dengan data yang dimiliki, hasil yang diperoleh belum cukup baik dengan akurasi 0,115. Hal ini dikarenakan jumlah kata yang jauh berbeda antar dokumen serta frekuensi kemunculan kata dalam masing-masing dokumen sangat mempengaruhi hasil *cluster*. Dan hasil uji coba untuk proses menemukan pertanyaan yang sama secara semantik dengan pertanyaan baru (*query*) dari dalam arsip dokumen tanya-jawab menggunakan metode *convolutional neural network*, diperoleh nilai *mean average precision*-nya, yaitu 0,422. Sedangkan dengan menggunakan *vector space model*, sebagai pembanding, diperoleh nilai *mean average precision*-nya, yaitu 0,282.

Kata kunci: *agglomerative hierarchical clustering, convolutional neural network*, komunitas tanya-jawab, temu kembali pertanyaan

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

SEARCHING FOR QUESTION-ANSWER WITH CONVOLUTIONAL NEURAL NETWORK APPROACH TO RELIGION TOPIC IN BAHASA INDONESIA

Student Name : Rizqa Raaika Bintana
NRP : 5114201039
Supervisor : Dr. Eng. Chastine Fatichah, S.Kom, M.Kom
Co-Supervisor : Diana Purwitasari, S.Kom, M.Sc

ABSTRACT

Community-based question answering (CQA) helps people to obtain the information they need through a community. The condition that may occur in CQA is when the information seekers cannot obtain the information they need, thus they will post a new question. This condition can cause CQA archive increased (duplicated question). Therefore, it becomes important problems to find semantically similar questions from CQA archive towards a new question. In this study, we propose the use of agglomerative hierarchical clustering methods for grouping the question-answer documents from CQA archive for document processing more efficient. We also use convolutional neural network methods for semantic modeling of sentence to obtain words that it represents the content of sentence or document. From the results for the process of grouping the documents with the data held, the results obtained are not good enough with an accuracy is 0,115. This is because the number of words are much different between a document and the other, and the frequency of occurrence of words in each document greatly affects the cluster results. And the results for the process of finding the same question semantically to a new question (or query) from the question-answer documents archive using the convolutional neural network method, obtained the mean average precision value is 0,422. Whereas by using vector space model, as a comparison, obtained mean average precision value is 0,282.

Keywords: agglomerative hierarchical clustering, community-based question answering, convolutional neural network, question retrieval

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur senantiasa diucapkan atas kehadiran Allah SWT, zat Yang Maha Indah dengan segala keindahan-Nya, zat yang Maha Pengasih dengan segala kasih sayang-Nya, yang terlepas dari segala sifat lemah semua makhluk-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat serta salam mahabbah semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Allah SWT terakhir dan penyempurna seluruh risalah-Nya.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, saran, dan lainnya kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini. Penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah bekerja keras untuk pendidikan anaknya, yang selalu mendoakan dan memotivasi, serta memberikan kepercayaan. Kedua saudaraku yang juga turut mendoakan. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. dan mendapatkan balasan pahala dari-Nya. Amin.
2. Ibu Dr. Eng. Chastine F., S.Kom, M.Kom, selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing dengan baik, meluangkan waktu, mengarahkan serta memberikan saran dan kritik dalam penelitian ini.
3. Ibu Diana Purwitasari, S.Kom, M.Sc, selaku dosen pembimbing 2 yang juga telah membimbing dengan baik, meluangkan waktu, serta memberikan saran dan kritik dalam penyelesaian tesis ini.
4. Tim penguji proposal dan tesis, Bapak Prof. Dr. Ir. Joko Lianto Buliali, M.Sc, Bapak Dr. Darlis Heru Murti, S.Kom, M.Kom, Ibu Wijayanti Nurul Khotimah, S.Kom, M.Sc, dan Ibu Dr. Eng. Nanik Suciati, S.Kom, M.Kom atas segala masukan dan kritik yang membangun untuk tesis ini.
5. Bapak Washkito Wibisono, S.Kom, M.Eng, Ph.D selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Informatika ITS atas doa dan motivasinya.

6. Sahabat-sahabat yang selalu mengingatkan, memberi doa dan motivasi serta kepercayaan. Teman-teman S2 Teknik Informatika angkatan 2014 yang telah bersedia men-*share*-kan ilmunya, memberikan masukan dan motivasi.
7. Mbak Lina atas bantuan informasi dan administrasi yang berkaitan dengan perkuliahan selama penulis menempuh pendidikan S2.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Surabaya, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5. Kontribusi Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI	7
2.1 <i>Questions Retrieval</i>	7
2.2 Pemrosesan Teks	7
2.3 <i>Hierarchical Clustering</i>	9
2.4 <i>Word Embeddings</i>	15
2.5 <i>Convolutional Neural Network (CNN)</i>	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	21
3.1 Pengumpulan Data	22
3.2 Perumusan Masalah	22
3.3 Studi Literatur	23
3.4 Analisa Penyelesaian Masalah dan Perancangan Penelitian	23
3.5 Implementasi Rancangan Penelitian	31
3.6 Eksperimen dan Pengujian Metode	34
3.7 Evaluasi dan Analisa Hasil	34

3.8	Kesimpulan Penelitian	35
BAB 4 UJI COBA DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Lingkungan Implementasi	37
4.2	Hasil dan Uji Coba	37
4.2.1.	Uji Coba <i>Preprocessing</i>	38
4.2.2.	Uji Coba <i>Agglomerative Hierarchical Clustering</i> (AHC)	39
4.2.3.	Uji Coba <i>Convolutional Neural Network</i> (CNN)	46
4.2.3.1	Uji Coba Dalam Memperoleh <i>Word Embeddings</i> (Representasi Kata Terdistribusi)	46
4.2.3.2	Uji Coba Menemukan Pertanyaan Yang Sama Secara Semantik ...	47
4.2.4.	Perbandingan dengan Metode <i>Vector Space Model</i> (VSM)	55
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN 1A		73
LAMPIRAN 1B		97
LAMPIRAN 1C		125
LAMPIRAN 1D		145
LAMPIRAN 1E		175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh <i>Divisive Clustering</i> dengan $K = 4$. Hasil <i>Clustering</i> dari Kiri ke Kanan dan Atas ke Bawah, Menghasilkan Empat <i>Cluster</i> (Croft dkk, 2010)..	11
Gambar 2.2 Contoh <i>Agglomerative Clustering</i> dengan $K = 4$. Hasil <i>Clustering</i> dari Kiri ke Kanan dan Atas ke Bawah, Menghasilkan Empat <i>Cluster</i> (Croft dkk, 2010)	11
Gambar 2.3 Dendrogram Yang Mengilustrasikan <i>Agglomerative Clustering</i> dari Gambar 2.2 (Croft dkk, 2010)	12
Gambar 2.4 Ilustrasi Bagaimana Berbagai <i>Cost Function</i> Pengelompokan Dihitung (Croft dkk, 2010)	14
Gambar 2.5 <i>Skip-gram</i> Memprediksi Kata-kata Yang Ada di Sekeliling Kata Saat Itu (Mikolov dkk, 2013)	17
Gambar 2.6 Arsitektur <i>Convolutional</i> Secara Keseluruhan Dalam Memodelkan Kalimat (Hu dkk, 2014)	18
Gambar 3.1 Tahapan Rencana Penelitian	21
Gambar 3.2 Deskripsi Umum Perancangan Proses Utama Penelitian	24
Gambar 3.3 Diagram Alir Proses Pengelompokkan Dokumen Pertanyaan-Jawaban	27
Gambar 3.4 Deskripsi Pemodelan Kalimat Menggunakan CNN	29
Gambar 3.5 Diagram Alir Proses Pemodelan Semantik Dengan CNN	30
Gambar 3.6 Pencocokan Kalimat Antara Pertanyaan dan Jawaban (Qiu dan Huang, 2015)	32
Gambar 3.7 Detail Rancangan Keseluruhan Proses Yang Akan Dilakukan Dalam Penelitian	33
Gambar 4.1 Dendrogram <i>Cluster</i> Yang Terbentuk, Untuk $k = 17$	42
Gambar 4.2 Dendrogram <i>Cluster</i> Yang Terbentuk, Untuk $k = 16$	42
Gambar 4.3 Dendrogram <i>Cluster</i> Yang Terbentuk, Untuk $k = 15$	43
Gambar 4.4 Dendrogram <i>Cluster</i> Yang Terbentuk, Untuk $k = 14$	43
Gambar 4.5 Dendrogram <i>Cluster</i> Yang Terbentuk, Untuk $k = 13$	44

Gambar 4.6 Dendrogram <i>Cluster</i> Yang Terbentuk, Untuk $k = 12$	44
Gambar 4.7 Rancangan Sistem Yang Dibuat Dalam Penelitian	45
Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Nilai <i>Precision</i> Antara Hasil Temu Kembali <i>Query</i> -1 (Pertanyaan ke-1) Menggunakan Metode CNN dan VSM.....	56
Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Nilai <i>Precision</i> Antara Hasil Temu Kembali <i>Query</i> -2 (Pertanyaan ke-2) Menggunakan Metode CNN dan VSM.....	59
Gambar 4.10 Grafik Perbandingan Nilai <i>Precision</i> Antara Hasil Temu Kembali <i>Query</i> -3 (Pertanyaan ke-3) Menggunakan Metode CNN dan VSM.....	61
Gambar 4.11 Grafik Perbandingan Nilai <i>Precision</i> Antara Hasil Temu Kembali <i>Query</i> -4 (Pertanyaan ke-4) Menggunakan Metode CNN dan VSM.....	62
Gambar 4.12 Grafik Perbandingan Nilai <i>Precision</i> Antara Hasil Temu Kembali <i>Query</i> -5 (Pertanyaan ke-5) Menggunakan Metode CNN dan VSM.....	64
Gambar 4.13 Grafik Perbandingan Nilai <i>Average Precision</i> Antara Hasil Temu Kembali Menggunakan Metode CNN dan VSM	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Dokumen Sebelum dan Setelah Tahapan <i>Preprocessing</i>	38
Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Dokumen Yang Sebenarnya (<i>Ground Truth</i>) ...	40
Tabel 4.3 Beberapa Contoh Kosa Kata dan <i>Word Embeddings</i> -nya	46
Tabel 4.4 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-1 Menggunakan CNN	47
Tabel 4.5 <i>Word Embeddings</i> Untuk Kosa Kata di Pertanyaan ke-1	48
Tabel 4.6 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-2 Menggunakan CNN	49
Tabel 4.7 <i>Word Embeddings</i> Untuk Kosa Kata di Pertanyaan ke-2	49
Tabel 4.8 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-3 Menggunakan CNN	50
Tabel 4.9 <i>Word Embeddings</i> Untuk Kosa Kata di Pertanyaan ke-3	51
Tabel 4.10 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-4 Menggunakan CNN	52
Tabel 4.11 <i>Word Embeddings</i> Untuk Kosa Kata di Pertanyaan ke-4	52
Tabel 4.12 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-5 Menggunakan CNN	53
Tabel 4.13 <i>Word Embeddings</i> Untuk Kosa Kata di Pertanyaan ke-5	53
Tabel 4.14 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-1 Menggunakan VSM	55
Tabel 4.15 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-2 Menggunakan VSM	57
Tabel 4.16 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-3 Menggunakan VSM	59
Tabel 4.17 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-4 Menggunakan VSM	61
Tabel 4.18 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-5 Menggunakan VSM	63

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunitas tanya-jawab (*community-based question answering*) dibentuk untuk mempermudah seseorang dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui suatu komunitas, contohnya Yahoo! Answers dan Wiki Answers. Kondisi yang bisa terjadi dalam komunitas tanya-jawab adalah ketika pencari informasi tidak mampu menemukan informasi yang mereka butuhkan, sehingga mereka akan menginputkan pertanyaan baru. Hal ini dapat mengakibatkan jumlah arsip dalam komunitas tanya-jawab meningkat (pertanyaan dan jawaban ganda). Oleh karena itu, menjadi permasalahan yang penting untuk bisa menemukan pertanyaan (*question retrieval*) yang sama secara semantik antara pertanyaan baru dengan pertanyaan yang ada di arsip.

Classical retrieval models, seperti TF-IDF (Jeon dkk, 2005a) dan Okapi BM25 (Robertson dkk, 1994; Jeon dkk, 2005b), menggunakan representasi *bag-of-words* dan tidak mampu secara efektif menangkap informasi kontekstual dari sebuah kata. Model ini bekerja dengan mempertimbangkan informasi kemunculan kata (*term frequency*) dalam sebuah dokumen. Sebagian besar tugas temu kembali (*retrieval*) menggunakan metode-metode yang berdasarkan semantik dengan pencocokan leksikal untuk pengambilan informasi. Hal ini sebagian disebabkan bahwa konteks yang sama sering dinyatakan dengan menggunakan kosa kata dan gaya bahasa yang berbeda dalam dokumen dan *query*. Beberapa penelitian menggunakan pengetahuan dari *WordNet* untuk menemukan kata yang sama secara semantik dan membantu pengukuran nilai kemiripan semantik diantara dua kata (Hovy dkk, 2001; Wang dkk, 2009). *WordNet* merupakan database leksikal yang menyimpan sinonim suatu kata, digunakan secara luas dalam analisa teks, namun terbatas hanya untuk kata dalam bahasa inggris.

Berbagai metode diusulkan untuk pembelajaran representasi kata terdistribusi (*word embeddings*) dalam ruang vektor berdimensi rendah.

Representasi kata terdistribusi membantu algoritma pembelajaran (*learning algorithm*) untuk mencapai kinerja yang lebih baik dengan cara mengelompokkan kata-kata yang mirip, dan telah diterapkan secara luas pada bidang bahasan pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*) (Turian dkk, 2010; Collobert dkk, 2011). Selain menggunakan representasi kata terdistribusi, beberapa metode lain untuk memodelkan kalimat (*neural sentence models*, model yang dikombinasikan terhadap struktur *neural network*), seperti *Neural Bag-of-Words* (NBOW), *recurrent neural network* (RNN), *recursive neural network* (RecNN), dan *convolutional neural network* (CNN) (Qiu dan Huang, 2015).

NBOW merupakan metode yang sederhana dan intuitif, namun mempunyai kekurangan dimana susunan kata menjadi hilang. Meskipun NBOW efektif untuk klasifikasi dokumen umum, namun tidak sesuai untuk kalimat pendek. Pemodelan kalimat berdasarkan RNN sensitif terhadap susunan kata, tetapi memiliki bias terhadap kata-kata terbaru yang dibutuhkan sebagai inputan. Hal ini memberikan RNN kinerja yang sangat baik dalam memodelkan bahasa, tetapi kurang optimal untuk memodelkan keseluruhan kalimat. RecNN mengadopsi struktur yang lebih umum untuk mengkodekan kalimat. Di setiap *node* dalam *tree*, konteks pada anak *node* kiri dan kanan digabungkan oleh *classical layer*. Bobot dari lapisan dibagi di semua *node* dalam *tree*. Lapisan yang dihitung pada *node* atas memberikan sebuah representasi untuk kalimat. Namun, RecNN bergantung pada *external constituency parse tree* yang disediakan oleh *external parse tree*. CNN mempunyai kelebihan yaitu, dapat mempertahankan informasi susunan kata yang sangat penting untuk kalimat pendek, serta aktivasi nonlinier dalam CNN dapat mempelajari karakteristik yang lebih abstrak (Qiu dan Huang, 2015).

Pemodelan kalimat adalah cara untuk menganalisa dan merepresentasikan isi semantik yang ada dalam sebuah kalimat, yang melibatkan pemahaman bahasa alami (*natural language*). *Neural sentence models* digunakan untuk menghasilkan kata demi kata dari suatu kalimat (Mikolov dan Zweig, 2012; Kalchbrenner dan Blunsom, 2013a). *Neural network* digunakan untuk mengekstrak struktur semantik yang tersimpan dalam sebuah kalimat ataupun dokumen. *Neural sentence models* bekerja dengan cara memetakan kata melalui inputan *query* dan representasi kata terdistribusi dari koleksi dokumen. Dari pemetaan kata tersebut

akan diperoleh ekstrak kata yang dianggap sama secara semantik terhadap *query* melalui lapisan (*layer*) proyeksi.

Dalam penelitian ini, diterapkan model CNN untuk pemodelan semantik kalimat pertanyaan. Hal pertama yang dilakukan dalam tahap model CNN adalah mentransformasi semua kata tunggal (*token*) dalam kalimat pertanyaan menjadi vektor melalui *lookup layer*, kemudian mengubah kalimat pertanyaan menjadi *fixed-length vector* melalui *convolutional layer* dan *pooling layer*. Diharapkan model ini mampu memperoleh pertanyaan yang mirip dan dapat menghindari permasalahan *lexical gap*.

Sebelum dilakukan pemodelan kalimat pertanyaan dan pencocokan semantik antar kalimat pertanyaan baru dan di arsip, terlebih dulu akan dilakukan pengelompokan (*clustering*) terhadap arsip dokumen pertanyaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk efisiensi pemrosesan pada tahapan pemodelan kalimat pertanyaan dan pencocokan semantik antar kalimat pertanyaan dalam menemukan pertanyaan yang sama secara semantik. Pengelompokan dokumen pertanyaan dilakukan dengan menggunakan metode *agglomerative hierarchical clustering*. Demner-Fushman dan Lin (2006) menggunakan metode *agglomerative hierarchical clustering* dalam penelitiannya untuk sistem tanya-jawab. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Cao dkk (2011) yang mengelompokkan jawaban secara hirarki. (Steinbach dkk, 2000) membandingkan beberapa teknik pengelompokan dokumen yaitu *hierarchical clustering*, *K-means*, dan variasi dari *K-means* (*bisecting K-means*). Dari hasil perbandingan, diketahui bahwa kinerja metode *bisecting K-means* lebih baik dari metode *K-means*. Kinerja metode *bisecting K-means* terkadang sama baiknya dengan metode *hierarchical clustering* dan terkadang sedikit lebih baik. *Agglomerative hierarchical clustering* dan *K-means* merupakan dua teknik pengelompokan yang umum digunakan untuk pengelompokan dokumen. *Agglomerative hierarchical clustering* merupakan metode dengan kualitas pengelompokan yang lebih baik dibandingkan dengan *K-means* (Dubes dan Jain, 1988). *Agglomerative hierarchical clustering* digunakan karena kualitas pengelompokannya, dan *K-means* digunakan karena waktu pemrosesannya.

Penelitian ini mengusulkan penggabungan metode *agglomerative hierarchical clustering* dan *convolutional neural network* untuk proses menemukan pertanyaan dari arsip komunitas tanya-jawab yang sama secara semantik dengan pertanyaan baru yang diinputkan oleh penanya (*query*).

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menemukan pertanyaan (*question retrieval*) dari arsip komunitas tanya-jawab yang sama secara semantik dengan pertanyaan baru yang diinputkan oleh penanya?
2. Bagaimana performansi dari metode *agglomerative hierarchical clustering* dan CNN dalam menemukan pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan baru (*query*) dari dalam koleksi dokumen tanya-jawab?

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Dataset yang digunakan adalah dokumen pertanyaan-jawaban berbahasa Indonesia yang diambil dari komunitas tanya-jawab online www.piss-ktb.com.
2. Isi dokumen (pertanyaan dan jawaban) yang diambil untuk diproses dalam penelitian hanya yang berupa teks Indonesia saja, tanpa teks Arab.
3. Tidak dilakukan koreksi terhadap kata-kata (*term*) dalam pertanyaan baru yang diinputkan penanya (*query*).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pertanyaan dari arsip komunitas tanya-jawab yang sesuai dan sama secara semantik dengan pertanyaan baru yang diinputkan oleh penanya menggunakan metode *agglomerative hierarchical*

clustering dan CNN. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penanya dapat menemukan jawaban (informasi) yang sesuai dengan pertanyaan baru yang diinputkan dari dalam arsip komunitas tanya-jawab, dan ahli tidak harus menjawab ulang untuk pertanyaan baru yang sudah pernah ditanyakan sebelumnya oleh penanya lainnya dengan topik yang sama.

1.5. Kontribusi Penelitian

Kontribusi dalam penelitian ini adalah mengusulkan penggunaan metode *agglomerative hierarchical clustering* untuk mengelompokkan dokumen dari arsip komunitas tanya-jawab dengan tujuan efisiensi pemrosesan pada tahapan pemodelan kalimat dan pencocokan semantik antar kalimat pertanyaan dan jawaban, serta penggunaan *convolutional neural network* untuk pemodelan semantik kalimat pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan kata-kata yang juga merepresentasikan kalimat pertanyaan baru. Hal ini dilakukan untuk proses menemukan pertanyaan dari arsip komunitas tanya-jawab yang sama secara semantik dengan pertanyaan baru yang diinputkan oleh penanya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut.

BAB 1 Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang permasalahan dalam penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 Kajian Pustaka dan Dasar Teori

Melakukan pengkajian terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan memberikan penjelasan-penjelasan yang bisa membantu pembaca memahami dan mendalami teori yang terkait penelitian. Teori yang dibahas yaitu mengenai *question retrieval*, teknik pemrosesan teks, metode *hierarchical clustering*, *word embeddings*, dan model *convolutional neural network*.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Menguraikan tentang tahapan penelitian yaitu, pengumpulan data, perumusan masalah, studi literatur, analisa penyelesaian masalah dan perancangan penelitian, implementasi rancangan penelitian, eksperimen dan pengujian metode, evaluasi dan validasi hasil, serta kesimpulan penelitian.

BAB 4 Uji Coba dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan dan penjabaran mengenai hasil uji coba yang diperoleh dari penelitian yang berupa analisa terhadap pengetahuan yang dihasilkan dari penggunaan metode yang diusulkan.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 *Questions Retrieval*

Dalam komunitas tanya-jawab, berbagai cara telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan *lexical gap* dalam temu kembali pertanyaan (*questions retrieval*). Meskipun sebagian besar model *retrieval* yang sederhana mengasumsikan bahwa kemunculan kata (*term frequency*) benar-benar independen, namun informasi kontekstual sangat penting untuk mendeteksi maksud pencarian tertentu dari sebuah *query*.

Pendekatan berbasis model terjemahan (*translation model-based*) diusulkan (Gao dkk, 2010) yang mencoba untuk mengekstrak hubungan frase-ke-frase berdasarkan *click through data*. Hubungan tersebut diharapkan menjadi lebih efektif dalam menjembatani kesenjangan antara *query* dan dokumen. Pendekatan lainnya yang diterapkan dalam temu kembali pertanyaan adalah dengan pencocokan leksikal untuk pengambilan informasi. Pendekatan ini berdasarkan sifat semantik antar kata dalam *query* dan koleksi dokumen, sehingga konteks yang sama namun dinyatakan dengan kosa kata yang berbeda juga akan dapat di-*retrieve*. Beberapa penelitian menggunakan pengetahuan dari *WordNet* untuk menemukan kata yang sama secara semantik (Hovy dkk, 2001; Wang dkk, 2009). *WordNet* merupakan database leksikal yang menyimpan sinonim suatu kata, digunakan secara luas dalam analisa teks.

2.2 *Pemrosesan Teks*

Salah satu tujuan pemrosesan teks adalah untuk membersihkan data sebagai langkah awal untuk beberapa jenis analisis data. Tujuan lain yang umum adalah untuk mengkonversi kumpulan teks yang diberikan ke dalam format yang berbeda. Konsep *linguistic preprocessing* bertujuan untuk mengekstrak *term*

penting dari dokumen yang direpresentasikan sebagai *bag of words*. Ekstraksi *term* biasanya melibatkan dua operasi utama berikut (Cios dkk, 2007):

1. Penghapusan *stop-words* (*removal of stop-words*). *Stop-words* didefinisikan sebagai *term* yang tidak berhubungan (*irrelevant*) dengan subyek utama dari *database* meskipun kata tersebut seringkali hadir di dalam dokumen, diantaranya kata hubung, kata depan, dan sejenisnya. Contoh *stop-words* diantaranya, adalah, atau, banyak, beberapa, dan, demikian, ini, itu, jika, juga, karena, kepada, meskipun, pada, yaitu, yang, ke, di, dia, kami, mereka, saya, dan setiap.
2. *Stemming*. Kata-kata yang muncul di dalam dokumen sering mempunyai banyak varian morfologik. Karena itu, setiap kata yang bukan *stop-words* direduksi ke bentuk *stemmed word* (*term*) yang cocok. Kata tersebut di-*stem* untuk mendapatkan bentuk akarnya dengan menghilangkan awalan atau akhiran. Dengan cara ini, diperoleh kelompok kata yang mempunyai wujud sintaktis berbeda satu dengan lainnya, namun kelompok tersebut dapat direpresentasikan oleh satu kata tertentu. Contohnya kata “penulisan” dan “tulisan” yang ketika diterapkan *stemming* akan menghasilkan satu kata dasar yaitu, kata “tulis”.

Langkah-langkah dalam pemrosesan teks menurut Manning dkk (2009), yaitu:

1. Mengumpulkan dokumen yang akan diproses (dikenal dengan nama *corpus* atau koleksi dokumen).
2. Penghapusan format dan *markup* dari dalam dokumen. Pada tahap ini semua *tag markup* dan format khusus dihapus dari dalam dokumen, terutama pada dokumen yang mempunyai banyak *tag markup* dan format seperti dokumen (X)HTML.
3. Pemisahan rangkaian kata (*tokenization*). Pada tahapan ini, seluruh kata di dalam kalimat, paragraf atau halaman dipisahkan menjadi *token* atau potongan kata tunggal atau *termmed word*. Tahapan ini juga akan menghilangkan karakter-karakter tertentu seperti tanda baca dan mengubah semua *token* ke bentuk huruf kecil (*lowercase*).

4. Melakukan *linguistic preprocessing* untuk menghasilkan daftar kata (*token* atau *term*) yang ternormalisasi. Dua hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:
 - a. Penyaringan (*filtration*). Pada tahapan ini ditentukan *term* mana yang akan digunakan untuk merepresentasikan dokumen sehingga dapat mendeskripsikan isi dokumen dan membedakan dokumen tersebut dari dokumen lain di dalam koleksi. *Term* yang sering dipakai tidak dapat digunakan untuk tujuan ini karena dua alasan. Pertama, jumlah dokumen yang relevan terhadap suatu *query* kemungkinan besar merupakan bagian kecil dari koleksi. *Term* yang efektif dalam pemisahan dokumen yang relevan dari dokumen tidak relevan kemungkinan besar adalah *term* yang muncul pada sedikit dokumen. Ini berarti bahwa *term* dengan frekuensi kemunculan tinggi bersifat *poor discriminator*. Kedua, *term* yang muncul dalam banyak dokumen tidak mencerminkan definisi dari topik atau sub-topik dokumen. Karena itu, *term* yang sering digunakan dianggap sebagai *stop-words* dan dihapus dari dokumen.
 - b. Konversi *term* ke bentuk akar (*stemming*). *Stemming* adalah proses konversi *term* ke bentuk akarnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

2.3 Hierarchical Clustering

Algoritma *clustering* memberikan pendekatan yang berbeda untuk menyusun data. Algoritma *clustering* didasarkan pada *unsupervised learning*, yang artinya algoritma *clustering* tidak membutuhkan data latih (*training data*). Algoritma *clustering* mengambil satu set sampel yang tidak berlabel dan mengelompokkan sampel tersebut secara bersamaan (Croft dkk, 2010). Dengan kata lain, keanggotaan dalam sebuah *cluster* biasanya didasarkan pada kemiripan (*similarity*) vektor fitur yang mewakili objek. Ini berarti bahwa bagian penting dalam pendefinisian algoritma *clustering* adalah menentukan ukuran kemiripan yang digunakan. Literatur klasifikasi dan *clustering* sering mengacu pada ukuran

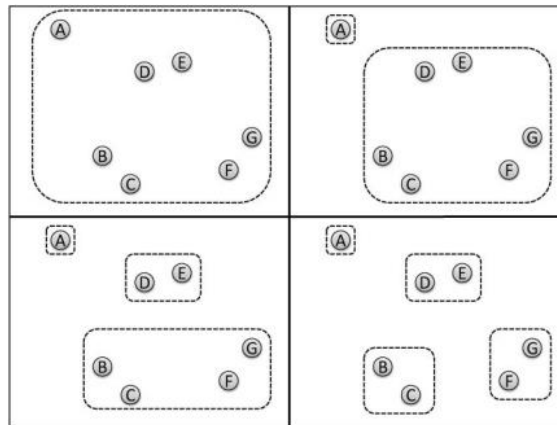
jarak (*distance measure*) daripada ukuran kemiripan (*similarity measure*). Banyak *similarity measure* dan *distance measure* yang telah diteliti oleh peneliti *information retrieval* dan *machine learning*, mulai dari pengukuran yang sangat sederhana seperti *Dice's coefficient* hingga pengukuran probabilistik yang lebih kompleks (Croft dkk, 2010).

Hierarchical clustering merupakan sebuah metodologi *clustering* yang membangun *cluster* secara *hierarchical*. Algoritma ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu algoritma *divisive clustering* dan *agglomerative clustering*. Algoritma *divisive clustering* dimulai dengan satu *cluster* yang terdiri dari seluruh sampel. Tiap iterasi, dipilih sebuah *cluster* yang ada dan membaginya menjadi dua (atau mungkin lebih) *cluster*. Proses ini diulang sampai diperoleh sejumlah K *cluster*. Output dari algoritma ini sangat tergantung pada bagaimana *cluster* dipilih dan dipisah.

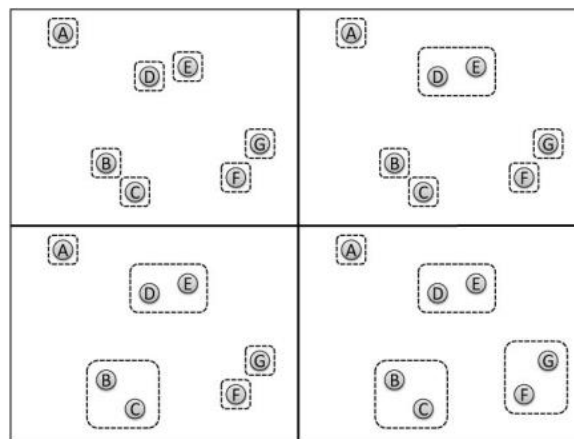
Divisive clustering menggunakan pendekatan *top-down*. Sedangkan algoritma *agglomerative clustering* menggunakan pendekatan *bottom-up*. Gambar 2.1 dan 2.2 mengilustrasikan perbedaan antara dua jenis algoritma tersebut. Algoritma *agglomerative clustering* dimulai dengan masing-masing inputan sebagai *cluster* yang terpisah. Artinya, proses dimulai dengan N *cluster*, masing-masing *cluster* berisi satu inputan. Kemudian dilanjutkan dengan menggabungkan dua (atau mungkin lebih) *cluster* yang ada untuk membentuk sebuah *cluster* baru. Oleh karena itu, jumlah *cluster* menurun setelah iterasi. Algoritma berakhir ketika diperoleh K *cluster*. Seperti *divisive clustering*, output dari algoritma ini sangat tergantung pada bagaimana *cluster* dipilih dan digabungkan (Croft dkk, 2010).

Hirarki yang dihasilkan melalui algoritma *agglomerative clustering* dan *divisive clustering* dapat dengan mudah divisualisasikan menggunakan *dendrogram*. Sebuah *dendrogram* secara jelas merepresentasikan bagaimana sebuah algoritma *hierarchical clustering* berlangsung. Gambar 2.3 menunjukkan *dendrogram* yang sesuai dengan hasil seluruh hirarki *agglomerative clustering* pada Gambar 2.2. Dalam *dendrogram*, *cluster* D dan E yang pertama digabungkan untuk membentuk *cluster* baru H. Kemudian, B dan C digabungkan untuk membentuk *cluster* I. Proses ini berlanjut sampai satu *cluster* M terbentuk, yang terdiri dari A, B, C, D, E, F, dan G. Dalam *dendrogram*, ketinggian yang

terbentuk ketika penggabungan sampel adalah signifikan dan merepresentasikan nilai kemiripan (atau jarak) dimana penggabungan terjadi. Contohnya, dendrogram menunjukkan bahwa D dan E adalah pasangan paling mirip (Croft dkk, 2010).



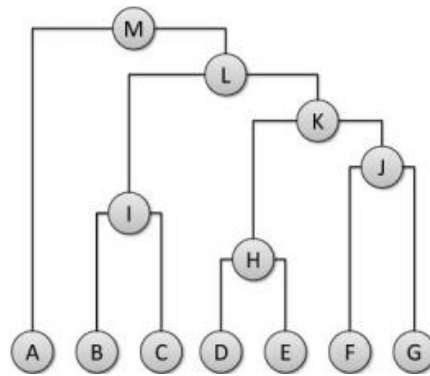
Gambar 2.1 Contoh *Divisive Clustering* dengan $K = 4$. Hasil *Clustering* dari Kiri ke Kanan dan Atas ke Bawah, Menghasilkan Empat *Cluster* (Croft dkk, 2010)



Gambar 2.2 Contoh *Agglomerative Clustering* dengan $K = 4$. Hasil *Clustering* dari Kiri ke Kanan dan Atas ke Bawah, Menghasilkan Empat *Cluster* (Croft dkk, 2010)

Algoritma 1 adalah implementasi sederhana dari *hierarchical agglomerative clustering*. Algoritma tersebut mengambil N vektor X_1, \dots, X_N , merepresentasikan sampel, dan jumlah *cluster* K yang diinginkan sebagai inputan. Array (vektor) A sebagai *assignment vector*. Vektor A digunakan untuk melacak *cluster* mana yang setiap inputannya terkait. Jika $A[i] = j$, maka itu berarti bahwa inputan X_i ada

dalam *cluster j*. Algoritma tersebut mempertimbangkan penggabungan setiap pasangan *cluster*. Untuk setiap pasangan *cluster* (C_i, C_j), *cost* $C(C_i, C_j)$ dihitung. Setelah semua *cost cluster* berpasangan dihitung, pasangan *cluster* dengan *cost* terendah akan digabung. Algoritma berlangsung sampai diperoleh K *cluster* (Croft dkk, 2010). Seperti yang ditunjukkan pada Algoritma 1, *agglomerative clustering* sangat bergantung pada *cost function*. Ada banyak cara yang berbeda untuk menentukan *cost function*, yang masing-masingnya menghasilkan *cluster* akhir yang memiliki karakteristik yang berbeda.



Gambar 2.3 Dendrogram Yang Mengilustrasikan *Agglomerative Clustering* dari Gambar 2.2 (Croft dkk, 2010)

Single linkage mengukur *cost* antara *cluster* C_i dan C_j dengan menghitung jarak antara setiap sampel dalam *cluster* C_i dan setiap sampel di C_j . *Cost* dinyatakan secara matematis sebagai Persamaan 2.1.

$$Cost(C_i, C_j) = \min\{dist(X_i, X_j) | X_i \in C_i, X_j \in C_j\} \quad (2.1)$$

dimana *dist* menyatakan jarak antara inputan X_i dan X_j . Jarak biasanya dihitung dengan menggunakan *Euclidean distance* antara X_i dan X_j , tapi ada banyak pengukuran jarak lainnya yang telah digunakan. *Single linkage* hanya bergantung pada jarak minimum antara dua *cluster*, tidak mempertimbangkan seberapa jauh jarak pisah sampel yang tersisa dalam *cluster*. Oleh karena itu, *single linkage* bisa mengakibatkan pengelompokkan yang sangat panjang atau menyebar, tergantung pada struktur dari dua *cluster* yang digabungkan (Croft dkk, 2010).

Algoritma 1 Agglomerative Clustering

```

1: procedure AGGLOMERATIVECLUSTERING( $X_1, \dots, X_N, K$ )
2:    $A[1], \dots, A[N] \leftarrow 1, \dots, N$ 
3:    $ids \leftarrow \{1, \dots, N\}$ 
4:   for  $c = N$  to  $K$  do
5:      $bestcost \leftarrow \infty$ 
6:      $bestcluster A \leftarrow \text{undefined}$ 
7:      $bestcluster B \leftarrow \text{undefined}$ 
8:     for  $i \in ids$  do
9:       for  $j \in ids - \{i\}$  do
10:         $c_{i,j} \leftarrow COST(C_i, C_j)$ 
11:        if  $c_{i,j} < bestcost$  then
12:           $bestcost \leftarrow c_{i,j}$ 
13:           $bestcluster A \leftarrow i$ 
14:           $bestcluster B \leftarrow j$ 
15:        end if
16:      end for
17:    end for
18:     $ids \leftarrow ids - \{bestCluster A\}$ 
19:    for  $i = 1$  to  $N$  do
20:      if  $A[i]$  is equal to  $bestCluster A$  then
21:         $A[i] \leftarrow bestCluster B$ 
22:      end if
23:    end for
24:  end for
25: end procedure

```

Complete linkage sama dengan *single linkage*. Pengukurannya dimulai dengan menghitung jarak antara setiap sampel dalam *cluster* C_i dan C_j . Namun, pengukuran ini menggunakan jarak maksimum. Karena jarak maksimum digunakan sebagai *cost*, *cluster* cenderung lebih ringkas dan tidak terlalu menyebar dibanding *single linkage*. *Cost function* dinyatakan secara matematis sebagai Persamaan 2.2.

$$Cost(C_i, C_j) = \max\{dist(X_i, X_j) | X_i \in C_i, X_j \in C_j\} \quad (2.2)$$

Average linkage menggunakan *cost* yang merupakan kombinasi antara *single linkage* dan *complete linkage*. Seperti sebelumnya, jarak antara setiap pasangan sampel dalam C_i dan C_j dihitung. *Average linkage* menggunakan rata-rata semua *cost cluster* berpasangan. *Cost function* dinyatakan dengan Persamaan 2.3.

$$Cost(C_i, C_j) = \frac{\sum_{X_i \in C_i, X_j \in C_j} dist(X_i, X_j)}{|C_i||C_j|} \quad (2.3)$$

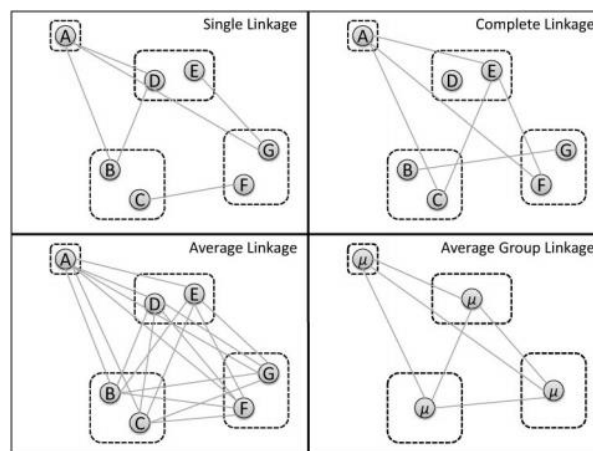
dimana $|C_i|$ dan $|C_j|$ adalah jumlah sampel dalam *cluster* C_i dan C_j . Jenis-jenis *cluster* yang dibentuk dengan menggunakan *average linkage* sangat tergantung pada struktur *cluster*, karena *cost* didasarkan pada rata-rata jarak antara setiap pasangan sampel dalam dua *cluster* (Croft dkk, 2010).

Average group linkage terkait erat dengan *average linkage*. *Cost function* dihitung sesuai dengan Persamaan 2.4.

$$Cost(C_i, C_j) = dist(\mu_{C_i}, \mu_{C_j}) \quad (2.4)$$

dimana $\mu_C = \frac{\sum_{x \in C} x}{|C|}$ adalah centroid *cluster* C_i . Centroid *cluster* adalah rata-rata dari keseluruhan sampel dalam *cluster*. Perhatikan bahwa centroid juga merupakan vektor dengan jumlah dimensi yang sama sebagai sampel inputan. Oleh karena itu, *average group linkage* merepresentasikan setiap *cluster* sesuai dengan centroid-nya dan mengukur *cost* melalui jarak antara centroid. *Cluster* yang dibentuk dengan menggunakan *average group linkage* mirip dengan *cluster* yang dibentuk dengan menggunakan *average linkage* (Croft dkk, 2010). Gambar 2.4 memberikan ringkasan visual dari empat *cost function* yang telah dijelaskan.

Efisiensi merupakan masalah yang terjadi dalam metode *hierarchical clustering*. Karena perhitungannya melibatkan perbandingan setiap sampel terhadap seluruh sampel lainnya, bahkan implementasi yang paling efisien adalah $O(N^2)$ untuk N sampel. Hal ini membatasi jumlah sampel yang dapat dikelompokkan dalam aplikasi.



Gambar 2.4 Ilustrasi Bagaimana Berbagai *Cost Function* Pengelompokan Dihitung (Croft dkk, 2010)

2.4 Word Embeddings

Word embeddings (representasi kata terdistribusi) merupakan cara yang merepresentasikan kata-kata bahasa alami (*natural language*) dengan cara mempertahankan kemiripan semantik dan sintaksis di antara kata-kata tersebut. Hal ini didapat melalui representasi kata-kata sebagai vektor berdimensi tinggi, yaitu hubungan spasial di antara *embeddings* merepresentasikan hubungan di antara kata-kata. Sebagai contoh, representasi dari kata “fisika” dan “kimia” akan dekat secara bersama, dan kata “mobil” akan dekat dengan kata “balap” dan “supir”. Ada dua teknik yang dikembangkan untuk memperoleh *word embeddings* yaitu, word2vec dan GloVe. Teknik tersebut dilakukan dengan mengolah bentuk bebas teks sehingga menghasilkan vektor berkualitas tinggi yang merepresentasikan kata-kata.

1. Word2vec

Word2vec, diperkenalkan oleh Mikolov dkk (2013), menggunakan teknik yang disebut “*skip-gram with negative sampling*”. Teknik ini tidak memprediksi kata berdasarkan pada konteks, tapi mencoba untuk memaksimalkan klasifikasi sebuah kata berdasarkan kata lain dalam kalimat yang sama. Lebih tepatnya, kita menggunakan setiap kata (*current word*) sebagai inputan untuk *log-linear classifier* dengan lapisan proyeksi yang kontinyu, dan memprediksi kata-kata dalam jarak tertentu sebelum dan setelah kata inputan tersebut (*current word*). Dari penelitian Mikolov dkk (2013) ditemukan bahwa peningkatan jarak memperbaiki kualitas vektor kata yang dihasilkan, tetapi juga meningkatkan kompleksitas komputasi. Karena kata-kata yang lebih jauh jaraknya biasanya kurang terkait dengan kata inputan daripada yang berjarak dekat dengan kata inputan.

Berikut gambaran umum tentang cara kerja teknik word2vec:

- a. Mengambil kata di dalam koleksi dokumen (*corpus*) latih, dan sejumlah kata-kata yang terletak dekat dengan konteks.
- b. Merepresentasikan setiap kata-kata tersebut melalui sebuah vektor (sejumlah daftar kata).

Kompleksitas pelatihan untuk teknik ini adalah,

$$Q = C \times (D + D \times \log_2(V)) \quad (2.5)$$

dimana C adalah jarak maksimum kata. Jadi, jika $C = 5$, untuk setiap kata latih kita akan memilih secara random sejumlah R kata dalam jarak $< 1; C>$, dan kemudian menggunakan R kata dari sebelum dan R kata dari setelah kata inputan. Hal ini akan mengharuskan kita untuk melakukan klasifikasi kata $R \times 2$, dengan kata yang saat ini sebagai inputannya, dan setiap $R + R$ kata sebagai outputannya, seperti pada Gambar 2.5.

2. GloVe (*Global Vectors*)

GloVe, diperkenalkan oleh Pennington dkk (2014), pendekatan yang sedikit berbeda, dan bergantung pada susunan matriks kemunculan kata bersama secara global untuk kata-kata di dalam koleksi dokumen. Berikut prosesnya:

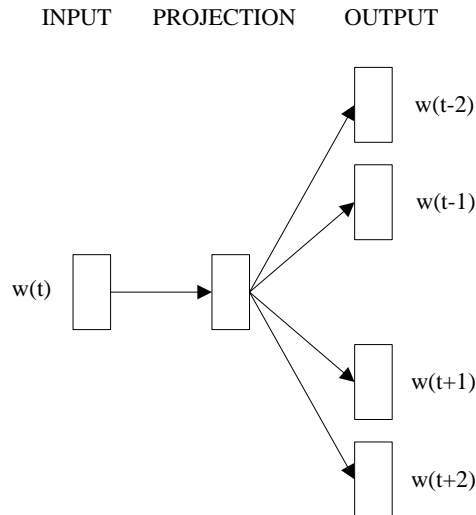
- a. Baca koleksi dokumen menggunakan *moving context window*, rekam kata yang muncul bersamaan, dan buat sebuah matriks kemunculan (*co-occurrence*) kata. Misalnya, jika kata A dan kata B muncul bersama-sama dalam *context window*, katakanlah 10 kata, tambahkan (*increment*) jumlah kemunculan mereka.
- b. Inisialisasi vektor kata secara acak, seperti di word2vec.
- c. Jika ada dua kata muncul bersamaan lebih sering dalam *corpus*, tarik vektor mereka secara bersama. Jika mereka muncul lebih jarang, dorong vektor mereka berjauhan.

Setelah memiliki matriks kemunculan, dilakukan pelatihan model GloVe. Ketika proses ini selesai, pemodelan kata kunci (*query*) bisa dimulai. Misal, dibutuhkan 5 kata yang mirip dengan kata “pakaian”, maka dengan teknik GloVe akan ditemukan 5 kata tersebut dari dalam koleksi dokumen.

Secara teknis, ini dilakukan dengan mencocokkan logaritma natural dari jumlah kemunculan menggunakan *dot product* vektor kata dan jumlah dari kata bias mereka (menggunakan *squared error loss*). Seperti di word2vec, karena hal ini dilakukan berulang-ulang, maka vektor dari kata-kata yang mirip akan ditarik secara bersama.

Karena teknik word2vec dan GloVe menangkap hubungan semantik dan sintaksis, kedua teknik ini bisa digunakan untuk pencarian (sinonim, *query*

expansion) serta rekomendasi. *Word embeddings* terlihat tidak memberikan diskriminatif antara konsep terkait namun konsep yang berbeda.



Gambar 2.5 *Skip-gram* Memprediksi Kata-kata Yang Ada di Sekeliling Kata Saat Itu (Mikolov dkk, 2013)

2.5 *Convolutional Neural Network (CNN)*

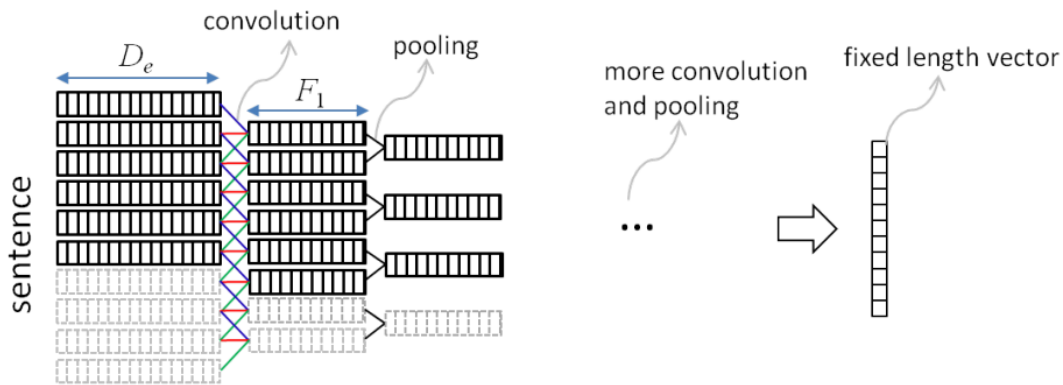
Ada beberapa metode untuk memodelkan kalimat yang disebut *neural sentence model*. Peranan penting dari *neural sentence model* adalah untuk merepresentasikan *variable-length sentence* sebagai *fixed-length vector*. *Convolutional neural network (CNN)* merupakan salah satu *neural sentence model* yang digunakan untuk memodelkan kalimat (Kalchbrenner dkk, 2014). Hal pertama yang dilakukan dalam tahap model CNN adalah mentransformasi semua kata tunggal (*token*) dalam kalimat pertanyaan menjadi vektor melalui *lookup layer* dan menggunakan *word embedding* dalam kalimat secara berurutan. CNN merangkum makna sebuah kalimat melalui *convolutional layer* dan *pooling layer*, hingga mencapai sebuah representasi *fixed-length vector* pada lapisan (*layer*) akhir.

CNN mempunyai kelebihan, yaitu dapat mempertahankan informasi susunan kata dimana hal tersebut menjadi sangat penting untuk kalimat pendek. *Convolutional layer* menerapkan matriks filter satu dimensi yang melewati tiap

baris fitur dalam matriks kalimat. Pembelitan (*convolving*) filter yang sama dengan n -gram di setiap posisi dalam kalimat memungkinkan fitur-fitur untuk diekstrak secara bebas dari posisi mereka dalam kalimat. *Convolutional layer* diikuti oleh *dynamic pooling layer* dan non-linearitas dari pemetaan fitur (Kalchbrenner dkk, 2014).

Arsitektur *convolutional* untuk kalimat pemodelan, seperti digambarkan pada Gambar 2.6, dibutuhkan sebagai inputannya berupa *word embedding* (yang dilatih terlebih dahulu dengan metode *unsupervised*) dalam kalimat yang selaras secara berurutan, dan meringkas makna kalimat melalui lapisan *convolutional* dan *pooling*, sampai mencapai representasi kata dalam *fixed length vector* pada lapisan terakhir.

Embeddings untuk seluruh kata dalam kalimat s membangun matriks inputan $\mathbf{s} \in R^{n_w \times l_s}$, dimana l_s menyatakan panjang s . Sebuah *convolutional layer* diperoleh melalui *convolving* sebuah matriks dari bobot (filter) $\mathbf{m} \in R^{n \times m}$ dengan matriks aktivasi pada layer berikutnya, dimana m adalah lebar filter. Lapisan (*layer*) pertama diperoleh dengan menggunakan *convolutional filter* untuk matriks kalimat s dalam layer inputan. Dimensi n_w dan lebar filter m adalah *hyper-parameters* pada *network*.



Gambar 2.6 Arsitektur *Convolutional* Secara Keseluruhan Dalam Memodelkan Kalimat (Hu dkk, 2014)

Jaringan menangani rentetan inputan dari berbagai variasi panjang kata. Lapisan dalam jaringan interleave *convolutional layers* dan *dynamic k-maxpooling layers* satu dimensi. Dynamic k -max pooling adalah generalisasi dari

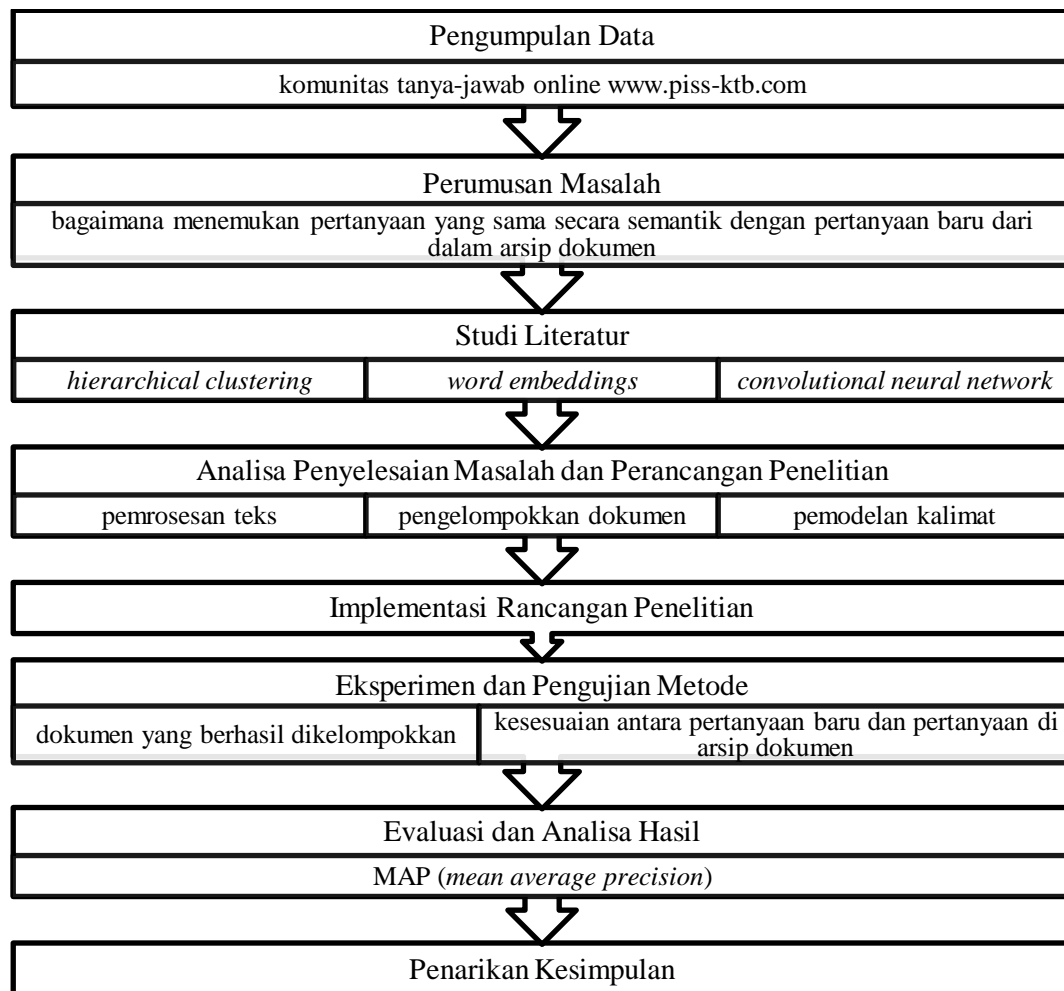
operator *max pooling*. Operator *max pooling* merupakan fungsi subsampling non-linear yang mengembalikan nilai-nilai maksimum (Kalchbrenner dkk, 2014).

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan mengenai langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian untuk dapat merumuskan permasalahan yang terjadi dan menjawab rumusan masalah penelitian. Tahapan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan Rencana Penelitian

3.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dataset yang digunakan adalah dokumen pertanyaan yang diambil dari komunitas tanya-jawab online www.piss-ktb.com. Pertanyaan baru yang diinputkan penanya akan menjadi *query* yang akan dibandingkan dengan pertanyaan yang ada di arsip (koleksi dokumen) komunitas tanya-jawab dengan tujuan untuk menemukan pertanyaan (*question retrieval*) dari arsip komunitas tanya-jawab yang sama secara semantik dengan pertanyaan baru yang diinputkan oleh penanya (*query*).

3.2 Perumusan Masalah

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi dan perumusan masalah sehingga diperlukannya penelitian untuk penyelesaian masalah. Setelah tahapan pengumpulan data, dilakukan identifikasi masalah terhadap data. Kondisi yang terjadi adalah ketika penanya tidak mampu menemukan informasi yang dibutuhkan, sehingga penanya akan menginputkan pertanyaan baru ke dalam sistem atau komunitas tanya-jawab. Hal ini dapat mengakibatkan jumlah arsip dalam komunitas tanya-jawab meningkat (pertanyaan dan jawaban ganda). Oleh karena itu, menjadi permasalahan yang penting untuk bisa menemukan pertanyaan yang sama secara semantik antara pertanyaan baru terhadap pertanyaan yang ada di arsip.

Setelah dilakukan identifikasi masalah, didapatkan rumusan masalah tentang:

1. Bagaimana menemukan pertanyaan dari arsip komunitas tanya-jawab yang sama secara semantik dengan pertanyaan baru yang diinputkan oleh penanya.
2. Bagaimana performansi dari metode yang digunakan dalam menemukan pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan baru dari dalam koleksi dokumen tanya-jawab.

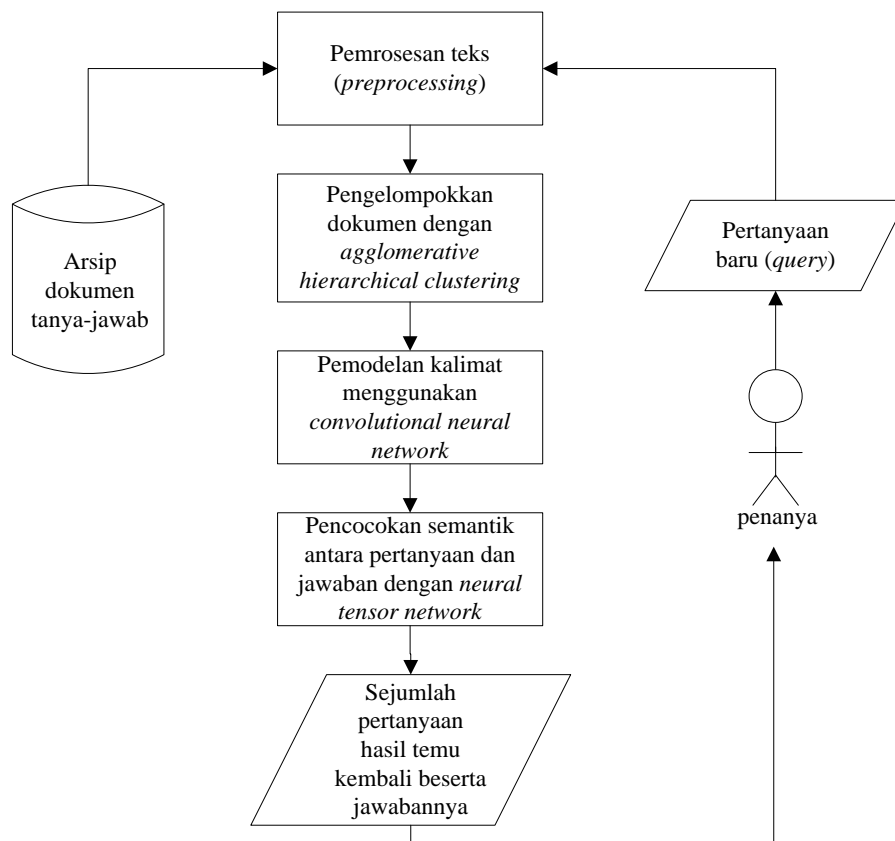
3.3 Studi Literatur

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari teori-teori dan mengumpulkan informasi dari berbagai literatur yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Sehingga diketahui metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, serta memperoleh dasar referensi untuk dapat menerapkan metode yang digunakan ke dalam penelitian. Topik literatur yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Literatur tentang temu kembali pertanyaan (*question retrieval*) dalam komunitas tanya-jawab.
2. Teori tentang teknik pengelompokkan, khususnya metode *agglomerative hierarchical clustering* untuk mengelompokkan dokumen.
3. Teori dasar tentang representasi kata terdistribusi (*word embeddings*).
4. Teori tentang teknik pemodelan semantik sebuah kalimat, khususnya model *convolutional neural network* (CNN) untuk memodelkan kalimat.

3.4 Analisa Penyelesaian Masalah dan Perancangan Penelitian

Dari tahapan studi literatur, maka diketahui ada beberapa proses yang akan dilakukan untuk penyelesaian masalah dalam penelitian ini. Proses yang akan dilakukan yaitu, melakukan preproses terhadap arsip dokumen tanya-jawab dan pertanyaan baru (*query*), mengelompokkan arsip dokumen menjadi beberapa *cluster* menggunakan algoritma *agglomerative hierarchical clustering* sebelum dilakukan proses pemodelan semantik terhadap pertanyaan baru dan pertanyaan-jawaban di arsip dokumen, merepresentasikan kata untuk kalimat pertanyaan baru (*query*) terhadap dokumen tanya-jawab di arsip yang dimodelkan dengan *convolutional neural network*, dan mengukur kecocokan antara kalimat pertanyaan baru dan jawaban yang ada di arsip dengan model *neural tensor network*. Rancangan proses utama penelitian digambarkan secara umum pada Gambar 3.2. Berikut penjelasan rinci untuk masing-masing proses dalam rancangan penelitian.



Gambar 3.2 Deskripsi Umum Perancangan Proses Utama Penelitian

3.4.1 Pemrosesan Teks (*Text Operation*)

Pemrosesan teks dalam penelitian ini dilakukan sebagai tahapan preproses terhadap arsip dokumen tanya-jawab dan pertanyaan baru. Tujuan dilakukannya pemrosesan teks adalah untuk membersihkan data sebagai langkah awal untuk analisis data. Proses yang dilakukan dalam tahapan ini, yaitu:

1. Tahap penghapusan *tag markup* dan format khusus dari dalam dokumen pertanyaan-jawaban. Sebelum dilakukan tokenisasi, semua *tag markup* dan format khusus akan dihapus dari dalam dokumen. Karena koleksi dokumen pertanyaan-jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah *file* dengan ekstensi *.html*, maka contoh *tag* yang akan dihapus yaitu, *tag* `<a href>`, ``, `<p>`, dan *tag* lainnya maupun *javascript* serta *style*.
2. Tahap tokenisasi, merupakan proses pemisahan rangkaian kata. Dalam tahap ini, seluruh kata di dalam dokumen atau kalimat dipisahkan menjadi

potongan kata tunggal (*term*). Dalam proses ini juga dilakukan penghapusan karakter-karakter tertentu, yaitu tanda baca serta mengubah semua kata (*term*) ke bentuk huruf kecil (*lowercase*) (*case folding*).

3. Tahap penghapusan *stop-words* (*linguistic preprocessing*). Setelah tahap tokenisasi dilakukan, maka dilanjutkan dengan tahap penghapusan *stop-words* dari dalam dokumen atau kalimat. Dalam tahap ini, ada dua operasi utama yang dilakukan yaitu penghapusan *stop-words* (*stop-words removal*) dan *stemming*.

- a. Penghapusan *stop-words*. *Stop-words* adalah kata (*term*) yang sering muncul dalam dokumen, namun *term* tersebut tidak dapat mendeskripsikan topik atau sub-topik dari dokumen tersebut, sehingga tidak dapat membedakan dokumen satu dengan dokumen lainnya di dalam koleksi (*corpus*). Karena itu, *term* tersebut dihapus dari dalam dokumen. Dalam penelitian ini, daftar *stop-words* ditentukan sebelumnya, kemudian disimpan dalam pembangun sistem untuk pemrosesan sistem.
- b. *Stemming* adalah proses konversi *term* ke bentuk akarnya (kata dasar) atau disebut juga pemotongan imbuhan, seperti yang telah dijelaskan pada subbab 2.2.

4. Pembobotan kata (*term weighting*). Seluruh *term* yang telah diperoleh, diberikan nilai bobot. Dalam rancangan penelitian ini, digunakan dua jenis penghitungan pembobotan. Pembobotan lokal yaitu, *tf* (*term frequency*) dan pembobotan global yaitu, *idf* (*inverse document frequency*) pada Persamaan 3.1.

$$idf(t) = \log \left(\frac{N}{df(t)} \right) \quad (3.1)$$

dimana N adalah jumlah dokumen dalam kelompok dokumen, df_t adalah *document frequency* atau jumlah dokumen dalam kelompok dokumen yang mengandung *term* t .

3.4.2 Proses Pengelompokkan Dokumen Menggunakan *Agglomerative Hierarchical Clustering*

Setelah tahapan preproses dokumen selesai, maka dilakukan pengelompokan (*clustering*) terhadap dokumen pertanyaan-jawaban sebelum dilakukan pemodelan kalimat dan pencocokan semantik antar kalimat pertanyaan dan jawaban. Pengelompokkan dokumen pertanyaan-jawaban dalam rancangan penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *agglomerative hierarchical clustering* untuk memperoleh sejumlah kelompok dokumen pertanyaan-jawaban berdasarkan kesamaan karakteristik. Proses *agglomerative hierarchical clustering* dapat dilihat pada Gambar 3.3.

Berikut langkah-langkah dalam algoritma *agglomerative hierarchical clustering* untuk mengelompokkan N data yang diterapkan dalam rancangan penelitian:

1. $X = \{x_1, x_2, x_3, \dots, x_n\}$ adalah himpunan data. Setiap data dianggap sebagai *cluster*.
2. Mulailah dengan menguraikan pengelompokan yang memiliki level $L(0) = 0$ dan nomor urut $m = 0$.
3. Hitung matriks jarak antar *cluster* (data) menggunakan pengukuran *Euclidean distance* pada Persamaan 3.2.

$$d_{ij} = \sqrt{\sum_{k=1}^p \{x_{ik} - x_{jk}\}^2} \quad (3.2)$$

dimana:

d_{ij} = jarak *cluster*, antara *cluster* i dan j

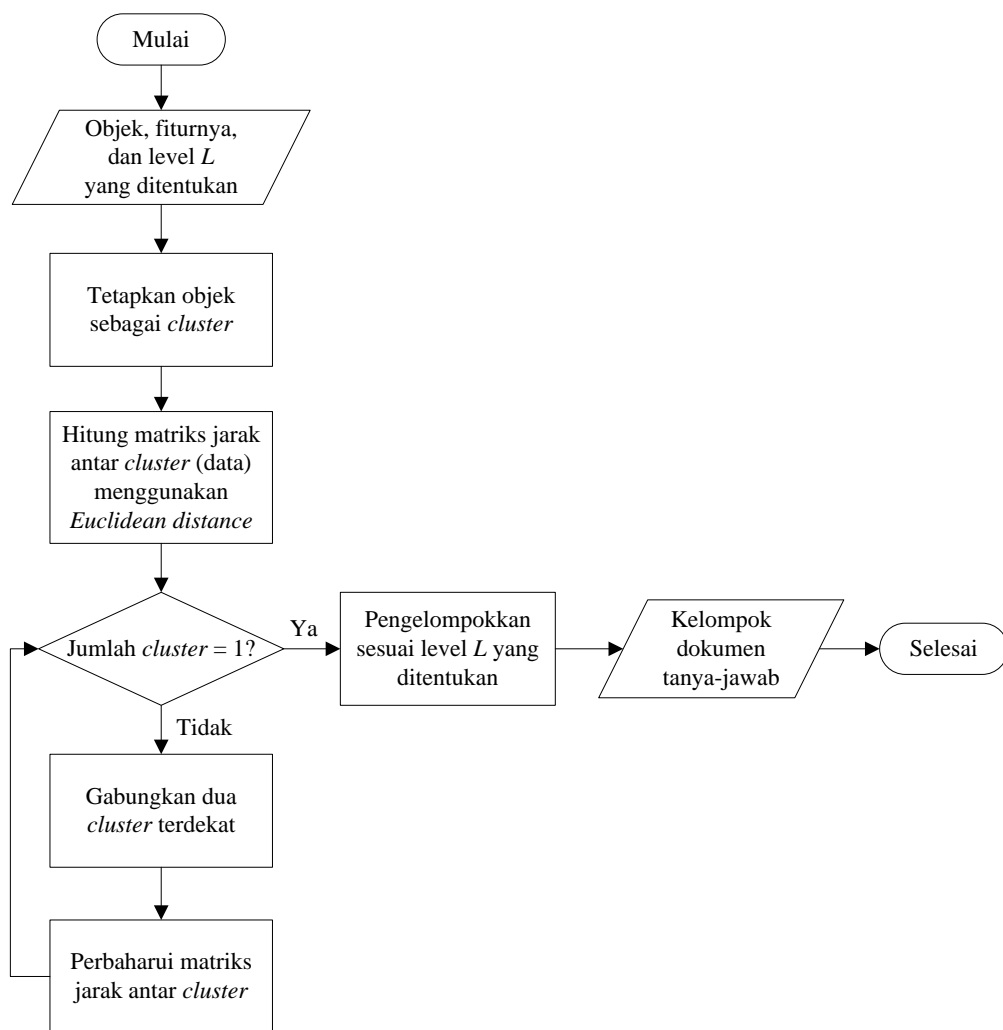
p = jumlah fitur data

x_{ik} = koordinat dari *cluster* i pada dimensi k

x_{jk} = koordinat dari *cluster* j pada dimensi k

4. Temukan dua *cluster* yang mempunyai jarak antar *cluster* yang minimal, katakanlah pasangan *cluster* (r) dan (s).
5. Naikkan nomor urut: $m = m + 1$. Gabungkan *cluster* (r) dan (s) ke dalam satu *cluster* untuk membentuk kelompok m berikutnya. Tetapkan level pengelompokkan tersebut untuk $L(m) = d[(r), (s)]$.

6. Perbaharui matriks jarak antar *cluster*, D , dengan menghapus baris dan kolom sesuai dengan *cluster* (r) dan (s) dan tambahkan baris dan kolom yang sesuai dengan *cluster* yang baru dibentuk. Jarak antara *cluster* baru, yang dinotasikan (r,s) dan *cluster* lama (k) didefinisikan dengan cara: $d[(k), (r,s)] = \min (d[(k), (r)], d[(k), (s)])$.
7. Jika semua data berada dalam satu *cluster* maka berhenti, jika belum ulangi dari langkah 4.



Gambar 3.3 Diagram Alir Proses Pengelompokan Dokumen Pertanyaan-Jawaban

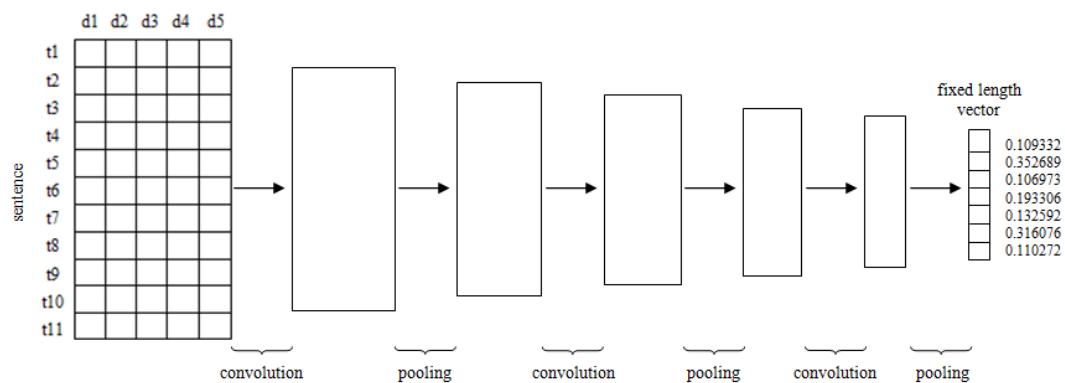
3.4.3 Proses Pemodelan Kalimat Menggunakan *Convolutional Neural Network*

Setelah didapatkan beberapa kelompok dokumen pertanyaan-jawaban dari proses pengelompokkan menggunakan *agglomerative hierarchical clustering*, selanjutnya akan dilakukan pemodelan semantik terhadap masing-masing kalimat pertanyaan dan jawaban di dalam dokumen sesuai dengan kelompok dokumen pertanyaan baru (*query*). Dalam proses pemodelan semantik, diterapkan model *convolutional neural network* (CNN). Metode CNN digunakan hanya untuk proses pemodelan kalimat, bukan untuk proses klasifikasi seperti pada umumnya. *Hyperparameters* yang dibutuhkan dalam menerapkan model CNN, yaitu inputan kata representasi (*word embeddings*), jumlah *convolution filters*, *pooling strategies* (*max-pooling*), dan fungsi aktivasi. Dalam proses pemodelan semantik dengan CNN, terkait *natural language processing*, maka inputan yang digunakan berupa koefisien (nilai) dari masing-masing *word embeddings* terhadap kosa kata yang ada dalam kalimat pertanyaan serta jawaban dimana direpresentasikan sebagai matriks dua dimensi (Gambar 3.4).

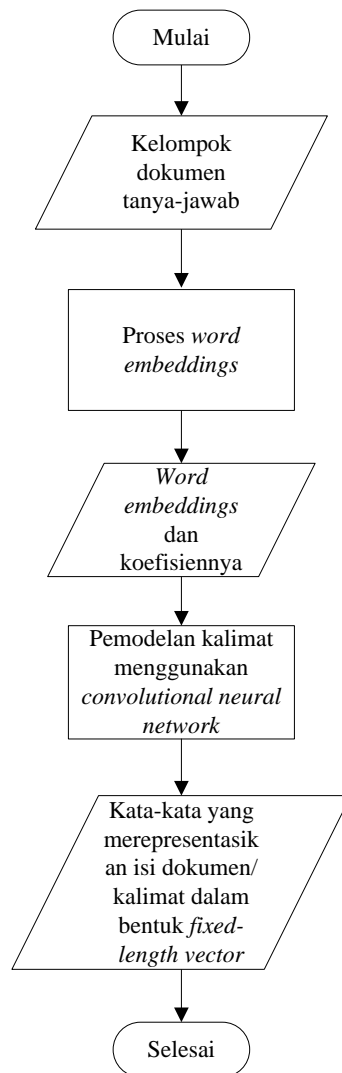
Word embeddings diperoleh melalui cara seperti yang telah dijelaskan pada subbab 2.4. Dalam penelitian ini, digunakan *library word2vec* dalam proses memperoleh *word embeddings*. *Library* ini merupakan hasil dari penerapan teknik *skip-gram* dalam memprediksi kata-kata yang ada disekeliling kata saat itu (*current word*) oleh Mikolov dkk (2013). Data inputan untuk proses dalam memperoleh *word embeddings* adalah berupa dokumen teks yang telah dipreproses yang ada di dalam kelompok dokumen sesuai dengan kelompok dokumen pertanyaan baru, dan output dari proses ini berupa beberapa *word embeddings* yang mewakili (merepresentasikan) suatu kata beserta koefisien *word embeddings*-nya (yang menunjukkan nilai kemiripan atau kedekatan makna antara kata dan *word embeddings*-nya yang diperoleh dari proses *word embeddings* oleh *library word2vec*), sehingga satu kata memungkinkan akan memiliki beberapa kata lain yang mungkin memiliki kedekatan makna, seperti kata puasa yang mungkin memiliki *word embeddings* berupa kata ramadhan, ibadah, tarawih, lailatul qadar, dan lainnya.

Hal selanjutnya yang dilakukan dalam tahap model CNN adalah mentransformasi semua kata tunggal (*token*) dalam kalimat (dalam hal ini direpresentasikan dalam bentuk koefisien dari masing-masing *word embeddings* yang dimiliki setiap kata tunggal dalam kalimat) menjadi vektor oleh *lookup layer*, kemudian mengubahnya (*encode*) menjadi *fixed-length vector* melalui *convolutional layer* dan *pooling layer* dengan kedalaman layer 3. Dalam penelitian ini, *filters slide* melewati *full rows* sebuah matriks sehingga lebar *filters slide* akan sama dengan lebar matriks inputan (jumlah *word embeddings* yang akan digunakan untuk per kata). Sedangkan untuk tinggi (*region size*) *filters slide* atau *sliding windows* melewati 3 kata. Gambar 3.4 menunjukkan gambaran dari proses pemodelan kalimat menggunakan CNN dengan inputan berupa koefisien dari masing-masing *word embeddings* (d) terhadap kata tunggal (t) dalam kalimat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya hingga diperoleh output dari proses ini dalam bentuk *fixed-length vector*.

Convolutional layer menerapkan matriks filter satu dimensi yang melewati tiap baris fitur dalam matriks kalimat. Pembelitan (*convolving*) filter yang sama dengan n -gram di setiap posisi dalam kalimat memungkinkan fitur-fitur untuk diekstrak secara bebas dari posisi mereka dalam kalimat. Proses pemodelan semantik CNN untuk kalimat pertanyaan-jawaban dalam penelitian ini digambarkan secara umum pada Gambar 3.5.



Gambar 3.4 Deskripsi Pemodelan Kalimat Menggunakan CNN



Gambar 3.5 Diagram Alir Proses Pemodelan Semantik Dengan CNN

3.4.4 Pencocokan Semantik Antara Kalimat Pertanyaan-Jawaban Menggunakan *Neural Tensor Network*

Fixed-length vector dari masing-masing kalimat pertanyaan dan jawaban yang diperoleh dari proses pemodelan kalimat dengan menggunakan CNN akan diukur kecocokannya antara pertanyaan dan jawaban yang ada di kelompok dokumen. Dalam penelitian ini, pencocokan antara kalimat pertanyaan dan jawaban dimodelkan dengan *non-linear tensor layer*, dimana sebelumnya sudah pernah diterapkan untuk pemodelan interaksi relasional data secara eksplisit (Socher dkk, 2013). Sebuah pertanyaan q dan jawabannya a , kita gunakan dua CNN untuk memodelkan keduanya menjadi *fixed vectors* q dan *fixed vectors* a .

Berikutnya *Neural Tensor Network*, sebuah *tensor layer* yang diterapkan pada akhir dari CNN untuk memodelkan relasi antara pertanyaan dan jawabannya. Gambar 3.6 menunjukkan gambaran dari rancangan umumnya. *Tensor layer* menghitung kecocokan pasangan pertanyaan-jawaban melalui *score function* berikut (Persamaan 3.3):

$$s(q, a) = u^T f \left(v_q^T M^{[1:r]} v_a + V \begin{bmatrix} v_q \\ v_a \end{bmatrix} + b \right) \quad (3.3)$$

dimana $f = \tanh$ adalah *standard nonlinearity*, $M^{[1:r]} \in R^{n_s \times n_s \times r}$ adalah sebuah *tensor*, r adalah jumlah *tensor slice*, dan parameter yang lainnya adalah bentuk standar dari *neural network*, $V \in R^{r \times 2n_s}$, $b \in R^r$ dan $u \in R^r$.

Parameter dalam penelitian ini adalah L , W_{CNN}^q , W_{CNN}^a , u , $M^{[1:r]}$, V , dan b . Dimana L adalah *word embeddings*, W_{CNN}^q dan W_{CNN}^a adalah parameter dari CNN untuk pertanyaan dan jawaban, dan parameter lainnya dari *tensor layer*. *Objective function*-nya adalah (Persamaan 3.4):

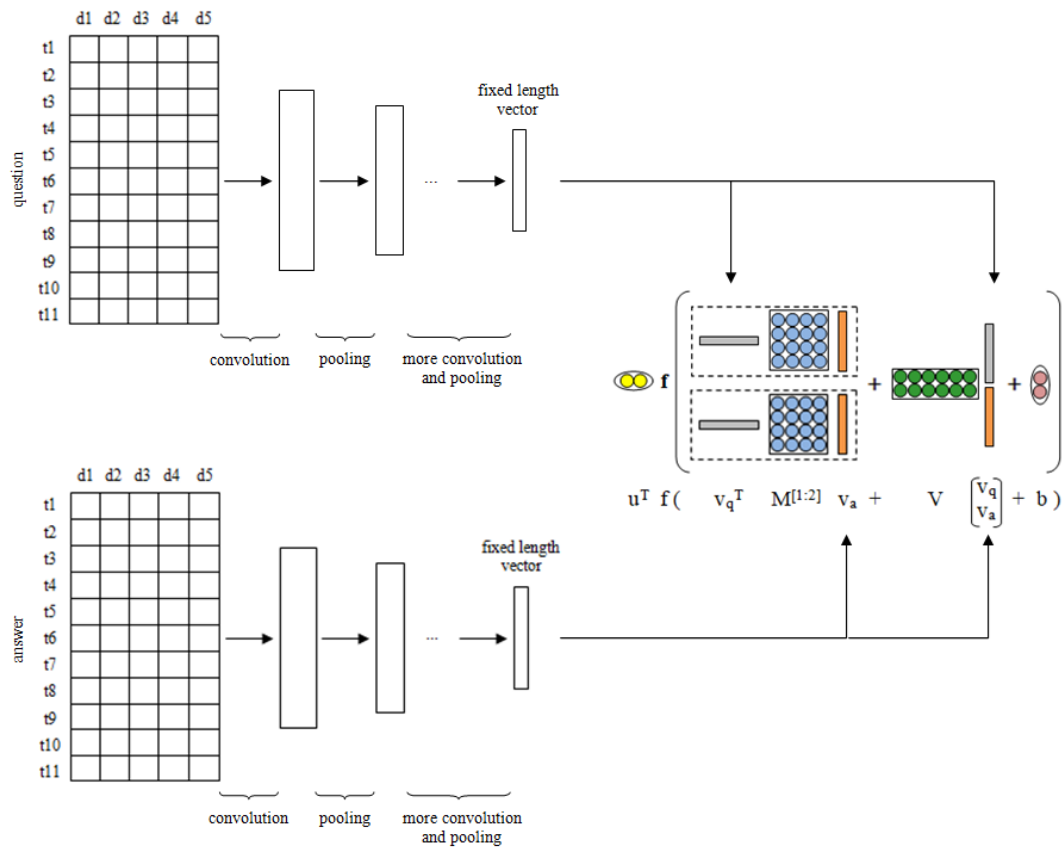
$$L = \sum_{(q,a) \in C} \sum_{(q,a') \in C'} [\gamma - s(q, a) + s(q, a')] + \lambda \|\theta\|_2^2 \quad (3.4)$$

dimana $\gamma > 0$ (dalam penelitian ini nilainya 1) adalah *maximum margin*, dan (q, a') adalah pasangan pertanyaan-jawaban yang salah (random). C adalah kumpulan data latih dari pasangan pertanyaan-jawaban dalam kelompok dokumen dan C' menunjukkan kumpulan dari seluruh pasangan pertanyaan-jawaban yang salah. Dan untuk optimasinya, digunakan L-BFGS, mengikuti penelitian sebelumnya (Socher dkk, 2013). Output dari tahapan ini, yaitu berupa nilai kecocokan antara pertanyaan dan jawaban dari arsip dokumen penelitian. Keseluruhan detail rancangan tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini mulai dari awal proses sampai selesai dapat dilihat pada Gambar 3.7.

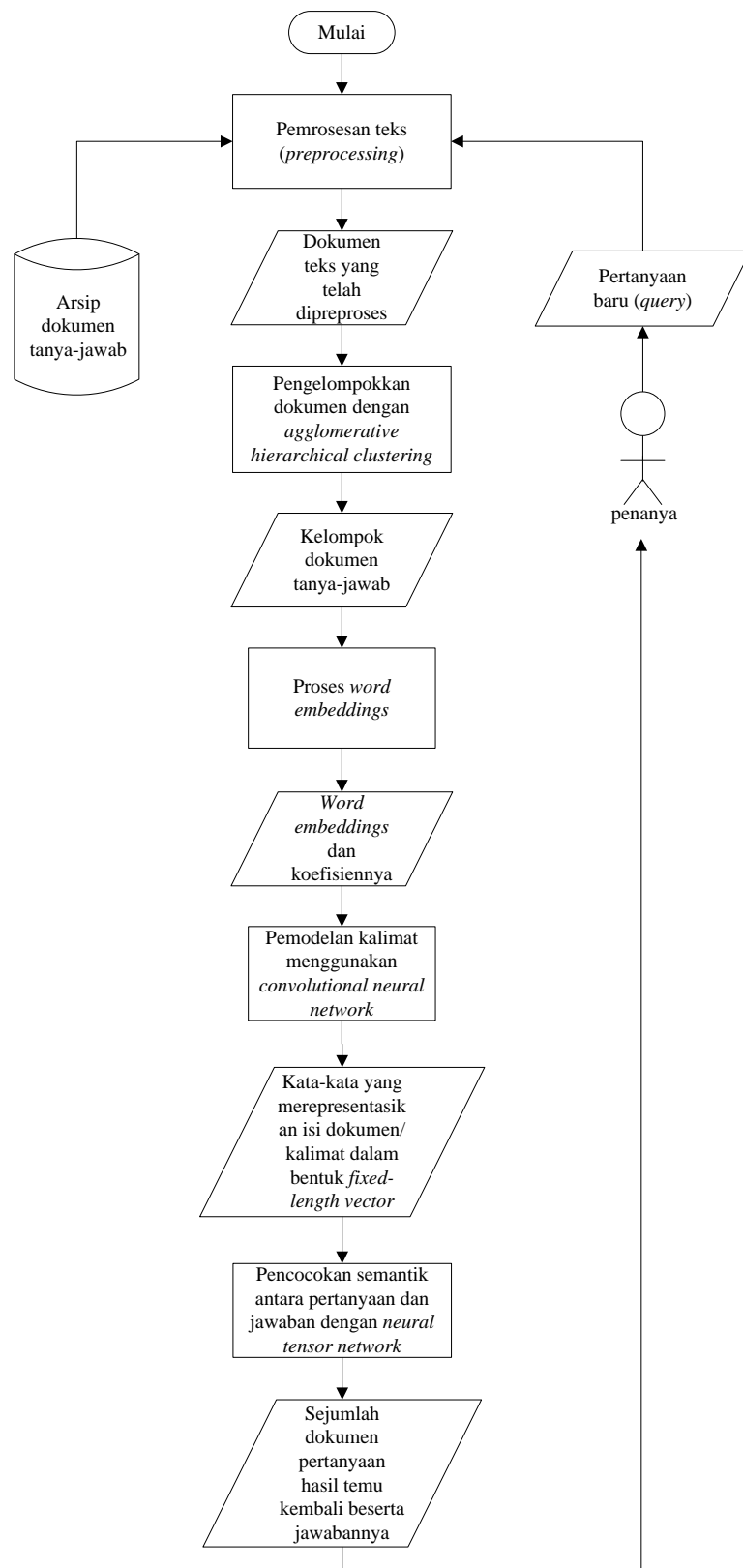
3.5 Implementasi Rancangan Penelitian

Pada tahapan implementasi ini akan dilakukan pembuatan modul-modul sebagai penyelesaian masalah yang telah dianalisa dan dirancang dalam tahapan analisa penyelesaian masalah dan perancangan penelitian ke dalam bahasa pemrograman. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam tahapan implementasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Processor* : *Intel(R) Core(TM) i5-7200U, 2.50GHz*
2. *Harddisk / Memory (RAM)* : *1 TB / 4.0 GB*
3. *Sistem operasi* : *Windows 10 Pro 32-bit*
4. *Bahasa pemrograman* : *Python 2.7*



Gambar 3.6 Pencocokan Kalimat Antara Pertanyaan dan Jawaban (Qiu dan Huang, 2015)



Gambar 3.7 Detail Rancangan Keseluruhan Proses Yang Akan Dilakukan Dalam Penelitian

3.6 Eksperimen dan Pengujian Metode

Pengujian merupakan tahapan dimana sistem yang dibangun akan dijalankan. Tahap pengujian diperlukan untuk menjadi ukuran apakah output dari sistem yang dibangun berdasarkan rancangan penelitian telah mencapai tujuan yang diharapkan. Uji coba dilakukan menggunakan dataset dokumen pertanyaan-jawaban yang telah diambil dari situs www.piss-ktb.com. Jumlah data pasangan pertanyaan-jawaban yang digunakan terdiri dari 200 dokumen dan akan diujikan untuk 5 pertanyaan baru (*query*). Pertanyaan baru tersebut akan menjadi *query* yang akan dibandingkan dengan pertanyaan yang ada di arsip kelompok dokumen dengan tujuan untuk menemukan pertanyaan yang sama secara semantik menggunakan metode sesuai rancangan penelitian. Pada uji secara objektif, pertanyaan yang ditemukan dinilai apakah sesuai atau tidak oleh penanya. Skenario uji coba yang akan dilakukan terhadap sistem, yaitu:

1. Uji coba mengenai hasil dokumen yang berhasil dikelompokkan menggunakan *agglomerative hierarchical clustering*.
2. Uji coba mengenai kesesuaian (kecocokan) antara pertanyaan baru (*query*) terhadap hasil temu kembali pertanyaan dari skenario uji coba 1.

3.7 Evaluasi dan Analisa Hasil

Setelah dilakukan pengujian, dilakukan evaluasi dan validasi hasil terhadap hasil uji coba dengan cara mengukur kualitas hasil temu kembali pertanyaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil uji coba tersebut adalah *mean average precision* (MAP) dimana secara luas digunakan dalam *question retrieval*. Kemudian dilakukan analisa terhadap hasil evaluasi uji coba penelitian.

Mean average precision untuk satu set *query* adalah rata-rata dari nilai presisi rata-rata (*average precision*) untuk setiap *query*. Untuk sebuah sistem seperti *web search*, bagi pengguna yang terpenting adalah seberapa banyak hasil yang relevan yang ada di halaman pertama atau tiga halaman pertama, hal ini dapat digambarkan dengan menggunakan pengukuran *Precision@K*, dimana *K* merupakan batas pengukuran, misalnya *precision@10* yang berarti mengukur nilai *precision* pada tingkat hasil pencarian 10 dokumen teratas.

$$MAP = \frac{\sum_{q=1}^Q AveP(q)}{Q} \quad (3.5)$$

dimana Q adalah jumlah *query* dan *AveP* diperoleh dari Persamaan 3.6 untuk masing-masing *query*.

$$AveP = \frac{\sum_{k=1}^n (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}} \quad (3.6)$$

dimana n adalah jumlah dokumen yang di-*retrive*, $P(k)$ adalah nilai presisi dokumen di peringkat k yang dihitung menggunakan Persamaan 3.7, dan $rel(k)$ merupakan fungsi indikator yang bernilai 1 jika dokumen di peringkat k adalah dokumen yang relevan, jika tidak maka bernilai 0. Jika dokumen yang relevan tidak di-*retrieve* sama sekali, nilai pada Persamaan 3.6 dianggap 0 (Manning dkk, 2009).

$$Precision@K = \frac{\text{Jumlah dokumen retrieve dan relevant hingga } K \text{ teratas}}{K} \quad (3.7)$$

3.8 Kesimpulan Penelitian

Dalam tahapan ini dilakukan penarikan kesimpulan secara menyeluruh terhadap hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui apakah pengerjaan penelitian telah mencapai tujuan yang diharapkan.

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

BAB 4

UJI COBA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai tahapan uji coba dalam proses menemukan pertanyaan dari koleksi dokumen tanya-jawab yang sesuai dan sama secara semantik dengan pertanyaan baru yang diinputkan oleh penanya menggunakan metode *agglomerative hierarchical clustering* (AHC) dan *convolutional neural network* (CNN), serta analisa terhadap hasil uji coba yang dilakukan.

4.1 Lingkungan Implementasi

Pada penelitian ini, uji coba dilakukan pada lingkungan: (a) Processor Intel(R) Core i5 CPU @ 2,50 GHz, RAM 4,0 GB, (b) Sistem operasi Windows 10 Pro 32-bit, dan (c) Perangkat lunak Python versi 2.7.

4.2 Hasil dan Uji Coba

Uji coba dilakukan pada dataset dokumen tanya-jawab yang telah diambil dari situs www.piss-ktb.com. Jumlah pasangan dokumen tanya-jawab yang digunakan terdiri dari 200 dokumen dan akan diujikan untuk 5 pertanyaan baru yang diinputkan penanya. Lima pertanyaan baru tersebut adalah sebagai *query* yang diinputkan dalam uji coba dimana 5 *query* ini peneliti ambil dari arsip dokumen tanya-jawab yang telah ada sebelumnya karena peneliti menganggap adanya jumlah dokumen pertanyaan yang sama secara semantik lebih dari satu di dalam arsip. Masing-masing dari *query* tersebut akan dibandingkan dengan pertanyaan yang ada di arsip dokumen tanya-jawab dengan tujuan untuk mendapatkan pertanyaan yang sesuai dan sama secara semantik terhadap *query* dari dalam arsip dokumen tanya-jawab dengan menggunakan metode-metode sesuai rancangan penelitian.

4.2.1. Uji Coba *Preprocessing*

Pada uji coba ini dilakukan proses penguraian kata terhadap teks dokumen untuk menghasilkan kata tunggal atau kosa kata. Untuk memperoleh kata tunggal (*termmed word*), maka terlebih dahulu dilakukan tahapan penghapusan *tag markup* dan format khusus dari dalam dokumen .html seperti *tag*<a href>, <p></p>, dan *tag* lainnya serta *javascript*. Kemudian melakukan tokenisasi (pemisahan rangkaian kata), dimana dalam proses ini juga dilakukan penghapusan karakter-karakter tertentu seperti tanda baca, serta mengubah semua kata ke bentuk huruf kecil (*lowercase*). Selanjutnya dilakukan *stopword removal*, yaitu menghapus kata-kata yang tidak memiliki makna khusus dan tidak dapat mendeskripsikan topik atau sub-topik sebuah dokumen, seperti kata ‘atau’, ‘demikian’, ‘juga’, ‘yang’, dan lainnya. Dalam proses *stopword removal*, digunakan *stopword list* dari penelitian oleh Tala (2003) sebagai acuan dalam menentukan apakah kata yang sedang diproses merupakan *stopword* atau bukan. Penulis menambahkan beberapa kata yang juga dianggap tidak memiliki makna khusus ke dalam *stopword list*, seperti kata ‘nggak’, ‘nih’, ‘situ’, dan lainnya.

Proses selanjutnya adalah *stemming*, dimana setiap kata dikonversi ke bentuk akarnya (kata dasar) atau disebut juga pemotongan imbuhan. Dalam uji coba ini, untuk proses *stemming* digunakan *library* Sastrawi (<https://github.com/har07/PySastrawi>) yang menerapkan gabungan beberapa algoritma *stemming* di dalamnya, yaitu Algoritma *Confix-stripping* (Nazief dan Adriani, 1996), *Enhanced Confix-stripping* (Asian, 2007), *Enhanced Confix Stripping* (Arifin dkk, 2009), dan Modifikasi *Enhanced Confix Stripping* (Tahitoe dan Purwitasari, 2010). Tabel 4.1 menampilkan contoh dokumen sebelum dan setelah melalui tahapan *preprocessing* dalam uji coba ini.

Tabel 4.1 Dokumen Sebelum dan Setelah Tahapan *Preprocessing*

Dokumen Sebelum <i>Preprocessing</i>	Dokumen Setelah <i>Preprocessing</i>
3729. puasa : cara mengqadha puasa yang tidak diketahui jumlahnya pertanyaan >> agus suryo komputro assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh	puasa mengqadha puasa jumlah laki lalai ibadah puasa bulan ramadhan bolong bolong niat bayar puasa ramadhan bolong lupa bolong laku dasar al-quran hadits wajib mengqadha puasa yakin hawasyi asy-syarwani puasa jatuh

<p>saya mau tanya nih ... jika saya (laki-laki) dulunya lalai dalam beribadah khususnya berpuasa bulan ramadhan sering bolong bolong, saya berniat membayar puasa ramadhan saya yang bolong tapi sudah lupa berapa banyak yang bolong apa yang harus saya lakukan berdasar al-quran & hadits yang ada ? syukron jawaban >> ghuftron bkl wa'alaikumussalaam warohmatullah wabarokaatuh wajib mengqadha puasa sampai yakin sudah dikerjakan semua. referensi: hawasyi asy-syarwani iii / 396</p> <p>وَلَوْ عَلِمَ أَنَّهُ صَامَ بَعْضَ اللَّيَالِي وَبَعْضَ الْأَيَّامِ وَلَمْ يَعْلَمْ مِقْدَارَ الْأَيَّامِ الَّتِي صَامَهَا فَظَاهِرٌ أَنَّهُ يَأْخُذُ بِالْيَقِينِ فَمَا تَبَيَّنَتْهُ مِنْ صَوْمِ الْأَيَّامِ أَجْزَاءَهُ وَقَضَى مَا زَادَ عَلَيْهِ سَمِ اهـ</p> <p>حواشي الشرواني ج ٣ ص ٣٩٦ مكتبة دار إحياء التراث العربي</p> <p>"apabila ada seseorang mengetahui bahwa dirinya berpuasa sebagian jatuh pada malam hari (karena tinggal di daerah yang tidak diketahui batas siang dan malamnya), dan sebagian jatuh pada siang hari, sedangkan dia tidak mengetahui jumlah puasa yang dikerjakan pada siang harinya, maka menurut qoul yang jelas orang tersebut wajib mengambil hitungan yang diyakininya, maka hitungan puasa siang hari yang diyakininya itu cukup baginya (untuk dijadikan jumlah puasa siang harinya) dan wajib mengqadha sisanya puasa yang dilakukan pada malam harinya"</p> <p>· wallahu a'lam</p>	<p>malam tinggal daerah batas siang malam jatuh siang jumlah puasa siang orang wajib ambil hitung hitung puasa siang jumlah puasa siang wajib mengqadha sisa puasa malam</p>
---	--

4.2.2. Uji Coba *Agglomerative Hierarchical Clustering* (AHC)

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dalam proses pengelompokkan (*clustering*) dokumen tanya-jawab dengan metode *agglomerative hierarchical clustering* (AHC) dapat dilihat pada Gambar 4.1 – Gambar 4.6. Uji coba dilakukan terhadap beberapa pembentukan *cluster* (*k*), yaitu dengan jumlah *cluster* (*k*) mulai dari 12 hingga 17. Hasil yang diperoleh dari uji coba penelitian

tidak sesuai dengan data yang sebenarnya (*ground truth*). Dalam penelitian digunakan 200 dokumen yang terbagi ke dalam 14 kelompok dokumen. Pembagian kelompok dokumen tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.2. Untuk mengetahui akurasi uji coba pengelompokkan, dilakukan evaluasi terhadap hasil pengelompokkan dengan cara menghitung nilai *purity*. *Purity* adalah rasio antara *class* dominan dalam *cluster* c_j dan ukuran *cluster* ω_j . Penghitungan nilai *purity* untuk hasil uji coba pengelompokkan dokumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil uji coba yang memiliki jumlah *cluster* yang dibentuk sama dengan jumlah *cluster* pada *ground truth* (Tabel 4.2), yaitu $k = 14$. Sehingga nilai *purity* yang akan dihitung adalah nilai *purity* untuk hasil uji coba seperti yang terlihat pada Gambar 4.4 dengan membandingkan hasil pengelompokkannya terhadap *ground truth* (Tabel 4.2). Berikut perhitungan nilai *purity*-nya.

$$purity(\Omega, \mathbb{C}) = \frac{1}{N} \sum_k \max |\omega_k \cap c_j|$$

$$purity(\Omega, \mathbb{C}) = \frac{1}{200} \times (1 + 15 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 0 + 1 + 1 + 0 + 0 + 0 + 0)$$

$$purity(\Omega, \mathbb{C}) = \frac{23}{200} = 0.115$$

Dimana:

Ω = $\{\omega_1, \omega_2, \dots, \omega_k\}$ adalah himpunan *cluster*

ω_k = himpunan dokumen dalam ω_k

\mathbb{C} = $\{c_1, c_2, \dots, c_j\}$ adalah himpunan *class*

c_j = himpunan dokumen dalam c_j

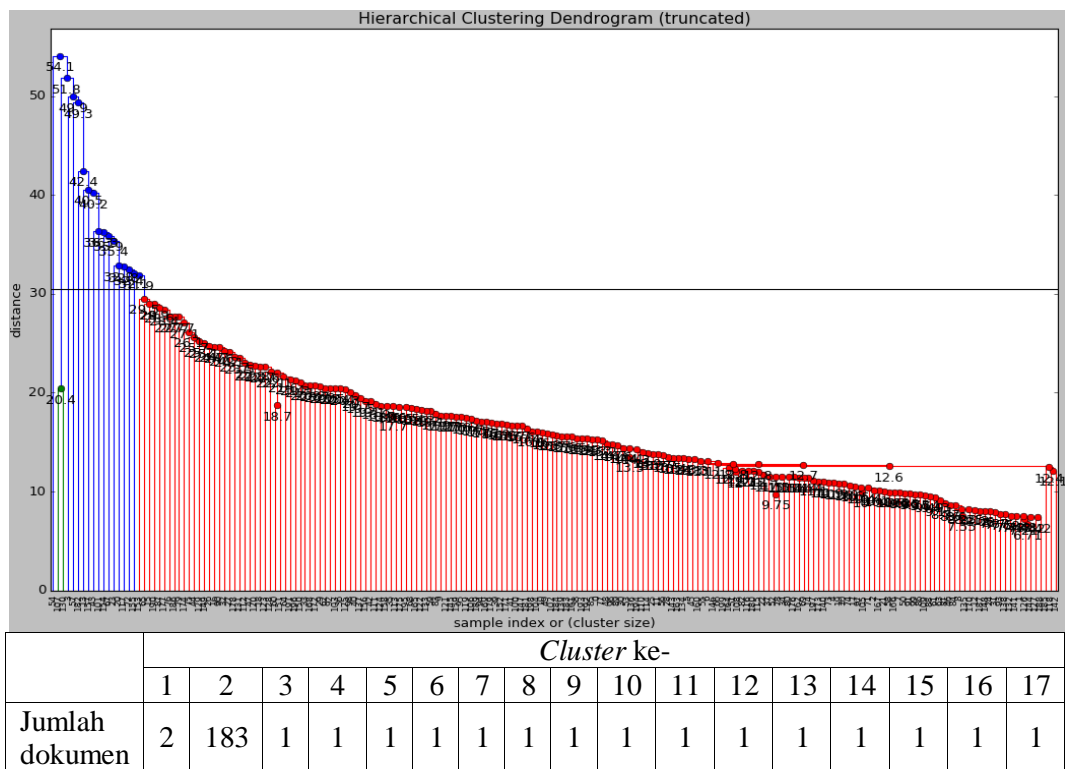
dari perhitungan nilai *purity* di atas, diperoleh nilai *purity* untuk evaluasi hasil uji coba pengelompokkan dokumen dalam penelitian ini dengan metode *agglomerative hierarchical clustering*, yaitu 0,115. Hasil pengelompokkan dinilai buruk jika nilai *purity* mendekati 0 dan dinilai baik jika nilai *purity* mendekati 1.

Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Dokumen Yang Sebenarnya (*Ground Truth*)

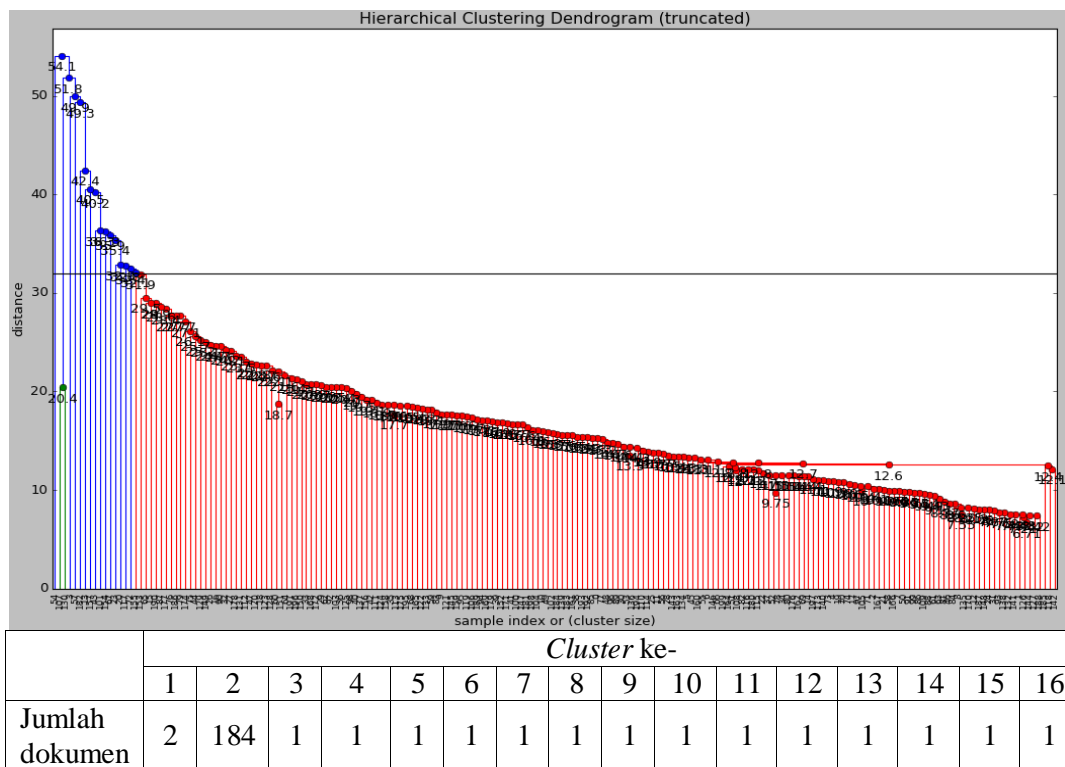
	Cluster ke-													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Jumlah dokumen	20	18	19	8	7	9	20	6	22	19	25	16	6	5

Dua dokumen yang mempunyai topik atau tema yang sama namun mempunyai jumlah kata yang sangat berbeda dapat menjadi dokumen yang berbeda *cluster* ketika dikelompokkan menurut hitungan matematis, dikarenakan frekuensi kemunculan kata yang juga sangat berbeda sehingga dua dokumen tersebut memiliki jarak yang berbeda (tidak dekat). Sebaliknya, dua dokumen yang mempunyai topik atau tema yang berbeda namun mempunyai jumlah kata yang relatif sedikit dapat menjadi dua dokumen dengan *cluster* yang sama ketika dikelompokkan secara hitungan matematis, dikarenakan frekuensi kemunculan kata yang relatif tidak jauh berbeda sehingga dua dokumen tersebut mempunyai jarak yang relatif dekat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil pengelompokkan dokumen, yaitu jumlah kata dalam dokumen dan frekuensi kemunculan masing-masing kata dalam dokumen.

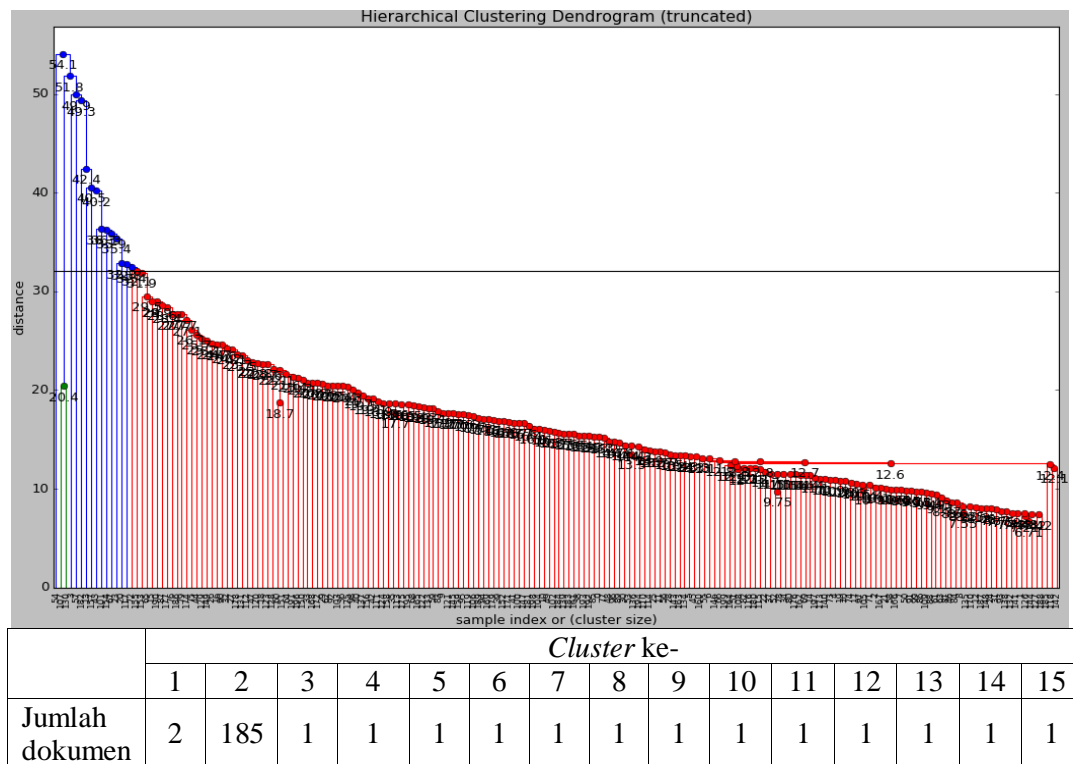
Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dengan perolehan nilai *purity* 0,115, dapat disimpulkan bahwa pengelompokkan dokumen dengan metode *agglomerative hierarchical clustering* untuk kumpulan data (koleksi dokumen tanya-jawab) yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan pengelompokkan dokumen (Gambar 4.4) yang tidak sesuai atau tidak mendekati dengan *ground truth* (Tabel 4.2). Sehingga perolehan kelompok dokumen dari tahapan penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai inputan di tahapan penelitian selanjutnya, yaitu tahapan dalam memperoleh *word embeddings* (representasi kata terdistribusi) berdasarkan kata-kata yang ada di dalam kelompok dokumen yang sesuai dengan *query*. Dikarenakan hasil pengelompokkan dokumen tanya-jawab yang kurang baik untuk data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti tidak dapat melibatkan tahapan proses pengelompokkan ini dalam penelitian, sehingga tahapan penelitian yang dilakukan berubah menjadi seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4.7.



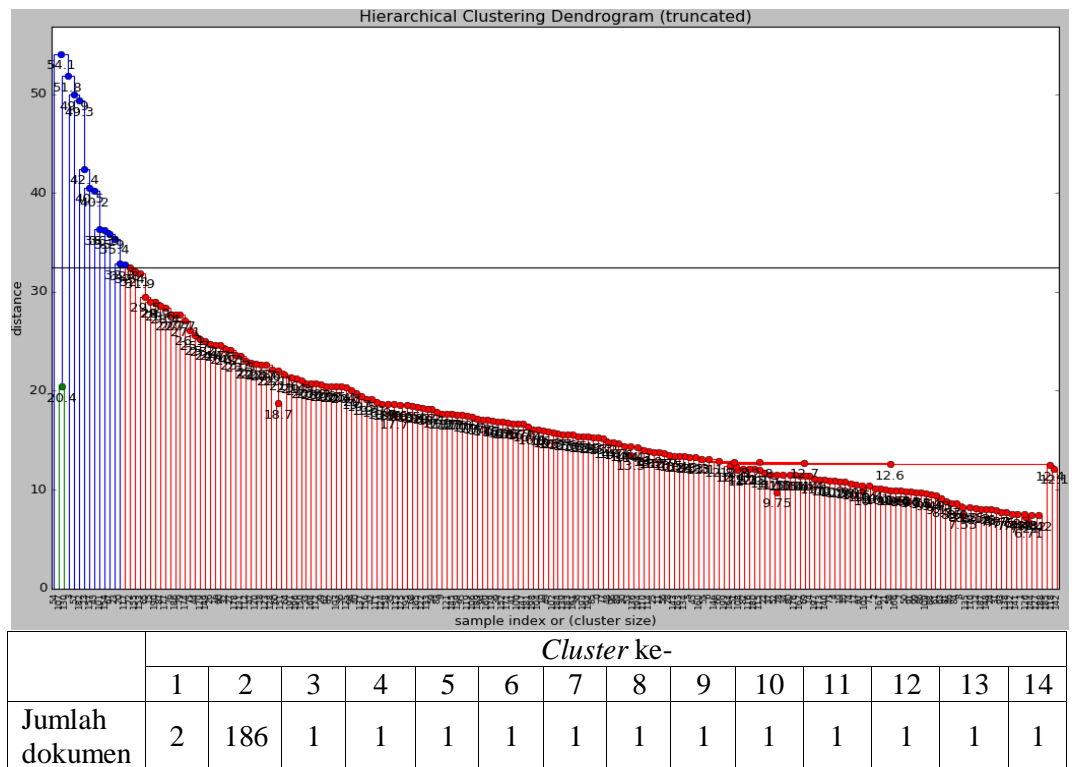
Gambar 4.1 Dendrogram *Cluster* Yang Terbentuk, Untuk $k = 17$



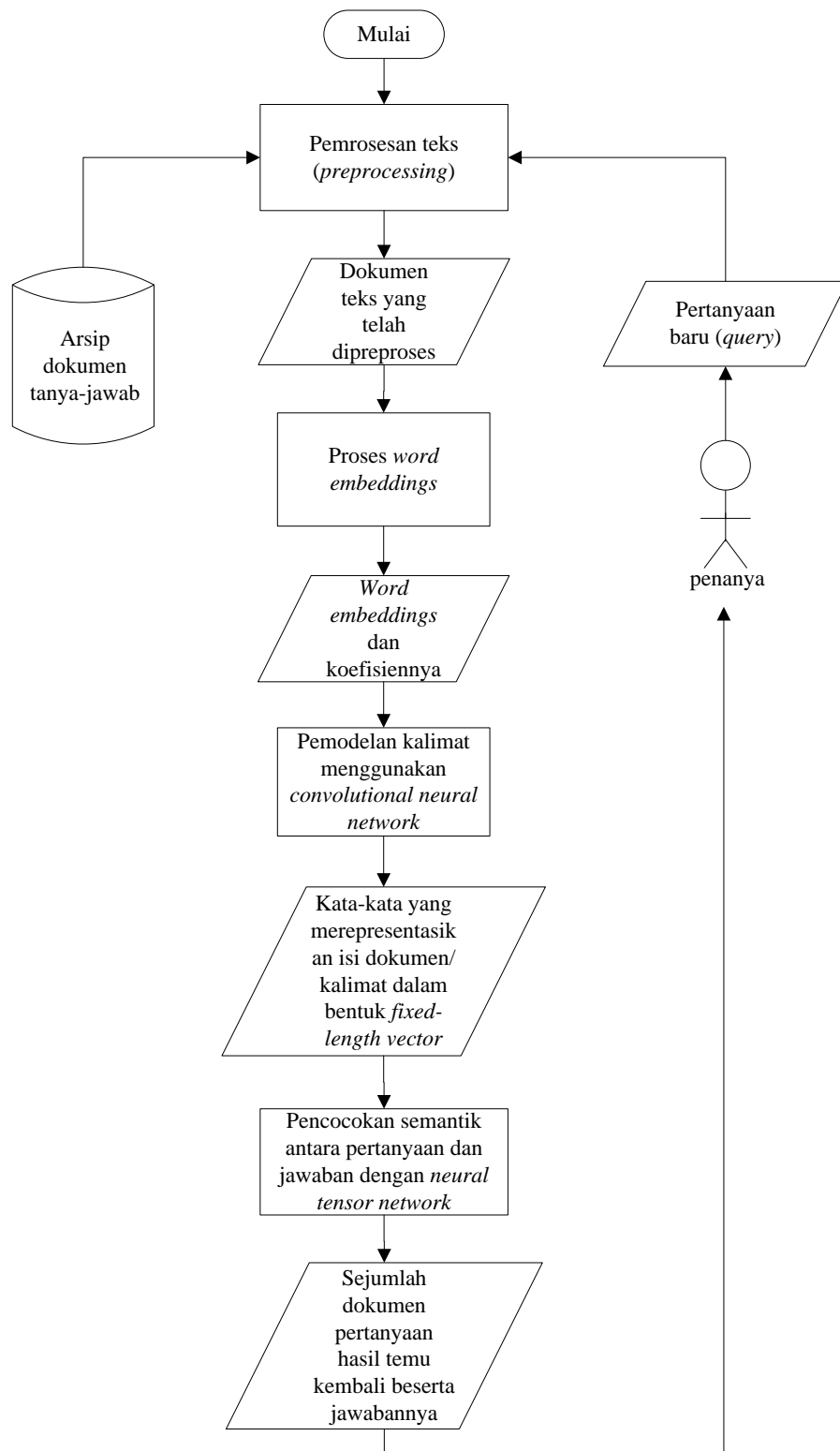
Gambar 4.2 Dendrogram *Cluster* Yang Terbentuk, Untuk $k = 16$



Gambar 4.3 Dendrogram *Cluster* Yang Terbentuk, Untuk $k = 15$



Gambar 4.4 Dendrogram *Cluster* Yang Terbentuk, Untuk $k = 14$



Gambar 4.7 Rancangan Sistem Yang Dibuat Dalam Penelitian

4.2.3. Uji Coba *Convolutional Neural Network* (CNN)

Dalam tahap ini, ada dua yang diuji cobakan, yaitu hasil dari proses memperoleh *word embeddings* (representasi kata terdistribusi) dan hasil akhir dari proses menemukan pertanyaan yang sama secara semantik dengan *query* dari dalam arsip dokumen tanya-jawab dengan hitungan *neural tensor network*.

4.2.3.1 Uji Coba Dalam Memperoleh *Word Embeddings* (Representasi Kata Terdistribusi)

Perolehan kelompok dokumen yang dihasilkan dari tahapan sebelumnya, pengelompokkan dokumen dengan *agglomerative hierarchical clustering*, tidak dapat digunakan sebagai inputan dalam tahapan ini karena hasil pengelompokkan yang kurang baik. Di perencanaan awal, peneliti ingin melakukan pengelompokkan terhadap dokumen penelitian dan *query*, sehingga akan diketahui kelompok dokumen mana yang juga termasuk *query* di dalamnya. Dan kemudian, satu kelompok dokumen tersebut akan digunakan sebagai inputan dalam proses selanjutnya, yaitu proses dalam mendapatkan *word embeddings*. Namun, karena hasil pengelompokkan dokumen tidak baik seperti yang telah dijelaskan di subbab 4.2.2, maka dalam pemrosesan *word embeddings* ini melibatkan keseluruhan dokumen penelitian yang berjumlah 200 dokumen.

Dari hasil akhir proses *word embeddings*, diambil sebanyak 15 kata sebagai representasi dari sebuah kosa kata. Beberapa contoh kosa kata beserta *word embeddings* yang diperoleh dalam tahapan ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Beberapa Contoh Kosa Kata dan *Word Embeddings*-nya

Kosa Kata	<i>Word Embeddings</i>
puasa	mati; capai; tinggal; bawa; bani; ijtihad; kalang; warga; bulan; alami; salah; saleh; pimpin; anggap; uang
mengqadha	harun; saleh; ahli; dosa; majlis; hasan; ijma; bani; puasa; sedekah; nyata; cari; takwil; anak; makkah
ibadah	uang; nadzar; jasa; capai; witir; santri; negara; qadha; mudah; izin; pesantren; nikah; akibat; ajak; kencing
ramadhan	qobliyah; amal; hadir; qunut; jumat; subuh; tahiyat; maghrib; tidal; majlis; harap; shalatnya; neraka; pahala; fardhu
niat	arah; mutlak; jatuh; taukid; tarik; qobul; batin; talak; hajar; panitia; jil; ijtihad; zain; syar; yakin
bayar	lunas; negara; pajak; berat; kena; angsur; riba; ganti; pecah; izin;

	qadha; palsu; makkah; akibat; wajib
wajib	rugi; qadha; santri; nadzar; jasa; zakat; negara; fidyah; nishab; akibat; masyhur; daerah; pindah; pajak; berat

4.2.3.2 Uji Coba Menemukan Pertanyaan Yang Sama Secara Semantik

Untuk satu kebutuhan informasi, *average precision* adalah rata-rata nilai *precision* yang diperoleh untuk kumpulan *k* dokumen teratas yang ada setelah setiap dokumen yang relevan di-*retrieve*, dan nilai ini kemudian dirata-ratakan berdasarkan kebutuhan informasi. Dalam penelitian ini, nilai *precision* yang akan dihitung adalah nilai *precision* pada masing-masing 10 dokumen teratas dari hasil temu kembali (*top-10 retrieved documents*), atau bisa disebut juga sebagai *precision@10*.

Tabel 4.4 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-1 Menggunakan CNN

Pertanyaan ke-1	Hasil Temu Kembali Terurut	Kerelevanan (Y/T)	<i>Precision</i> @10	Keterangan
assalamualaikum... apakah wajib mencabut sesuatu yang palsu dari tubuh jenazah sebelum dikubur?	file 4165	T	0	file 3883 : assalamualaikum wr wb. orang meninggal dunia yang punya gigi pasangan apa harus di cabut sebelum di kubur / tidak boleh di bawa ke dalam kubur? gigi merupakan alat untuk mengunyah makanan. sehingga bila gigi seseorang copot, maka sebagian orang menggantikannya dengan gigi palsu yang dibuat dari emas, karena kebiasaan emas tidak berkarat dan tidak menimbulkan infeksi pada gusi. namun bagaimana hukumnya mayat yang memakai gigi emas. apakah wajib dicabut atau boleh dikubur bersama gigi emasnya?
	file 3933	T	0	
	file 4478	T	0	
	file 3883	Y	0.25	
	file 3946	T	0.2	
	file 3798	T	0.17	
	file 3975	T	0.14	
	file 4306	T	0.125	
	file 4229	T	0.11	
	file 3776	T	0.1	

Tabel 4.5 *Word Embeddings* Untuk Kosa Kata di Pertanyaan ke-1

Kosa Kata	<i>Word Embeddings</i>
wajib	orang; beri; lihat; syafi; asal; nabi; makna; akad; tinggal; nama; salah; wanita; uang; air; nikah
cabut	gigi; makna; emas; iman; nama; hias; asal; minta; bicara; muslim; haram; mayit; tanah; syafi; air
palsu	perkara; asal; kerja; hadir; nikah; nawawi; hadits; nikmat; nama; manusia; mayat; putus; gigi; tajwid; emas
tubuh	manfaat; jumat; jenazah; beda; ulang; khutbah; hidup; kepala; umar; doa; beri; makna; perintah; temu; hati
jenazah	haram; jumat; syafi; mayit; lihat; iman; orang; hadits; sunah; nabi; beri; al-quran; tinggal; shalat; surat
kubur	orang; tangan; lihat; tinggal; wanita; ayat; mayit; nama; pertama; imam; asal; haram; bayar; minta; hilang

$$AveP(q_1) = \frac{\sum_{k=1}^n (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_1) = \frac{\sum_{k=1}^{10} (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_1) = \frac{(0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0.25 \times 1) + (0.2 \times 0) + (0.17 \times 0) + (0.14 \times 0) + (0.125 \times 0) + (0.11 \times 0) + (0.1 \times 0)}{1}$$

$$AveP(q_1) = 0.25$$

Pertanyaan (*query*) pertama yang diinputkan oleh penanya (*user*) mengembalikan beberapa dokumen pertanyaan dari arsip dokumen tanya-jawab sebagai hasil temu kembali (*retrieve*) dari proses pencarian seperti yang ditunjukkan di Tabel 4.4. Dokumen pertanyaan yang dikembalikan tersebut, oleh sistem dianggap memiliki korelevanan dengan *query* pertama yang diinputkan penanya. Peneliti hanya mengambil 10 dokumen pertanyaan dalam peringkat teratas yang dikembalikan oleh sistem untuk dijadikan acuan penilaian evaluasi terhadap hasil temu kembali pertanyaan oleh sistem. Dari Tabel 4.4 diketahui bahwa dokumen pertanyaan hasil temu kembali yang relevan dengan *query* pertama ada di urutan keempat dengan nilai *precision* 0,25 dan nilai *average precision* untuk *query* pertama adalah 0,25.

Tabel 4.5 menampilkan kosa kata beserta sejumlah *word embeddings*-nya yang diperoleh dari tahapan *preprocessing* dan proses *word embeddings* terhadap kalimat *query* pertama. Representasi kata terdistribusi (*word embeddings*) yang diperoleh tersebut dianggap memiliki kedekatan makna terhadap kosa kata oleh sistem. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi jumlah kata yang diambil sebagai

word embeddings yaitu sejumlah 15 kata untuk masing-masing kosa kata. *Word embeddings* tersebut digunakan sebagai acuan dalam mencari dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* pertama ke dalam arsip dokumen tanya-jawab. Dalam proses pencarian dokumen pertanyaan tersebut, ditemukan beberapa dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* pertama berdasarkan penilaian sistem yang diurutkan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.6 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-2 Menggunakan CNN

Pertanyaan ke-2	Hasil Temu Kembali Terurut	Kerelevanan (Y/T)	Precision @10	Keterangan
perintah membaca ta'awudz dalam al-quran. assalamualaikum... saya pernah dengar seorang khatib ketika akan mengucapkan ayat al-quran begini "qoolallaahhu ta'ala fil qur anil adzim.. a u'dzubillahhi minasyaithonirrojim" setelah itu baru membaca ayat al-quran. pertanyaan saya : 1. apa khatib itu termasuk berbohong? karena di dalam al-quran tidak ada bacaan ta'awudz. 2. solusinya yang tepat gimana?	file 3726	T	0	file 4345 : assalamu'alaikum. kenapa ketika bilal jumat membacakan ayat al-quran tidak membaca basmalah, padahal hadits menerangkan segala pekerjaan yang baik menurut agama harus diawali dengan basmalah, karena kalau tidak bagaikan hewan yang nggak ada ekornya (keberkattannya kurang)
	file 4360	T	0	
	file 4345	Y	0.33	
	file 3996	T	0.25	
	file 4040	T	0.2	
	file 4215	T	0.17	
	file 4093	T	0.14	
	file 4134	T	0.125	
	file 4397	T	0.11	
	file 3976	T	0.1	

Tabel 4.7 *Word Embeddings* Untuk Kosa Kata di Pertanyaan ke-2

Kosa Kata	Word Embeddings
perintah	tholibin; hajat; anatut; bakar; witi; panjang; tunggu; ikat; ukur; hamisy; khatib; kelola; sumpah; status; isya
baca	dengar; suara; tahlil; ayat; al-quran; keras; buah; tasbih; ajar; hormat; dzikir; alaih; shalawat; surat; kalimat
awudz	perhati; adab; basmalah; nabi; uap; tajwid; ahad; ihya; dasar; hormat; halang; al-baghowy; terang; henti; kalimat
al-quran	ayat; alaih; hormat; tulis; ajar; suara; huruf; baca; adab; tasbih; kalimat; dzikir; tahlil; ihya; awudz
dengar	tasbih; suara; dzikir; tahlil; kalimat; anjur; baca; ajar; kaum; sunah; ayat; alaih; surat; takbir; keras;
khatib	jumat; selesai; khutbah; perintah; takbiratul; masjid; muhadzab;

	kelola; istirahat; tholibin; bangun; bakar; ukur; jamaah; teman
ayat	hormat; surat; ajar; alaih; suara; al-quran; tahlil; tasbih; kalimat; dzikir; adab; keras; dengar; ihya; tulis

$$AveP(q_2) = \frac{\sum_{k=1}^n (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_2) = \frac{\sum_{k=1}^{10} (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_2) = \frac{(0 \times 0) + (0 \times 0) + (0.33 \times 1) + (0.25 \times 0) + (0.2 \times 0) + (0.17 \times 0) + (0.14 \times 0) + (0.125 \times 0) + (0.11 \times 0) + (0.1 \times 0)}{1}$$

$$AveP(q_2) = 0.33$$

Inputan *query* kedua oleh penanya mengembalikan beberapa dokumen pertanyaan dari arsip dokumen tanya-jawab sebagai hasil temu kembali dari proses pencarian seperti yang terdapat di Tabel 4.6. Kalimat pada *query* kedua mengalami *preprocessing* dan proses *word embeddings* di awal tahapan. Hasil dari proses tersebut yaitu berupa kosa kata dan *word embeddings*-nya seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.7. 15 kata yang diambil dari hasil proses mendapatkan *word embeddings* untuk masing-masing kosa kata pada *query* kedua tersebut digunakan dalam mencari dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* kedua ke dalam arsip dokumen tanya-jawab. Dalam proses pencarian dokumen pertanyaan tersebut ditemukan beberapa dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* kedua berdasarkan penilaian sistem yang diurutkan seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.6. Dari Tabel 4.6 diketahui bahwa dokumen pertanyaan hasil temu kembali yang relevan dengan *query* kedua ada di urutan ketiga dengan nilai *precision* 0,33 dan nilai *average precision* untuk *query* kedua adalah 0,33.

Tabel 4.8 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-3 Menggunakan CNN

Pertanyaan ke-3	Hasil Temu Kembali Terurut	Kerelevanan (Y/T)	Precision @10	Keterangan
assalamu'alaikum. kepada para kyai dan member. mohon ditakwilkan mengenai mimpi meninggal dunia. sekian dan terimakasih	file 4034	T	0	file 4322 : assalamu'alaikum saya pernah bermimpi saya sudah mati, dan diberi kesempatan untuk kembali ke dunia dan bertaubat. apa
	file 3956	T	0	
	file 4322	Y	0.33	
	file 3977	T	0.25	
	file 4048	T	0.2	
	file 4156	T	0.17	
	file 4392	T	0.14	
	file 4289	T	0.125	

sebelumnya	file 4184	T	0.11	maknanya?
	file 3807	T	0.1	

Tabel 4.9 *Word Embeddings* Untuk Kosa Kata di Pertanyaan ke-3

Kosa Kata	Word Embeddings
takwil	seri; pilih; perempuan; keluarga; masyhur; sedih; kakek; bawah; susah; renang; kenal; ummu; sirin; belanja; ayah
mimpi	terbang; sirin; sakit; kenal; susah; tafsirul; masyhur; bawah; ahlam; pilih; langit; senang; perempuan; cantik; tawon
tinggal	capai; malikiyyah; mati; pindah; uang; daerah; salah; tani; pimpin; bulan; renang; bahas; kalang; anggap; juang
dunia	tawon; mimpi; tani; tinggal; susah; tafsirul; mati; terbang; ahlam; zakat; kuasa; sirin; daerah; mudah; renang

$$AveP(q_3) = \frac{\sum_{k=1}^n (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_3) = \frac{\sum_{k=1}^{10} (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_3) = \frac{(0 \times 0) + (0 \times 0) + (0.33 \times 1) + (0.25 \times 0) + (0.2 \times 0) + (0.17 \times 0) + (0.14 \times 0) + (0.125 \times 0) + (0.11 \times 0) + (0.1 \times 0)}{1}$$

$$AveP(q_3) = 0.33$$

Hasil temu kembali dokumen pertanyaan dari arsip dokumen tanya-jawab yang relevan dengan *query* ketiga yang diinputkan oleh penanya ditunjukkan pada Tabel 4.8. Kosa kata beserta *word embeddings*-nya yang diperoleh dari tahapan *preprocessing* dan proses *word embeddings* terhadap kalimat pada *query* ketiga dapat dilihat di Tabel 4.9. Proses *word embeddings* dilakukan terhadap setiap kosa kata dan dihasilkan sejumlah kata yang merupakan representasi kata terdistribusi (*word embeddings*) terhadap kosa kata tersebut. Diambil 15 kata dari hasil proses tahapan *word embeddings* yang mempunyai kedekatan makna terhadap kosa kata menurut penilaian sistem untuk masing-masing kosa kata pada *query* ketiga dan digunakan dalam mencari dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* ketiga ke dalam arsip dokumen tanya-jawab. Dari proses pencarian tersebut ditemukan beberapa dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* ketiga menurut penilaian sistem dan diurutkan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.8. Dari Tabel 4.8 diketahui bahwa dokumen pertanyaan hasil temu kembali yang relevan dengan *query* ketiga ada di urutan ketiga dengan nilai *precision* 0,33 dan nilai *average precision* untuk *query* ketiga adalah 0,33.

Tabel 4.10 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-4 Menggunakan CNN

Pertanyaan ke-4	Hasil Temu Kembali Terurut	Kerelevanan (Y/T)	Precision @10	Keterangan
assalamualaikum.. . bagaimana hukum muamalahnya bensin oplosan / campuran ? apakah termasuk tindak kriminal ?	file 3757	Y	1	file 3757 : assalamu'alaikum. mau tanya, misal saya penjual beras, beras yang bagus saya campur dengan beras yang biasa dan di jual dengan harga kualitas bagus, dan sayapun tidak berkata kepada setiap pembeli bahwa ini aslinya adalah beras campuran. apakah ini penipuan dan dosa ?
	file 3806	T	0.5	
	file 4360	T	0.33	
	file 4503	T	0.25	
	file 4295	T	0.2	
	file 3838	T	0.17	
	file 4034	T	0.14	
	file 4500	T	0.125	
	file 3860	T	0.11	
	file 4197	T	0.1	

Tabel 4.11 Word Embeddings Untuk Kosa Kata di Pertanyaan ke-4

Kosa Kata	Word Embeddings
muamalah	beli; lunas; hutang; qorib; badal; barang; jual; iyah; bajuri; motor; penjara; umroh; hanabilah; alif; usaha
campur	alaih; hormat; adab; awudh; susun; tulis; agung; yahudi; agama; dzikir; al-fath; ihya; kalimat; letak; anjur
tindak	bajuri; bejana; usap; barang; najis; gosok; jual; kena; motor; jilat; lengan; sah; belah; lahir; masak

$$AveP(q_4) = \frac{\sum_{k=1}^n (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_4) = \frac{\sum_{k=1}^{10} (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_4) = \frac{(1 \times 1) + (0.5 \times 0) + (0.33 \times 0) + (0.25 \times 0) + (0.2 \times 0) + (0.17 \times 0) + (0.14 \times 0) + (0.125 \times 0) + (0.11 \times 0) + (0.1 \times 0)}{1}$$

$$AveP(q_4) = 1$$

Beberapa dokumen pertanyaan hasil temu kembali dari arsip dokumen tanya-jawab yang relevan dengan *query* keempat berdasarkan pencarian sistem ditunjukkan pada Tabel 4.10. Kalimat pada *query* keempat melalui tahapan *preprocessing* dan selanjutnya tahapan proses *word embeddings* sehingga menghasilkan sejumlah kata berupa *word embeddings* untuk setiap kosa kata pada *query* keempat yang dapat dilihat pada Tabel 4.11. *Word embeddings* digunakan dalam proses pencarian dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* keempat ke dalam arsip dokumen tanya-jawab. Dari proses pencarian tersebut ditemukan

beberapa dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* keempat menurut penilaian sistem. Beberapa dokumen pertanyaan hasil temu kembali tersebut diurutkan oleh sistem seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.10. Dari Tabel 4.10 diketahui bahwa dokumen pertanyaan hasil temu kembali yang relevan dengan *query* keempat ada di urutan pertama dengan nilai *precision* 1 dan nilai *average precision* untuk *query* keempat adalah 1.

Tabel 4.12 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-5 Menggunakan CNN

Pertanyaan ke-5	Hasil Temu Kembali Terurut	Kerelevanan (Y/T)	Precision @10	Keterangan
assalaamu'alaikum. afwan, mohon pencerahannya... hal-hal apa sajakah yang di senangi oleh allah swt ? sehingga allah swt memberi ridho dan rahmat-nya kepada orang tersebut ? syukron katsir	file 3876	T	0	file 3768 : assalamu alaikum, rido allah tersimpan pada smua perintah. murka allah tersimpan pd smua larangannya. maka berhati-hatilah. hadis kah ? quran kah ? qoul ulama ? tlg carikan rujukannya. jazakumullah !
	file 4211	T	0	
	file 4154	T	0	
	file 4446	T	0	
	file 3768	Y	0.2	
	file 4412	T	0.17	
	file 4417	T	0.14	
	file 4048	T	0.125	
	file 4242	T	0.11	
	file 4194	T	0.1	

Tabel 4.13 Word Embeddings Untuk Kosa Kata di Pertanyaan ke-5

Kosa Kata	Word Embeddings
senang	bapak; proses; sirin; peristiwa; tubuh; laut; kuasa; umur; hanifah; kerja; ibu; renang; cantik; hamil; susah
beri	percaya; kubur; maryam; kuat; menang; kanan; cipta; ali-imran; mayat; iman; bukit; mayit; lemah; al-fath; hancur
ridho	murni; baju; lengan; nilai; pacar; oli; tipu; motor; bensin; qorib; oplos; riba; min; kena; beli
rahmat	mukmin; hadits; halang; kalimat; dzikir; awudz; pegang; takbir; hati; tasbih; aisyah; fasih; anjur; bukhari; tenang
orang	ihram; pahala; sedekah; pondok; umroh; paksa; teman; haji; lama; utama; pagi; selesai; shalat; laksana; harap

$$AveP(q_5) = \frac{\sum_{k=1}^n (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_5) = \frac{\sum_{k=1}^{10} (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_5) = \frac{(0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0.2 \times 1) + (0.17 \times 0) + (0.14 \times 0) + (0.125 \times 0) + (0.11 \times 0) + (0.1 \times 0)}{1}$$

$$AveP(q_5) = 0.2$$

Untuk hasil pencarian dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* kelima dapat dilihat pada Tabel 4.12. Sama seperti keempat *query* lainnya, kalimat *query* kelima mengalami tahapan *preprocessing* dan proses *word embeddings* di awal tahapan. *Word embeddings* yang diperoleh dari kedua proses tersebut terhadap kalimat *query* kelima ditampilkan di Tabel 4.13. *Word embeddings* tersebut digunakan dalam tahapan proses pencarian dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* kelima dari dalam arsip dokumen tanya-jawab. Ditemukan beberapa dokumen pertanyaan dari proses pencarian tersebut dan diurutkan berdasarkan penilaian sistem seperti yang terlihat pada Tabel 4.12. Dari Tabel 4.12 diketahui bahwa dokumen pertanyaan hasil temu kembali yang relevan dengan *query* kelima ada di urutan kelima dengan nilai *precision* 0,2 dan nilai *average precision* untuk *query* kelima adalah 0,2.

Nilai MAP (*mean average precision*) untuk sekumpulan uji coba adalah rata-rata dari nilai presisi rata-rata (*average precision*) untuk setiap *query*. MAP dipengaruhi oleh bobot dari setiap *query* yang dilaporkan dalam bentuk penilaian *average precision* tiap *query*, baik itu diperoleh banyak dokumen pertanyaan yang relevan dengan beberapa *query* maupun yang sangat sedikit yang relevan dengan beberapa *query*. Nilai MAP untuk keseluruhan uji coba terhadap lima *query* yang berbeda tersebut dengan metode *convolutional neural network* dihitung menggunakan Persamaan 3.5 dan diperoleh nilai MAP-nya yaitu 0,422.

$$MAP = \frac{\sum_{q=1}^Q AveP(q)}{Q}$$

$$MAP = \frac{\sum_{q=1}^5 AveP(q)}{5}$$

$$MAP = \frac{AveP(q1)+AveP(q2)+AveP(q3)+AveP(q4)+AveP(q5)}{5}$$

$$MAP = \frac{0.25+0.33+0.33+1+0.2}{5}$$

$$MAP = 0.422$$

4.2.4. Perbandingan dengan Metode *Vector Space Model* (VSM)

Berikut hasil dari penghitungan kecocokan antara *query* dengan dokumen pertanyaan-jawaban yang ditemukan dari dalam arsip dokumen yang diperoleh dengan menggunakan *vector space model*.

Tabel 4.14 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-1 Menggunakan VSM

Pertanyaan ke-1	Hasil Temu Kembali Terurut	Kerelevanan (Y/T)	Precision @10	Keterangan
assalamualaikum.. . apakah wajib mencabut sesuatu yang palsu dari tubuh jenazah sebelum dikubur?	file 3883	Y	1	file 3883 : assalamualaikum wr wb. orang meninggal dunia yang punya gigi pasangan apa harus dicabut sebelum di kubur / tidak boleh di bawa ke dalam kubur? gigi merupakan alat untuk mengunyah makanan. sehingga bila gigi seseorang copot, maka sebagian orang menggantikannya dengan gigi palsu yang dibuat dari emas, karena kebiasaan emas tidak berkarat dan tidak menimbulkan infeksi pada gusi. namun bagaimana hukumnya mayat yang memakai gigi emas. apakah wajib dicabut atau boleh dikubur bersama gigi emasnya?
	file 4339	Y	1	
	file 4382	T	0.67	
	file 4479	T	0.5	
	file 3823	T	0.4	
	file 4386	T	0.33	
	file 4446	T	0.29	
	file 4048	T	0.25	
	file 3829	T	0.22	
	file 3726	T	0.2	

$$AveP(q_1) = \frac{\sum_{k=1}^n (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_1) = \frac{\sum_{k=1}^{10} (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

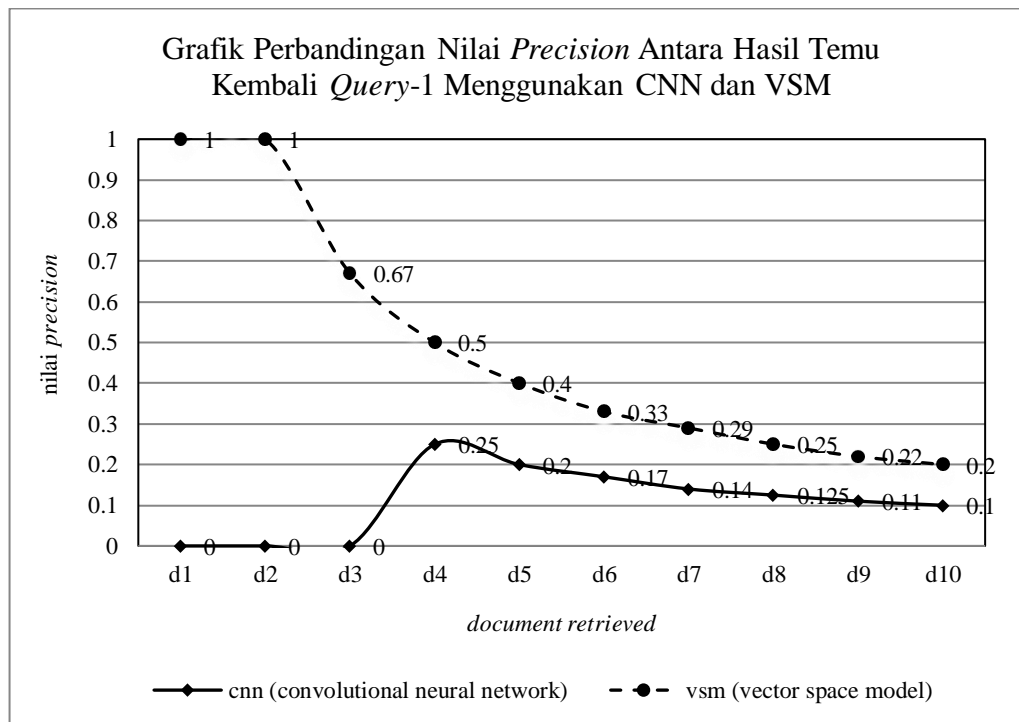
$$AveP(q_1) = \frac{(1 \times 1) + (1 \times 1) + (0.67 \times 0) + (0.5 \times 0) + (0.4 \times 0) + (0.33 \times 0) + (0.29 \times 0) + (0.25 \times 0) + (0.22 \times 0) + (0.2 \times 0)}{2}$$

$$AveP(q_1) = 1$$

Kelima pertanyaan baru (*query*) inputan penanya dalam penelitian ini (seperti yang telah dijabarkan di subbab 4.2.3), selain di uji cobakan terhadap metode CNN (*convolutional neural network*) juga di uji cobakan terhadap metode

VSM (*vector space model*) dalam tahapan proses mencari dan menemukan dokumen pertanyaan yang sama secara semantik dari dalam arsip dokumen tanya-jawab terhadap *query*.

Dengan menggunakan metode VSM, diperoleh beberapa dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* pertama berdasarkan penilaian sistem. Tabel 4.14 memperlihatkan 10 dokumen pertanyaan yang berada di peringkat 10 teratas dari hasil pencarian, sesuai dengan urutan penilaian sistem. Dari Tabel 4.14, diketahui bahwa ditemukan dua dokumen pertanyaan dari arsip dokumen tanya-jawab yang relevan dengan *query* pertama dan berada di urutan pertama dan kedua dalam hasil pencarian. Sehingga nilai *precision* untuk hasil temu kembali pada urutan pertama dan kedua tersebut adalah 1. Nilai *average precision* untuk *query* pertama adalah 1.



Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Nilai *Precision* Antara Hasil Temu Kembali *Query*-1 (Pertanyaan ke-1) Menggunakan Metode CNN dan VSM

Gambar 4.8 memperlihatkan grafik perbandingan nilai *precision* masing-masing dokumen pertanyaan hasil temu kembali (*retrieve*) terhadap *query*-1 yang berada di urutan 10 dokumen teratas hasil pencarian (*top-10 retrieved documents*)

dengan menggunakan metode CNN (*convolutional neural network*) dan VSM (*vector space model*). Dokumen-dokumen pertanyaan yang ditemukan tersebut berbeda-beda untuk masing-masing metode, antara dokumen pertanyaan hasil temu kembali dengan metode CNN dan metode VSM. 10 dokumen pertanyaan yang ditemukan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.14.

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa pencarian dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query-1* menggunakan metode CNN ditemukan pada urutan ke-4, sedangkan dokumen pertanyaan yang ditemukan pada urutan ke-1, ke-2, dan ke-3 tidak relevan dengan *query-1*. Sehingga nilai *precision* dokumen pertanyaan pada urutan ke-4 adalah 0,25. Dan selanjutnya, dokumen pertanyaan yang ditemukan pada urutan ke-5 hingga ke-10 juga tidak relevan dengan *query-1*, sehingga nilai *precision* pada keenam dokumen tersebut lebih kecil dari nilai *precision* dokumen pertanyaan ke-4.

Gambar 4.8 juga memperlihatkan bahwa pencarian dengan metode VSM mengembalikan dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query-1* pada urutan ke-1 dan ke-2, hal ini terlihat dari nilai *precision* yang diperoleh adalah 1. Sedangkan dokumen pertanyaan hasil temu kembali pada urutan ke-3 hingga ke-10 tidak relevan dengan *query-1*, sehingga nilai *precision* makin menurun.

Tabel 4.15 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-2 Menggunakan VSM

Pertanyaan ke-2	Hasil Temu Kembali Terurut	Kerelevanan (Y/T)	Precision @10	Keterangan
perintah membaca ta'awudz dalam al-quran. assalamualaikum... saya pernah dengar seorang khatib ketika akan mengucapkan ayat al-quran begini "qoolallaahhu ta'ala fil qur anil adzim.. a u'dzubillahhi minasysyaithonirrojim" setelah itu baru membaca ayat al-quran. pertanyaan saya : 1. apa khatib itu termasuk berbohong? karena di	file 4366	T	0	file 4345 : assalamu'alaikum. kenapa ketika bilal jumat membacakan ayat al-quran tidak membaca basmalah, padahal hadits menerangkan segala pekerjaan yang baik menurut agama harus diawali dengan basmalah, karena kalau tidak bagaikan hewan yang nggak ada ekornya (keberka
	file 4464	T	0	
	file 4059	T	0	
	file 4228	T	0	
	file 3975	Y	0.2	
	file 3913	T	0.17	
	file 3927	T	0.14	
	file 3959	T	0.125	
	file 4345	Y	0.22	
	file 4417	T	0.2	

dalam al-quran tidak ada bacaan ta'awudz. 2. solusinya yang tepat gimana?				tannya kurang)
--	--	--	--	----------------

$$AveP(q_2) = \frac{\sum_{k=1}^n (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_2) = \frac{\sum_{k=1}^{10} (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_2) = \frac{(0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0.2 \times 1) + (0.17 \times 0) + (0.14 \times 0) + (0.125 \times 0) + (0.22 \times 1) + (0.2 \times 0)}{2}$$

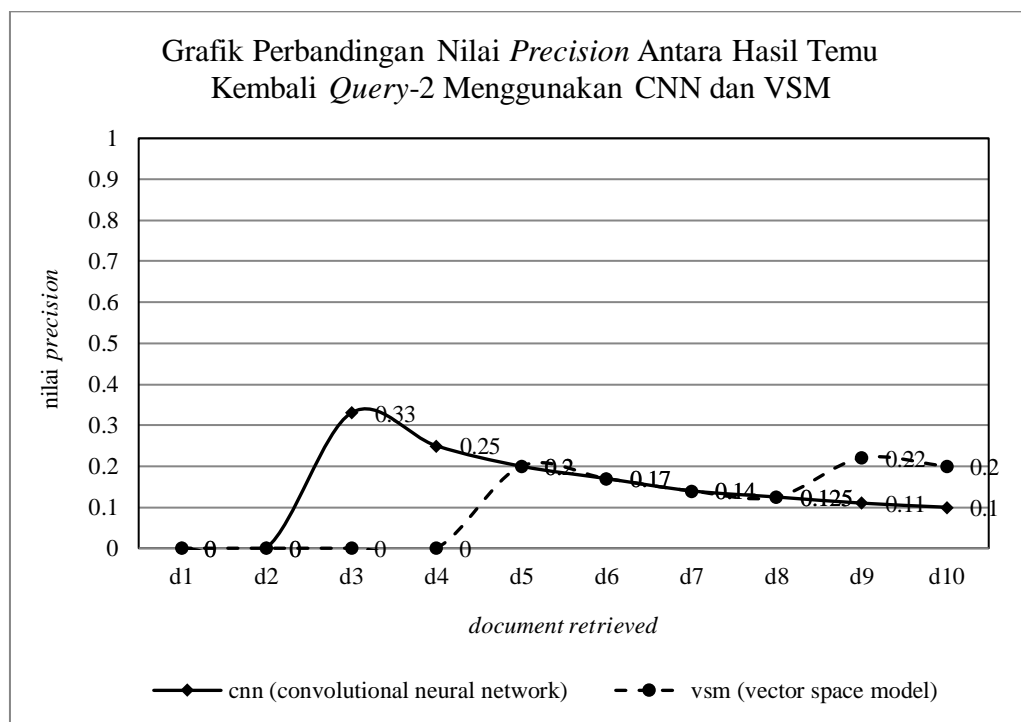
$$AveP(q_2) = 0.21$$

Untuk *query* kedua, dokumen pertanyaan yang ditemukan oleh sistem yang relevan dengan *query* tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.15. Dari Tabel 4.15, diketahui bahwa diperoleh dua dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* kedua yang berada di urutan kelima dan kesembilan dalam 10 peringkat teratas perolehan pencarian. Nilai *precision* untuk dokumen pertanyaan hasil temu kembali pada urutan kelima adalah 0,2 dan nilai *precision* untuk dokumen pertanyaan urutan kesembilan adalah 0,22. Sehingga nilai *average precision* untuk *query* kedua adalah 0,21.

Gambar 4.9 menunjukkan grafik perbandingan nilai *precision* masing-masing dokumen pertanyaan hasil temu kembali terhadap *query*-2 yang berada di urutan 10 dokumen teratas hasil pencarian dengan menggunakan metode CNN dan VSM. 10 dokumen pertanyaan yang ditemukan dengan menggunakan metode CNN berbeda dengan yang ditemukan dengan menggunakan metode VSM. 10 dokumen pertanyaan yang ditemukan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.15.

Gambar 4.9 memperlihatkan bahwa hasil pencarian dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query*-2 menggunakan metode CNN ditemukan pada urutan ke-3, sedangkan dokumen pertanyaan yang ditemukan pada urutan ke-1 dan ke-2 tidak relevan dengan *query*-2. Sehingga nilai *precision* dokumen pertanyaan pada urutan ke-3 adalah 0,33. Dan selanjutnya, dokumen pertanyaan yang ditemukan pada urutan ke-4 hingga ke-10 juga tidak relevan dengan *query*-2, sehingga nilai

precision pada ketujuh dokumen tersebut lebih kecil dari nilai *precision* dokumen pertanyaan ke-3.



Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Nilai *Precision* Antara Hasil Temu Kembali *Query*-2 (Pertanyaan ke-2) Menggunakan Metode CNN dan VSM

Gambar 4.9 juga menunjukkan bahwa pencarian dengan metode VSM mengembalikan dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query*-2 pada urutan ke-5 dan ke-9, hal ini terlihat dari nilai *precision* yang meningkat pada kedua urutan tersebut. Sedangkan dokumen pertanyaan hasil temu kembali pada urutan lainnya tidak relevan dengan *query*-2, sehingga nilai *precision* lebih kecil.

Tabel 4.16 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-3 Menggunakan VSM

Pertanyaan ke-3	Hasil Temu Kembali Terurut	Kerelevanan (Y/T)	<i>Precision</i> @10	Keterangan
assalamu'alaikum. kepada para kyai dan member. mohon ditakwilkan mengenai mimpi meninggal dunia.	file 3776	T	0	file 4322 : assalamu'alaikum saya pernah bermimpi saya sudah mati, dan diberi kesempatan untuk
	file 3779	T	0	
	file 4401	T	0	
	file 3726	T	0	
	file 3870	T	0	
	file 3973	T	0	

sekian dan terimakasih sebelumnya	file 3724	T	0	kembali ke dunia dan bertaubat. apa maknanya?
	file 4366	T	0	
	file 4259	T	0	
	file 4431	T	0	

$$AveP(q_3) = \frac{\sum_{k=1}^n (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_3) = \frac{\sum_{k=1}^{10} (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

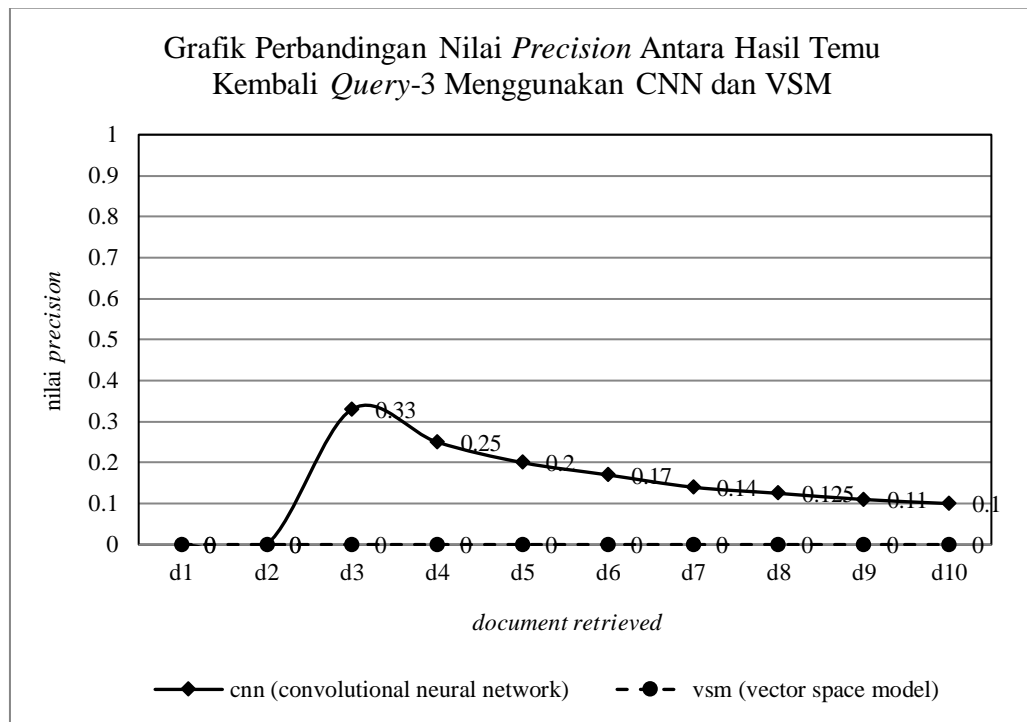
$$AveP(q_3) = \frac{(0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0)}{0}$$

$$AveP(q_3) = 0$$

Beberapa dokumen pertanyaan hasil proses pencarian terhadap *query* ketiga oleh sistem ditunjukkan pada Tabel 4.16. Dapat dilihat bahwa 10 dokumen pertanyaan teratas yang dikembalikan tersebut tidak ada yang relevan dengan *query* ketiga. Sehingga nilai *precision* untuk hasil temu kembali adalah 0 dan nilai *average precision* untuk *query* ketiga juga 0. Ketika tidak ada dokumen relevan yang dapat dikembalikan (*retrieved*) oleh sistem, maka nilai *precision* dianggap 0, begitu juga dengan nilai *average precision*-nya (Manning dkk, 2009).

Grafik perbandingan nilai *precision* pada 10 dokumen pertanyaan hasil temu kembali terhadap *query*-3 dengan menggunakan metode CNN dan VSM digambarkan seperti terlihat pada Gambar 4.10. 10 dokumen pertanyaan yang ditemukan menggunakan kedua metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.16.

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa hasil temu kembali dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query*-3 menggunakan metode CNN ditemukan pada urutan ke-3, sedangkan dokumen pertanyaan yang ditemukan pada urutan ke-1 dan ke-2 tidak relevan dengan *query*-3. Sehingga nilai *precision* dokumen pertanyaan pada urutan ke-3 adalah 0,33. Dan selanjutnya, dokumen pertanyaan yang ditemukan pada urutan ke-4 hingga ke-10 juga tidak relevan dengan *query*-3, sehingga nilai *precision* pada ketujuh dokumen tersebut lebih kecil dari nilai *precision* dokumen pertanyaan ke-3.



Gambar 4.10 Grafik Perbandingan Nilai *Precision* Antara Hasil Temu Kembali *Query-3* (Pertanyaan ke-3) Menggunakan Metode CNN dan VSM

Dari Gambar 4.10 dapat dilihat bahwa 10 dokumen pertanyaan hasil pencarian dengan menggunakan metode VSM yang dikembalikan tidak satu pun relevan dengan *query-3*. Hal ini terlihat dari nilai *precision* yang bernilai 0 untuk 10 dokumen pertanyaan tersebut.

Tabel 4.17 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-4 Menggunakan VSM

Pertanyaan ke-4	Hasil Temu Kembali Terurut	Kerelevanan (Y/T)	<i>Precision</i> @10	Keterangan
assalamualaikum.. bagaimana hukum muamalahnya bensin oplosan / campuran ? apakah termasuk tindak kriminal ?	file 3838	T	0	file 3757 : assalamu'alaikum. mau tanya, misal saya penjual beras, beras yang bagus saya campur dengan beras yang biasa dan di jual dengan harga kualitas bagus, dan sayapun tidak berkata kepada setiap pembeli bahwa ini aslinya adalah beras campuran. apakah ini penipuan dan dosa ?
	file 4134	T	0	
	file 4488	T	0	
	file 3874	T	0	
	file 3757	Y	0.2	
	file 4034	T	0.17	
	file 4345	T	0.14	
	file 3783	T	0.125	
	file 3846	T	0.11	
	file 3996	T	0.1	

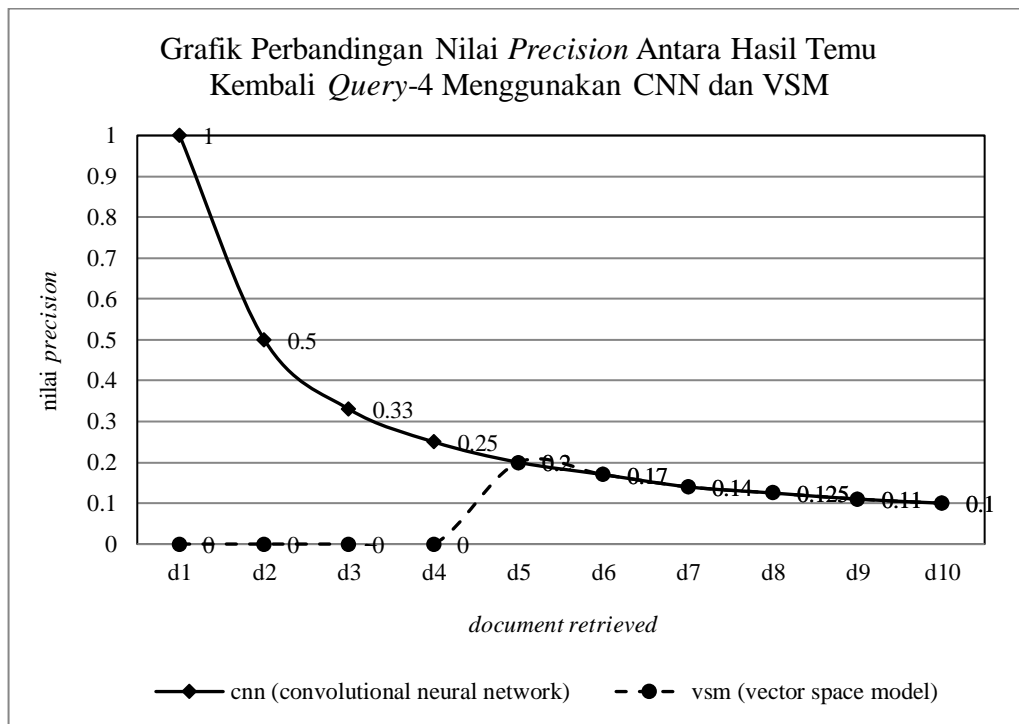
$$AveP(q_4) = \frac{\sum_{k=1}^n (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_4) = \frac{\sum_{k=1}^{10} (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_4) = \frac{(0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0.2 \times 1) + (0.17 \times 0) + (0.14 \times 0) + (0.125 \times 0) + (0.11 \times 0) + (0.1 \times 0)}{1}$$

$$AveP(q_4) = 0.2$$

Query keempat yang diinputkan penanya, mengembalikan beberapa dokumen pertanyaan dari dalam arsip dokumen tanya-jawab kepada penanya sebagai hasil proses pencarian dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* keempat seperti yang ditampilkan dalam Tabel 4.17. Ditemukan bahwa dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query* keempat berada di urutan kelima dalam hasil pencarian dengan nilai *precision*-nya adalah 0,2 dan nilai *average precision* untuk *query* keempat adalah 0,2.



Gambar 4.11 Grafik Perbandingan Nilai *Precision* Antara Hasil Temu Kembali *Query-4* (Pertanyaan ke-4) Menggunakan Metode CNN dan VSM

Grafik yang membandingkan nilai *precision* pada 10 dokumen pertanyaan hasil pencarian terhadap *query-4* dengan menggunakan metode CNN dan VSM

dapat dilihat pada Gambar 4.11. 10 dokumen pertanyaan yang ditemukan menggunakan kedua metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan Tabel 4.17.

Gambar 4.11 memperlihatkan bahwa hasil pencarian dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query-4* menggunakan metode CNN ditemukan pada urutan ke-1, sehingga nilai *precision* dokumen pertanyaan pada urutan ke-1 tersebut adalah 1. Selanjutnya, dokumen pertanyaan yang ditemukan pada urutan ke-2 hingga ke-10 tidak relevan dengan *query-4*, sehingga nilai *precision* pada dokumen pertanyaan ke-2 hingga dokumen pertanyaan ke-10 semakin menurun.

Sedangkan dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query-4* yang ditemukan menggunakan metode VSM berada di urutan ke-5. Dokumen pertanyaan ke-1 hingga dokumen pertanyaan ke-4 yang dikembalikan tidak relevan dengan *query-4*, hal ini terlihat dari nilai *precision*-nya adalah 0. Begitu juga dokumen pertanyaan ke-6 hingga dokumen pertanyaan ke-10 yang tidak relevan dengan *query-4*, sehingga nilai *precision*-nya semakin menurun.

Tabel 4.18 Hasil Temu Kembali Untuk Pertanyaan ke-5 Menggunakan VSM

Pertanyaan ke-5	Hasil Temu Kembali Terurut	Kerelevanan (Y/T)	<i>Precision</i> @10	Keterangan
assalaamu'alaikum. afwan, mohon pencerahannya... hal-hal apa sajakah yang di senangi oleh allah swt ? sehingga allah swt memberi ridho dan rahmat-nya kepada orang tersebut ? syukron katsir	file 4418	T	0	file 3768 : assalamu alaikum, rido allah tersimpan pada smua perintah. murka allah tersimpan pd smua larangannya. maka berhati-hatilah. hadis kah ? quran kah ? qoul ulama ? tlg carikan rujukannya. jazakumullah !
	file 4259	T	0	
	file 3851	T	0	
	file 3955	T	0	
	file 3975	T	0	
	file 4367	T	0	
	file 3908	T	0	
	file 4313	T	0	
	file 3883	T	0	
	file 4323	T	0	

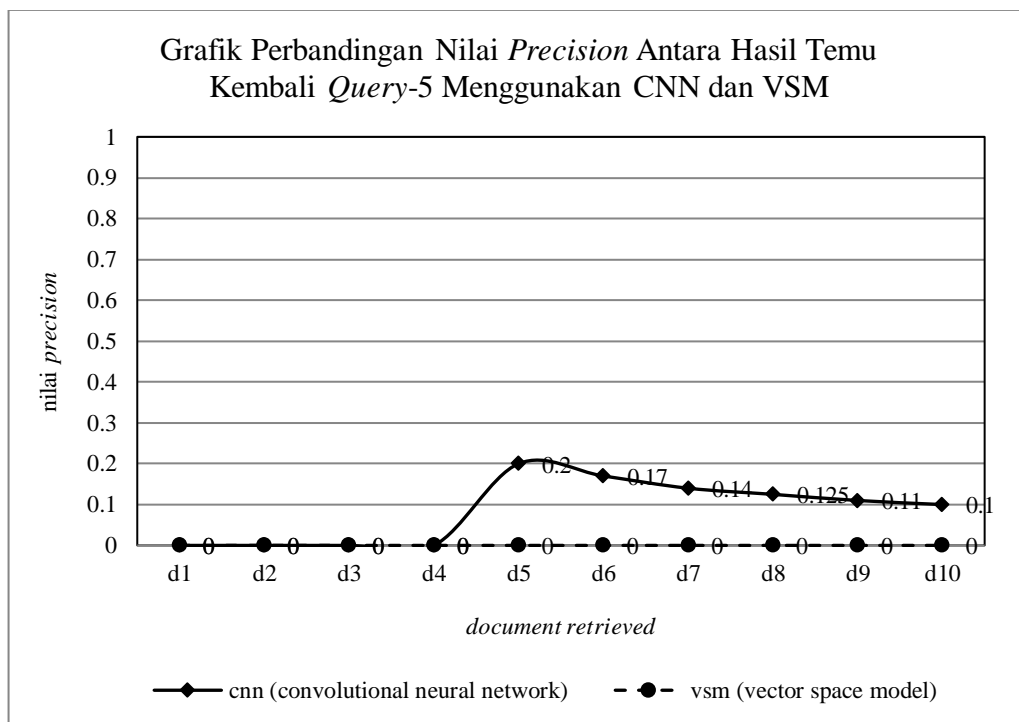
$$AveP(q_5) = \frac{\sum_{k=1}^n (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_5) = \frac{\sum_{k=1}^{10} (P(k) \times rel(k))}{\text{number of relevant documents}}$$

$$AveP(q_5) = \frac{(0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0) + (0 \times 0)}{0}$$

$$AveP(q_5) = 0$$

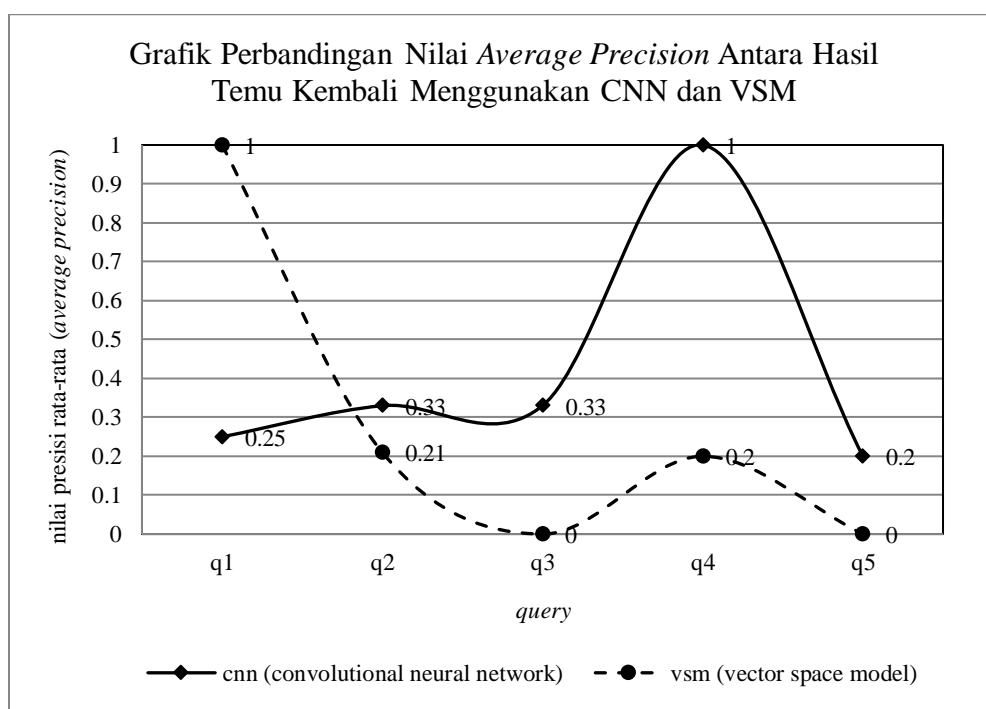
Tabel 4.18 memperlihatkan beberapa dokumen pertanyaan hasil temu kembali dalam proses pencarian pertanyaan yang relevan dengan *query* kelima menurut penilaian sistem. Dalam 10 dokumen teratas hasil pencarian sistem tersebut, diketahui bahwa tidak diperoleh pertanyaan yang relevan dengan *query* kelima berdasarkan penilaian penanya. Sehingga nilai *precision* untuk hasil temu kembali sistem dalam pencarian adalah 0 dan nilai *average precision* untuk *query* kelima adalah 0.



Gambar 4.12 Grafik Perbandingan Nilai *Precision* Antara Hasil Temu Kembali *Query-5* (Pertanyaan ke-5) Menggunakan Metode CNN dan VSM

Gambar 4.12 memperlihatkan grafik yang membandingkan nilai *precision* pada 10 dokumen pertanyaan hasil pencarian terhadap *query-5* dengan menggunakan metode CNN dan VSM. 10 dokumen pertanyaan yang ditemukan dengan menggunakan kedua metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.18.

Dari Gambar 4.12 terlihat bahwa hasil temu kembali dokumen pertanyaan yang relevan dengan *query-5* menggunakan metode CNN ditemukan pada urutan ke-5, sehingga nilai *precision* dokumen pertanyaan pada urutan ke-5 tersebut adalah 0,2. Dokumen pertanyaan yang ditemukan di urutan ke-1 hingga ke-4 tidak relevan terhadap *query-5*, terlihat dari *precision*-nya yang bernilai 0. Selanjutnya, dokumen pertanyaan yang ditemukan pada urutan ke-6 hingga ke-10 juga tidak relevan dengan *query-5*, sehingga nilai *precision* pada dokumen pertanyaan ke-6 hingga dokumen pertanyaan ke-10 semakin menurun. Sedangkan 10 dokumen pertanyaan hasil temu kembali dengan menggunakan metode VSM yang dikembalikan tidak satu pun relevan dengan *query-5*. Hal ini terlihat dari nilai *precision* yang bernilai 0 untuk 10 dokumen pertanyaan tersebut.



Gambar 4.13 Grafik Perbandingan Nilai Average Precision Antara Hasil Temu Kembali Menggunakan Metode CNN dan VSM

Gambar 4.13 menggambarkan grafik perbandingan nilai presisi rata-rata (*average precision*) untuk masing-masing *query* antara hasil temu kembali dengan menggunakan metode CNN dan VSM. Dari Gambar 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *average precision* yang diperoleh untuk *query-1* dengan menggunakan

metode CNN jauh lebih kecil dibandingkan dengan yang menggunakan metode VSM, karena dokumen pertanyaan hasil pencarian dengan metode VSM berhasil ditemukan di urutan ke-1. Namun, *average precision* untuk *query-2*, nilai yang diperoleh dari hasil pencarian dengan metode CNN adalah 0,33, sedangkan dengan metode VSM adalah 0,21 yang berarti CNN mengungguli VSM. Begitu juga nilai *average precision* untuk *query-3*, *query-4*, dan *query-5* hasil dari pencarian dengan metode CNN yang diperoleh berturut-turut yaitu, 0,33, 1, dan 0,2. Sedangkan dengan metode VSM, nilai *average precision* yang diperoleh berturut-turut yaitu, 0, 0,2, dan 0. Dapat dilihat juga bahwa CNN mengungguli VSM.

Nilai MAP untuk keseluruhan uji coba dengan lima *query* yang berbeda di atas dengan metode *vector space model* dihitung menggunakan Persamaan 3.5 dan diperoleh nilai MAP-nya yaitu 0,282. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai MAP dari uji coba dengan metode *convolutional neural network* yang bernilai 0,422.

$$MAP = \frac{\sum_{q=1}^Q AveP(q)}{Q}$$

$$MAP = \frac{\sum_{q=1}^5 AveP(q)}{5}$$

$$MAP = \frac{AveP(q1)+AveP(q2)+AveP(q3)+AveP(q4)+AveP(q5)}{5}$$

$$MAP = \frac{1+0.21+0+0.2+0}{5}$$

$$MAP = 0.282$$

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uji coba dan analisa terhadap metode *agglomerative hierarchical clustering* dan *convolutional neural network* dalam proses untuk menemukan pertanyaan yang sama dengan *query* secara semantik dari arsip dokumen tanya-jawab, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pengelompokkan *agglomerative hierarchical clustering* tidak mampu memberikan hasil pengelompokkan yang baik untuk data yang digunakan dalam penelitian ini, terlihat dari hasil evaluasi uji coba dengan perolehan nilai *purity* 0,115.
2. Jumlah kata yang jauh berbeda antar dokumen serta frekuensi kemunculan kata dalam masing-masing dokumen sangat mempengaruhi hasil *cluster* dalam penelitian ini.
3. Metode *convolutional neural network* mampu menemukan pertanyaan yang sama secara semantik dengan *query* pengguna dari dalam arsip dokumen tanya-jawab. Hal ini terlihat dari nilai *Mean Average Precision (MAP)* oleh metode *convolutional neural network*, yaitu 0,422. Sedangkan nilai *MAP* untuk *vector space model*, yaitu 0,282.

5.2 Saran

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dan kesimpulan yang didapatkan, maka saran untuk pengembangan dalam penelitian ini, yaitu penggunaan metode atau cara lain untuk dapat mengelompokkan dokumen dengan tepat sehingga proses dalam mencari dokumen yang sama dengan *query* dapat dilakukan lebih efisien dengan langsung mencari ke dalam kelompok dokumen yang sesuai dengan *query* tanpa harus mencari ke keseluruhan dokumen.

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A.Z., I.P.A.K. Mahendra, dan H.T. Ciptaningtyas. (2009), “Enhanced Confix Stripping Stemmer and Ants Algorithm for Classifying News Document in Indonesian Language”, *Proceeding of International Conference on Information & Communication Technology and Systems (ICTS)*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), hal. 149-157.
- Asian J. (2007), *Effective Techniques for Indonesian Text Retrieval*, Tesis Ph.D., School of Computer Science and Information Technology RMIT University, Australia.
- Cao, Y., Liu, F., Simpson, P., Antieau, L., Bennett, A., Cimino, J. J., Ely, J., dan Yu, Hong. (2011), “AskHERMES: An Online Question Answering System for Complex Clinical Questions”, *Journal of Biomedical Informatics*, Vol. 44, hal. 277-288.
- Cios, K. J., Pedrycz, W., Swiniarski, R. W., dan Kurgan, L. A. (2007), *Data Mining: A Knowledge Discovery Approach*, Springer.
- Collobert, R., Weston, J., Bottou, L., Karlen, M., Kavukcuoglu, K., dan Kuksa, P. (2011), “Natural Language Processing (Almost) from Scratch”, *The Journal of Machine Learning Research*, Vol. 12, hal. 2493-2537.
- Croft, W. B., Metzler, D., dan Strohman, T. (2010), *Search Engines Information Retrieval in Practice*, Pearson Education, Boston.
- Demner-Fushman, D. dan Lin, J. (2006), “Answer Extraction, Semantic Clustering, and Extractive Summarization for Clinical Question Answering”, *Proceedings of the 21st International Conference on Computational Linguistics and 44th Annual Meeting of the ACL*, Sydney, hal. 841-848.
- Dubes, R. C. dan Jain, A. K. (1988), *Algorithms for Clustering Data*, Prentice-Hall, Inc., USA.

- Gao, J., He, X., dan Nie, Jian-Yun. (2010), "Clickthrough-Based Translation Models for Web Search: from Word Models to Phrase Models", *CIKM*, hal. 1139-1148.
- Hovy, E., Hermjakob, U., dan Lin, Chin-Yew. (2001), "The Use of External Knowledge in Factoid QA", *Proceedings of the 10th Text Retrieval Conference*, hal. 644-652.
- Hu, B., Lu, Z., Li, H., dan Chen, Q. (2014), "Convolutional Neural Network Architectures for Matching Natural Language Sentences", *Advances in Neural Information Processing Systems* 27.
- Jeon, J., Croft, W. B., dan Lee, J. H. (2005a), "Finding Semantically Similar Questions Based on Their Answers", *Proceedings of the ACM SIGIR Conference on Research and Development in Information Retrieval*, hal. 617-618.
- Jeon, J., Croft, W. B., dan Lee, J. H. (2005b), "Finding Similar Questions in Large Question and Answer Archives", *Proceedings of the International Conference on Information and Knowledge Management (CIKM'05)*, hal. 84-90.
- Kalchbrenner, N. dan Blunsom, P. (2013a), "Recurrent Continuous Translation Models", *Proceedings of the 2013 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing*, Association for Computational Linguistics, Seattle, hal. 1700-1709.
- Kalchbrenner, N., Grefenstette, E., dan Blunsom, P. (2014), "A Convolutional Neural Network for Modelling Sentences", *Proceedings of ACL*.
- Manning, C. D., Raghavan, P., dan Schütze, H. (2009), *An Introduction to Information Retrieval*, Cambridge University Press, England.
- Mikolov, T. dan Zweig, G. (2012), "Context Dependent Recurrent Neural Network Language Model", *SLT*, hal.234-239.
- Mikolov, T., Chen, K., Corrado, G., dan Dean, J. (2013), *Efficient Estimation of Word Representations in Vector Space*.
- Nazief, B. A. A. dan Adriani, M. (1996), "Confix-stripping: Approach to stemming algorithm for Bahasa Indonesia", *Internal Publication*, Faculty of Computer Science, Univ. of Indonesia, Depok, Jakarta.

- Pennington, J., Socher, R., dan Manning, C. D. (2014), *GloVe: Global Vectors for Word Representation*, Stanford University, Stanford.
- Qiu, Xipeng dan Huang, Xuanjing. (2015), “Convolutional Neural Tensor Network Architecture for Community-based Question Answering”, *Proceedings of the Twenty-Fourth International Joint Conference on Artificial Intelligence (IJCAI)*, hal. 1305-1311.
- Robertson, S. E., Walker, S., Jones, S., Hancock-Beaulieu, M. M., dan Gatford, M. (1994), “Okapi at TREC-3”, *Proceedings of the Text Retrieval Conference (TREC'94)*, hal. 109-126.
- Socher, Richard, Chen, Danqi, Manning, Christopher D., dan Ng, Andrew Y. (2013), “Reasoning With Neural Tensor Networks for Knowledge Base Completion”, In *Advances in Neural Information Processing Systems*, Stanford University.
- Steinbach, M., Karypis, G., dan Kumar, V. (2000), *A Comparison of Document Clustering Techniques*, University of Minnesota.
- Tahitoe, A. D., dan D. Purwitasari. (2010), *Implementasi Modifikasi Enhanced ConfixStripping Stemmer Untuk Bahasa Indonesia dengan Metode Corpus Based Stemming*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya.
- Tala, F. Z. (2003), *A Study of Stemming Effects on Information Retrieval in Bahasa Indonesia*, Master of Logic Project, Institute for Logic, Language and Computation, Universiteti van Amsterdam The Netherlands.
- Turian, J., Ratnoff, L., dan Bengio, Y. (2010), “Word Representations: A Simple and General Method for Semi-supervised Learning”, *Proceedings of the 48th Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics*, Sweden, hal. 384-394.
- Wang, K., Ming, Z., dan Chua, Tat-Seng. (2009), “A Syntactic Tree Matching Approach to Finding Similar Question in Community-based QA Services”, *Proceedings of SIGIR*, hal. 187-194.

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

LAMPIRAN 1A

DOKUMEN INPUTAN TEMU KEMBALI TERHADAP <i>QUERY-1</i> MENGGUNAKAN CNN
<p>3883. hukum mayat yang bergigi emas pertanyaan : >> rop porop assalamualaikum wr wb. orang meninggal dunia yang punya gigi pasangan apa harus di cabut sebelum di kubur/ tidak boleh di bawa ke dalam kubur?</p> <p>gigi merupakan alat untuk mengunyah makanan. sehingga bila gigi seseorang copot, maka sebagian orang menggantikannya dengan gigi palsu yang dibuat dari emas, karena kebiasaan emas tidak berkarat dan tidak menimbulkan infeksi pada gusi. namun bagaimana hukumnya mayat yang memakai gigi emas. apakah wajib dicabut atau boleh dikubur bersama gigi emasnya?</p> <p>jawaban : >> ghufroon bkl ini berbeda dengan keputusan muktamar nu ke-6 di pekalongan pada tanggal 27 agustus 1931 m. bila ahli waris mayat tersebut ridho tidak dicopotnya gigi palsu yang dibuat dari emas tersebut, maka boleh dikuburkan mayat tersebut tanpa harus mencabutnya terlebih dahulu. dan tidak dianggap menyia-nyiakan harta karena mempunyai tujuan yang dibolehkan oleh syar'i, yaitu memuliakan mayit. bahkan menurut pendapat yang kuat tidak boleh mencabutnya, bila sudah bersedaging, yaitu bila dicabut maka akan sampai pada tataran mahzur tayammum. dan gigi tersebut bukan lagi hak ahli waris dan ghuramak (creditor). namun bila gigi palsu tersebut dicabut tidak sampai pada tataran penyebab yang membolehkan tayammum, maka gigi tersebut adalah hak ahli waris dan hak ghuramak. oleh karena itu bila mereka menuntut untuk mencabutnya, maka wajib dicabut gigi tersebut walaupun menghilangkan kehormatan mayat, karena hak mereka lebih diutamakan daripada kehormatan mayat, ini dapat dibuktikan dengan masalah mayat menelan harta orang lain, dimana dalam hal itu wajib dibelah perut mayat tersebut.</p> <p>abdul hamid syarwani, hasyiah syarwani 'ala tuhfatul muhtaj, dar al-fikr, 1997, jilid 3 hal. 303 فرع) لو اتخذ للرقيق نحو أنملة أو أنف فهل يدخل في بيعه وعلى الدخول هل يصح بيع ذلك الرقيق حينئذ يذهب أو لا للربا ويتجه أن يقال أن التحم ذلك بحيث صار يخشى من نزعه محذور تيمم صار كالجزء منه فيدخل في بيعه ويصح بيعه حينئذ بالذهب لأنه متمحض للتبعية غير مقصود بالنسبة لمنفعة الرقيق بخلاف الدار المصفحة بالذهب حيث امتنع بيعها بالذهب لقاعدة مد عوجة لأن الذهب المصفحة به يتأتى ويقصد فصله عنها بخلاف ما هنا. فرع) آخر حكم ما اتصل بالرقيق مما ذكر في الطهارة أنه إن صار بحيث يخشى من نزعه محذور تيمم كفى غسله ولم يجب إيصال الماء إلى ما تحته من البدن ولا التيمم عما تحته وإلا فحكمه حكم الجبيرة هكذا ينبغي سم</p> <p>ibnu hajar, tuhfatul muhtaj, dar al-fikr, 1997, jilid 2 hal. 136 فإن مات (من لزمه النزع قبله) (لم ينزع) أي لم يجب نزعه (على الصحيح) لأن فيه هتكا لحرمته أو لسقوط الصلاة المأمور بالنزع لأجلها</p> <p>sayid bakri ibn sayid muhammad syatha, i'anatut tholibin, haramain, jilid 2, hal. 115</p>

ولا يقال إنه تضييع مال لأنه تضييع لغرض، وهو إكرام الميت وتعظيمه، وتضييع المال وإتلافه لغرض جائز. م ر. سم

abdul hamid syarwani, hasyiah syarwani 'ala tuhfatul muhtaj, dar al-fikr, 1997, jilid 3 hal. 224

ولو بلغ مال غيره وطلبه مالكة ولم يضمن بدله أحد من ورثته أو غيرهم كما نقله في الروضة عن صاحب العدة وهو المعتمد نبش وشق جوفه ودفع لمالكه

pemahaman tentang tidak boleh mencabut gigi tersebut bila sudah bersedaging / bersatu adalah hasil dari comparison (perbandingan) dengan masalah budak yang melakukan penyambungan ujung jarinya dengan emas sehingga bersatu / bersedaging. dimana bila seorang majikan ingin menjual budak tersebut, maka sah menjualnya dengan emas tanpa harus mencabut emas tersebut terlebih dahulu, karena ini tidak dikategorikan dalam bab jual beli ribawy yang diharamkan oleh syar'i. [it]

sumber : hukum mayat yang bergigi emas

rop porop : klu gigi bukan emas gmna?

ghufron bkl bukan gigi emas tdk usah dilepas

wallaahu a'lam

4165. hukum memberi karena malu

pertanyaan

>> ria zaharani

assalamualaikum....

pertanyaan titipan adakah hukum bagi peminta sumbangan yang terlebih dahulu membuat malu pemberi sumbangan?

misalnya, pemberi sumbangan memberikan sumbangan karna malu setelah disindir peminta sumbangan

terima kasih

jawaban

>> ghufron bkl

wa'alaikumussalaam

memberi dan menerima sumbangan karna malu adalah haram :

تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٦ ص ٣١٤ مكتبة دار إحياء التراث العربي

قَالَ فِي الْإِحْيَاءِ لَوْ طَلَبَ مِنْ غَيْرِهِ هِبَةً شَيْءٌ فِي مَلَا مِنَ النَّاسِ قَوَّيَهُ مِنْهُ اسْتِخْيَاءٌ مِنْهُمْ وَلَوْ كَانَ خَالِيًا مَا أَعْطَاهُ حَرَمَ كَالْمَصَادِرِ وَكَذَا كُلُّ مَنْ وَهَبَ لَهُ شَيْءٌ لَاتِّقَاءَ شَرِّهِ أَوْ سِبَاعِيَّتِهِ أَوْ نَهَائِيَّةَ زَادِ الْمُغْنِيِّ

disebutkan dalam kitab ihya' : apabila ada orang mencari / meminta sesuatu pemberian dari orang lain di tengah masyarakat, lalu orang memberi dia karena malu kepada masyarakat sekitar walaupun itu bukan berupa barang seperti halnya jasa, begitu juga haram setiap orang yang memberi sesuatu karena untuk menghindari kejelekannya ataupun perbuatannya. (tuhfatul muhtaj vi / 314)

> khodijah muhadi :

referensi menerima pemberian karena malu dari cak ghufron bkl sudah jelas haram.....

timbul pertanyaan: kalo beli karena terpaksa atau malu bisa disamakan gak ya?

> ghufroon bkl :

menurut keterangan yang ada di kitab i'anaatut tholibin tidak sah

وشرط في عاقد بائعا كان أو مشتريا تكليف فلا يصح عقد صبي ومجنون وكذا من مكره بغير حق لعدم رضاه

إعانة الطالبين ج ٣ ص ٧

wallaahu a'lam

3933. shalat : membaca fatihah 2x dalam 1 rakaat

pertanyaan :

>> mamak amak

assalamualaikum. langsung aja boleh atau tidak membaca fatihah 2 kali di dalam shalat?

jawaban :

>> mas hamzah

maksudnya di dalam shalat apa di dalam satu rakaat ? kalo di dalam shalat, maka shalat subuh baca fatihah nya dua kali, shalat maghrib 3 kali dan shalat yg 4 rakaat baca fatihah nya 4 kali.

sedangkan mengulang baca fatihah dalam satu rakaat, jika karena lupa maka tdk membahayakan shalat nya,

jika sengaja mengulangnya maka ada dua pendapat :

1. pendapat yg shahih, yaitu tidak batal shalat nya.
2. batal shalat nya, sebab sama dengan mengulangi ruku'.

- kitab majmu' (4/28)

قال المصنف - رحمه الله تعالى - : (وإن عمل في الصلاة عملا ليس منها نظرت فإن كان من جنس أفعالها بأن ركع أو سجد في غير موضعهما فإن كان عامدا بطلت صلاته ؛ لأنه متلاعب بالصلاة ، وإن كان ناسيا لم تبطل ؛ لأن النبي صلى الله عليه وسلم { صلى الظهر خمسا فسبحوا له وبنى على صلاته } " فإن قرأ فاتحة الكتاب مرتين عامدا فالمنصوص أنه لا تبطل صلاته ؛ لأنه تكرر ذكر فهو كما لو قرأ السورة بعد الفاتحة مرتين ، ومن أصحابنا من قال : تبطل ؛ لأنه ركن زاده في الصلاة فهو كالركوع والسجود) .

(الشرح) هذا الحديث رواه البخاري ومسلم بمعناه من رواية عبد الله بن مسعود رضي الله عنه ، قال أصحابنا : إذا زاد فعلا من أركان الصلاة عمدا بطلت صلاته ، وإن كان سهوا لم تبطل بركن ولا أركان ولا ركعة ولا أكثر للحديث ولأنه لا يمكن الاحتراز منه فإن قرأ الفاتحة مرتين سهوا لم يضر ، وإن تعدد فوجهان الصحيح المنصوص لا تبطل ؛ لأنه لا يخل بصورة الصلاة (والثاني) : تبطل كتكرار الركوع ، وهذا الوجه حكاه إمام الحرمين عن أبي الوليد النيسابوري من متقدمي أصحابنا الكبار ، تفقه على ابن سريج وحكاه صاحب العدة عن أبي علي بن خيران وأبي يحيى البلخي، قال : وحكاه الشيخ أبو حامد عن القديم ، والمذهب : أنها لا تبطل ، وبه قال الأكثرون ، وكذا لو كرر التشهد الآخر والصلاة على رسول الله صلى الله عليه وسلم عمدا لا تبطل ؛ لما ذكرناه ، قال المتولي وغيره : وإذا كرر الفاتحة - وقلنا : لا تبطل صلاته - لا يجزيه عن السورة بعد الفاتحة.

wallohu a'lam.(di)

4478. status buah dari pohon tanah yang dikontrakkan (disewakan)

petanyaan :

> fatih elmufid

assalamualaikum. maaf nanya: jika kita menyewa tanah dan rumah / kontrak. ada pohon mangganya, buah mangga ini milik yang punya rumah atau penyewa / pengontrak? mohon ta'bir nya sekalian.

jawaban :

> abu aufa

hemat saya, itu tetap milik empunya tanah dan rumah. qiyasnya, menyewakan kerbau betina yang sedang bunting (hamil) kepada seseorang untuk membajak sawah umpamanya. manfaat dari kerbau ini yang menjadi milik penyewa adalah bajak tanah, sementara hasil dari kerbau itu sendiri (anak) nya tetap milik empunya kerbau. wallahua'lam.

manfaat rumah yang disewa adalah untuk ditempati, termasuk isi rumahnya seperti sumur kalau memang ada. jadi, sumur sudah satu paket dengan rumahnya.

adapun pohon durian dan buahnya yang terletak di belakang rumah sewaan itu (contoh), ya jelas tidak satu paket dengan rumahnya. buktinya, kalau empunya rumah tidak memasukkan pohon durian satu paket dengan rumah sewanya, maka manfaat rumah sewa itu tetap bisa dinikmati secara utuh oleh penyewa.

disamping itu, manfaat rumah yang disewa dengan manfaat pohon durian itu jelas tidak satu paket, sehingga bila yang disewa itu rumah, maka berarti yang dinikmati oleh penyewa hanyalah manfaat rumah, bukan sekaligus manfaat pohon durian tersebut. sebaliknya, jika yang disewa itu adalah pohon durian saja yang di belakang rumah sewaan, maka yang dinikmati oleh penyewa hanya manfaat dari pohon tersebut, bukan manfaat rumah sekaligus.

begitu juga halnya dengan binatang peliharaan milik empunya yang ada di dalam rumah itu seperti burung, ikan hias atau kucing. dan hal ini akan berbeda dengan toilet, teras, kamar dan semacamnya yang disewakan satu paket dengan rumah. wallahua'lam.

> ghufroon bkl

buah pohon tersebut milik yang punya tanah :

فصل في بيع الأصول والثمار (يدخل في بيع أرض) وهبتها ووقفها، والوصية بها مطلقاً، لا في رهنها والإقرار بها (ما فيها) من بناء وشجر رطب وثمره الذي لم يظهر عند البيع، وأصول بقل تجز مرة بعد أخرى، كقثاء، وبطيخ، لا ما يؤخذ دفعة، كبر وفجل لأنه ليس للدوام والثبات، فهو كالمقنولات في الدار (و يدخل (في) بيع (بستان)، وقرية)

فصل في بيع الأصول والثمار أي في بيان بيع الأمور التي تستتبع غيرها، وهي الشجر، والأرض، والدار، والبستان، والقرية.

فالمعقود عليه إذا

كان واحداً من هذه الأمور - يندرج في غيره - كما وضحه الشارح رحمه الله تعالى

وقوله: والثمار: أي وبيع الثمار جمع ثمر جمع ثمرة، وهي ليست من الأصول، فالعطف مغاير

بقوله: يدخل في بيع أرض وهبتها إلخ) أي ونحوها من كل ناقل للملك: كإصداق، وعوض خلع وصلاح

ولو قال في نحو بيع أرض، لكان أولى

بقوله: والوصية بها) أي بالأرض)

بخلاف ما لو حدثا أو - قال ع ش: وعليه فلو أوصى له بأرض، وفيها بناء وشجر حال الوصية: دخلا في الأرض

أحدهما بغير فعل من المالك - كما لو ألقى السيل بذرا في الأرض فنبت، فمات الموصي وهو موجود في الأرض -

لأنهما حادثان بعد الوصية، فلم تشملهما فيختص بهما الوارث

اه

وقوله: مطلقاً) راجع لجميع ما قبله من البيع وما بعده)

والمراد بالإطلاق: عدم التقييد بإدخال وإخراج، فإن قيد بالأول - بأن قال بعثك الأرض بما فيها - دخل نصاً، لا تبعاً

أو قيد بالثاني - بأن قال بعثك الأرض دون حقوقها، أو ما فيها - لم يدخل

بقوله: لا في رهنها والإقرار بها) أي لا يدخل في رهن الأرض والإقرار بها ما فيها)

ومثل الرهن: كل ما لا ينقل الملك: كإجارة، وعارية

3946. bolehkah nadzar diberikan pada selain yang ditentukan saat nadzar ?

pertanyaan :

> pelangi jingga

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

afwan mau tanya : seseorang bernadzar, jika suatu saat urusannya yang terbilang urgent

selesai/clear, maka dia bernadzar akan bersedekah untuk pembangunan sebuah pondok pesantren a yang tengah membangun, yang ikut dikelola temannya. suatu waktu benar urusannya tsb sudah selesai/clear, maka dia teringat akan nadzarnya. lalu dia menghubungi temannya menanyakan apakah pondok di tempatnya masih butuh bantuan untuk pembangunan ? tapi beberapa waktu berlalu, temannya tak kunjung menjawab. lalu jika orang tersebut mengalihkan sedekahnya yang tadinya mau ke pondok a menjadi ke pondok b, itu boleh tak ? itu menyalahi nadzarnya ga ?

jawaban :

> rampak naung (edited by alf)

waalaikumsalam wr wb, tidak boleh diberikan pada pondok selain a. karena nadzar sudah ditentukan, ta'yin. meskipun pondok a sudah selesai membangun, atau sangat lama menunggu konfirmasi.

ويلزمه (اي الناذر (من ذلك) اي مما نذر من صلاة او صوم او صدقة _ (قوله قوله لونذر التصديق بمال عظم) الى ان قال _ فان عينها كان قال الله علي عتق رقبة هذا العبد الكافر او المعيب تعينت _ الباجوري 322/2

fokus :

فان عينها كان قال الله علي عتق رقبة هذا العبد الكافر او المعيب تعينت

wallhu a'alam. (alf)

3798. tafsir al-quran : surat al-baqarah ayat 275 (seputar riba)

pertanyaan

> khofie al-prem

assalaamu'alaikum wr.wb... ada yg mau saya tanyakan buat ustadz/ustadzah.

dalam firman allah disebutkan yg artinya insyaallah seperti ini

"orang-orang yg mengulangi (memakan riba) maka orang itu adalah penghuni neraka mereka kekal di dalamnya" (qs al-baqarah : 275)

pertanyaannya? mohon penjelasannya makna dr ayat tersebut, apakah yg dimaksud kekal di sini seperti halnya kekalnya orang yg mati dalam keadaan kafir? terimakasih... wassalaamu'alaikum wr.wb

jawaban

> mas hamzah

wa'alaikum salam. yang dimaksud mengulangi dalam ayat tersebut adalah mengulangi melakukan praktek riba hingga dia mati, ini menurut sufyan. menurut selain sufyan : orang yg mengulangi riba kemudian mengatakan " jual beli itu sama dengan riba " maka dia telah kafir.

Ibnu atiyah berkata : jika kami takdirkan ayat pada orang kafir maka arti kekal di sini adalah kekal secara nyata, tapi jika melirik pada orang muslim yg maksiat maka arti kekal di sini adalah makna pinjaman pada makna berlebihan, sebagaimana perkataan orang arab " raja yg kekal" sbg ibarat dari langgengnya sesuatu yg tdk abadi berdasarkan kekal yg hakiki.

kitab tafsir al qurtuby (3/329)

السادسة والعشرون : ومن عاد يعني إلى فعل الربا حتى يموت ، قاله سفیان . وقال غيره : من عاد فقال إنما البيع مثل الربا فقد كفر . قال ابن عطية : إن قدرنا الآية في كافر فالخلود خلود تأبید حقيقي ، وإن لحظناها في مسلم عاص فهذا خلود مستعار على معنى المبالغة ، كما تقول العرب : ملك خالد ، عبارة عن دوام ما لا يبقى على التأبید الحقيقي .

wallahu a'lam

3975. hukum membaca allah allah di sela-sela orang membaca al-quran

pertanyaan :

>> al-kalamu pais lele

assalamualaikum. para yayi piss ktb.... dah lama gak mampir nih, sekalinya mampir ada keperluan.... hehhe bagaimana hukum menjawab dengan lafadz allah ketika ayat al-quran dilantunkan ? mhon jawabannya plus referensinya..... syukron.

jawaban :

wa'alaikumussalaam. para ulama berbeda pendapat dalam masalah ini :

sebagian ulama berpendapat bahwa ketika dibacakan / mendengar al-quran dibaca maka disunahkan diam sesuai dengan perintah dalam surat al-a'rof ayat 24

sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa sebagian dari adab ketika dibacakan / mendengar al-quran dibaca maka kita disunahkan membaca takbir apabila mendengar ayat takbir, disunahkan membaca tasbih apabila mendengar ayat tasbih, ataupun membaca ta'awudz apabila mendengar ayat yang disunahkan membaca ta'awudz, dan doa-doa lainnya yang intinya membaca sesuai dengan yang didengar.

dengan kata lain membaca allah allah diperbolehkan apabila sesuai dengan ayat yang dibaca

referensi :

>> ghufron bkl

dalam surat al-a'rof ayat 204 allah berfirman :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“ dan apabila dibacakan al-quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat “.

ayat tersebut menjadi dasar hukum sunahnya diam saat mendengarkan bacaan al-quran, jadi apa yang dilakukan orang-orang yang membaca “ allah allah “ di tengah pembacaan al-quran itu hukumnya makruh, karena menyalahi anjuran agama untuk diam dan mendengarkan bacaan al-quran tanpa berbicara, tertawa atau bersenda gurau.

referensi :

1. al itqon, juz : 1 hal : 381

2. at tibyan fi adabi hamalatil qur'an, hal : 92-93

3. tsamrotur roudloh, hal. 190

4. tafsir al munir, juz : 9 hal : 229-230

ibarat :

al itqon, juz : 1 hal : 381

مسألة : يسن الاستماع لقراءة القرآن وترك اللغظ والحديث بحضور القراءة قال تعالى : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ

at tibyan fi adabi hamalatil qur'an, hal : 92-93

فصل] ومما يعتنى به ويتأكد الأمر به احترام القرآن من أمور قد يتساهل فيها بعض الغافلين القارئين مجتمعين فمن ذلك اجتناب الضحك واللغظ والحديث في خلال القراءة إلا كلاما يضطر إليه وليمتثل قول الله تعالى وإذا قرئ القرآن فاستمعوا له وأنصتوا لعلكم ترحمون. وليقتد بما رواه ابن أبي داود عن ابن عمر رضي الله عنهما أنه كان إذا قرأ القرآن لا يتكلم حتى يفرغ منه ذكره في كتاب التفسير في قوله تعالى نساؤكم حرث لكم

tsamrotur roudloh, hal. 190

لو قال سامعوا القراءة طيب طيب أو الله الله على وجه الاستحسان كما هو العادة فهل يحصل لهم الانصات المأمور

بقوله تعالى: [وإذا قرئ القرآن فاستمعوا له وانصتوا ... الآية] أو لا؟ الجواب: لا يحصل لأن الانصات إنما يحصل بترك الكلام والذكر كما في منهاج القويم في سنن الجمعة. اعلم أن لقراءة القرآن سننا ذكرها في الاتقان. منها الاستماع لها وترك اللغط والحديث بحضورها. اهـ

tafsir al munir, juz : 9 hal : 229-230

وأما ترك الاستماع والإنصات للقرآن المتلو في المحافل، فمكروه كراهة شديدة، وعلى المؤمن أن يحرص على استماع القرآن عند قراءته، كما يحرص على تلاوته والتأدب في مجلس التلاوة

>> abdullah afif

ihya halaman 279

وفي أثناء القراءة إذا مر بآية تسبيح سبّح وكبر، وإذا مر بآية دعاء واستغفار دعا واستغفر، وإن مر بمرجو سأل وإن مر بمخوف استعاذ. يفعل ذلك بلسانه أو بقلبه فيقول: سبحان الله نعوذ بالله اللهم ارزقنا اللهم ارحمنا.

al-ittihaf iv / 542:

- (و) من الأدب (في أثناء القراءة إذا مر بآية تسبيح سبّح وكبر وإن مر بآية دعاء واستغفار دعا) بما يليق بمقام الآية واستغفر (وإن مر بآية تضرع وسؤال) تملق و (تضرع وسأل إن مر بآية تخويف استعاذ ويفعل ذلك بلسانه أو بقلبه) أو بهما وهو الأفضل (فيقول) في محل التسبيح (سبحان الله) وفي موضع التكبير الله أكبر وفي محل التعوذ (أعوذ بالله) وفي محل الدعاء (اللهم ارزقنا اللهم ارحمنا) اللهم أغفر لنا اللهم استرنا اللهم اجرنا ونحو ذلك

dan diantara sebagian adab di tengah-tengah membaca al-quran adalah apabila dibaca ayat tentang tasbih maka disunahkan membaca tasbih dan takbir apabila dibaca ayat tentang doa dan istighfar maka disunahkan berdoa dan membaca istighfar sesuai ayat yang dibaca apabila dibaca ayat tentang tahlillu' dan doa permintaan maka disunahkan bertahlillu' dan berdoa meminta kepada Allah apabila dibaca ayat tentang ancaman maka disunahkan membaca isti'adzah dan dalam membacanya disunahkan dilakukan dengan lisan dan hati, atau dengan keduanya ini adalah yang paling utama

ketika mendengar ayat tasbih membaca : سبحان الله

ketika mendengar ayat takbir membaca : أكبر الله

ketika mendengar ayat ta'awudz membaca : أعوذ بالله

ketika mendengar ayat doa membaca : اللهم اغفر لنا اللهم ارحمنا atau اللهم ارزقنا

اللهم اجرنا اللهم استرنا

dan sebagainya

wallaahu a'lam [it]

4306. lain-lain : menceritakan keanehan mayit

pertanyaan :

> rayhana syifaa

assalamu'alaikum. para yai mau tanya,,,

1. apakah termasuk menzholimi orang yang sudah meninggal, jika memberitakan hal-hal yang tidak wajar pada orang yang sudah meninggal tersebut,, misalnya, tentang kuburannya yg ambrek, tentang kematiannya yg tidak wajar,,,,?

2. apakah wanita yg meninggal pd waktu haid itu termasuk su'ul khotimah,,?

sekian... wassalamu'alaikum

jawaban :

wa'alaikumussalaam...

jawaban no.1

>ayah ibrahim , abu cenghood

١. إن رأى خيرا كاستنارة وجهه وطيب رائحته سن ذكره
 ٢. وإن رأى ضده كإظلام وجهه وتغير رائحة وانقلاب صورة حرم ذكره لأنه غيبة لمن لا يتأتى الإستحلال منه. وعنه صلى الله عليه وسلم من ستر على مسلم ستره الله في الدنيا. وعنه أيضا من غسل ميتا وكنم عليه غفر الله له أربعين سيئة.
 ٣. نعم إذا رأى من الميتدع أماره خير يكتمها لئلا يغري الناس على الوقوع في مثل بدعته وضلاله بل لا يبعد وجوب الكتمان عند ظن الإغراء بها والوقوع فيها
 ٤. ولو كان الميت مبتدعا مظهر البدعة ورؤي به أماره سوء لا يجب ستره بل يجوز التحدث به لينزجر الناس عنها.
- نهاية الزين في ارشاد المبتدئين صفحة ١٥٠

boleh menceritakan aib mayit dg syarat yang diterangkan pd no 4 :
apabila terbukti mayit itu pelaku bid'ah dan kelakuan bid'ah nya diperlihatkan dg terang-terangan dan pada si mayit tersebut tanda-tanda su'ul khotimah kelihatan maka tdk wajib menutupinya bahkan boleh membicarakannya dg tujuan agar orang-orang yg lainnya menjaga diri dari kelakuan bid'ah nya.

عبد القادر

membicarakan kejelekan mayit hukum asalnya adalah haram.
namun bila mayit tsb merupakan orang kafir atau orang islam yang biasa melakukan maksiat secara terang-terangan semasa hidupnya, maka ulama berbeda pendapat tentang kebolehan membicarakan kejelekannya.

sementara itu, imam ibnu hajar yg mengutip dari imam ibnu bithol menegaskan dlm kitabnya fathul bari, diperbolehkan membicarakan kejelekan mayit kafir atau orang muslim yg membiasakan melakukan maksiat secara terang-terangan.

al adzkar lil imam nawawi, juz: 1. hal:
165

باب النهي عن سب الأموات
روينا في صحيح البخاري عن عائشة رضي الله عنها قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا تسبوا الأموات فانهم قد افضوا الى ما قدموا الى ان قال

قال العلماء يحرم سب الميت المسلم الذي ليس معلنا بفسقه وأما الكافر والمعلن بفسقه من المسلمين ففيه خلاف للسلف

fathul bari libni hajar al asqolani, juz: 3, hal: 259
وقال ابن بطل سب الأموات يجري مجرى الغيبة فان كان أغلب احوال المرء الخير وقد تكون منه الفتنة فلا غتيا ب له ممنوع

و ان كان فاسقا معلنا فلا غيبة له فكذلك الميت الى ان قال وأصح ما قيل في ذلك أن أموات الكفار والفساق يجوز ذكر مساوئهم للتحذير منهم والتنفير عنهم وقد أجمع العلماء على جواز جرح المجرورين من الرواة أحياء وأمواتا

> ghuftron bkl

menceritakan hal yang tidak wajar bagi hukumnya haram, apabila hal itu merupakan aib atau tanda-tanda buruk bagi mayit.

namun, jika yang terjadi pada mayit merupakan tanda-tanda baik, maka sunah disebarluaskan.

catatan: sebaiknya dalam memandikan mayit dianjurkan orang-orang yang bisa dipercaya.

referensi:

& المجموع الجزء 5 ص: 113 مكتبة مطبعة المنيرية

قَالَ الْمُصَنِّفُ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى (يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ الْغَاسِلُ أَمِينًا لِمَا رُوِيَ عَنْ ابْنِ عَمَرَ أَنَّهُ قَالَ " { لَا يُغَسِّلُ مَوْتَاكُمْ إِلَّا الْمُأْمُونُونَ } " وَلِأَنَّهُ إِذَا لَمْ يَكُنْ أَمِينًا لَمْ نَأْمَنْ أَنْ لَا يَسْتَوْفِيَ الْغُسْلَ وَرُبَّمَا سَتَرَ مَا يَظْهَرُ مِنْ جَمِيلٍ أَوْ يُظْهَرُ مَا يَرَى مِنْ قَبِيحٍ وَيُسْتَحَبُّ أَنْ يَسْتُرَ الْمَيِّتَ مِنَ الْغُيُوبِ لِأَنَّهُ قَدْ يَكُونُ فِي بَدَنِهِ عَيْبٌ كَانَ يَكْتُمُهُ وَرُبَّمَا اجْتَمَعَ فِي مَوْضِعٍ مِنْ بَدَنِهِ دَمٌ فَيَرَاهُ مَنْ لَا يَعْرِفُ ذَلِكَ فَيُظَنُّهُ عُقُوبَةً وَسُوءَ عَاقِبَةٍ أَهـ

& الحاوى الكبير الماوردى الجزء 3 صـ : 30 مكتبة الشاملة
وَأَمَّا كِتْمَانُهُ لِمَا يَرَى مِنْ تَغْيِيرِ الْمَيِّتِ وَسُوءِ أَمَارَةٍ فَمَأْمُورٌ بِهِ لَا يَجِلُّ لِلْغَاسِلِ أَنْ يَتَحَدَّثَ بِهِ لِمَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ {صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ} أَنَّهُ قَالَ مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ أَرْبَعِينَ مَرَّةً فَأَمَّا مَا يَرَى مِنْ مَخَاسِبِهِ فَقَدْ كَانَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا يَأْمُرُ بِسِتْرِهَا وَيَمْنَعُ مِنَ الْإِخْبَارِ بِهَا لِأَنَّهَُا رُبَّمَا كَانَتْ عِنْدَهُ مَخَاسِبٌ وَعِنْدَ غَيْرِهِ مَسَاوِيٌّ وَالصَّحِيحُ أَنَّهُ مَأْمُورٌ بِإِدَاعَتِهَا وَمُنْدُوبٌ إِلَى الْإِخْبَارِ بِهَا لِأَنَّ ذَلِكَ مِمَّا يَنْبَغُ عَلَى كَثْرَةِ الدُّعَاءِ لَهُ وَالتَّرَحُّمِ عَلَيْهِ وَقَدْ كَانَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ يَذْكُرُ مِنْ أَحْوَالِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غُسْلِهِ مَا رَأَاهُ مِنَ النُّورِ وَشَمَّهَ مِنْ رَوَائِحِ الْجَنَّةِ وَمَا كَانَ مِنْ مَعُونَةِ الْمَلَائِكَةِ أَهـ

الاذكار للنووي : قال النبي صلى الله عليه و سلم اذكروا محاسن موتاكم وكفوا عن مساويهم

jawaban no 2
> ghuftron bkl
belum tentu.

وروى عن عائشة رضي الله عنها انها قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من امرأة تحيض الا كان حيضها كفارة لما مضى من ذنوبها وان قالت فى أول اليوم الحمد لله على كل حال واستغفر الله من كل ذنب كتب الله لها براءة من النار وجوازاً على الصراط وأماناً من العذاب ورفع الله تعالى لها بكل يوم وليلة درجة أربعين شهيدا إذا كانت ذاكرة لله تعالى فى حيضها

"telah diriwayatkan dari aisyah radhiyallahu ‘anha berkata: rasul allah bersabda: “tiada seorang wanita yang haid, melainkan haidnya itu menjadi pelebur untuk masa lalu dari dosa-dosanya. apabila di dalam hari pertama ia membaca: alhamdulillah ‘alaa kulli haalin wa astaghfirullah min kulli dzanbin, maka allah untuk wanita itu bebas dari api neraka, ia berjalan diatas titian dan aman dari siksa, dan allah yang maha mulia mengangkat baginya pada setiap hari dan malam derajat empat puluh orang mati syahid ketika ia ingat kepada allah ta’ala di dalam haidnya.”

wallahu a'lam bish-showaab. (da)

4229. tafsir : beribadahlah hingga ajal menjemputmu [surat al-hijr : 99]

pertanyaan

> aep eztt

assalamualaikum..

maaf pak saya mau minta penjelasan dari hubungan antara ayat dan hadits di bawah ini, supaya bisa diambil pelajarannya

واعبد ربك حتى ياتيك اليقين ..

ان احدكم ليعمل بعمل اهل الجنة حتى ما يكون بينه وبينها الا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل اهل النار فيدخلها ..

matur suwun

jawaban

> santrialit

wa'alaikum salam

surat al-hijr ayat 99

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

mayoritas mufasir mengatakan makna الْيَقِينُ adalah kematian, ada juga yang berpendapat

artinya yakin. tafsir qurtuby, dijelaskan dua persoalan : pertama : **وَاعْبُدْ رَبَّكَ** disandingkan **حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ**, apa hikmah disandingkan ibadah dengan kematian, karena jika hanya disebut **وَاعْبُدْ رَبَّكَ** maka sekali saja beribadah sudah dianggap menjalankan perintah, tetapi ketika disandingkan dengan **حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ** maka artinya diperintah beribadah sepanjang hidup. kedua : disebutkan kalimat **الْيَقِينُ** yang bermakna mati, karena keyakinan yang sebenarnya timbul adalah kematian, kita yakin adanya surga dan neraka, tetapi itu dasarnya iman, berbicara iman maka berbicara hal yang tidak dapat dilihat atau disentuh. iman baru bisa dilihat dan disentuh setelah kematian, dibangkitkan dan melihat langsung dan menyentuh langsung. sebagaimana terdapat di dalam beberapa kitab tafsir

- tafsir tabrani

مَا أُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَجْمَعَ الْمَالَ وَأَكُونَ مِنَ التَّاجِرِينَ ، وَلَكِنْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَسْبَحَ بِحَمْدِ رَبِّي وَأَكُونَ مِنَ السَّاجِدِينَ

- tafsir samarqandi

واعبد ربك بعني : على التوحيد حتى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ : واستقم على التوحيد حتى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

- tafsir qurtuby

قوله تعالى : واعبد ربك حتى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ فيه مسألة واحدة : وهو أن اليقين الموت . أمره بعبادته إذ قصر عبادته في خدمته ، وأن ذلك يجب عليه . فإن قيل : فما فائدة قوله : حتى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ وكان قوله : واعبد ربك كافيا في الأمر بالعبادة . قيل له : الفائدة في هذا أنه لو قال : واعبد ربك مطلقا ثم عبده مرة واحدة كان مطيعا ; وإذا قال حتى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ كان معناه لا تفارق هذا حتى تموت . فإن قيل : كيف قال سبحانه : واعبد ربك حتى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ولم يقل أبدا ; فالجواب أن اليقين أبلغ من قوله : أبدا ; لاحتمال لفظ الأبد للحظة الواحدة ولجميع الأبد . وقد تقدم هذا المعنى . والمراد استمرار العبادة مدة حياته ، كما قال العبد الصالح : وأوصاني بالصلاة والزكاة ما دمت حيا . ويتركب على هذا أن الرجل إذا قال لامرأته : أنت طالق أبدا ، وقال : نويت يوما أو شهرا كانت عليه الرجعة . ولو قال : طلقته حياتها لم يراجعها . والدليل على أن اليقين الموت حديث أم العلاء الأنصارية ، وكانت من المبايعات ، وفيه : فقال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : أما عثمان - أعني عثمان بن مظعون - فقد جاءه اليقين وإني لأرجو له الخير والله ما أدري وأنا رسول الله ما يفعل به وذكر الحديث . انفرد بإخراجه البخاري - رحمه الله - ! وكان عمر بن عبد العزيز يقول : ما رأيت يقينا أشبه بالشك من يقين الناس بالموت ثم لا يستعدون له ; يعني كأنهم فيه شاكون . وقد قيل : إن اليقين هنا الحق الذي لا ريب فيه من نصرك على أعدائك ; قاله ابن شجرة ; والأول أصح ، وهو قول مجاهد وقتادة والحسن . والله أعلم . وقد روى جبير بن نفير عن أبي مسلم الخولاني أنه سمعه يقول إن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال : ما أوحى إلي أن أجمع المال وأكون من التاجرين لكن أوحى إلي أن سبح بحمد ربك وكن من الساجدين واعبد ربك حتى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ .

yang menarik dalam ayat ini dalam tafsir qurtuby diatas [faedah]

الفائدة في هذا أنه لو قال : واعبد ربك مطلقا ثم عبده مرة واحدة كان مطيعا ; وإذا قال حتى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ كان معناه لا تفارق هذا حتى تموت

pertama

artinya : beribadahlah bukan واعبد ربك مطلقا واعبد ربك حتى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ : allah swt berfirman : beribadahlah pada tuhanmu secara mutlak alasannya, jika mutlak : bila seseorang beribadah hanya sekali saja sepanjang hidupnya, maka ia sudah termasuk hamba yang taat. ketika firman allah dengan lafadz **حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ** , maka memberi faedah dan pengertian "jangan pisahkan dirimu dari ibadah sampai datang maut mu (sepanjang hayatmu)

kedua

artinya : "beribadahlah bukan واعبد ربك أبدا واعبد ربك حتى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ : allah swt berfirman : kamu selamanya".

jawaban :

karena lafadz "yaqin" lebih kuat / mubalaghoh daripada lafadz "abadan".

karena lafadz abadan (masa selamanya) mengandung pengertian "satu masa saja".

وقد تقدم هذا المعنى . والمراد استمرار العبادة مدة حياته

sedangkan makna ayat ini adalah : melanggengkan ibadah (terus-menerus beribadah selama hayatnya sampai ajal menjemput)

mengenai teks hadits, selengkapnya sebagaimana terdapat dalam kitab al wafi fi syarhil arba'in nawawi halaman 20 adalah sebagai berikut

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّادِقُ الْمَصْنُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْفُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا تُطْفَأُ ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ يَكْتُوبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ . فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا . وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا .

diriwayatkan dari abi abdir rahman, yaitu abdullah bin mas'ud ra. ia berkata : telah menceritakan kepada kami rasulullah saw (rasul adalah orang yang selalu benar dan dibenarkan) : "sesungguhnya salah seorang dari kamu sekalian dikumpulkan kejadiannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari berupa air mani. kemudian menjadi segumpal darah dalam waktu empat puluh hari. kemudian menjadi segumpal daging dalam waktu empat puluh hari. lalu diutus seorang malaikat kepada janin tersebut dan ditiupkan ruh kepadanya dan malaikat tersebut diperintahkan untuk menuliskan empat perkara, yaitu: menulis rizkinya, batas umurnya, pekerjaannya dan kecelakaan atau kebahagiaan hidupnya. demi allah yang tidak ada tuhan selain dia, sungguh ada salah seorang di antara kamu sekalian benar-benar telah beramal dengan amal ahli surga sehingga tidak ada jarak antara dia dan surga kecuali satu hasta, kemudian catatan takdir telah mendahuluinya, sehingga dia melakukan pekerjaan ahli neraka, maka dia masuk ke dalam neraka. dan sungguh ada salah seorang dari kamu sekalian yang beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga tidak ada jarak antara dia dengan neraka kecuali satu hasta, kemudian catatan takdir telah mendahuluinya, sehingga dia beramal dengan amal ahli surga, maka dia masuk ke dalam surga.

kandungan hadits:

- allah ta'ala mengetahui tentang keadaan makhluk-nya sebelum mereka diciptakan dan apa yang akan mereka alami, termasuk masalah bahagia dan celaka.
- tidak mungkin bagi manusia di dunia ini untuk memutuskan bahwa dirinya masuk surga atau neraka, akan tetapi amal perbuatan merupakan sebab untuk memasuki keduanya.
- amal perbuatan dinilai di akhirnya. maka hendaklah manusia tidak terpedaya dengan kondisinya saat ini, justru harus selalu mohon kepada allah agar diberi keteguhan dan akhir yang baik (husnul khotimah).
- tenang dalam masalah rizki dan qanaah (menerima) dengan mengambil sebab-sebab serta tidak terlalu mengejar-ngejarnya dan mencurahkan hati karenanya.
- kehidupan ada di tangan allah. seseorang tidak akan mati kecuali dia telah menyempurnakan umurnya.
- sebagian ulama dan orang bijak berkata bahwa dijadikannya pertumbuhan janin manusia dalam kandungan secara berangsur-angsur adalah sebagai rasa belas kasih terhadap ibu. karena sesungguhnya allah mampu menciptakannya sekaligus.

sumber keterangan

hadits arba'in

shohih bukhori

tafsir qurtuby

dokument terkait

187. tauhid : rahasia qadar allah

<p>1364. mengapa kita harus berdoa ? sebab-akibat tidak akan berpengaruh, kecuali hanya dengan qadha allah takdir mubrom & mu'alaq (ghoiru mubrom)</p> <p>wallohu a'lam</p>
<p>3776. tafsir mimpi membaca surat al-ikhlas pertanyaan : > sugeng prasetyo assalamu alaikum wr.wb. saya mau nanya : mimpi membaca surat al-ikhlas.. maknanya apa ya.. tolong diwedat lur.. masalahnya aku bingung maknanya apa.. makasih sebelumnya atas komentanya</p> <p>jawaban : > mas hamzah wa alaikumus salaam warohmatulloh, jika bermimpi membaca surat al-ikhlas ditakwilkan bahwa dia akan mendapatkan karunia, popularitasnya merebak dan terpelihara dari aneka kekeliruan dalam tauhid. ada yang mentakwilkan bahwa keluarganya akan berkurang dan kehidupannya menjadi baik, ada juga yg mentakwilkan bahwa al-ikhlas menunjukkan pada dekatnya ajal.</p> <p>dikisahkan bahwa sebagian orang saleh mimpi surat al-ikhlas tertulis diantara kedua matanya, kemudian dia menceritakan mimpinya kpd said bin musayyab, said berkata : " mimpimu benar telah dekat kematianmu ". dan demikianlah yg terjadi. wallohu a'lam.</p> <p>- kitab tafsirul ahlam ibnu sirin</p> <p style="text-align: right;">الصفحة : 10</p> <p>ومن قرأ سورة الإخلاص نال مناه وعظم نكره، ووقي زلات توحيده، وقيل يقل عياله ويطيب عيشه، وقد قيل أن قراءتها أيضاً دليل على اقتراب الأجل. وقد حكى أن بعض الصالحين رأى سورة الإخلاص مكتوبة بين عينيه فقص ذلك على سعيد بن المسيب، فقال إن صدقت رؤياك فقد دنا موتك. فكان كما قال.</p>

<p>DOKUMEN INPUTAN TEMU KEMBALI TERHADAP <i>QUERY-1</i> MENGUNAKAN VSM</p>
<p>4339. hukum pasang gigi palsu dan hukum mencabut gigi emas mayit pertanyaan >> coco soed assalamualaikum pertanyaan : 1. apa hukumnya menambal gigi berlubang atau mengganti gigi yang dicabut ? 2. kita tidak tahu bahan apakah yg digunakan untuk menambal gigi yang berlubang atau pengganti gigi yang dicabut, apakah dari sejenis besi atau bahkan dari gigi asli, jika dari gigi asli (tulang) najis atau tidak ? 3. bagaimana jika orang tersebut meninggal dunia, apakah wajib mencabut gigi yang diganti atau tidak ? mohon pencerahanya para ustadz & ustadzah syukron</p>

jawaban

>> muhib salaf soleh

wa'alaikumussalaam

1. boleh.

2. boleh pakai besi pakai emas juga kagak apa-apa dg syarat ada hajat itu juga kalau ada fulusnye

referensi :

حالات جواز لبس الذهب:

١. السن

أي إذا قلعت إحدى أسنانه أو فسدت بحيث لا ينتفع بها فيجوز أن يضع مكانها سناً من ذهب.

التقريرات السديدة ج ١ ص ٣٥٧.

hal-hal yang diperbolehkan menggunakan emas, salah satu diantaranya adalah untuk menambal gigi / sebagai gigi palsu, artinya apabila ada gigi yang tanggal atau rusak sekira tidak bisa dipakai maka diperbolehkan menambalnya / menggantinya dengan gigi dari emas.

taqrirotus sadidah i / 357

3. kalau giginya emas maka :

seandainya susah (bisa dicabut namun dengan melukai gusi mayit) maka tidak boleh (haram) mencabutnya untuk menjaga kehormatan mayit

jika gampang dicabut maka dicabut dan menjadi warisan bagi ahli warisnya.

sebagaimana yang difatwakan oleh al-'allamah al-habib 'umar bin hafidz :

nomor fatwa yang ke 124.

هل يجب نزع الأسنان الذهبية من فم الميت، أم أنها تدفن معه ؟

الأسنان الذهبية الموجودة في فم الميت صارت حقاً للورثة، لأنه مال والمال بمجرد موته خرج من ملكه فصار حقاً للورثة، فإن تيسر خروجها من دون أن يمسا اللثة بجرح لو كان حياً كان يتأذى أذىً كبيراً، فإن كان بالتأذى فلا يجوز بل تدفن معه لأنه يحترم الميت كهو حياً، ولا يجوز أذية الميت بشيء. وإن كان يمكن إخراجها من دون أن تجرح اللثة ومن دون أن يشق شيء من لثته فهي حق للورثة تصرف في تركته لمن يرثه.

وفي ذلك عبرة وهي أن الإنسان بمجرد الموت يخرج منه ملك كل شيء ولو كان السن المركب في فمه، فلا إله إلا الله الذي له الملك كله وإليه يرجع الملك كله وهو خير الوارثين وما أضعف ملك الإنسان لأي شيء وما أسرع انتقاله عنه! وفي ذلك أبلغ العبرة والعظة لمن يعتبر ويذكر، وإذا احتضر الإنسان صار مفتاح خزانته بيد غيره وصار الملك ملك سواه فيجب على المؤمن أن يستعد لما بعد هذا المصير ما دام في هذه الحياة بالتزود بالخير للأخرة فعندها يصير حتى ما في فمه من الأسنان الذهب ملكاً للورثة فمهما تيسر نزاعها وجب وإلا بأن كانت تُدْمِي الميت لو كان حياً وتجرحه فتترك حرمة الميت.

و الله أعلم

baca juga artikel terkait :

1405. pemakaian gigi palsu dari emas

3883. hukum mayat yang bergigi emas

wallaahu a'lam

4382. tafsir : surat qof ayat 22-23

pertanyaan

> abu farkhan abdunnasir

assalamu'alaikum

minta penjelasan tafsirnya surat qof ayat 22-23

terimakasih sebelumnya poro yai.

jawaban

> mas hamzah

wa'alaikum salam
surat qof ayat 22

لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ (٢٢)

"sungguh, kamu dahulu lalai tentang peristiwa ini , maka kami singkapkan tutup (yang menutup) matamu, sehingga penglihatanmu pada hari ini sangat tajam "

- kitab tafsir al qurtuby (17/15)

قوله تعالى : لقد كنت في غفلة من هذا فكشفنا عنك غطاءك قال ابن زيد : المراد به النبي صلى الله عليه وسلم ; أي : لقد كنت يا محمد في غفلة من الرسالة في قریش في جاهليتهم .
وقال ابن عباس والضحاك : إن المراد به المشركون أي : كانوا في غفلة من عواقب أمورهم . وقال أكثر المفسرين : إن المراد به البر والفاجر . وهو اختيار الطبري .
وقيل : أي : لقد كنت أيها الإنسان في غفلة عن أن كل نفس معها سائق وشهيد

firman allah "sungguh, kamu dahulu lalai tentang peristiwa ini, maka kami singkapkan tutup (yang menutup) matamu".

ibnu zaid berkata bahwa yang dimaksud adalah nabi shallallohu alaihi wasallam, maksudnya sungguh kamu dulu telah lalai wahai muhammad dari risalah dalam orang-orang quraisy pada kejahiliyyahan mereka.

ibnu abbas dan ad-dhohhak berkata bahwa maksudnya adalah orang-orang musyrik, maksudnya adalah orang-orang musyrik dulu telah lalai dari akibat urusan-urusan mereka.

kebanyakan ahli tafsir berpendapat bahwa maksudnya adalah semua orang baik dan orang jahat, ini adalah pendapat yang dipilih oleh at tobari.

dikatakan : sungguh kamu dulu telah lalai wahai manusia bahwa setiap jiwa maka ada bersamanya penggiring dan saksi.

; لأن هذا لا يعرف إلا بالنصوص الإلهية . فكشفنا عنك غطاءك أي : عماك ; وفيه أربعة أوجه ، أحدها : إذ كان في بطن أمه فولد ؛ قاله السدي . الثاني : إذا كان في القبر فنشر . وهذا معنى قول ابن عباس . الثالث : وقت العرض في القيامة ; قاله مجاهد . الرابع : أنه نزول الوحي وتحمل الرسالة . وهذا معنى قول ابن زيد .

karena hal ini tidak bisa diketahui kecuali dengan nash ilahiyah.

"maka kami singkapkan tutup yg menutup matamu", maksudnya yang membutakanmu.

di sini ada 4 wajah :

1. jika di dalam alam perut ibu maka menjadi lahir, ini pendapatnya as-suddi
2. jika di dalam kubur maka dibangkitkan , ini adalah pendapatnya ibnu abbas
3. penampakan pada hari kiamat, ini adalah pendapatnya mujahid
4. turunnya wahyu dan menanggung risalah, ini adalah pendapatnya ibnu zaid

فبصرك اليوم حديد قيل : يراد به بصر القلب كما يقال هو بصير بالقلبه فبصر القلب وبصيرته تبصرته شواهد الأفكار ونتائج الاعتبار ، كما تبصر العين ما قابلها من الأشخاص والأجسام . وقيل : المراد به بصر العين وهو الظاهر أي : بصر عينك اليوم حديد ; أي : قوي نافذ يرى ما كان محجوبا عنك . قال مجاهد : فبصرك اليوم حديد يعني نظرك إلى لسان ميزانك حين توزن سيئاتك وحسناتك . وقاله الضحاك . وقيل : يعاين ما يصير إليه من ثواب وعقاب . وهو معنى قول ابن عباس . وقيل : يعني أن الكافر يحشر وبصره حديد ثم يزرق ويعمى .

"sehingga penglihatanmu pada hari ini sangat tajam"

dikatakan bahwa yang dimaksud adalah penglihatan hati, sebagaimana yang dikatakan 'dia jeli dalam ilmu fiqih '

penglihatan hati adalah penyaksian pikiran dan kesimpulan i'tibar, sebagaimana mata melihat apa yang dihadapinya dari seseorang dan tubuh.

dikatakan bahwa maksudnya adalah penglihatan mata yaitu yang dhohir, maksudnya penglihatan matamu pada hari ini sangat tajam, maksudnya tajam adalah kuat, bisa

menembus dan melihat apa yang sebelumnya tertutup darimu.
 al mujahid berkata : "sehingga penglihatanmu pada hari ini sangat tajam" maksudnya adalah penglihatanmu pada lisan timbanganmu ketika keburukan-keburukan dan kebaikan-kebaikanmu ditimbang.
 pendapat ini juga dikatakan oleh ad-dhohhak.
 dikatakan bahwa maknanya adalah pahala dan siksaan menjadi nyata baginya, ini adalah makna pendapatnya ibnu abbas.
 dikatakan bahwa maknanya adalah orang-orang kafir digiring kelak di hari kiamat dan penglihatannya tajam kemudian menjadi kuning dan menjadi buta.

wallohu a'lam.

- kitab tafsir ibnu katsir (7/401)

وحكى ابن جرير ثلاثة أقوال في المراد بهذا الخطاب في قوله : (لقد كنت في غفلة من هذا فكشفنا عنك غطاءك فبصرك اليوم حديد)

أحدها : أن المراد بذلك الكافر . رواه علي بن أبي طلحة ، عن ابن عباس . وبه يقول الضحاك بن مزاحم وصالح بن كيسان .

والثاني : أن المراد بذلك كل أحد من بر وفاجر ؛ لأن الآخرة بالنسبة إلى الدنيا كالقطة والدنيا كالمنام . وهذا اختيار ابن جرير ، ونقله عن حسين بن عبد الله بن عبيد الله بن عباس .

والثالث : أن المخاطب بذلك النبي - صلى الله عليه وسلم - . وبه يقول زيد بن أسلم ، وابنه . والمعنى على قولهما : لقد كنت في غفلة من هذا الشأن قبل أن يوحى إليك ، فكشفنا عنك غطاءك بإنزاله إليك ، فبصرك اليوم حديد .

والظاهر من السياق خلاف هذا ، بل الخطاب مع الإنسان من حيث هو ، والمراد بقوله : (لقد كنت في غفلة من هذا) يعني : من هذا اليوم ، (فكشفنا عنك غطاءك فبصرك اليوم حديد) أي : قوي ؛ لأن كل واحد يوم القيامة يكون مستبصرا حتى الكفار في الدنيا يكونون يوم القيامة على الاستقامة ، لكن لا ينفعهم ذلك . قال الله تعالى : (أسمع بهم وأبصر يوم يأتوننا) [مريم : 38] ، وقال تعالى : (ولو ترى إذ المجرمون ناكسوا رؤوسهم عند ربهم ربنا أبصرنا وسمعنا فارجعنا نعمل صالحا إنا موقنون) [السجدة : 12] .

4479. bolehkah mencabut / membatalkan sumpah ?

pertanyaan >: syamsul mu'allim assalamu 'alaikum, ada pertanyaan titipan : bagaimana hukum mencabut / membatalkan sumpah yang sudah sah ?? kalau boleh, apakah ada kafaratnya ?

jawaban :

> ghufroon bkl

wa'alaikumussalaam. sumpah yang telah terucap itu tidak boleh atau tidak bisa dicabut :
 ولا تنقضوا الأيمان بعد توكيدها أي بعد تشديدها وتغليظها وتوثيقها ، وليس المراد اختصاص النهي عن النقض بالأيمان المؤكدة ، لا بغيرها مما لا تأكيد فيه ، فإن تحريم النقض يتناول الجميع ، ولكن في نقض اليمين المؤكدة من الإثم فوق الإثم الذي في نقض ما لم يؤكد منها ، يقال وكذ وأكد توكيدها وتأكيدا ، وهما لغتان.

solusinya sumpahnya dilanggar dan bayar kafarat :

الحاشية رقم: 1

قوله صلى الله عليه وسلم : إني والله إن شاء الله لا أحلف على يمين ثم أرى خيرا منها إلا كفرت عن يميني وأتيت الذي هو خير وفي الحديث الآخر : من حلف على يمين فرأى غيرها خيرا منها فليأت الذي هو خير وليكفر عن يمينه وفي رواية : إذا حلف أحدكم على اليمين فرأى خيرا منها فليكفرها وليأت الذي هو خير.

في هذه الأحاديث دلالة على من حلف على فعل شيء أو تركه ، وكان الحنث خيرا من التماسي على اليمين ، استحباب له الحنث ، وتلزمه الكفارة وهذا متفق عليه ، وأجمعوا على أنه لا تجب عليه الكفارة قبل الحنث ، وعلى أنه يجوز

تأخيرها عن الحنث ، وعلى أنه لا يجوز تقديمها على اليمين ، واختلفوا في جوازها بعد اليمين وقبل الحنث ، فجوزها مالك والأوزاعي والثوري والشافعي وأربعة عشر صحابيا وجماعات من التابعين ، وهو قول جماهير العلماء ، لكن قالوا : يستحب كونها بعد الحنث ، واستثنى الشافعي التكفير بالصوم فقال : لا يجوز قبل الحنث لأنه عبادة بدنية ، فلا يجوز تقديمها على وقتها كالصلاة وصوم رمضان ، وأما التكفير بالمال فيجوز تقديمه كما يجوز تعجيل الزكاة ، واستثنى بعض أصحابنا حنث المعصية ، فقال : لا يجوز تقديم كفارته لأن فيه إعانة على المعصية ، والجمهور على إجزائها كغير المعصية ، وقال أبو حنيفة وأصحابه وأشهب المالكي : لا يجوز تقديم الكفارة على الحنث بكل حال ، ودليل الجمهور ظواهر هذه الأحاديث ، والقياس على تعجيل الزكاة.

3823. jenazah : hukum mengubur mayit dengan posisi kepala di selatan pertanyaan :

> fairuzy nayla alizandiela

assalamu'alaikum para yai dan sesepuh...

ketika jenazah diletakkan dalam kubur, di sebelah manakah kepala jenazah ?

utara atau selatan ?

bagaimana jika terbalik ?

wajibkah membongkar kubur untuk memperbaikinya ?

mohon dengan ibarotnya... wassalam

jawaban :

wa'alaikumussalaam warahmatullah. yang disunahkan adalah mengubur mayat dengan kepala berada di sebelah utara, dengan ditidurkan miring menghadap ke arah kiblat dengan meletakkan lambung sebelah kanan di sebelah bawah.

jika diluar posisi yang disunahkan tadi maka hukumnya makruh namun tidak wajib membongkarnya untuk dibetulkan.

referensi :

>> mas hamzah

kepala jenazah posisi berada di utara ditidurkan miring menghadap kiblat pada lambung kanan , kalo membelakangi kiblat atau tidur terlentang maka dibongkar selama mayat belum berubah.

kitab fathul qorib al-mujib halaman 22 maktabah husain 'umar surabaya

- (ويُضَجُّ فِي الْقَبْرِ بَعْدَ أَنْ يعمق قامة وبسطة) ويكون الاضطجاع مستقبل القبلة على جنبه الأيمن فلو ثفن مستدبر القبلة أو مستلقيا يُنْشِئ، وَوُجْهَ للقبلة مالم يتغير

"memiringkan jenazah menghadap kiblat pada lambung sebelah kanan, maka apabila jenazah dikubur membelakangi kiblat atau terlentang maka dibongkar untuk dihadapkan ke arah kiblat selama mayat belum berubah"

> abdullah afif

wa'alaikumussalaam warahmatullaah. hukumnya makruh menidurkan miring pada lambung kiri tapi tidak usah digali kembali. lihat kitab al-iqna' i / 207 :

- (وَيُضَجُّ فِي الْقَبْرِ) عَلَى يَمِينِهِ نَدْبًا كَمَا فِي الاضطجاع عِنْدَ النَّوْمِ ، فَإِنْ وُضِعَ عَلَى يَسَارِهِ كَرِهَ وَلَمْ يُنْشِئْ

"dan disunahkan menidurkan miring mayit diatas lambung sebelah kanan seperti halnya posisi tidur miring ketika tidur, maka dimakruhkan apabila diletakkan diatas lambung sebelah kanannya namun tidak perlu dibongkar kuburnya"

> ibnu al-ihmany

coba buka busyrol karim ii / 37 :

وَأَنْ يَوْضَعَ فِي الْقَبْرِ عَلَى شَقِّهِ الْأَيْمَنِ بَلْ قِيلَ يَجِبُ وَيَجِبُ تَوْجِيهِهِ لِلْقِبْلَةِ

wallahu a'lam

4386. tafsir mimpi : mimpi meninggal dunia

pertanyaan

> tabi'ut tabi'in

assalamu alaikum. kepada para kyai asatidz dan member yg minulyo. saya mau minta tolong dan mohon bntuan untuk mentakwilkan apa arti mimpi meninggal dunia (mati). sekian dan terimakasih sebelumnya

jawaban

> santrialit

wa'alaikum salam wr wb

- tafsirul ahlam ibnu sirin

mimpi meninggal mempunyai banyak takwil yang berbeda

- jika ia mimpi meninggal, dan manusia memandikannya, mengkafaninya dan memikul jenazahnya dan menguburkannya, maka takwilnya adalah menunjukkan akan kerusakan dalam agamanya.

- jika ia mimpi meninggal namun tidak sampai proses pemakaman, maka mimpi itu menandakan bahwa allah masih memberi kesempatan untuk bertaubat dan kembali untuk melaksanakan ibadah.

-dst ...

wallohu a'lam

قال ابن سيرين في تفسير رؤيا الموت ، أو من رأى نفسه ميت ، أو أنه مات أو يموت في المنام ، أو رؤيا حلم الميت في المنام أقوال عدة ، والموت حقيقة هو الشيء الوحيد الذي لا يمكن تصور لحظاته في اليقظة لأن ذلك الشيء دائما .. ما تبتعد النفس عن التفكير به في الغالب

تفسير حلم من رأى نفسه ميتاً في المنام لابن سيرين

لكن حضور الموت للنائم على شكل رؤية أو حلم في المنام فهذا يدل على خلاف معنى الموت أحياناً ، إذ إن الموت بمعناه هو انتهاء الحياة وتوقفها .

تفسير من رأى ان الناس غسلوه أو كفنوه أو حملوه الى القبر أو دفنوه ، من قيل له أنك ستموت في المنام :

فالموت في المنام كمن وجد نفسه ميتاً مثلاً .. يدل على أشياء مختلفة فمثلاً من وجد في منامه أن الناس قد غسلوه وكفنوه وحملوه الى القبر ودفنوه فإن ذلك يدل على فساد دينه وأما إذا لم يدفن في المنام فهذا يد على أن الله عز وجل يمهله للتوبة والرجوع إلى العبادة الصادقة، ومن رأى أنه قيل له أنك لن تموت أبداً فإنه سيموت شهيداً والله أعلم ومن رأى أنه يموت ولم تبدو عليه علامات الموت فإنه يستعد لسفر، ومن وجد نفسه ملقياً على مغتسل فسوف يرتفع شأنه وسوف يبرأ من الديون والهموم.

link terkait :

2653. mimpi bicara dengan orang meninggal

4446. hikmah menaburkan tanah 3 kali setelah pemakaman jenazah

pertanyaan :

> ali baqeqoq

assalamualaikum.. bila selesai acara pemakaman.. dianjurkan menabur tanah 3 x dengan bacaan minha kholaknaakum ila akhirihi.. yang saya tanyakan sebenarnya tujuan / faedahnya apa ? terimakasih ilmunya.

jawaban :

> rizalullah

hikmahnya, sebagaimana dikutip dalam hasyiyah sibromalisy yaitu hasyiyahnya kitab nihayatul muhtaj, bahwa hal yang paling penting dari perkara yang akan dihadapi mayit

setelah dikubur adalah menghadapi pertanyaan malaikat munkar dan nakir. maka seyogyanya memberikan talqin kepada mayit agar si mayit mampu menjawab pertanyaan dari munkar dan nakir.

1. maka setelah selesai pertanyaan, ruh si mayit akan naik ke tempat yang telah Allah siapkan untuknya, maka nisbat pada hal tersebut, maka dianjurkan berdoa agar pintu-pintu langit terbuka dengan kedatangan ruh si mayit.
2. setelah mayit tetap dalam kuburnya, maka nisbat akan hal ini, dianjurkan berdoa untuk mayit agar kedua sisi kuburnya tetap renggang (bumi tidak menggendatnya - dhommatul qabr ada dalam bentuk pelukan, ada dalam bentuk kebencian - wallohu a'lam).
3. kemudian berdoa kebaikan bagi mayit laki-laki atau pria

لعل الحكمة في جعل هذا مع الأول ، وما بعده مع الثانية إلخ أن أهم أحوال الميت بعد وضعه في القبر سؤال الملكين فناسب أن يدعى له بتلقين الحجة ، وبعد السؤال تصعد الروح إلى ما أعد لها فناسب أن يدعى له بفتح أبواب السماء لروحه ، وبعده يستقر الميت في قبره فناسب أن يدعى له بمجافاة الأرض عن جنبيه (قوله : عند المسألة) أي السؤال ، وقوله حجته : أي ما يحتج به على صحة إيمانه ، وإطلاقه يشمل ما لو لم يكن الميت ممن يسأل كالطفل ، وإطلاقه يشمل أيضا ما لو قدم الآية على الدعاء أو أخرها ، وينبغي تقديم الآية على الدعاء أخذاً من قوله زاد المحب إلخ (قوله اللهم افتح أبواب السماء لروحه) ولا ينافي هذا أن روحه يصعد بها عقب الموت ؛ لأننا نقول : ذاك الصعود للعرض ثم يرجع بها فتكون مع الميت إلى أن ينزل قبره فتلبسه للسؤال ثم تفارقه وتذهب حيث شاء الله.

berikut ayat dan doa pada masing-masing taburan tanah, sebagaimana dikutip dalam kitab al mausu'ah

- tebaran pertama منها خلقناكم dan doanya : اللهم جاف الأرض عن جنبيه
 - tebaran kedua اللهم افتح أبواب السماء لروحه dan doanya : وفيها نعيدكم
 - tebaran ketiga ومنها نخرجكم تارة أخرى dan doanya : اللهم زوجه من الحور العين
- bagi mayit laki-laki : اللهم أدخلها الجنة برحمتك

- al mausu'ah

ويقول في الحثية الأولى: {منها خلقناكم} ، وفي الثانية: {وفيها نعيدكم} ، وفي الثالثة: {ومنها نخرجكم تارة أخرى} . وقيل: يقول في الأولى: اللهم جاف الأرض عن جنبيه، وفي الثانية: اللهم افتح أبواب السماء لروحه، وفي الثالثة: اللهم زوجه من الحور العين، وللمرأة: اللهم أدخلها الجنة برحمتك

- al adzkar

(باب ما يقوله بعد الدفن) 466 - السنة لمن كان على القبر أن يحثي في القبر ثلاث حثيات بيديه جميعاً من قبل رأسه قال جماعة من أصحابنا : يستحب أن يقول في الحثية الأولى : (منها خلقناكم) وفي الثانية : (وفيها نعيدكم) وفي الثالثة : (ومنها نخرجكم تارة أخرى) [طه : 56]

- tuhfatul muhtaj

(ويحثو من دنا) إلى القبر بأن كان على شفيره كما نص عليه ووقع في الكفاية أنه يسن لكل من حضر وقد يجمع بحمل الأول على التأكد (ثلاث حثيات تراب) بيديه جميعاً من قبل رأس الميت للاتباع وسنده جيد ويقول في الأولى { منها خلقناكم } وفي الثانية { وفيها نعيدكم } وفي الثالثة { ومنها نخرجكم تارة أخرى }

- al-fiqh 'alal madzahibil arba'ah

المالكية قالوا : إن دفن الميت في التابوت - الصندوق ونحوه خلاف الأولى (ثم بعد دفن الميت في اللحد أو الشق وسد قبره باللبن ونحوه يستحب أن يحثو كل واحد ممن شهد دفنه ثلاث حثيات من التراب بيديه جميعاً ويكون من قبل رأس الميت ويقول في الأولى : { منها خلقناكم } وفي الثانية : { وفيها نعيدكم } وفي الثالثة : { ومنها نخرجكم تارة أخرى } ثم يهال عليه بالتراب حتى يسد قبره

> kang dul

hukumnya sunah untuk dilakukan

- kitab al-jamal

ويسن أن يقول مع الأولى {منها خلقناكم} [طه: 55] ومع الثانية {وفيها نعيدكم} [طه: 55] ومع الثالثة {ومننا نخرجكم تارة أخرى} [طه: 55]

- kitab al mausu'ah

ويستحب حثيه من قبل رأسه ثلاثاً: لما روي عن أبي هريرة: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم صلى على جنازة، ثم أتى القبر فحثى عليه من قبل رأسه ثلاثاً . (2) ويقول في الحثية الأولى: {منها خلقناكم} ، وفي الثانية: {وفيها نعيدكم} ، وفي الثالثة: {ومننا نخرجكم تارة أخرى} . وقيل: يقول في الأولى: اللهم جاف الأرض عن جنبه، وفي الثانية: اللهم افتح أبواب السماء لروحه، وفي الثالثة: اللهم زوجه من الحور العين، وللمرأة: اللهم أدخلها الجنة برحمتك . (1) ابن عابدين 1 / 600، والبدائع 1 / 319، والزرقاني 2 / 99، وروضة الطالبين 2 / 134، والمغني 2 / 500. (2) حديث: " أن رسول الله صلى الله عليه وسلم صلى على جنازة. . . " نجده من حديث أبي هريرة، وإنما ورد من حديث أبي أمامة بلفظ مقارب، أخرجه أحمد (5 / 254 - ط الميمنية) وضعفه النووي في المجموع (5 / 294 - ط المنيرية).

- kitab fathal muin

ويندب لمن على شفير القبر أن يحثي ثلاث حثيات بيديه قائلاً مع الأولى: {منها خلقناكم} [20 سورة طه الآية: 55] ومع الثانية: {وفيها نعيدكم} [20 سورة طه الآية: 55] ومع الثالثة: {ومننا نخرجكم تارة أخرى} [20 سورة طه الآية: 55] . م

wallohu a'lam

4048. hukum mengubur mayit tanpa penghalang di liang lahat (langsung diurug tanah)

pertanyaan :

> anang esbe

assalamu'alaikum, kemarin sore, saat kongkow bersama temen temen, obrolan nyampe masalah mengubur mayat. lha nyentriknya ada yang nyelethuk, gemana kalo mengubur mayat itu, setelah mayat dimiringkan menghadap kiblat, kemudian diurug tanah seperti halnya mengurug bangkai. gak ada ruang "bernafas". semua klepek klepek gak ada yang bisa komen. gemana to ?? boleh ato tidak mengubur mayat dengan cara demikian ??

jawaban :

> ghufroon bkl

wa'alaikum salam wr wb. hukumnya haram mengubur mayit tanpa adanya sesuatu yang menghalangi debu / tanah yang menimpa pada tubuh mayit :

اعانة الطالبين :

ويحرم دفنه بلا شيء يمنع وقوع التراب عليه.

(قوله: ويحرم دفنه بلا شيء يمنع وقوع التراب عليه) أي فيجب سد القبر بما يمنع وقوع التراب عليه من نحو لبن وما ذكر من وجوب السد وحرمة عذمه هو ما عليه جمع وظاهر عبارة المنهاج: نذب السد، وجواز إهالة التراب عليه من غير سد. كما نبه عليه في التحفة، وعبارتها مع الأصل: ويسد فتح اللحد بلبن، بأن يبني به ثم يسد ما بينه من الفرج بنحو كسر لبن اتباعاً لما فعل به (ص)، ولأنه أبلغ في صيانة الميت عن النباش، ومنع التراب والهوام. وكاللبن في ذلك غيره. وآثره لأنه المأثور كما تقرر، وظاهر صنيع المتن: أن أصل سد اللحد مندوب، كسابقه ولاحقه، فتجوز إهالة التراب عليه من غير سد، وبه صرح غير واحد. لكن بحث غير واحد وجوب السد عليه، كما عليه الإجماع الفعلي من زمنه (ص) إلى الآن، فتحرم تلك الإهالة، لما فيها من الإضرار وهتك الحرمة، وإذا حرموا ما دون ذلك، ككبه على وجهه، وحمله على هيئة مزرية، فهذا أولى. اهـ.

wallohu a'lam. (alf)

3829. fiqih munakahat : istri meninggal sebelum terlunasi maharnya (maskawin)

pertanyaan :

>> penjaga lapak piss-ktb

assalamu'alaikum. jika mahar atau maskawin di hutang ketika ijab qobul menikah dan suami mencicilnya ,kemudian istri nya meninggal apakah perlu melunasinya ? dan membayarnya pada siapa, wali almarhumah istri atau siapa ? (pertanyaan titipan)

jawaban :

>> uzlah

wa'alaikum salam. itu sama dengan hutang, artinya wajib dibayar
salalimul fudhola', hal : 16

فان مات المستحق سلمه الى الوارث فان لم يكن وانقطع خبره فلي قاض ثقة ترضى سيرته وديانته فان لم يكن فلي عالم متدين فان تعذر صرفه في المصالح كالقناطر بنية الغرام له اذا وجده فان عجز عنه أو شق عليه لخوف او غيره تصدق به على الأوحج فالأوحج

>> yi ghuftron bkl

wa'alaikum salaam

فتح المعين

ويتقرر كله أي كل الصداق بموت لأحدهما ولو قبل الوطء لإجماع الصحابة على ذلك.
أو وطء أي بغيبة الحشفة وإن بقيت البكارة.
ويسقط أي كله بفراق وقع منها قبله أي قبل وطئ كفسخها بعيبه أو بإعساره وكردها أو بسببها كفسخه بعيبها.
ويتشطر المهر: أي يجب نصفه فقط بطلاق ولو باختيارها: كأن فوض الطلاق إليها فطلقت نفسها أو علقه بفعلها ففعلت أو فورقت بالخلع وبانفاساخ نكاح برده وحده قبله أي الوطء.

>> wong gendeng

wa'alaikum salam. sebagai pertimbangan
referensi

الفقه على المذاهب الأربعة ج 4 ص 61

الثاني : موت أحد الزوجين ويتقرر به جميع الصداق المسمى في العقد

أو بعده أما إذا مات أحدهما في نكاح التفويض الآتي وهو أن تفوض لوليها زواجها بالمهر الذي يراه أو يفوض وليها للزوج فرض المهر الذي يراه فإنه إذا مات الزوج قبل الدخول وقبل أن يفرض لها المهر فإنها لا تستحق شيئا لا فرق في ذلك بين أن يكون العقد صحيحا أو فاسدا فسادا غير مجمع عليه كما إذا عقد عليها وهو محرم أو عقد عليها بدون ولي فإن كان فاسدا عند المالكية ولكنه صحيح عند الحنفية فيجب به كل المهر حال الموت ونصفه حال الطلاق

وإذا ماتت المرأة بقتل نفسها كراهة في زوجها فإن لها الحق في كل الصداق
أما إذا قتلت زوجها تخلصا منه فعليه خلاف والظاهر أنها لا تستحق الصداق بل تعامل بنقيض غرضها لنكاح يكون ذلك ذريعة لقتل النساء أزواجهن وكذا إذا قتل السيد أمته المتزوجة فإن صداقها لا يسقط عن زوجها

الثالث : إقامة الزوجة سنة عند زوجها وإن لم يدخل بها فإن إقامتها هذه المدة يتقرر بها كل الصداق فتقوم مقام الوطء فهذه هي الأمور الثلاثة التي يتقرر بها كل الصداق

>> ust dik ibnu al-ihsany rinduku (penerjemah ibaroh)

terjemah fathul mu'in , ibaroh dari gus ghuftron bkl [dan keseluruhan dari mahar (bukan separuh) itu jadi tetap (wajib diserahkan semuanya) disebabkan kematian salah satu dari suami atau istri meskipun belum ada persetubuhan / jima' (antara keduanya) karena kesepakatan / ijma' para sahabat mengenai hal itu.]

terjemah al-fiqh 'alal madzahib al-arba'ah , ibaroh dari ust wong gendeng

no. 2 disebabkan kematian salah satu dari suami istri, dan sebab hal itu maskawin / mahar yang disebutkan dalam akad atau setelahnya itu jadi tetap / wajib diberikan semuanya. adapun ketika salah satu dari keduanya mati dalam pernikahan tafwidh (penyerahan / pasrah diri) yang pembahasannya akan datang, yaitu seorang perempuan menyerahkan

diri pada walinya untuk menikahkan dengan mahar menurut pandangan walinya atau wali perempuan menyerahkan pada suami penentuan mahar menurut pandangannya . . maka ketika si suami meninggal sebelum terjadi dukhul (persetubuhan / senggama) dan belum ditentukan maharnya . . maka si istri tidak mendapatkan hak sedikitpun, baik akad nya shahih (sah) atau fasid (rusak) dengan kerusakan yang tidak disepakati oleh para ulama, seperti halnya ketika akad berlangsung sedang suami dalam keadaan muhrim atau perempuan di akad tanpa wali . . maka meskipun menurut malikiyyah rusak namun sah menurut hanafiyah . . maka wajib (menyerahkan) keseluruhan mahar mati dan setengahnya ketika talak. wallahu a'lam bish-showab

3726. al-quran : fadhilah ayat الخ لقد جاءكم رسول من أنفسكم

pertanyaan

> ibu af-idah

assalamu'alaykum... 'afwan, adakah fadhilah khusus dari surat at-taubah ayat 128-129 ? karena saya mimpi disuruh membaca ini, sebelumnya terima kasih...

jawaban

> abdullah afif

wa'alaikumussalaam warahmatullaah. dalam kitab mujarrabat ad-dairabi al kabir, karya syekh ahmad dairabi, halaman 42, cetakan mathba'ah musthafa muhammad, mesir, diterangkan:

وَمِنْ خَوَاصِّ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ أَنِّي لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ أَنَّ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي يَوْمٍ لَمْ يَمُتْ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ كَمَا رَوَى عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

diantara khasiat dua ayat ini maksudnya laqad jaa`akum s/d akhir surat, bahwasanya barangsiapa membacanya pada satu hari maka dia tidak akan mati pada hari tsb, sebagaimana diriwayatkan dari nabi shallallaahu 'alaihi wasallam

وَفِي رِوَايَةٍ لَمْ يُقْتَلْ وَلَمْ يُضْرَبْ بِحَدِيدَةٍ وَإِنْ قَرَأَهَا فِي لَيْلَةٍ فَلَهُ مِثْلُ ذَلِكَ ذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثُ بَعْضُ الصَّالِحِينَ

dalam satu riwayat, dia tidak akan dibunuh, dan tidak akan dipukul dengan besi. jika dia membacanya di malam hari maka sebagaimana yang disebutkan diatas (maksudnya dia tidak akan mati di malam hari tsb).

hadits ini dituturkan oleh ba'dhushshalihin. wallaahu a'lam

>> ghuftron bkl

عن الشيخ التجاني رضي الله عنه

من قرأ آية الحرص (لقد جاءكم رسول من أنفسكم.....) مرة بعد صلاة الصبح حفظ قلبه و بعد صلاة الظهر (مرة) أحيا قلبه و ثبتته في الحياة الدنيا و الآخرة و بعد صلاة العصر (مرة) لم يموت موت الفجأة و بعد صلاة المغرب (مرة) رزق الاستقامة و بعد صلاة العشاء (مرة) حفظ من كبار المعاصي و بعد الوتر (مرة) كفى أمر الرزق و خوف الخلق و بعد صلاة عيد الفطر (سبعاً) حفظ من الصمم كل سنة ما داوم عليها و بعد عيد الأضحى (احد و عشرين مرة) أمنه الله من العمى الأكل كل سنة قرأها و بعد صلاة الكسوف (سنة و ستون مرة) شفاه الله في بدنه من سائر الأمراض و بعد صلاة الاستسقاء (ثمانية و عشرين مرة) أستجيب دعوته و بعد صلاة الفجر (مرة) لم يموت حتى يرى مقعده في الجنة أو يرى له و بعد الاستخارة النبوية كانت الملائكة في عونته و (مرة) بعد أي نافلة رزق حلوة الإيمان و بعد صلاة الجمعة (تسعا و تسعين مرة) حفظ من أكل الحرام ما دام عليها و في يوم عرفة (ثلاث مائة و ستين مرة) أخذ الله بيده و كفاه هم الدنيا و الآخرة و في يوم عاشوراء (ألفاً) تخدمه الأرواح و تأتيه بالرزاق من الكون و في ليلة النصف من شعبان (خمسائة) لم يسأل في قبره و من قرأها كل صباح (مرة) و كل مساء (مرة) حفظ من الأفات و لا يضره شيء ما داوم عليها و (مرة) عند النوم تحفظ من الأفات إلى الصباح و لا يضره شيء أبداً و من قرأها على أحد حفظ من كل سوء و من خاف من لص أو ظالم فليضع يده على رأسه و ليقرأها فيحفظ منه و (ثلاثاً) عند طلوع الشمس و عند غروبها كفاه الله شر العالم و من قرأها (ثلاثاً) عشية جمعة حفظ من السحر و لا ينفذ فيه سم و (سبعاً) على أي علة شفيت كان شرب له كتابتها (سبعاً) و إن قرئت (مائة) على عليل أعى الأطباء بصدق الطلب شفي من حينه و من

دخل الخلوة وقرأها (ثلاثين ألفا) و يده على صدره لا يمرض أبدا و لا يفقد بصره و لا يتصرف فيه أحد من أهل الظاهر و لا من أهل الباطن و من قرأها (سنة و ستين) على ملسوع شفى بالله من حينه و من قرأها (مائة و احد عشر مرة) على عولة لم يفقدها أبدا ما دام يقرأها على العولة و من قرأها عند كل أكل لم يفقد النعمة و لو في فلاة و من قرأها على الحامل (مرة)(أربعين يوما) حفظت هي و ولدها من الآفات و يكون الولد صالحا و من يشاهد الخيالات في نومه قرأها عند النوم (إحدى عشر مرة) حفظه الله و إن وضع المسافر يده على رأسه و يقرأها على نفسه حفظه الله حتى يرجع لا يموت في سفره و حفظ من الأمراض و من قرأها في اليوم و الليلة و لو مرة لا يموت ما دام يقرأها و من ودع مسافرا بعد أن يقرأها عليه حفظه الله من الآفات و لا يموت حتى يرجع و من قرأها على مال حفظه الله و حرسه و من قرأها على دار أو بستان أو مدينة أو قرية أو حصن حفظ الله الجميع و من قرأها على قافلة أو سفينة حفظها الله و من قرأها في غزوة (ألف مرة) انهزمت الأعداء و رزق النصر و السلامة و إن قرأها (سنة و ستين مرة) على نار تقسد انطفأت بالله و من قرأها في خلوة (سبعين ألفا) تخدمه الأرواح و الجن المؤمنون طول حياته و يكون له الإقبال في قلوب الخلائق و تخضع له الجبابرة طوعا أو كرها و يعافي في جميع الأمراض و لا يصعب عليه مطلب و من أكثر قراءتها بلا عدد مشيا و قعودا كثر خيرته و يحبه النبي صلى الله عليه و سلم و يراه في كل وقت و حين و من داوم عليها أربعين سنة زال الحجاب بينه و بين النبي صلى الله عليه و سلم و ينال ما ناله الصديقين

dinukil dari kitab :

إراءة عرائس شمس فلك الحقائق العرفانية بأصابع حق ماهية التربية بالطريقة التجانية لسيدى ابو علي السوسي البعقلي

fadhilah membaca ayat al-hirsh (qs: at-taubah : 128 - 129)

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (*) فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

dari asy-syaikh at-tijani radhiyallaahu 'anhu :

- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat subuh maka allah akan menjaga hatinya
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat dzuhur maka allah akan menghidupkan dan menetapkan hatinya (dalam keimanan) di dunia maupun di akhirat
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat 'ashar maka dia tidak akan mati seperti matinya orang kaget
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat maghrib maka dia akan diberi istiqomah (dalam beribadah) oleh allah swt
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat 'isya maka allah akan menjaga dirinya dari penguasa lalim
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat witir maka allah akan mencukupi perkara rizqinya dan ketakutannya terhadap makhluk
- barangsiapa membaca ayat ini tujuh kali setelah shalat idul fitri maka allah akan menjaganya / menjauhkannya dari bencana sepanjang tahun
- barangsiapa membaca ayat ini dua puluh satu kali setelah shalat idul adha maka allah akan menjauhkannya dari kebutaan sepanjang tahun bagi yang membacanya
- barangsiapa membaca ayat ini enam puluh enam kali setelah shalat gerhana matahari maka allah akan menyembuhkannya dari segala penyakit yang ada di tubuh
- barangsiapa membaca ayat ini dua puluh delapan kali setelah shalat istisqo maka allah akan mengabulkan doa-doanya
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat fajar maka dia tidak akan mati kecuali sehingga melihat tempatnya di surga atau dia melihat surga
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat istikhoroh maka akan senantiasa dibantu oleh malaikat
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat sunah maka allah akan memberi rizqi kepadanya bisa merasakan manisnya iman
- barangsiapa membaca ayat ini tujuh puluh tujuh kali setelah shalat jumat maka allah akan menjaganya dari makan-makanan haram

- barangsiapa membaca ayat ini tiga ratus enam puluh kali pada hari 'arafah maka allah akan menuntunnya dan mencukupinya dari kesusahan dunia akhirat
- barangsiapa membaca ayat ini seribu kali pada hari 'asyura maka akan dilayani oleh para malaikat dan allah akan memberi rizqi baginya dari segala arah
- barangsiapa membaca ayat ini lima ratus kali pada malam nishfu sya'ban maka dia tidak akan ditanya oleh malaikat munkar nakir
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali pada pagi dan sore hari maka allah akan menjaganya dari segala mara bahaya dan tidak akan ada yang dapat mencelakainya selamanya
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setiap akan tidur maka allah akan menjaganya sampai pagi dan tidak akan ada yang dapat mencelakainya selamanya
- barangsiapa membaca ayat ini untuk seseorang maka allah akan menjaga orang itu dari segala keburukan
- barangsiapa membaca ayat ini dengan meletakkan tangannya di kepala maka allah akan menjaga orang itu dari pencuri dan orang zholim
- barangsiapa membaca ayat ini tiga kali ketika matahari terbit dan ketika terbenam maka allah akan menjauhkannya dari buruknya ilmu
- barangsiapa membaca ayat ini tiga kali pada sore hari ketika hari jumat maka allah akan menjaganya dari sihir dan binatang berbisa
- barangsiapa membaca ayat ini tujuh kali ditulis untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan cara meminum air rendamannya
- barangsiapa membaca ayat ini seratus kali untuk orang sakit dengan niat yang sungguh-sungguh dan benar maka akan sembuh seketika
- barangsiapa berkhawatir dan membaca ayat ini tiga puluh ribu kali dengan meletakkan tangannya di dada maka dia tidak akan sakit selamanya, tidak akan kelihatan penglihatannya, tidak akan ada yang bisa menggangukannya baik itu ahli dhoir maupun ahli batin
- barangsiapa membaca ayat ini enam puluh enam kali kepada orang yang terkena bisa binatang maka akan sembuh seketika
- barangsiapa membaca ayat ini seratus sebelas kali kepada orang yang menangis / meratap maka tidak akan kembali tangisannya / ratapannya selama dia membacanya
- barangsiapa membaca ayat ini ketika makan maka tidak akan hilang nikmatnya walaupun tengah berada di padang pasir
- barangsiapa membaca ayat ini sekali selama empat puluh hari kepada orang hamil maka akan dijaga ibu dan kandungannya, dan setelah lahir akan menjadi anak yang saleh
- barangsiapa membaca ayat ini sebelas kali ketika mimpi buruk maka allah akan menjaganya
- apabila seorang musafir meletakkan tangannya di kepala lalu membaca ayat ini maka allah akan menjaganya dari segala macam keburukan sampai dia pulang dan dijauhkan dari segala macam penyakit
- barangsiapa membaca ayat ini siang dan malam walaupun hanya sekali maka dia tidak akan mati selagi dia tetap membacanya
- barangsiapa setelah membaca ayat ini mengantar musafir maka musafir tersebut akan dijaga dari segala macam bahaya dan dia tidak akan mati sehingga pulang
- barangsiapa membaca ayat ini untuk harta benda maka allah akan menjaga harta tersebut
- barangsiapa membaca ayat ini untuk rumah, atau kebun, atau desa, atau kota, atau benteng maka allah akan menjaga semuanya
- barangsiapa membacanya untuk kafilah atau perahu / kapal laut maka allah akan menjaganya
- barangsiapa membaca ayat ini di tengah peperangan maka musuh akan lari dan diberi

kemenangan dan keselamatan

- barangsiapa membaca ayat ini enam puluh enam kali kepada api yang berkobar maka api tersebut akan padam dengan izin Allah SWT
- barangsiapa membaca ayat ini tujuh puluh ribu kali ketika kholwat maka akan mendapat khodam malaikat dan jin mukmin selama hidupnya, diterima di hati semua makhluk, semua akan tunduk kepadanya, disembuhkan segala penyakitnya, dan diberi kemudahan segala urusannya
- barangsiapa memperbanyak membaca ayat ini tanpa dihitung, baik ketika berjalan maupun duduk makan bertambah-tambah kebajikannya, dicintai baginda Nabi SAW, dapat melihat baginda Nabi SAW setiap saat
- barangsiapa selalu membaca ayat ini selama empat puluh tahun maka hilanglah hijab antara dia dan baginda Nabi SAW, dan memperoleh derajat sebagaimana yang diperoleh para shiddiiqiin

versi online : أية الحرص العظيمة

wallahu a'lam

LAMPIRAN 1B

<p style="text-align: center;">DOKUMEN INPUTAN TEMU KEMBALI TERHADAP <i>QUERY-2</i> MENGUNAKAN CNN</p>
<p>4345. antara basmalah dan ta'awudz sebelum membaca al-quran pertanyaan >> ozy albert assalamu'alaikum. kenapa ketika bilal jum'at membacakan ayat al-qur'an tidak membaca basmalah, padahal hadits menerangkan segala pekerjaan yang baik menurut agama harus diawali dengan basmalah, karena kalau tidak bagaikan hewan yang nggak ada ekornya (keberka tannya kurang)</p> <p>jawaban >> ahmad saepul bahri wa'alaikumussalaam. membaca basmalah sebelum membaca al-quran hukumnya sunah - (فرع) تُسَنُّ التَّسْمِيَةُ لِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ، وَلَوْ مِنْ أَثْنَاءِ سُورَةٍ فِي صَلَاةٍ أَوْ خَارِجَهَا، وَلِغُسْلٍ وَتَيْمُمٍ وَذَبْحٍ - اهـ فتح المعين ص ٥١</p> <p>cabang : disunahkan membaca basmalah untuk tujuan membaca al-quran walaupun ketika di tengah-tengah membaca surat al-quran di dalam shalat maupun di luar shalat, begitu juga disunahkan membaca basmalah untuk tujuan mandi, tayammum, maupun menyembelih binatang</p> <p>fathul mu'in halaman 51</p> <p style="text-align: right;"><< ماس همزاه</p> <p>ozy albert lalu kenapa bilal jumat yang baca ayat al-quran di sebelum adzan pertama itu cuman baca audhu billa lalu baca ayatnya , tanpa adanya bismillah?</p> <p>-----</p> <p>karena ada perintah baca ta'awudz sebelum baca al-quran, yaitu dalam surat an-nahl ayat 98 :</p> <p style="text-align: right;">فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ</p> <p>"apabila kamu membaca al-quran , hendaklah kamu meminta perlindungan kepada allah dari godaan syaitan yang terkutuk "</p> <p>ta'bir - kitab tafsir ibnu katsir iv / 602</p> <p style="text-align: right;">فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ</p> <p>هذا أمر من الله تعالى لعباده على لسان نبيه - صلى الله عليه وسلم - : إذا أرادوا قراءة القرآن أن يستعينوا بالله من الشيطان الرجيم . وهو أمر ننب ليس بواجب ، حكى الإجماع على ذلك الإمام أبو جعفر بن جرير وغيره من الأئمة . وقد قدمنا الأحاديث الواردة في الاستعاذة مبسوطه في أول التفسير ، والله الحمد والمنة .</p> <p>والمعنى في الاستعاذة عند ابتداء القراءة لئلا يلبس على القارئ قراءته ويخلط عليه ، ويمنعه من التدبر والتفكر ، ولهذا ذهب الجمهور إلى أن الاستعاذة إنما تكون قبل التلاوة</p>

"apabila kamu membaca al-quran , hendaklah kamu meminta perlindungan kepada allah dari godaan syaitan yang terkutuk "

ini adalah perintah dari allah ta'ala kepada hamba-hamba-nya melalui lisan nabi shallallahu 'alaihi wasallam, yaitu ketika mereka berkehendak untuk membaca al-quran agar meminta perlindungan kepada allah dari godaan syaitan yang terkutuk, ini adalah perintah sunah bukan wajib. menurut imam ibnu jarir dan imam-imam lainnya bahwa ini sudah menjadi ijma'.

makna isti'adzah atau permintaan pertolongan ketika akan memulai baca al-quran adalah agar bacaannya qori' tidak samar dan tercampur-campur dan mencegahnya dari tadabbur dan tafakkur, oleh sebab itulah menurut jumhur ulama' bahwa bacaan ta'awudz hanya ada sebelum baca al-quran.

- kitab tafsir al qurtuby x / 159

قوله تعالى : فإذا قرأت القرآن فاستعذ بالله من الشيطان الرجيم فيه مسألة واحدة : وهي أن هذه الآية متصلة بقوله : ونزلنا عليك الكتاب تبياناً لكل شيء فإذا أخذت في قراءته فاستعذ بالله من أن يعرض لك الشيطان فيصدك عن تدبره والعمل بما فيه ; وليس يريد استعذ بعد القراءة ; بل هو كقولك : إذا أكلت فقل بسم الله ; أي إذا أردت أن تأكل . وقد روى جبير بن مطعم عن أبيه قال : سمعت رسول الله - صلى الله عليه وسلم - حين افتتح الصلاة قال اللهم إني أعوذ بك من الشيطان من همزه ونفخه ونفثه . وروى أبو سعيد الخدري أن النبي - صلى الله عليه وسلم - كان يتعوذ في صلاته قبل القراءة.

firman allah ta'ala "apabila kamu membaca al-quran , hendaklah kamu meminta perlindungan kepada allah dari godaan syaitan yang terkutuk "

ayat tersebut bukan perintah baca ta'awudz setelah baca al-quran tetapi baca ta'awudz sebelum baca al-quran, sebagaimana ucapanmu : "ketika kamu makan maka ucapkanlah basmalah " maksudnya jika kamu hendak makan.

jubair bin muth'im meriwayatkan dari ayahnya berkata : "aku mendengar rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika memulai shalat berkata : allahumma inni a'udzubika minas syaitoni min hamazihi wanafakhihi wanafatsih"

abu sa'id al-khudri meriwayatkan bahwa nabi shallallahu 'alaihi wasallam dulu membaca ta'awudz di dalam shalatnya sebelum membaca al-quran."

- kitab tafsir al-baghowy v / 43

قوله سبحانه وتعالى : (فإذا قرأت القرآن) أي : أردت قراءة القرآن (فاستعذ بالله من الشيطان الرجيم) قوله تعالى : " إذا قمتم إلى الصلاة فاغسلوا " (المائدة - 6) . والاستعاذة سنة عند قراءة القرآن . وأكثر العلماء على أن الاستعاذة قبل القراءة . وقال أبو هريرة : بعدها ولفظه : أن يقول : " أعوذ بالله من الشيطان الرجيم " .

firman allah subhanahu wata'ala : "apabila kamu membaca al-quran (maksudnya ketika engkau hendak membaca al-quran) hendaklah kamu meminta perlindungan kepada allah dari godaan syaitan yang terkutuk" sebagaimana firman-nya "apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu ..." al-maidah ayat 6

ta'awudz hukumnya sunah ketika akan membaca al-quran.

menurut abu hurairah setelah baca al-quran lafadz bacaannya adalah "a'udzu billahi minas syaitoonir rojiim"

>> ghufroon bkl

نهاية القول المفيد :

وليحافظ على قراءة البسملة أول كل سورة غير براءة، لأن أكثر العلماء على أنها آية، فإذا أخل بها كان تاركاً لبعض الختمات عند الأكثرين أما في الإبتداء بما بعد أوائل السور ولو بكلمة فتجوز البسملة وعدمها لكل من القراء تخييراً

kitab nihayatul qoul al-mufid

dan jagalah dengan benar-benar untuk membaca basmalah di awal setiap surat selain surat baro'ah, karena kebanyakan ulama' berpendapat bahwa basmalah termasuk ayatnya surat, ketika basmalah tidak dibaca di awal surat maka dia termasuk orang yang meninggalkan sebagian yang sempurna menurut kebanyakan ulama'

adapun membaca basmalah dalam permulaan yang setelah awal surat walaupun satu kalimat maka hukumnya boleh, tidak membaca basmalah juga boleh, hal itu terserah bagi pembacanya.

wallaahu a'lam

3726. al-quran : fadhilah ayat الخ لقد جاءكم رسول من أنفسكم

pertanyaan

> ibu af-idah

assalamu'alaykum... 'afwan, adakah fadhilah khusus dari surat at-taubah ayat 128-129 ? karena saya mimpi disuruh membaca ini, sebelumnya terima kasih...

jawaban

> abdullah afif

wa'alaikumussalaam warahmatullaah. dalam kitab mujarrabat ad-dairabi al kabir, karya syekh ahmad dairabi, halaman 42, cetakan mathba'ah musthafa muhammad, mesir, diterangkan:

وَمِنْ خَوَاصِّ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ أَنِّي لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ أَنَّ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي يَوْمٍ لَمْ يَمُتْ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ كَمَا رَوَى عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

diantara khasiat dua ayat ini maksudnya laqad jaa'akum s/d akhir surat, bahwasanya barangsiapa membacanya pada satu hari maka dia tidak akan mati pada hari tsb, sebagaimana diriwayatkan dari nabi shallallahu 'alaihi wasallam

وَفِي رِوَايَةٍ لَمْ يُقْتَلْ وَلَمْ يُضْرَبْ بِحَدِيدَةٍ وَإِنْ قَرَأَهَا فِي لَيْلَةٍ فَلَهُ مِثْلُ ذَلِكَ ذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ بَعْضُ الصَّالِحِينَ

dalam satu riwayat, dia tidak akan dibunuh, dan tidak akan dipukul dengan besi. jika dia membacanya di malam hari maka sebagaimana yang disebutkan diatas (maksudnya dia tidak akan mati di malam hari tsb).

hadits ini dituturkan oleh ba'dhushshalihin. wallaahu a'lam

>> ghufroon bkl

عن الشيخ التجاني رضي الله عنه

من قرأ آية الحرص (لقد جاءكم رسول من أنفسكم.....) مرة بعد صلاة الصبح حفظ قلبه و بعد صلاة الظهر (مرة) أحيا قلبه وثبتته في الحياة الدنيا والآخرة و بعد صلاة العصر (مرة) لم يموت الفجأة و بعد صلاة المغرب (مرة) رزق الاستقامة و بعد صلاة العشاء (مرة) حفظ من كبار المعاصي و بعد الوتر (مرة) كفى أمر الرزق و خوف الخلق و بعد صلاة عيد الفطر (سبعاً) حفظ من الصمم كل سنة ما داوم عليها و بعد عيد الأضحى (احد و عشرين مرة) أمنه الله من العمى الأكحل كل سنة قرأها و بعد صلاة الكسوف (سنة و ستون مرة) شفاه الله في بدنه من سائر الأمراض و بعد صلاة الاستسقاء (ثمانية و عشرين مرة) أستجيب دعوته و بعد صلاة الفجر (مرة) لم يموت حتى يرى مقعده في الجنة أو يرى له و بعد الاستخارة النبوية كانت الملائكة في عونته و (مرة) بعد أي نافلة رزق حلوة الإيمان و بعد صلاة الجمعة (تسعا و تسعين مرة) حفظ من أكل الحرام ما دام عليها و في يوم عرفة (ثلاث مائة و ستين مرة) أخذ الله بيده و كفاه هم الدنيا والآخرة و في يوم عاشوراء (ألفاً) تخدمه الأرواح و تأتيه بالأرزاق من الكون و في ليلة النصف من شعبان (خمسائة) لم يسأل في قبره و من قرأها كل صباح (مرة) و كل مساء (مرة) حفظ من الآفات و لا يضره شيء ما داوم عليها و (مرة) عند النوم تحفظ من الآفات إلى الصباح و لا يضره شيء أبداً و من قرأها على أحد

حفظ من كل سوء و من خاف من لص أو ظالم فليضع يده على رأسه و ليقرأها فيحفظ منه و(ثلاثا) عند طلوع الشمس و عند غروبها كفاه الله شر العالم و من قرأها (ثلاثا) عشية جمعة حفظ من السحر و لا ينفذ فيه سم و (سبعا) على أي علة شفيت كان شرب له كتابتها (سبعا) و إن قرئت (مائة) على عليل أعى الأطباء بصدق الطلب شفي من حينه و من دخل الخلوة و قرأها (ثلاثين ألفا) و يده على صدره لا يمرض أبدا و لا يفقد بصره و لا يتصرف فيه أحد من أهل الظاهر و لا من أهل الباطن و من قرأها (سنة و ستين) على ملسوع شفى بالله من حينه و من قرأها (مائة و احد عشر مرة) على عولة لم يفقدها أبدا ما دام يقرأها على العولة و من قرأها عند كل أكل لم يفقد النعمة و لو في قلاة و من قرأها على الحامل (مرة)(أربعين يوما) حفظت هي و ولدها من الآفات و يكون الولد صالحا و من يشاهد الخيالات في نومه قرأها عند النوم (إحدى عشر مرة) حفظه الله و إن وضع المسافر يده على رأسه و يقرأها على نفسه حفظه الله حتى يرجع لا يموت في سفره و حفظ من الأمراض و من قرأها في اليوم و الليلة و لو مرة لا يموت ما دام يقرأها و من ودع مسافرا بعد أن يقرأها عليه حفظه الله من الآفات و لا يموت حتى يرجع و من قرأها على مال حفظه الله و حرسه و من قرأها على دار أو بستان أو مدينة أو قرية أو حصن حفظ الله الجميع و من قرأها على قافلة أو سفينة حفظها الله و من قرأها في غزوة (ألف مرة) انهزمت الأعداء و رزق النصر و السلامة و إن قرأها (سنة و ستين مرة) على نار تفسد انطفأت بالله و من قرأها في خلوة (سبعين ألفا) تخدمه الأرواح و الجن المؤمنون طول حياته و يكون له الإقبال في قلوب الخلائق و تخضع له الجبابرة طوعا أو كرها و يعافي في جميع الأمراض و لا يصعب عليه مطلب و من أكثر قراءتها بلا عدد مشيا و قعودا كثر خيره و يحبه النبي صلى الله عليه و سلم و يراه في كل وقت و حين و من داوم عليها أربعين سنة زال الحجاب بينه و بين النبي صلى الله عليه و سلم و ينال ما ناله الصديقين

dinukil dari kitab :

إراءة عرائس شمس فلك الحقائق العرفانية بأصابع حق ماهية التربية بالطريقة التجانية لسيدى ابو علي السوسي البعقلي

fadhilah membaca ayat al-hirsh (qs: at-taubah : 128 - 129)

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ (*) فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

dari asy-syaikh at-tijani radhiyallaahu 'anhu :

- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat subuh maka allah akan menjaga hatinya
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat dzuhur maka allah akan menghidupkan dan menetapkan hatinya (dalam keimanan) di dunia maupun di akhirat
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat 'ashar maka dia tidak akan mati seperti matinya orang kaget
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat maghrib maka dia akan diberi istiqomah (dalam beribadah) oleh allah swt
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat 'isya maka allah akan menjaga dirinya dari penguasa lalim
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat witir maka allah akan mencukupi perkara rizqinya dan ketakutannya terhadap makhluk
- barangsiapa membaca ayat ini tujuh kali setelah shalat idul fitri maka allah akan menjaganya / menjauhkannya dari bencana sepanjang tahun
- barangsiapa membaca ayat ini dua puluh satu kali setelah shalat idul adha maka allah akan menjauhkannya dari kebutaan sepanjang tahun bagi yang membacanya
- barangsiapa membaca ayat ini enam puluh enam kali setelah shalat gerhana matahari maka allah akan menyembuhkannya dari segala penyakit yang ada di tubuh
- barangsiapa membaca ayat ini dua puluh delapan kali setelah shalat istisqo maka allah akan mengabulkan doa-doanya
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat fajar maka dia tidak akan mati kecuali sehingga melihat tempatnya di surga atau dia melihat surga
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat istikhoroh maka akan senantiasa dibantu oleh malaikat
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat sunah maka allah akan memberi

rizqi kepadanya bisa merasakan manisnya iman

- barangsiapa membaca ayat ini tujuh puluh tujuh kali setelah shalat jumat maka allah akan menjaganya dari makan-makanan haram
- barangsiapa membaca ayat ini tiga ratus enam puluh kali pada hari 'arafah maka allah akan menuntunnya dan mencukupinya dari kesusahan dunia akhirat
- barangsiapa membaca ayat ini seribu kali pada hari 'asyura maka akan dilayani oleh para malaikat dan allah akan memberi rizqi baginya dari segala arah
- barangsiapa membaca ayat ini lima ratus kali pada malam nishfu sya'ban maka dia tidak akan ditanya oleh malaikat munkar nakir
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali pada pagi dan sore hari maka allah akan menjaganya dari segala mara bahaya dan tidak akan ada yang dapat mencelakainya selamanya
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setiap akan tidur maka allah akan menjaganya sampai pagi dan tidak akan ada yang dapat mencelakainya selamanya
- barangsiapa membaca ayat ini untuk seseorang maka allah akan menjaga orang itu dari segala keburukan
- barangsiapa membaca ayat ini dengan meletakkan tangannya di kepala maka allah akan menjaga orang itu dari pencuri dan orang zholim
- barangsiapa membaca ayat ini tiga kali ketika matahari terbit dan ketika terbenam maka allah akan menjauhkannya dari buruknya ilmu
- barangsiapa membaca ayat ini tiga kali pada sore hari ketika hari jumat maka allah akan menjaganya dari sihir dan binatang berbisa
- barangsiapa membaca ayat ini tujuh kali ditulis untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan cara meminum air rendamannya
- barangsiapa membaca ayat ini seratus kali untuk orang sakit dengan niat yang sungguh-sungguh dan benar maka akan sembuh seketika
- barangsiapa berkhawatir dan membaca ayat ini tiga puluh ribu kali dengan meletakkan tangannya di dada maka dia tidak akan sakit selamanya, tidak akan kelihatan penglihatannya, tidak akan ada yang bisa menggangukannya baik itu ahli dhoir maupun ahli batin
- barangsiapa membaca ayat ini enam puluh enam kali kepada orang yang terkena bisa binatang maka akan sembuh seketika
- barangsiapa membaca ayat ini seratus sebelas kali kepada orang yang menangis / meratap maka tidak akan kembali tangisannya / ratapannya selama dia membacanya
- barangsiapa membaca ayat ini ketika makan maka tidak akan hilang nikmatnya walaupun tengah berada di padang pasir
- barangsiapa membaca ayat ini sekali selama empat puluh hari kepada orang hamil maka akan dijaga ibu dan kandungannya, dan setelah lahir akan menjadi anak yang saleh
- barangsiapa membaca ayat ini sebelas kali ketika mimpi buruk maka allah akan menjaganya
- apabila seorang musafir meletakkan tangannya di kepala lalu membaca ayat ini maka allah akan menjaganya dari segala macam keburukan sampai dia pulang dan dijauhkan dari segala macam penyakit
- barangsiapa membaca ayat ini siang dan malam walaupun hanya sekali maka dia tidak akan mati selagi dia tetap membacanya
- barangsiapa setelah membaca ayat ini mengantar musafir maka musafir tersebut akan dijaga dari segala macam bahaya dan dia tidak akan mati sehingga pulang
- barangsiapa membaca ayat ini untuk harta benda maka allah akan menjaga harta tersebut
- barangsiapa membaca ayat ini untuk rumah, atau kebun, atau desa, atau kota, atau benteng maka allah akan menjaga semuanya

- barangsiapa membacanya untuk kafilah atau perahu / kapal laut maka allah akan menjaganya
- barangsiapa membaca ayat ini di tengah peperangan maka musuh akan lari dan diberi kemenangan dan keselamatan
- barangsiapa membaca ayat ini enam puluh enam kali kepada api yang berkobar maka api tersebut akan padam dengan izin allah swt
- barangsiapa membaca ayat ini tujuh puluh ribu kali ketika kholwat maka akan mendapat khodam malaikat dan jin mukmin selama hidupnya, diterima di hati semua makhluk, semua akan tunduk kepadanya, disembuhkan segala penyakitnya, dan diberi kemudahan segala urusannya
- barangsiapa memperbanyak membaca ayat ini tanpa dihitung, baik ketika berjalan maupun duduk makan bertambah-tambah kebajikannya, dicintai baginda nabi saw, dapat melihat baginda nabi saw setiap saat
- barangsiapa selalu membaca ayat ini selama empat puluh tahun maka hilanglah hijab antara dia dan baginda nabi saw, dan memperoleh derajat sebagaimana yang diperoleh para shiddiiqiin

versi online : أية الحرص العظيمة :

wallahu a'lam

4360. maskawin berupa hafalan al-quran ii

pertanyaan :

>> ria zaharani

assalamu'alaikum... membaca status tetangga tentang mahar, katanya mahar itu kalau diumpamakan secara gamblang digunakan untuk "menguasai perempuan dan (maaf) tubuhnya". dalam status tetangga itu kira-kira dia menulis seperti ini: "mau menikahi perempuan kok pakai mahar ayat al-quran, kowe kurang dalil ta ?

ibaratnya mahar itu digunakan untuk menguasai perempuan dan tubuhnya, maka mahar itu harus murni dari harta calon suami meski itu hanya berupa cincin besi"

tanya:

1. jika saya ingin dimahari dengan hafalan sebuah surat dalam al-quran, tidak apa-apa kan ?
2. jika misalnya calon suami saya adalah orang kurang mampu, bolehkah jika saya menabung untuk diberikan pada calon suami saya itu untuk digunakan sebagai mahar saya?

mohon disertakan referensi. terimakasih

jawaban :

ماس همزاه

1. boleh

mahar tidak ada batasan sedikit dan banyaknya, dan boleh memberikan mahar berupa manfaat yang maklum seperti mengajari baca al-quran, mahar dengan sendal juga boleh.

- kitab kifayatul akhyar i / 370

(وَلَيْسَ لِأَقَلِّ الصَّدَاقِ وَأَكْثَرُهُ حَدٌّ وَيَجُوزُ أَنَّهُ يَتَرَوَّجُهَا عَلَى مَنَفْعَةٍ مَعْلُومَةٍ) لَيْسَ لِلصَّدَاقِ حَدٌّ فِي الْقَلَّةِ وَلَا فِي الْكَثْرَةِ بَلْ كُلُّ مَا جَازَ أَنْ يَكُونَ ثَمَنًا مِنْ عَيْنٍ أَوْ مَنَفْعَةٍ جَازَ جَعْلُهُ صَدَاقًا وَقَالَ أَبُو ثَوْرٍ يَنْقَدِرُ بِخَمْسَةِ دَرَاهِمٍ وَأَبُو حَنِيفَةَ بِعَشْرَةِ دَرَاهِمٍ وَهَذَا التَّقْدِيرُ إِنْ ثَبَتَ فِيهِ سَنَةٌ وَإِلَّا فَهُوَ تَحْكَمُ وَفِي السَّنَةِ الشَّرِيفَةِ مَا يَدُلُّ لَمَّا قُلْنَا فِي الصَّحِيحَيْنِ أَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ قَالَ لِلرَّجُلِ الَّذِي أَرَادَ التَّنَزُّوجَ بِالنِّسَاءِ جَوَازَ جَعْلِ الْمَنَفْعَةِ صَدَاقًا وَفِي حَدِيثِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي قُرَازَةَ تَزَوَّجَتْ عَلَى ثَعْلَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضَيْتِ مِنْ نَفْسِكَ وَمَالِكَ بِنَعْلَيْنِ قَالَتْ نَعَمْ فَأَجَازَهُ وَفِي

الاستئذان على أبي حنيفة به وقفة لجواز أن النعلين كانا يعدلان عشرة ذراهم وأحسن من هذا في الرد قوله صلى الله عليه وسلم أدوا العلائق قيل وما العلائق قال ما تراضى به الأهلون

- kitab fathul qorib hamisy al bajuri i / 236

- (ويجوز أن يتزوجها على منفعة معلومة) كتعليمها القرآن

dan hukumnya boleh menikahkan perempuan dengan manfaat yang maklum, misalnya mengajarnya al-quran

>> 方安

mungkin ini bisa membantu

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ . فَقَامَتْ قِيَامًا طَوِيلًا . فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ زَوِّجْنِيهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ : هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ تُصَدِّقُهَا إِيَّاهُ ؟ فَقَالَ: مَا عِنْدِي إِلَّا إِزَارِي هَذَا . فَقَالَ النَّبِيُّ إِنْ أُعْطِيتُهَا إِزَارَكَ جَلَسْتُ لَا إِزَارَكَ لَكَ فَالتَّمَسَ شَيْئًا . فَقَالَ: مَا أَجِدُ شَيْئًا . فَقَالَ: إِنْ لَمْ تَكُنْ خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ . فَالتَّمَسَ فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ : هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ ؟ قَالَ: نَعَمْ . سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا لِسُورٍ يُسَمِّيَهَا . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ : قَدْ زَوَّجْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ

dari sahal bin sa'ad bahwa nabi saw didatangi seorang wanita yang berkata, "ya rasulullah ku serahkan diriku untukmu", wanita itu berdiri lama lalu berdirilah seorang laki-laki yang berkata, " ya rasulullah kawinkan dengan aku saja jika engkau tidak ingin menikahnya". rasulullah berkata, " punyakah kamu sesuatu untuk dijadikan mahar ? dia berkata, "tidak kecuali hanya sarungku ini" nabi menjawab, "bila kau berikan sarungmu itu maka kau tidak akan punya sarung lagi, carilah sesuatu". dia berkata, "aku tidak mendapatkan sesuatu pun". rasulullah berkata, " carilah walau cincin dari besi". dia mencarinya lagi dan tidak juga mendapatkan apa-apa. lalu nabi berkata lagi," apakah kamu menghafal al-quran?". dia menjawab, "ya, surat ini dan itu" sambil menyebutkan surat yang dihafalnya. berkatalah nabi, "aku telah menikahkan kalian berdua dengan mahar hafalan al-quran mu" (hr bukhari muslim).

>> ghufroon bkl

1. kalau mahar hafalan al-quran itu tidak boleh, yang boleh itu adalah mahar dengan mengajarkan al-quran.

- fathul mu'in hadits nomor 3088 - 76

فتح المنعم حديث رقم ٣٠٨٨ - ٧٦ عن سهل بن سعد الساعدي رضي الله عنه قال: جاءت امرأة إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم. فقالت: يا رسول الله! جئت لك نفسي. فنظر إليها رسول الله صلى الله عليه وسلم. فصعد النظر فيها وصوبه. ثم طأطأ رسول الله صلى الله عليه وسلم رأسه. فلما رأت المرأة أنه لم يقض فيها شيئا، جلست. فقام رجل من أصحابه فقال: يا رسول الله! إن لم يكن لك بها حاجة فزوجنيها. فقال "فهل عندك من شيء؟" فقال: لا. والله! يا رسول الله! فقال "أذهب إلى أهلك. فانظر هل تجد شيئا؟" فذهب ثم رجع. فقال: لا. والله! ما وجدت شيئا. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم "انظر ولو خاتماً من حديد" فذهب ثم رجع. فقال: لا. والله! يا رسول الله! ولا خاتماً من حديد. ولكن هذا إزارى. (قال سهل ما له رداء) فلها نصفه. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم "ما تصنع بإزارك؟ إن لبسته لم يكن عليها منه شيء. وإن لبسته لم يكن عليك منه شيء" فجلس الرجل. حتى إذا طال مجلسه قام. فرأه رسول الله صلى الله عليه وسلم مولياً. فأمر به فدعي. فلما جاء قال "ماذا معك من القرآن؟" قال: معي سورة كذا وسورة كذا. (عدها) فقال "تقروهن عن ظهر قلبك؟" قال: نعم. قال "أذهب فقد ملكتها بما معك من القرآن"

- fathul baari syarah shohih al bukhori hadits nomor 4854

فتح الباري شرح صحيح البخارى حديث رقم ٤٨٥٤

حدثنا علي بن عبد الله حدثنا سفيان سمعت أبا حازم يقول سمعت سهل بن سعد الساعدي يقول إني لفي القوم عند رسول الله صلى الله عليه وسلم إذ قامت امرأة فقالت يا رسول الله إنها قد وهبت نفسها لك فر فيها رأيك فلم يجبه شيئا ثم قامت فقالت يا رسول الله إنها قد وهبت نفسها لك فر فيها رأيك فلم يجبه شيئا ثم قامت الثالثة فقالت إنها قد وهبت نفسها لك فر فيها رأيك فقام رجل فقال يا رسول الله أنكحنيها قال هل عندك من شيء قال لا قال اذهب فاطلب ولو

خاتما من حديد فذهب فطلب ثم جاء فقال ما وجدت شيئا ولا خاتما من حديد فقال هل معك من القرآن شيء قال معي سورة كذا وسورة كذا قال اذهب فقد أنكحتكها بما معك من القرآن

الى أن قال

قوله (اذهب فقد أنكحتكها بما معك من القرآن) في رواية زائدة مثله ، لكن قال في آخره " فعلمها من القرآن " وفي رواية مالك " قال له قد زوجتكها بما معك من القرآن " ومثله في رواية الدراوردي عن إسحاق بن راهويه ، وكذا في رواية فضيل بن سليمان ومبشر ، وفي رواية الثوري عند ابن ماجه " قد زوجتكها على ما معك من القرآن " ومثله في رواية هشام بن سعد وفي رواية الثوري عند الإسماعيلي " أنكحتكها بما معك من القرآن " وفي رواية الثوري ومعمّر عند الطبراني " قد ملكتكها بما معك من القرآن " ، وكذا في رواية يعقوب وابن أبي حازم وابن [ص: 117] جريج وحماد بن زيد في إحدى الروايتين عنه ، وفي رواية معمّر عند أحمد " قد أملككها " والباقي مثله ، وقال في أخرى " فرأيت يعضي وهي تتبعه " وفي رواية أبي غسان " أمكنكها " والباقي مثله ، وفي حديث ابن مسعود " قد أنكحتكها على أن تقرئها وتعلمها ، وإذا رزقك الله عوضتها ، فتزوجها الرجل على ذلك

فتح الباري شرح صحيح البخاري hadits nomor 4854 bab nikah

mahar itu harus barang yang bernilai / mutamawwal (dihargai)

- fathul mu'in hamisy i'annah al-tholibin iii / 347

فتح المعين للشيخ زين الدين بن عبد العزيز المليباري ج ٣ ص ٣٤٧ ما نصه (وما صح) كونه (ثمنا صح) كونه (صداقا) وإن قل لصحة كونه عوضا فإن عقد بما لا يتمول كنواة وحصة وقمع باذنجان وترك حد قذف فسدت التسمية لخروجه عن العوضية.

- i'annah al-tholibin iii / 396

إعانة الطالبين للشيخ أبي بكر ابن السيد محمد شطا الدمياطي ج ٤ ص ٣٩٦ ما نصه: (قوله وما صح كونه ثمنا الخ) هذه في المعنى قضية شرعية صورتها وكل ما صح جعله ثمنا صح جعله صداقا والذي يصح جعله ثمنا هو الذي وجدت فيه الشروط السابقة في باب البيع من كونه طاهرا منتفعا به مقدورا على تسلمه مملوكا لذي العقد وقوله صح كونه صداقا أي في الجملة فلا يرد ما لو زوج عبده لحره وجعل رقبته صداقا لها فإنه يصح مع صحة جعله ثمنا لأنه منع منه هنا مانع وهو أنه لا يجتمع الملك والنكاح لتناقضهما (قوله وإن قل) غاية لقوله ما صح كون ثمنا أي كل ما صح أن يكون ثمنا ولو قليلا يصح كونه صداقا ولا حاجة إلى تقييد القلة بأن لا تنتهي إلى حد لا يتمول لأنه حينئذ لا يصح كونه ثمنا فهو خارج من موضوع المسألة.

- hasyiyah al jamal xvii / 237

حاشية الجمل للشيخ سليمان بن عمر الجمل (المتوفى : ١٢٠٤هـ) ج ١٧ ص ٢٣٧ ما نصه : (قوله بما لا يتمول) أي لا يعد في العرف مالا وإن كان مالا في نفسه

- al asybah wa an nadhoir i / 327

الأشباه والنظائر للشيخ عبد الرحمن بن أبي بكر السيوطي ج ١ ص ٣٢٧ ما نصه: أما المال فقال الشافعي رضي الله عنه لا يقع اسم مال إلا على ما له قيمة يباع بها وتلزم متلفه وإن قلت ومالا يطرحه الناس مثل الفلس وما أشبه ذلك انتهى وأما المتمول فذكر الإمام له في باب اللقطة ضابطين أحدهما أن كل ما يقدر له أثر في النفع فهو متمول وكل مالا يظهر له أثر في الانتفاع فهو لقلته خارج عما يتمول الثاني أن المتمول هو الذي يعرض له قيمة عند غلاء الأسعار والخارج عن المتمول هو الذي لا يعرض فيه ذلك

- hasyiyah al jamal iii / 26

حاشية الجمل للشيخ سليمان بن عمر الجمل (المتوفى : ١٢٠٤هـ) ج ٣ ص ٢٦ ما نصه: (قوله إذ لا نفع فيها يقابل بالمال) أي لا نفع يعتبر ويقصد شرعا بحيث يقابل بمال لأنه المراد فالمدار على أن يكون فيه منفعة مقصودة معتد بها شرعا بحيث تقابل بالمال وإن لم تكن من الوجه الذي يراد الانتفاع به منه فلا يخالف ما سيأتي في الأصول والثمار من بيع الجزة الظاهرة والثمرة الظاهرة قبل بدو الصلاح بشرط القطع ا هـ . ح ل - إلى أن قال- (قوله ونحو حبتي بر) عبارة شرح م ر ولا بيع حبتي الحنطة ونحوها كشعير وزبيب ونحو عشرين حبة خردل وغير ذلك من كل ما لا يقابل في العرف بمال في حالة الاختيار لانتفاء النفع بذلك لقلته ولهذا لم يضمن لو تلف وإن حرم غصبه ووجب رده وكفر

مستحله وعد مالا بضمه لغيره أو لنحو غلاء كاصطياد بحبة في فخ وما نقل عن الشافعي رضي الله عنه من جواز أخذ الخلال والخلالين من خشب الغير محمول على ما إذا علم رضاه ويحرم بيع السم إن قتل كثيره وقليله فإن نفع قليله وقتل كثيره كالأفيون جاز انتهت وقوله فإن نفع قليله إلخ قضيته الحرمة فيما لو لم ينفع قليله وأضر كثيره والظاهر أنها غير مرادة لأنه لا معنى للحرمة مع انتفاء الضرر نعم قد يقال بفساد البيع وبالحرمة لعدم الانتفاع به كالحشرات وحبتي الحنطة فإن بيعها باطل لعدم النفع وإن انتفى الضرر فما هنا أولى لوجود الضرر فيه وهل العبرة بالمتعاطي له حتى لو كان القدر الذي يتناوله لا يضره لا اعتياده عليه ويضر غيره لم يحرم أو العبرة بغالب الناس فيحرم ذلك عليه وإن لم يضره فيه نظر والأقرب الثاني اهـ . ع ش عليه

- mughnil muhtaj xii / 452

معني المحتاج إلى معرفة ألفاظ المنهاج محمد بن أحمد الخطيب الشربيني (المتوفى : ٩٧٧ هـ) ج ١٢ ص ٤٥٢ ما نصه: (ما صح) كونه (مبيعاً) عوضاً أو معوضاً عيناً أو ديناً أو منفعة كثيراً أو قليلاً ما لم ينته في القلة إلى حد لا يتمول (صح) كونه (صداقاً) ومالا فلا ، فإن عقد بما لا يتمول ولا يقابل بتمول فسدت التسمية ورجع لمهر المثل ، ومثل له الصيمري بالنواة والحصة وقشرة البصلة وقمع الباذنجانة . فإن قيل : يستثنى من الضابط ما لو جعل رقية العبد صداقاً لزوجته الحرة ، وما لو جعل أم الولد صداقاً عن الولد ، وما لو جعل أحد أبوي الصغيرة صداقاً لها فإنه يصح بيع هذه المذكورات ، ولا يصح جعلها صداقاً بل يبطل النكاح في الصورة الأولى لأنه قارنه ما يضاده ، وفي الباقي يصح بمهر المثل . أجيب بصحة جعلها صداقاً في الجملة ، والغرض بيان ما يصح إصداقه وإنما امتنع فيها لعارض ، واستثنى أيضاً ما لو أصدقها ديناً له على غيرها فإنه لا يصح على النص مع صحة بيعه ممن هو عليه ، وهذا إنما يأتي على ما جرى عليه المصنف في هذا الكتاب أن يبيعه لغير من هو عليه باطل ، أما ما جرى عليه في زيادة الروضة من صحته لغير من هو عليه فيصح كونه صداقاً

mahar juga boleh berupa kemanfaatan sekiranya manfaat tersebut bisa dihargai / mutamawwal :

ويجوز أن يكون منفعه كالخدمة وتعليم القرآن وغيرهما من المنافع المباحة لقوله عز وجل (إنى أريد أن أنكحك إحدى ابنتي هاتين على أن تأجرني ثمانى حجج) فجعل الرعى صداقاً وزوج النبي صلى الله عليه وسلم الواهبه من الذى خطبها بما معه من القرآن

“dan boleh mahar yang berupa kemanfaatan seperti pengkhidmahan dan mengajarkan al-quran dan kemanfaatan-kemanfaatan lainnya, berdasarkan firman Allah “berkatalah dia (syuaib): "sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun” (qs. 28:27) dalam ayat tersebut pengkhidmahan berupa menggembala dijadikan maskawin dan karena baginda nabi Muhammad saw. menikahi wanita yang beliau pinang, juga ada yang hanya memakai sesuatu dari al-quran”. [al majmu’ ala syarah al-muhadzdzab 16/328].

ويجوز أن يتزوجها على منفعة معلومة كتعليم القرآن.... ولا فرق لتعليم القرآن بين أن يكون لكاه كما هو ظاهره أو لسور معينة منه كالفاتحة وغيرها أو لقدر معين من سورة معينة كربع من سورة يس وإن كانت تعرفه

“dan boleh bagi seorang (calon) suami menikahi wanita dengan memakai kemanfaatan yang telah diketahui seperti mengajarkan al-quran.... dan tidak terdapat perbedaan mengenai mengajarkan al-quran antara mengajarnya seluruh al-quran atau mengajarkan surat-surat tertentu seperti surat al-fatihah atau surat lainnya, atau mengajarkannya pada batasan tertentu dari sebuah surat yang telah ditentukan seperti seperempat dari surat yasin meskipun wanita tersebut telah mengetahuinya”. [al bajuri ii/126].

kesimpulan :

mahar hafalan al-quran maka tidak boleh / maharnya tidak sah bila hafalan tersebut tidak diajarkan. karna bila tidak diajarkan maka manfaatnya hanya kembali kepada suami, sedangkan mahar manfaatnya harus kembali pada istri.

hadits dalam al bukhori di atas menunjukkan hanya hafal saja melainkan harus dibacakan

/ diajarkan.

<<عبد القادر الصديقي

masalah nikahnya sah secara mutlak.

kalau maskawin nya dipilah :

1). apabila yang membacakan al-quran dalam rangka mengajarnya al-quran maka maskawin baca al-quran tersebut sah / boleh

2). jika membacakan ayat tersebut dapat memberi faedah kepada calon istri (contoh, calon istri paham artinya sehingga dapat mengambil faedah dari maknanya ayat yang dibaca, seperti halnya istri dapat mengetahui hukum dari ayat yang dibaca dsb) maka dalam keadaan ini maskawin tersebut juga sah / boleh.

3). jika tidak seperti penjelasan di atas (hanya membacakan disamping nya saja) maka maskawin tersebut tidak sah.

oleh karnanya suami harus bayar maskawin yang telah biasa berlaku pada ibu, nenek, saudara istri.

qurrotul ain bi fatawa syaikh ismail, halaman 162 :

ما قولكم سيدي في عقد النكاح بمهر قراءة الفاتحة فهل يصح عقد النكاح أولا فالجواب ان عقد النكاح في الصورة المذكورة صحيح ثم اذا وقع بمهر قراءة الفاتحة كما في السؤال فان اريد بقراءتها اقرأها اياها وتعليمها اياها فان ذلك صحيح. فاذا كان المراد بقراءة الفاتحة تعليمها اياها بحيث تستفيد من قراءتها وكذا غير الفاتحة كاسماعها حديثا نبويا لتستفيد منه معرفة حكم أو تزغيبا أو ترهيبا وكاسماعها بعض الأشعار المتضمنة للزهد في الدنيا والترغيب في الآخرة أو نحو ذلك بحيث يصل الى ذهنها فهم المعنى فإن ذلك جائز وحيث لم يوجد جميع ما ذكرناه من قراءة الفاتحة أو غيرها بقصد تعليمها أو تعليم من شرطته هي كولدها وعيها وكذا اذا لم يوجد استفادتها من قراءة غير القرآن فيجب لها حينئذ مهر المثل لأن مجرد قراءة الفاتحة بحضرتها وهي تسمع لا يوصل اليها منفعة فلا يصح ان يكون ذلك مهرا وإذا فسد المهر المسمى فالمرجوع اليه مهر المثل

wallaahu a'lam

baca juga artikel terkait :

1470. maskawin berupa hafalan al-quran

3996. fiqh muamalah : jual beli beras dalam karung

pertanyaan :

> santriwati dumay

assalaamu 'alaikum wr wb. bagaimana hukumnya jual beli beras yang masih berada dalam karung ?

jawaban :

> ust sunde pati

wa alaikum salam. cukup melihat sebagian mabi' (barang yang dijual) jika sebagian barang yang dilihat tadi sudah dapat menunjukkan keseluruhan dari mabi', seperti bagian tengahnya gandum dan bagian atasnya cairan, dan seperti halnya contoh dari beberapa barang yang sama, seperti beberapa biji atau barang yang dilihat tersebut tidak menunjukkan keseluruhannya, namun karena untuk menjaga sisanya agar awet, seperti kulit delima, telur dan kulit bagian bawah semisal kelapa, maka cukup melihatnya saja, sebab bagian dalamnya bisa awet atau tetap jika bagian luarnya dibiarkan, meskipun itu tidak menunjukkan bagian dalamnya.

فتح المعين بشرح قرّة العين بمهمات الدين (10 3)

وتكفي رؤية بعض المبيع إن دل على باقيه كظاهر صبرة نحو بر وأعلى المائع ومثل أنموذج متساويا لأجزاء كالحبوب أو لم يدل على باقيه بل كان صوانا للباقي لبقائه كقشر رمان وبيض وقشرة سفلى لنحو جوز فيكفي رؤيته لأن صلاح باطنه في إبقائه وإن لم يدل هو عليه

wallohu a'lam. (rz)

4040. tafsir al-quran surat al-ma'arij ayat 4

pertanyaan :

> akka mikhail

asslm 'alykm. mohon penjelasan maksud dari ayat ini : “malaikat-malaikat dan jibril naik (menghadap) kepada rabb.” (al-ma'arij: 4).

jawaban :

> muhib salaf soleh

wa'alaikumussalam. tafsirannya adalah :

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

malaikat-malaikat dan jibril naik (menghadap) kepada tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun. surat al-ma'arij (70:4).

yaitu perjalanan malaikat jibril menuju suatu tempat yang allah perintahkan, ini seperti ayat :

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَّهِدِينَ

dan ibrahim berkata: sesungguhnya aku pergi menghadap kepada tuhanku, dan dia akan memberi petunjuk kepadaku. surat as-saffat (37:99).

jadi bukan ke suatu tempat yang makna dzohirnya allah berdiam di sana, akan tetapi ke suatu tempat yang allah perintahkan.

تفسير القرطبي ج ١٤ ص ٨٩.

قوله تعالى: "تعرج الملائكة والروح إليه في يوم كان مقداره خمسين ألف سنة.

أراد من الأرض إلى سدره المنتهى التي فيها جبريل. يقول تعالى: يسير جبريل والملائكة الذين معه من أهل مقامه مسيرة خمسين ألف سنة في يوم واحد من أيام الدنيا. وقوله: "إليه" يعني إلى المكان الذي أمرهم الله تعالى أن يعرجوا إليه. وهذا كقول إبراهيم عليه الصلاة والسلام: "إني ذاهب إلى ربي سيهدين.

allah tidak bertempat. jika kita tidak paham akan suatu ayat yang secara dzohir maknanya menunjukkan tempat maka cukup mas berpedoman dan membentengi diri mas sendiri dengan ayat :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الشورى. ١١).

tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan dia, dan dialah yang maha mendengar dan melihat. surat asy-syura ayat 11.

> rizalullah santrialit

wa'alaikum salam wr wb

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

malaikat-malaikat dan jibril naik (menghadap) kepada tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun.

- tahrir wa tanwir :

تعرج الملائكة والروح إليه في يوم كان مقداره خمسين ألف سنة اعتراض لبيان أن المعارج منازل من الرفعة الاعتبارية ترتقي فيها الملائكة وليست معارج يعرج إليه فيها ، أي فهي معارج جعلها الله للملائكة فقرب بها من منازل التشريف ، فالله معرج إليه بإذنه لا عارج ، وبذلك الجعل وصف الله بأنه صاحبها ، أي جاعلها ، ونظيره قوله تعالى (ذو العرش) .

والروح : هو جبريل - عليه السلام - الموكل بإبلاغ إرادة الله تعالى وإذنه ، وتخصيصه بالذكر لتمييزه بالفضل على الملائكة . ونظير هذا قوله تنزل الملائكة والروح فيها أي في ليلة القدر .

والروح : يطلق على ما به حياة الإنسان وتصريف أعماله وهو المذكور في قوله تعالى ويسألونك عن الروح قل

<p>الروح من أمر ربي . فيجوز أن يكون مما شمله قوله تعرج الملائكة والروح إليه ، أي أرواح أهل الجنة على اختلاف درجاتها في المعارج .</p> <p>وهذا العروج كائن يوم القيامة وهو اليوم الذي مقداره خمسون ألف سنة .</p> <p>وهذه تقريبات لنهاية عظمة تلك المنازل وارتقاء أهل العالم الأشرف إليها وعظمة يوم وقوعها .</p> <p>وضمير (إليه) عائد إلى الله على تأويل مضاف على طريقة تعلق بعض الأفعال بالذوات ، والمراد أحوالها مثل حرمت عليكم الميتة أي أكلها و في يوم كان مقداره خمسين ألف سنة يتنازع تعلقه كل من قوله (واقع) وقوله (تعرج) . (</p> <p>lihat juga tafsir thobary :</p> <p style="text-align: right;">والله أعلم. (alf). wallohu a'alam.</p>	
<p>4215. tafsir mimpi : shalat membelakangi kiblat</p> <p>pertanyaan</p> <p>>> luthfi</p> <p>assalaamu'alaikum</p> <p>saya mau nanya tentang mimpi. kalau mimpi shalat tapi menghadapnya membelakangi kiblat apa ya artinya ? soalnya saya mengalami tidak cuma 1 kali. apa karena shalat saya buruk apa gimana ?</p> <p>wassalam</p> <p>jawaban</p> <p>wa'alaikumussalaam</p> <p>فإن صلى وظهره للقبلة في الصلاة دل على نبذه الإسلام وراء ظهره بارتكاب بعض الكبائر</p> <p>jika mimpi shalat membelakangi kiblat maka menunjukkan bahwa dia mencampakkan islam ke belakang sebab dia melakukan sebagian dari dosa-dosa besar. wallohu a'lam.</p> <p>mujaawib : yai abdullah afif dan yai mas hamzah</p>	
<p>4093. nikah : mengubah nama ketika akad nikah</p> <p>pertanyaan</p> <p>> frans elo</p> <p>assalamu alaikum warahmatullah.. bagaimana hukumnya, mengubah nama sewaktu menikah ? misalkan : si calonnya ini nama lahirnya nurma lalu saat ijab qobul jadi nurmaya.. bagaimana apa nikahnya sah, dan apa hukumnya ? terimakasih..</p> <p>jawaban</p> <p>>> ghufroon bkl</p> <p>wa'alaikumussalaam warahmatullah wabarakaatuh. hukumnya sah, mengubah nama sewaktu menikah.</p> <p>>> ro fie</p> <p>kalau diberi isyarat atau diniati bahwa anda akan dinikahkan dengan wanita ini , meskipun namanya diubah maka sah saja</p> <p>>> ghufroon bkl</p> <p style="text-align: right;">بغية المسترشدين ص ٢٠٠</p> <p>(مسألة: ش): غيرت اسمها ونسبها عند استئذانها في النكاح فزوّجها القاضي بذلك الاسم، ثم ظهر أن اسمها ونسبها غير ما ذكرته، فإن أشار إليها حال العقد بأن قال: زوّجتك هذه أو نويها به صح النكاح سواء كان تغيير الاسم عمداً أو</p>	

سهواً منه أو منها، إذ المدار على قصد الولي ولو قاضياً والزوج كما لو قال: زوّجتك هنداً ونوياً دعداً عملاً بنيتهما
 masalah :ada seorang wanita diubah namanya dan nasabnya dengan seizin wanita tersebut
 ketika menikah, lalu qodli menikahkan dia dengan nama itu, kemudian ketahuan bahwa
 nama dan nasabnya lain,

jawab :

jika qodli memberi isyarat (dengan menunjuk, dsb) ketika akad nikah, seperti : "aku
 nikahkan kamu dengan wanita ini" , atau jika calon suami dan qodli melaksanakan akad
 nikah dengan diniati kepada wanita tersebut maka sah nikahnya, baik itu dengan sengaja
 ataupun tidak dalam mengubah nama.

karena yang dihitung mempengaruhi sah ataupun tidaknya nikah adalah maksud dari zauj
 dan wali (walaupun itu qodli), seperti halnya seorang wali / qodli berkata : "aku nikahkan
 kamu dengan hindun" namun wali berniat dadun maka yang sah adalah pernikahannya
 dengan dadun karena sesuai dengan niatnya wali dan zauj.

[bughyah al-mustarsyidin halaman 200]

=====

اعانة الطالبين ج ٣ ص ٢٨٠ - ٢٨١

قوله: وتعيين) بالرفع عطف على خلو، أي وشرط تعيين للزوجة بما يذكره حاصل من وليها (قوله: فزوجتك إحدى
 بناتي باطل) أي ما لم ينوياً معينة، وإلا فلا يبطل، لما تقدم أن الكناية في المعقود عليه تصح (قوله: ولو مع الإشارة)
 أي للبنات اللاتي المزوجة إحداهن، بأن قال زوجتك إحدى بناتي هؤلاء أو إحدى هؤلاء البنات فإنه باطل للجهل بعين
 المزوجة، لا للمزوجة التي هي إحدى البنات، وإلا لنافى قوله بعد ويكفي التعيين بوصف أو إشارة. تأمل (قوله: ويكفي
 التعيين بوصف) ليس المراد به الوصف الاصطلاحي، وهو ما دل على معنى وذات: كقائم وضارب، بل المراد به
 المعنى القائم بغيره، سواء دل على ذات قائم بها ذلك المعنى أم لا، فهو أعم من الاصطلاحي (قوله: كزوجتك بنتي)
 تمثيل للتعين بالوصف، ومثله الذي بعده (قوله: وليس له غيرها) قيد لا بد منه، فلو كان له بنت غيرها لا يكون قوله
 بنتي تعييناً فيكون باطلاً (قوله: أو التي في الدار) أي أو قال زوجتك التي في الدار. وقوله وليس فيه، أي في الدار
 غيرها أي غير بنته، وهو قيد أيضاً. فلو كان في الدار بنت أخرى غير بنته وقال زوجتك التي في الدار لا يكون تعييناً
 فيكون باطلاً للابهام (قوله: أو هذه) أي أو قال زوجتك هذه وهي حاضرة (قوله: وإن سماها) أي المعينة بما ذكر، وهو
 غاية للاكتفاء بالتعيين بما ذكر: أي يكفي التعيين بما ذكر وإن سماها بغير اسمها، كأن قال زوجتك بنتي مريم والحال
 أن اسمها خديجة، أو قال زوجتك عائشة التي في الدار والحال أن اسمها فاطمة، أو قال زوجتك فاطمة هذه والحال أن
 اسمها زينب مثلاً. وإنما اكتفى بالتعيين بما ذكر مع تغيير الاسم لأن كلا من البنينة والكينونة في الدار في المثالين
 الأولين وصف مميز، فاعتبر ولغا الاسم، ولأن العبرة بالإشارة في الثالث، لا بالاسم، فكان كالعدم (قوله: بخلاف
 زوجتك فاطمة) أي بخلاف التعيين بالاسم فقط: كزوجتك فاطمة من غير أن تقول بنتي، فلا يكفي لكثرة الفواطم، وإن
 كان هذا الاسم هو اسمها في الواقع. وقوله إلا إن نوياها، أي نوى العاقدان بفاطمة بنته فيكفي عملاً بما نوياها.

wallaahu a'lam [it]

4134. fiqih shalat : makmum mendahului imam dalam fatihah
 pertanyaan

> pahlawan kepagian

assalamualaikum para ustad dan ustazah para yai izin nanya, apakah hukum makmum
 mendahului imam dalam membaca al fatihah, sahkah shalatnya ?

jawaban

> santrialit

wa'alaikumussalam

shalat dan jamaah nya tetap sah.

: إعانة الطالبين 2/38

وسبقه أي المأموم على الإمام عامدا عالما بتمام ركنين فعليين وإن لم يكونا طويلين مبطل للصلاة لفحش المخالفة

قوله: بتمام ركنين متعلق بسبق، أي عدم سبقه بركنين فعليين تامين. ولا بد أن يكونا متواليين. فخرج بالفعلين القوليان، كالتشهد الأخير والصلاة على النبي ص فيه. والقولي والفعل: كالفاتحة، والركوع. وخرج بالتامين التقدم بركن وبعض ركن، وبالمتواليين غيرهما، فلا ضرر في جميع ذلك.

tindakan makmum yg mendahului imam seraya sengaja serta mengerti ketidakbolehannya dg dua rukun sebangsa pekerjaan secara sempurna meskipun dua rukun tersebut tidak panjang, itu bisa membatalkan shalat karena ketidaksesuaian yg parah (antara imam dan makmum) redaksi matan : "dua rukun yg sempurna". maksudnya makmum mendahului dg dua rukun sebangsa pekerjaan yg sempurna dan hal itu mesti dg terus-menerus. maka dikecualikan dg dua rukun sebangsa pekerjaan, ialah dua rukun sebangsa ucapan seperti tasyahud akhir, membaca shalawat atas nabi saw. dalam tasyahud. (dan dikecualikan juga darinya) ialah satu rukun sebangsa ucapan dan pekerjaan seperti bacaan fatihah dan ruku'. dan dikecualikan dari (dua rukun) yg sempurna, ialah mendahului dg satu rukun dan sebagian rukun. (dan dikecualikan juga) dari rukun yg terus-menerus, ialah selainnya. semua itu tidak apa-apa atau tidak berdampak apa-apa.

> ghufroon bkl

fatihah nya makmum mendahului fatihah nya imam hukumnya makruh :

:إعانة الطالبين

لكن يسن له كما في أولي السرية تأخير فاتحته عن فاتحة إمامه إن ظن إدراكها قبل ركوعه، وحينئذ يشتغل بالدعاء لا القراءة.

وقال المتولي، وأقره ابن الرفعة: يكره الشروع فيها قبله ولو في السرية، للخلاف في الاعتداد بها حينئذ، ولجريان قول البطلان إن فرغ منها قبله.

4397. thaharah: berwudhu dengan salju

pertanyaan:

mas fadil

mohon maaf, mau tanya bagaimana cara berwudhu dengan salju ya? tlg jg rujukannya. maturnuwun

jawaban:

>anake garwane pake

fathul qorib dan al bajuri juz 1 hal 48-49

فتح القريب والثاني غسل جميع الوجه... الخ حاشية الباجوري (قوله غسل) المراد به الانغسال ولو بغير فعله حتى لو سقط في ماء ونوى كفى وكذا يقال فيما يأتي ولا بد من جري الماء فلا يكفي مس الماء من غير جريان لأنه لا يسمى غسلا

kalo es padat diusapkan saat membasuh wajah dan basuhan-basuhan lainnya ya tidak sah, harus air mengalir ke bagian yg dibasuh, andaikan saja sedikitpun tidak ada yg mencair ya gak bisa buat wudhu , mafhumnya musti tayammum

كماس همزاه.

wudhu pakai salju harus mencair dulu saljunya, kalo tdk mencair fan dipakai wudhu maka hanya mencukupi yg usapan saja, yg basuhan belum mencukupi. sedangkan menurut al auza'i walaupun tdk mencair sudah bisa mencukupi utk wudhu, caranya salju digosok-gosok kan ke anggota wudhu.

- kitab al-hawy kabir (1/41)

فصل : وأما قوله : أو برد أو تلج . فيريد به أيضا ماء برد أو ماء تلج ، والدليل على جواز الطهارة به ما روي عنه عليه السلام أنه قال : اللهم طهرني بماء الثلج والبرد كما تطهر الثوب من الدرن " ولأنه كان ماء فجمد ، ثم صار ماء حين ذاب وانحل ، فأما إذا أخذ الثلج والبرد فذلك به أعضاء طهارته قبل ذوبانه وانحلاله ، قال الأوزاعي : يجزيه ، وإطلاق ما قاله الأوزاعي غير صحيح ، لأن إمراره الثلج على أعضائه يكون مسحا يصل إلى العضو بكل الماء ، فإن كان المستحق في العضو المسح كالرأس أجزأه بحصول المسح ، وإن كان المستحق الغسل لم يجز ؛ لأن حد الغسل أن يجري الماء بطبعه ، وهذا مسح ، وليس بغسل ، ومسح ما يجب غسله غير مجزئ ، فلو كان في إمراره على الأعضاء ينوب عليها ثم يجري ماؤه عليها ففي جوازه وجهان لأصحابنا ، أحدهما : يجزئ لحصول الغسل بجريان الماء على الأعضاء ، والثاني : لا يجزئ لأنه بعد ملاقة الأعضاء صار جاريا

> anake garwane pake

وإطلاق ما قاله الأوزاعي غير صحيح ، لأن إمراره الثلج على أعضائه يكون مسحا يصل إلى العضو بكل الماء ، فإن كان المستحق في العضو المسح كالرأس أجزأه بحصول المسح ، وإن كان المستحق الغسل لم يجز ؛ لأن حد الغسل أن يجري الماء بطبعه ، وهذا مسح ، وليس بغسل ، ومسح ما يجب غسله غير مجزئ ،

penggaris bawahan pendapat imam auza'i ini perlu diperhatikan

terjemah: memutlakkan apa yg dikatakan al auza'i adalah tidak benar, sebab menggesekkan es pada anggota wudhu adalah mengusap yg sampai kpd anggota dg seluruh air. apabila yg harus dilakukan pd anggota tersebut adalah mengusap seperti kepala maka mencukupi dg dilakukannya usapan. namun bila yg harus dilakukan adalah basuhan maka belum mencukupi, karena kriteria membasuh adalah air mengalir dg wataknnya, sedangkan ini adalah mengusap bukan membasuh , dan mengusap anggota yang wajib dibasuh tidaklah mencukupi.

wallaahu a'lam bis shawaab

3976. shalat : bacaan surat pada dzuhur dan ashar bagi makmum

pertanyaan :

> andi graitto

sekedar titipan pertanyaan : kan kalo shalat subuh, maghrib, isya imam bersuara, sedangkan shalat dzuhur dan ashar imam cukup diam... pertanyaannya : apakah kalo shalat dzuhur dan ashar makmum cukup membaca al fatihah atau ditambah surat-surat al-quran ?

jawaban :

> mas hamzah

membaca ayat atau surat dalam shalat disunahkan bagi imam dan yang shalat sendirian pada shalat subuh dan dua rakaat awal selain shalat subuh, adapun bagi makmum maka tidak membaca surat ketika imamnya membaca jahr ketika makmum bisa mendengar bacaan imam, tetapi makmum cukup mendengarkan bacaan imam saja, dan jika makmum dalam shalat sirriyah atau dalam shalat jahriyyah tetapi tidak bisa mendengar bacaan imam mungkin sebab jauh atau sebab tuli maka makmum tsb sunah membaca surat menurut pendapat yang ashoh.

- kitab roudhoh (1/247-248)

فرع : يسن للإمام ، والمنفرد ، قراءة شيء بعد الفاتحة في صلاة الصبح ، والأوليين من سائر الصلوات . الي ان فالوأم المأموم فلا يقرأ السورة فيما يجهر في الإمام إذا سمعه ، بل يستمعه ، وإن كانت الصلاة سرية ، أو جهرية ، ولم يسمع المأموم قراءته لبعده ، أو صممه ، قرأها على الأصح.

- kitab kifayatul akhyar (1/115-116)

(وقراءة سُورَة بعد سُورَة الْفَاتِحَة يسن للإمام وَالْمَنْفَرْد قِرَاءَة شيء من الْقُرْآن الْعَظِيم بعد قِرَاءَة الْفَاتِحَة في صَلَاة الصُّبْح وفي الأولتين من سائر الصَّلَوَات وَالْأَصْل في مَشْرُوعِيَّة ذَلِكَ مَا رَوَاهُ أَبُو قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الي ان قال

وَهَذَا إِذَا كَانَتْ الصَّلَاةُ جَهْرِيَّةً وَكَانَ الْمُأْمُومُ يَسْمَعُ إِمَّا إِذَا لَمْ يَسْمَعْ لَصِمَمٍ أَوْ بَعْدَ أَوْ كَانَتْ الصَّلَاةُ سِرِّيَّةً أَوْ أَسْرَ الْإِمَامِ بِالْجَهْرِيَّةِ فَإِنَّهُ يَقْرَأُ فِي ذَلِكَ لَانْتِفَاءَ الْمَغْنَى نَعْمَ الْجَنْبُ إِذَا فَقَدَ الطَّهَوْرَيْنِ لَا يَجُوزُ لَهُ قِرَاءَةُ السُّورَةِ وَقَوْلُهُ بَعْدَ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ يُؤْخَذُ مِنْهُ أَنَّهُ لَوْ قَرَأَ السُّورَةَ قَبْلَ الْفَاتِحَةِ لَا تَحْصِلُ السَّنَةُ وَهُوَ كَذَلِكَ عَلَى الْمَذْهَبِ وَنَصَّ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ يَجُوزُ فِيهَا الْهَمْزُ وَتَرْكُهُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ قَالَ

jadi, kesimpulan untuk jawaban anda adalah :

- jika menjadi imam atau shalat sendiri maka sunah menambah bacaan surat setelah fatihah
- jika menjadi makmum maka sunah juga baca surat menurut pendapat yg ashoh.

wallohu a'lam. (alf)

DOKUMEN INPUTAN TEMU KEMBALI TERHADAP *QUERY-2* MENGGUNAKAN VSM

4366. tafsir mimpi melihat bulan

pertanyaan :

>muhammad zainal mukarom

assalamualaikum... maaf para ikhwanul muslimin, saya mau bertanya, ketika kita bermimpi melihat bulan dan suasanaanya hujan, apakah tafsiran dari mimpi tersebut?

jawaban :

>>muhammad rizky alfarizi

wa'alaikumussalaam...

mimpi melihat bulan alamat menjadi wakil pemimpin

kitab tafsirul ahlam ibnu sirin

>> moh ilhamudin

mimpi bulan asal takwilnya adalah pemimpin tp bukan pemimpin pusat (raja).

terkadang juga bermakna pada orang alim / ahli fikih atau juga sesuatu yg bisa menjadi penerang dari dunia kegelapan.

القمر : في الأصل وزير الملك الأعظم أو سلطان دون الملك الأعظم والنجوم حوله جنود منازلهم ومسكنه أو زوجاته وجواريه، وربما دل على العالم والفقير وكل ما يهتدي به من الأدلة لأنه يهدي في الظلمات، ويدل على الولد والزوجة والسيد وعلى الزوجة والابنة لجماله ونوره يشبه به ذو الجمال من النساء والرجال فيقال كأنه البدر وكأنه فلقه قمر، ثم يجري تأويل حوادثه ومزاويلته كنحو ما تقدم في الشمس، وربما دل على الزيادة والنقص لأنه يزيد وينقص كالأموال والأعمال والأبدان مع ما سبق من لفظ المرور مثل مريض يرافيه أول الشهر قد نزل عليه أو أتى به إليه، فإنه يفيق من علته ويسلم من مرضه، وإن كان في نقصان الشهر ذهب عمره واقترب أجله على مقدار ما بقي من الشهر فربما كان أياماً، وربما كان جمعاً أو شهوراً أو أعواماً بأدلة تزداد عند ذلك في المنام أو في اليقظة، وإن نزل في أول الشهر أو طلع على من له غائب فقد خرج من مكانه وقدم من سفره، وإن كان ذلك في آخر الشهر بعد في سفره وتغرب عن وطنه، ومن رآه عنده أو في حجره أو في يده تزوج زوجاً رأت عائشة رضوان الله عليها ثلاثة أقمار سقطت في حجرها فقصت رؤياها على أبيها رضي الله عنه، فقال لها: إن صدقت رؤياك دفن في حجرتك ثلاثة هم خير أهل الأرض

تفسير الأحلام لابن سيرين | الشمس والقمر والكواكب

mktbtk.com

>> ماس همزاه

bulan dalam mimpi artinya raja yg adil, atau orang alim yg agung atau lelaki pembohong.

barangsiapa mimpi bulan di pangkuannya maka dia akan menikah.
 bulan juga menunjukkan istrinya pemimpi, atau kedua orang tuanya, putrinya, saudaranya, dagangannya atau ilmunya.
 bulan juga menunjukkan pada perahu karena pelaut berjalan di lautan berdasarkan perjalanan bulan. bulan juga menunjukkan atas perjalanan karena bulan selalu bergerak.
 orang sakit yg mimpi bulan maka menunjukkan kebinasaan.
 barangsiapa mimpi bulan tertutup mega maka menunjukkan sakit atau hilangnya harta .
 barangsiapa mimpi bulan berbicara dengannya maka menunjukkan pangkat.
 wallahu a'lam.

- kitab tafsirul ahlam an nabulisi halaman 242

القمر

هو في المنام ملك عادل أو عالم كبير أو رجل كذاب. ومن رأى القمر في حجره تزوج. والقمر يدل على زوجة الراي وعلى والديه أو ابنته أو أخته أو تجارته أو عمله. ويدل على السفينة لأن الملاحين يسعون في البحر حسب مسير القمر. ويدل أيضاً على سفر لأنه دائم الحركة. ورؤية القمر للمريض تدل على الهلاك، ومن رأى القمر احتجب بالسحب فإنه يدل على مرض، أو ذهاب المال، ومن رأى أن القمر يكلمه نال رئاسة.

wallahu a'lam bish-showaab.

4464. turunnya wahyu seperti suara gemerincing lonceng ?

pertanyaan :

> taj-subki

tentang proses turunnya wahyu, ada pendapat yang mengatakan bahwa wahyu diturunkan seperti suara gemerincing lonceng, apakah benar? tolong referensinya!

jawaban :

> rizalullah

saat turunnya wahyu diterima baginda nabi dalam keadaan berbeda. ada wahyu yang disampaikan langsung oleh allah ke dalam qolbu baginda, di lain waktu banyak wahyu yang disampaikan dengan perantara malaikat jibril.

dan datangnya wahyu / firman allah yang paling terberat diterima baginda adalah ketika datang seperti suara lonceng yang bergemerincing, dan ini dijelaskan sendiri oleh baginda rasulullah saw. beliau shallallahu 'alaihi wasalam ditanya :

يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْيَانًا يَأْتِينِي مِثْلَ صَلَاطَةِ الْجَرَسِ وَهُوَ أَشَدُّ عَلَيَّ فَيَقْصِمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْهُ مَا قَالَ وَأَحْيَانًا يَتَمَثَّلُ لِي الْمَلَكُ رَجُلًا فَيُكَلِّمُنِي فَأَعْيِي مَا يَقُولُ

"wahai, rasulullah. bagaimanakah cara wahyu sampai kepadamu?" beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "terkadang wahyu itu datang kepadaku seperti suara lonceng, dan inilah yang terberat bagiku, dan aku memperhatikan apa dia katakan. dan terkadang seorang malaikat mendatangi dengan berwujud seorang lelaki, lalu dia menyampaikannya kepadaku, maka aku pun memperhatikan apa yang dia ucapkan."

berdasarkan riwayat dan penjelasan dari rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ini, maka dapat dipahami bahwa saat menerima semua wahyu, rasulullah merasa berat. namun, yang paling berat ialah cara yang semacam ini.

- kitab shohih bukhori :

(حديث مرفوع) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ ، قَالَ : أَخْبَرَنَا مَالِكٌ ، عَنْ هِشَامِ بْنِ غَزْوَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، أَنَّ الْخَارِثَ بْنَ هِشَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " أَحْيَانًا يَأْتِينِي مِثْلَ صَلَاطَةِ الْجَرَسِ ، وَهُوَ أَشَدُّ عَلَيَّ فَيَقْصِمُ عَنِّي ، وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْهُ مَا قَالَ ، وَأَحْيَانًا يَتَمَثَّلُ لِي الْمَلَكُ رَجُلًا فَيُكَلِّمُنِي فَأَعْيِي مَا يَقُولُ " ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ الْوَحْيُ فِي الْيَوْمِ الشَّدِيدِ الْبَرْدِ فَيَقْصِمُ عَنْهُ ، وَإِنَّ جَبِينَهُ لَيَتَّقِصُّ عَرَقًا .

- kitab al tamhid limaa fil muwatho minal ma'ani wal asaanid - ibnu abdil bar :

474 حديث ثالث لهشام بن عروة

مالك عن هشام بن عروة ، عن أبيه ، عن عائشة أن الحارث بن هشام سأل رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : كيف يأتيك الوحي ؟ فقال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : أحيانا يأتيني في مثل صلصلة الجرس ، وهو أشده علي [ص: 113] فيفصم عني وقد وعيت ما قال ، وأحيانا يتمثل لي الملك رجلا فيكلمني فأعي ما يقول . قالت عائشة : ولقد رأيته ينزل عليه في اليوم الشديد البرد فيفصم عنه ، وإن جبينه ليتفصد عرقا .

الحاشية رقم: 1 في هذا الحديث دليل على أن أصحاب رسول الله - صلى الله عليه وسلم - كانوا يسألونه - عليه السلام - عن كثير من المعاني ، وكان رسول الله - صلى الله عليه وسلم - يجيبهم ويعلمهم ، وكانت طائفة تسأل وطائفة تحفظ وتؤدي وتبلغ حتى أكمل الله دينه والحمد لله .

وفي هذا الحديث نوعان أو ثلاثة من صفة نزول الوحي عليه وكيفية ذلك ، وقد ورد في غير ما أثر ضروب من صفة الوحي حتى الرؤيا ، فرؤيا الأنبياء وحي أيضا ، ولكن المقصد بهذا الحديث إلى نزول القرآن والله أعلم ، وقد بينا معنى هذا الحديث وشبهه في باب إسحاق بن عبد الله بن أبي طلحة من هذا الكتاب والحمد لله .

وأما قوله : صلصلة الجرس ، فإنه أراد في الجرس ، والصلصلة الصوت ، يقال : صلصلة الطست ، وصلصلة الجرس ، وصلصلة الفخار ، وقد روى حماد بن سلمة عن عطاء بن السائب ، عن سعيد بن جبير ، عن ابن عباس أنه قال : كان الوحي إذا نزل سمعت الملائكة صوت مرار أو إمرار السلسلة على الصفا ، وفي حديث حنين أنهم سمعوا صلصلة بين السماء والأرض كإمرار الحديد على الطست الجديد ، وروي عن مجاهد في قول الله تعالى (وما كان لبشر أن يكلمه الله إلا وحيا أو من وراء حجاب) قال : موسى حين [ص: 114] كلمه الله (أو يرسل رسولا) قال : جبريل إلى محمد - صلى الله عليهما وسلم - وأشباهه من الرسل .

وروى ابن وهب عن يونس عن ابن شهاب أنه سئل عن هذه الآية (وما كان لبشر أن يكلمه الله إلا وحيا أو من وراء حجاب أو يرسل رسولا فيوحي بإذنه ما يشاء إنه علي حكيم) قال : نرى هذه الآية تعد من أوحى الله إليه من البشر ، فالكلام : ما كلم الله موسى من وراء حجاب ، والوحي : ما يوحى الله إلى النبي من الهداية فيثبت الله ما أراد من وحيه في قلب النبي ، فيتكلم به النبي - صلى الله عليه وسلم - ويكتبه ، فهو كلام الله ووحيه ومنه ما يكون بين الله وبين رسله ، لا يكلم به أحد من الأنبياء أحدا من الناس ، ولكنه يكون سر غيب بين الله وبين رسله ، ومنه ما يتكلم به الأنبياء ولا يكتبونه ، ولكنهم يحدثون به الناس ويأمرونهم ببيانه ويبينون لهم أن الله أمرهم أن يبينوه للناس ويعلموهم إياه ، ومن الوحي ما يرسل الله من يشاء من ملائكته فيوحيه وحيا في قلوب من يشاء من رسله ، وقد بين لنا في كتابه أنه كان يرسل جبريل إلى محمد - عليهما السلام - ، فقال في كتابه : (قل من كان عدوا لجبريل فإنه نزله على قلبك بإذن الله) وقال - عز وجل - : (وإنه لتنزيل رب العالمين نزل به الروح الأمين على قلبك) إلى قوله : (بلسان عربي مبين) .

وأما قوله : فيفصم عني ، فمعناه ينفرج عني ويذهب كما تقصم الخلخال إذا فصمته لتخرجه من الرجل ، وكل عقدة حللتها فقد فصمتها ، قال الله - عز وجل - : (فقد استمسك بالعروة الوثقى لا انفصام لها والله سميع عليم) [ص: 115] وانفصام العروة أن تفك عن موضعها وأصل الفصم عند العرب أن يفك الخلخال ، ولا يبين كسره ، فإذا كسرتة فقد فصمته - بالقاف - ، قال ذو الرمة :

كانه دملج من فضة نبه في ملعب من عذارى الحي مفصوم

4059. thaharah : ijtiha kiblat sebelum tayammum

pertanyaan :

<عبد الشكور

assalamualaikum..... apa yang dimaksud “ ai yajtahida fil kiblati qoblahu “ dlm syarat tayammum ? dan mengapa pada wudhu‘ tidak ada syarat seperti itu ?

jawaban :

> rizalullah santrialit

wa'alaikum salam wr wb.

- syarh kasyifatu saja` hal 37

وَأَنْ يَجْتَهِدَ فِي الْقِبْلَةِ قَبْلَهُ أَيْ قَبْلَ التَّيَمُّمِ، قَالَ ابْنُ حَجَرٍ فِي الْمَنْهَجِ الْقَوِيمِ فَلَوْ تَيَمَّمَ قَبْلَ الْاجْتِهَادِ فِيهَا لَمْ يَصِحَّ عَلَيْهِ الْأَوْجُهَ قَالَ الشَّرْقَاوِيُّ هَذَا ضَعِيفٌ، فَيَصِحُّ التَّيَمُّمُ بَعْدَ دُخُولِ الْوَقْتِ وَلَوْ قَبْلَ الْاجْتِهَادِ فِي الْقِبْلَةِ

> muhib salaf soleh

karena tayammum thaharah yg lemah karena menggunakan debu sebagai alat thaharah nya berbeda dg wudhu yg menggunakan air.

contoh nya : perbandingan orang yg tayammum dg orang yg istihadhah yg bersuci dg air (wudhu) padahal keduanya sama-sama listibahah (hanya untuk membolehkan ibadah).

karena itu orang yg istihadhah dan dia bersuci dg air (wudhu) tidak perlu mencari kiblat dulu berbeda dg orang yg tayammum walaupun dia tidak istihadhah tetap diwajibkan mencari kiblat dulu sebelum shalat (menurut imam ibnu hajar)

kesimpulan : kenapa tayammum mesti ijtiha mencari kiblat dulu sedangkan dalam wudhu tidak ?

karena air adalah thaharah asal dan lebih kuat dari debu.

حاشية الجر هزي على المنهج القويم ص ١٨٧.

(أَنْ يَجْتَهِدَ فِي الْقِبْلَةِ قَبْلَهُ) فَلَوْ تَيَمَّمَ قَبْلَ الْاجْتِهَادِ فِيهَا لَمْ يَصِحَّ عَلَيْهِ الْأَوْجُهَ وَفَارَقَ سِتْرَ الْعُورَةِ بِمَا مَرَّ وَإِنَّمَا صَحَّ طَهْرُ الْمُسْتَحَاضَةِ قَبْلَهُ مَعَ أَنَّهُ لِلْإِبَاحَةِ لِأَنَّهُ أَقْوَى إِذِ الْمَاءُ يَرْفَعُ الْمَاءَ أَصَالَةً بخلاف التراب.

<عبد الشكور

memangnya knp yai klo “ lemah “ kok harus mencari kiblat terlebih dahulu? apa hubungannya kiblat dgn tayammum ?

> ibni abi ubaidah

syarat shalat adalah menghadap kiblat, tayammum adalah bersuci darurat, sama halnya dengan masuknya waktu, shalat belum wajib / darurat jika belum mengetahui arah kiblat, baik secara yakin atau ijtiha. dalam kasyifah sah tayammum meski belum tahu arah kiblat asal sdh masuk waktu.

wallahu a'lam (da)

4228. tafsir : tidak ada paksaan dalam memeluk agama islam [al-baqarah : 256]

pertanyaan

> nopi darto

assalamu'alaikum. pak. maaf saya mau bertanya tentang maksud dari surat al-baqarah ayat 256.

sebelumnya terimakasih.

jawaban

> santrialit

wa'alaikum salam. lihat asbabun nuzul surat al-baqarah, ayat: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

256. tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan allah maha mendengar lagi maha mengetahui. ibnu hibban meriwayatkan dalam mawarid zam'an (halaman: 427) “dari ibnu abbas. ibnu abbas berkata: “dahulu sebelum islam datang ada seorang wanita yang anaknya selalu

mati. ia berjanji kepada dirinya sendiri, jika punya anak dan hidup akan dijadikan yahudi. maka ketika bani nadhir (salah satu kelompok yahudi) diusir dari madinah, anaknya berada di antara anak-anak orang anshar, lalu berkatalah mereka: “jangan kita biarkan anak-anak kita bersama dia!”. maka allah menurunkan ayat ini:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

256. tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan allah maha mendengar lagi maha mengetahui. keterangan: abu dawud meriwayatkan dalam sunan abi dawud nya (3/11) sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh ibnu hibban. at-tirmidzi juga meriwayatkan dalam al-jami' ash-shahih sunan at-tirmidzi nya. dan imam jalaludin ash-suyuthi juga menisbahkan kepada at-tirmidzi dalam lubab an-nuquli fi asbab an-nuzuli nya (bab i, surat ke-2: al-baqarah) sebagaimana hadits di atas yang diriwayatkan oleh ibnu hibban. ibnu jarir juga meriwayatkan dalam jami'ul bayani fit ta'wilil qur'ani nya (3/24): “telah bercerita kepada kami (ibnu jarir) muhammad bin basysyar, katanya (muhammad bin basysyar): “ibnu abi ‘adi telah bercerita kepada kami (muhammad bin basysyar) dari syu’bah dari abi bisyr dari sa’id bin jubair dari ibnu ‘abbas, katanya(ibnu ‘abbas): “dahulu ada seorang wanita yang anaknya tidak pernah hidup lama. lalu mulailah ia bernadzar atas dirinya, apabila anaknya hidup akan dijadikannya yahudi. ketika bani nadhir diusir, di antara mereka terdapat anak-anak orang anshar, mereka pun berkata: “kita tidak akan membiarkan anak-anak kita”, maka allah menurunkan firmanNya:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

256. tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan allah maha mendengar lagi maha mengetahui.

berikut sebagian keterangan dalam tafsir ibni katsir

يقول تعالى : (لا إكراه في الدين) أي : لا تكرهوا أحدا على الدخول في دين الإسلام فإنه بين واضح جلي دلالة وبراهينه لا يحتاج إلى أن يكره أحد على الدخول فيه ، بل من هداه الله للإسلام وشرح صدره ونور بصيرته دخل فيه على بينة ، ومن أعمى الله قلبه وختم على سمعه وبصره فإنه لا يفيد الدخول في الدين مكرها مقسورا . وقد ذكروا أن سبب نزول هذه الآية في قوم من الأنصار ، وإن كان حكمها عاما .

وقال ابن جرير : حدثنا ابن بشار حدثنا ابن أبي عدي عن شعبة عن أبي بشر ، عن سعيد بن جبير عن ابن عباس قال : كانت المرأة تكون مقالاتا فتجعل على نفسها إن عاشر لها ولد أن تهوده ، فلما أجليت بنو النضير كان فيهم من أبناء الأنصار فقالوا : لا ندع أبناءنا فأنزل الله عز وجل : (لا إكراه في الدين قد تبين الرشد من الغي)

وقد رواه أبو داود والنسائي جميعا عن بNDAR به ومن وجوه أخر عن شعبة به نحوه . وقد رواه ابن أبي حاتم وابن حبان في صحيحه من حديث شعبة به ، وهكذا ذكر مجاهد وسعيد بن جبير والشعبي والحسن البصري وغيرهم : أنها نزلت في ذلك .

وقال محمد بن إسحاق عن محمد بن أبي محمد الجرشى عن زيد بن ثابت عن عكرمة أو عن سعيد [بن جبير] عن ابن عباس قوله : (لا إكراه في الدين) قال : نزلت في رجل من الأنصار من بني سالم بن عوف يقال له : الحصيني كان له ابنان نصرانيان ، وكان هو رجلا مسلما فقال للنبي صلى الله عليه وسلم : ألا أستكرهما فإنهما قد أبيا إلا النصرانية ؟ فأنزل الله فيه ذلك .

رواه ابن جرير وروى السدي نحو ذلك وزاد : وكنا قد تنصرا على يدي تجار قدموا من الشام يحملون زيتا فلما عزمنا على الذهاب معهم أراد أبوهما أن يستكرهما ، وطلب من رسول الله صلى الله عليه وسلم أن يبعث في آثارهما ، فنزلت هذه الآية .

> abdurrofik godir

wa'alaikum salam. nambahi sedikit keterangan dari tafsir munir li zuhaili dan tafsir al bayan

التفسير المنير للزحيلي (3/ 21)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (256)

التفسير والبيان:

لا تکرهوا أحدا على الدخول في الإسلام، فإن دلائل صحته لا تحتاج بعدها إلى إكراه، ولأن الإيمان يقوم على الاقتناع والحجة والبرهان، فلا يفيد فيه الإلجاء أو القسر أو الإلزام والإكراه، كقوله تعالى: أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ [يونس 99/10].

وقد بان طريق الحق من الباطل، وعرف سبيل الرشد والفلاح، وظهر الغي والضلال، وأن الإسلام هو منهج الرشد، وغيره طريق الضلال، فمن شاء فليؤمن به ومن شاء فليكفر.

وهذه الآية أوضح دليل على بطلان زعم أن الإسلام قام بالسيف، فلم يكن المسلمون قبل الهجرة قادرين على مجابهة الكفار أو إكراههم، وبعد أن تقووا في المدينة وعلى مدى القرون الماضية لم يكرهوا أحدا على الإسلام، كما يفعل أتباع الملل الأخرى كالنصارى، وقد نزلت هذه الآية في بداية السنة الرابعة من الهجرة، حيث كان المسلمون أعزاء وأقوياء.

ولم يلجأ المسلمون إلى الحرب أو الجهاد إلا لرد العدوان، والتمكين من حرية التدين، ومنع تعسف السلطة الظالمة الحاكمة من استعمار المسلمين حقهم في الدعوة إلى الله، ونشر الإسلام في أنحاء الأرض، بدليل قبول المعاهدات والصالح على دفع الجزية وتخيير العدو بين ذلك وبين الاحتكام إلى القتال.

wallohu a'lam

3975. hukum membaca allah allah di sela-sela orang membaca al-quran

pertanyaan :

>> al-kalamu pais lele

assalamualaikum. para yayi piss ktb.... dah lama gak mampir nih, sekalinya mampir ada keperluan.... hehhe bagaimana hukum menjawab dengan lafadz allah ketika ayat al-quran dilantunkan ? mhon jawabannya plus referensinya..... syukron.

jawaban :

wa'alaikumussalaam. para ulama berbeda pendapat dalam masalah ini :

sebagian ulama berpendapat bahwa ketika dibacakan / mendengar al-quran dibaca maka disunahkan diam sesuai dengan perintah dalam surat al-a'rof ayat 24

sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa sebagian dari adab ketika dibacakan / mendengar al-quran dibaca maka kita disunahkan membaca takbir apabila mendengar ayat takbir, disunahkan membaca tasbih apabila mendengar ayat tasbih, ataupun membaca ta'awudz apabila mendengar ayat yang disunahkan membaca ta'awudz, dan doa-doa lainnya yang intinya membaca sesuai dengan yang didengar.

dengan kata lain membaca allah allah diperbolehkan apabila sesuai dengan ayat yang dibaca

referensi :

>> ghufroon bkl

dalam surat al-a'rof ayat 204 allah berfirman :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“ dan apabila dibacakan al-quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat “.

ayat tersebut menjadi dasar hukum sunahnya diam saat mendengarkan bacaan al-quran, jadi apa yang dilakukan orang-orang yang membaca “ allah allah “ di tengah pembacaan al-quran itu hukumnya makruh, karena menyalahi anjuran agama untuk diam dan

mendengarkan bacaan al-quran tanpa berbicara, tertawa atau bersenda gurau.

referensi :

1. al itqon, juz : 1 hal : 381
2. at tibyan fi adabi hamalatil qur'an, hal : 92-93
3. tsamrotur roudloh, hal. 190
4. tafsir al munir, juz : 9 hal : 229-230

ibarat :

al itqon, juz : 1 hal : 381

مسألة : يسن الاستماع لقراءة القرآن وترك اللغظ والحديث بحضور القراءة قال تعالى : وإذا قرئ القرآن فاستمعوا له وأنصتوا لعلكم

at tibyan fi adabi hamalatil qur'an, hal : 92-93

فصل] ومما يعتنى به ويتأكد الأمر به احترام القرآن من أمور قد يتساهل فيها بعض الغافلين القارئین مجتمعين فمن ذلك اجتناب الضحك واللغظ والحديث في خلال القراءة إلا كلاما يضطر إليه وليمتثل قول الله تعالى وإذا قرئ القرآن فاستمعوا له وأنصتوا لعلكم ترحمون. وليقتد بما رواه ابن أبي داود عن ابن عمر رضي الله عنهما أنه كان إذا قرأ القرآن لا يتكلم حتى يفرغ منه ذكره في كتاب التفسير في قوله تعالى نساؤكم حرث لكم

tsamrotur roudloh, hal. 190

لو قال سامعوا القراءة طيب طيب أو الله الله على وجه الاستحسان كما هو العادة فهل يحصل لهم الانصات المأمور بقوله تعالى: [وإذا قرئ القرآن فاستمعوا له وأنصتوا ... الآية] أو لا؟ الجواب: لا يحصل لان الانصات إنما يحصل بترك الكلام والذكر كما في منهاج القويم في سنن الجمعة. اعلم ان لقراءة القرآن سننا ذكرها في الاتقان. منها الاستماع لها وترك اللغظ والحديث بحضورها. اهـ

tafsir al munir, juz : 9 hal : 229-230

وأما ترك الاستماع والإنصات للقرآن المثلو في المحافل، فمكروه كراهة شديدة، وعلى المؤمن أن يحرص على استماع القرآن عند قراءته، كما يحرص على تلاوته والتأدب في مجلس التلاوة

>> abdullah afif

ihya halaman 279

وفي أثناء القراءة إذا مر بآية تسبيح سبح وكبر، وإذا مر بآية دعاء واستغفار دعا واستغفر، وإن مر بمرجو سأل وإن مر بمخوف استعاذ. يفعل ذلك بلسانه أو بقلبه فيقول: سبحان الله نعوذ بالله اللهم ارزقنا اللهم ارحمنا.

al-ittihaf iv / 542:

- (و) من الآداب (في أثناء القراءة إذا مر بآية تسبيح سبح وكبر وإن مر بآية دعاء واستغفار دعا) بما يليق بمقام الآية واستغفر (وإن مر بآية تضرع وسؤال) تملق و (تضرع وسأل إن مر بآية تخويف استعاذ ويفعل ذلك بلسانه أو بقلبه) أو بهما وهو الأفضل (فيقول) في محل التسبيح (سبحان الله) وفي موضع التكبير الله أكبر وفي محل التعوذ (أعوذ بالله) وفي محل الدعاء (اللهم ارزقنا اللهم ارحمنا) اللهم أغفر لنا اللهم استرنا اللهم اجرنا ونحو ذلك

dan diantara sebagian adab di tengah-tengah membaca al-quran adalah

apabila dibaca ayat tentang tasbih maka disunahkan membaca tasbih dan takbir

apabila dibaca ayat tentang doa dan istighfar maka disunahkan berdoa dan membaca istighfar sesuai ayat yang dibaca

apabila dibaca ayat tentang tadtlorru' dan doa permintaan maka disunahkan bertadtlorru' dan berdoa meminta kepada allah

apabila dibaca ayat tentang ancaman maka disunahkan membaca isti'adzah

dan dalam membacanya disunahkan dilakukan dengan lisan dan hati, atau dengan keduanya ini adalah yang paling utama

ketika mendengar ayat tasbih membaca : سبحان الله
ketika mendengar ayat takbir membaca : أكبر الله
ketika mendengar ayat ta'awudz membaca : أعوذ بالله
ketika mendengar ayat doa membaca : اللهم ارحمنا اللهم ارحمنا
اللهم اغفر لنا اللهم اغفر لنا
اللهم اجرننا اللهم استرنا
dan sebagainya

wallaahu a'lam [it]

3913. shalat : afdhol tahiyat masjid atau qobliyat jumat ?

pertanyaan :

kepada para ustadz yg terhormat satu pertanyaan saya, manakah yang lebih afdhol antara shalat sunah tahiyat masjid - qobliyah jumat jika akan melakukan salah satunya saat khatib sudah diatas mimbar ? mohon sertakan rujukan dalilnya !. matur nuwun.
[muhammad fatah]

jawaban :

bila sesampainya di masjid, shalat jumat hampir dilaksanakan maka yang lebih utama shalatnya diniati tahiyat dan qobliyah jumat, dan bila mana mau milih salah satunya maka lebih utama niat shalat tahiyat. :

وكره لداخل تحية فوتت تكبيرة الإحرام إن صلاها وإلا فلا تكره بل تسن لكن يلزمه تخفيفها بأن يقتصر على الوجبات كما قاله شيخنا، قوله بل تسن أى التحية بنيتها وهو الأولى أو راتبة الجمعة القبلية إن لم يكن صلاها وحينئذ الأولى نية التحية معها فإن أراد الإقتصار فالأولى فيما يظهر نية التحية لأنها تقوت بفواتها بالكلية إذا لم تنو بخلاف الراتبة القبلية للداخل فإن نوى أكثر منهما أو صلاة أخرى بقدرهما لم تنعقد. إعانة الطالبين ٢/٨٨

perlu diketahui sebetulnya tidak diperbolehkan melakukan shalat sunah bagi orang yang menghadiri shalat jumat setelah imam naik ke mimbar khutbah meskipun ia tidak mendengar khutbah. hukum ini berdasarkan ijma' (kesepakatan) ulama', sebagaimana dinukil oleh imam al mawardi. imam al bulqini menambahkan, jika shalatnya haram maka shalat tersebut juga dihukumi tidak sah.

namun ada yang dikecualikan, yaitu shalat sunah tahiyatul masjid. shalat sunah tahiyatul masjid boleh dikerjakan meskipun khatib sudah naik ke atas mimbar, dan shalat tahiyatul masjid tersebut wajib dikerjakan dengan ringan (tidak terlalu lama). pengecualian ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan sahabat jabir :

جَاءَ سَلْبُوكُ الْعُظْفَانِي يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَجَلَسَ، فَقَالَ لَهُ : يَا سَلْبُوكُ قُمْ فَارْكُعْ رَكَعَتَيْنِ، وَتَجَوَّزْ فِيهِمَا. ثُمَّ قَالَ : «إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ، فَلْيَرْكُعْ رَكَعَتَيْنِ، وَلْيَتَجَوَّزْ فِيهِمَا

sulaik al-ghathafani datang pada hari jumat, sementara rasulullah shallallohu ‘alaihi wasallam sedang berkhotbah, dia pun duduk. maka beliau pun bertanya padanya, “wahai sulaik, bangun dan shalatlah dua rakaat, kerjakanlah dengan ringan.” kemudian beliau bersabda, “jika salah seorang dari kalian datang pada hari jumat, sedangkan imam sedang berkhotbah, maka hendaklah dia shalat dua rakaat, dan hendakny dia mengerjakannya dengan ringan.” (shohih muslim no. 875).

referensi :

1.mughnil muhtaj, juz : 1 hal : 553-554

ولا يباح لغير الخطيب من الحاضرين نافلة بعد صعوده المنبر وجلسه وإن لم يسمع الخطبة لإعراضه عنه بالكلية، ونقل فيه الماوردي الإجماع، والفرق بين الكلام - حيث لا بأس، به وإن صعد الخطيب المنبر ما لم يبتدئ الخطبة - وبين الصلاة - حيث تحرم حينئذ - أن قطع الكلام حينئذ متى ابتدأ الخطيب الخطبة، بخلاف الصلاة فإنه قد يفوته بها سماع أول الخطبة وإذا حرمت لم تنعقد كما قاله البلقيني لأن الوقت ليس لها، وكالصلاة في الأوقات الخمسة المكروهة. بل أولى للإجماع على تحريمها هنا كما مر بخلافها ثموتستثنى التحية لداخل المسجد والخطيب على المنبر

فصلها ندبا مخففة وجوبا لخبر مسلم «جاء سليك الغطفاني يوم الجمعة والنبي - صلى الله عليه وسلم - يخطب فجلس، فقال له يا سليك قم فاركع ركعتين وتجوز فيهما. ثم قال: إذا جاء أحدكم يوم الجمعة والإمام يخطب فليركع وليتجوز فيهما» هذا إن صلى سنة الجمعة وإلا صلاها مخففة وحصلت التحية، ولا يزيد على ركعتين بكل حال، فإن لم تحصل تحية كان كان في غير مسجد لم يصل شيئا

2. asnal matholib, juz : 1 hal : 258-259

وينبغي أي يجب كما صرح به الشيخ نصر المقدسي (تخفيف الصلاة) على من كان فيها (عند قيام الخطيب) أي صعوده المنبر وجلوسه (ولا تباح) لغير الخطيب من الحاضرين (نافلة بعد صعوده) المنبر (وجلوسه) وإن لم يسمع الخطبة لإعراضه عنه بالكلية ونقل فيه الماوردي وغيره الإجماع وعن الزهري خروج الإمام يقطع الصلاة وكلامه يقطع الكلام والفرق بين الكلام حيث لا بأس به وإن صعد الخطيب المنبر ما لم يبتدئ الخطبة وبين الصلاة حيث تحرم حينئذ أن قطع الكلام حين متى ابتداء الخطيب الخطبة بخلاف الصلاة فإنه قد يفوته بها سماع أول الخطبة وإذا حرمت فالمتجه كما قال البلقيني عدم انعقادها؛ لأن الوقت ليس لها وكالصلاة في الأوقات الخمسة المكروهة بل أولى للإجماع على تحريمها هنا كما مر بخلافها ثم ولتفصيلهم ثم بين ذات السبب وغيرها بخلاف ما هنا بل إطلاقهم ومنعهم من الراتبة مع قيام سببها يقتضي أنه لو تذكر هنا فرضا لا يأتي به وأنه لو أتى به لم ينعقد، وهو المتجه وتعبير جماعة بالنافلة جرى على الغالب وتعليل الجرجاني استحباب التحية بأنها ذات سبب فلم تمنعها الخطبة كالقضاء محمول بعد تسليم صحته على أن له أن يحرم بالقضاء قبل جلوسه كما في التحية وقول المصنف وجلوسه من زيادته وبه صرح في المجموع والداخل) للمسجد والخطيب على المنبر (لا في آخر الخطبة يصلي التحية) ندبا (مخففة) وجوبا لما مر في صلاة التطوع مع خبر مسلم «جاء سليك الغطفاني يوم الجمعة والنبي - صلى الله عليه وسلم - يخطب فجلس فقال يا سليك قم فاركع ركعتين وتجوز فيهما ثم قال إذا جاء أحدكم يوم الجمعة والإمام يخطب فليركع ركعتين وليتجوز فيهما» هذا (إن صلى السنة) أي سنة الجمعة (وإلا صلاها كذلك) أي مخففة وحصلت التحية ولا يزيد على ركعتين بكل حال أما إذا دخل في آخر الخطبة فلا يصلي لئلا يفوته أول الجمعة مع الإمام قال في المجموع، وهذا محمول على تفصيل ذكره المحققون من أنه إن غلب على ظنه أنه إن صلاها فاتته تكبيرة الإحرام مع الإمام لم يصل التحية بل يقف حتى تقام الصلاة ولا يعقد لئلا يكون جالسا في المسجد قبل التحية

3. hasyiyah asy sibromalisys ala nihayatul muhtaj, juz : 2 hal : 321

فرع] من دخل والإمام يخطب صلى ركعتين م ر ثم مرة أخرى. قال: لو كان محل الخطبة غير المسجد لا صلاة، وحاصله أنه قال: إذا دخل حال الخطبة. فإن كان المكان مسجدا صلى التحية أو ركعتين راتبة أو نحو فائتة وإن لم يكن مسجدا جلس ولا صلاة مطلقا اهـ فليراجع

wallohu a'lam. (alf)
mujawwib :
ghuftron bkl, n abror

3927. ilmu tajwid : basmalah washal ke ta'awudz

pertanyaan :

>>asyhary aly cahkendalisodo

nderek tanglet lan nyuwun

penjabarane..... dalam al-quran lafadz bismillah ada yang mengatakan termasuk ikut surat ada yang mengatakan tidak termasuk ikut surat.

yang jadi kejanggalan apakah bacaan doa ta'awudz itu bisa diwashalkan dengan lafadz bismillah? monggo....

jawaban :

>>al murtadho

boleh mas.

lafadz isti'adzah boleh diwashal (disambungkan) dengan basmalah.

adapun hukumnya membaca ta'awudz, basmalah dan surat terbagi 4, yaitu:

1. qath'ul jami'. artinya: diputuskan / diwaqofkan semuanya. contoh: a'uudzubillahiminasy syaithoonir rojiim. bismillahirrohmaanirrohiim. qul huwalloohu ahad.

2. washlul basmalati bis surah. artinya : mewashalkan basmalah dengan surat, adapun

ta'awudz nya diwaqofkan. contoh: a'uudzubillahiminasy syaithoonir rojiim. bismillahirrohmaanirrohiimi qul huwalloohu ahad.

3. washlul isti'adzati bil basmalah. artinya : mewashalkan ta'awudz dengan basmalah, akhir basmalah nya diwaqofkan. contoh: a'uudzubillahiminasy syaithoonir rojiimi bismillahirrohmaanirrohiim. qul huwalloohu ahad.

4. washlul jami'. artinya: antara ta'awudz, basmalah dan surat diwashalkan semuanya. contoh: a'uudzubillahiminasy syaithoonir rojiimi bismillahirrohmaanirrohiimi qul huwalloohu ahad. dan yang paling afdhol adalah poin nomor 1 (qath'ul jami').

hidayah al-qari juz 2 hal. 561

إذا اقترنت الاستعاذة بأول السورة باستثناء أول سورة براءة فيجوز لجميع القراء أربعة أوجه وإليك ترتيبها حسب الأداء: الأول: قطع الجميع أي الوقف على الاستعاذة وعلى البسملة والابتداء بأول السورة. الثاني: قطع الأول ووصل الثاني بالثالث أي الوقف على الاستعاذة ووصل البسملة بأول السورة. الثالث: وصل الأول بالثاني وقطع الثالث أي وصل الاستعاذة بالبسملة والوقف عليها والابتداء بأول السورة. الرابع: وصل الجميع أي وصل الاستعاذة بالبسملة بأول السورة جملة واحدة

mu'allim at tajwid hal. 39

إذا أردت قراءة القرآن، فكيف تبدأ بالاستعاذة والبسملة مع أول السورة؟ يجوز لك في ذلك أربعة أوجه: قطع الجميع. والمقصود به قطع الاستعاذة عن البسملة، والبسملة عن أول السورة. ووصل الجميع. والمقصود به وصل الاستعاذة والبسملة مع أول السورة. وقطع الأول، ووصل الثاني بالثالث. أي قطع الاستعاذة، ثم وصل البسملة بأول السورة. ووصل الأول بالثاني، وقطع الثالث. أي وصل الاستعاذة مع البسملة، ثم البدء بأول السورة. والوجه الأول (قطع الجميع) هو الأفضل في الأداء

wallahu a'lam. (di)

3959. fiqh shalat : berdoa diantara dua khutbah

pertanyaan :

>> guod dye

assalamu'alaikum . sudah beberapa kali, aku melihat orang berdoa diantara dua khutbah jumat ketika muadzin membaca shalawat atas nabi. sebenarnya apa hukum berdoa diantara dua khutbah jumat ?

jawaban :

wa'alaikumsalam .

untuk khatib , menurut syekh ahmad ibn muzajad sebagaimana yang dinukil oleh imam ibnu hajar al haitami dalam kitab "al fatawal fiqhiyyah al kubro" {lihat:feqh.al-islam.com/bookhier.asp? docid=67} , sunah membaca surat al-ikhlaash .

وعبارتها : (وسئل) نفع الله به عما إذا جلس الخطيب بين الخطبتين ، هل يستحب له في جلوسه دعاء أو قراءة أو لا ؟ وهل تسن للحاضرين حينئذ أن يشتغلوا بقراءة أو دعاء أو صلاة علي النبي صلي الله عليه وآله وسلم برفع الصوت أو لا ؟ (فأجاب) بقوله : ذكر في العباب أنه يسن له قراءة سورة الإخلاص ، وقلت في شرحه : لم أر من تعرض لندبها بخصوصها فيه ويوجه بأن السنة قراءة شيء من القرآن فيه كما يدل عليه رواية ابن حبان " كان صلي الله عليه وآله وسلم يقرأ في جلوسه من كتاب الله ، وإذا ثبت أن السنة ذلك فهي أولى من غيرها لمزيد ثوابها وفضائلها وخصوصياتها ، قال القاضي والدعاء في هذه الجلسة مستجاب ، انتهت عبارة الشرح المذكور..

adapun untuk hadlirin , menurut imam ibnu hajar mengambil dari keterangan al qodli , bahwa berdoa diantara dua khutbah adalah mustajab , sunah berdoa

وعبرة الفتاوي الفقهية الكبرى : ... قال القاضي والدعاء في هذه الجلسة مستجاب ... ويؤخذ مما ذكر عن القاضي أن السنة للحاضرين الإشتغال وقت هذه الجلسة بالدعاء لما تقرر أنه مستجاب حينئذ ، وإذا اشتغلوا بالدعاء فالأولى أن يكون سرا لما في الجهر من التشويش علي بعضهم ، ولأن الإسرار هو الأفضل في الدعاء إلا لعارض . انتهى . وقال الإمام الشربيني الخطيب في " المغني المحتاج " (١ / ٥٥٧ : ..) ويكون جلوسه بينهما أي بين الخطبتين نحو سورة

الإخلاص استحبابا وقيل وجوبا وهل يقرأ فيها أو يذكر أو يسكت لم يتعرضوا له لكن في صحيح ابن حبان أنه صلى الله عليه وآله وسلم كان يقرأ فيها ، وقال القاضي إن الدعاء فيها مستجاب . انتهى .

. قال الإمام النووي في " الأنكار " ص ٣٤١ - ٣٤٢ : ... وقال الإمام أبو حامد الغزالي في " الإحياء " : آداب الدعاء عشرة ، الأول : أن يترصد الأزمان الشريفة كيوم عرفة وشهر رمضان ويوم الجمعة والثالث الأخير من الليل ووقت الأسحار ... التاسع : أن يفتتح الدعاء بذكر الله تعالى . قلت : وبالصلاة على رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم بعد الحمد لله تعالى والثناء عليه ويختمه بذلك أيضا . انتهى . وفي " تيسير الوصول إلى جامع الأصول من حديث الرسول صلى الله عليه وآله وسلم " تأليف العلامة عبد الرحمن الزبيدي الشافعي (٣ / ٥٩ :) { الفصل الثالث في كيفية الدعاء } ... وعن عمر رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم : " الدعاء موقوف بين السماء والأرض لا يصعد حتي يصلي علي ، فلا تجعلوني كغمر الراكب . صلوا علي أول الدعاء وأوسطه وآخره . أخرجه الترمذي موقوفا علي عمر ، ورفع رزين .) الغمر (القدح الصغير كالقعب . انتهى . والله أعلم بالصواب

(قوله: رجاء إلخ) علة لسنية الاكثار من الدعاء. (وقوله: ساعة الاجابة) أي أن الدعاء فيها يستجاب ويقع ما دعا به حالا يقينا، فلا ينافي أن كل دعاء مستجاب. وهي من خصائص هذه الامة. اهـ. برماوي. (قوله: وأرجاها) أي ساعة الاجابة، أي أقربها رجاء، أي حصولا. (وقوله: من جلوس الخطيب إلى آخر الصلاة) قال سم: لا يخفى أنه من حين جلوس الخطيب إلى فراغ الصلاة يتفاوت باختلاف الخطباء، إذ يتقدم بعضهم، ويتأخر بعضهم، بل يتفاوت في حق الخطيب الواحد، إذ يتقدم في بعض الجمع ويتأخر في بعض، فهل تلك الساعة متعددة فهي في حق كل خطيب ما بين جلوسه إلى آخر الصلاة، وتختلف في حق الخطيب الواحد أيضا باعتبار تقدم جلوسه وتأخره ؟ فيه نظر. وظاهر الخبر التعدد، ولا مانع منه. ثم رأيت الشارح سئل عن ذلك، فأجاب بقوله: لم يزل في نفسي ذلك منذ سنين، حتى رأيت الناشري نقل عن بعضهم أنه قال: يلزم على ذلك أن تكون ساعة الاجابة في حق جماعة غيرها في حق آخرين، وهو غلط ظاهر، وسكت عليه. وفيه نظر. ومن ثم قال بعض المتأخرين ساعة الاجابة في حق كل خطيب وساميه ما بين أن يجلس إلى أن تنتقضي الصلاة، كما صح في الحديث، فلا دخل للعقل في ذلك بعد صحة النقل. اهـ. قال الشارح في شرح العباب: وقد سئل البلقيني: كيف يدعو حال الخطبة وهو مأمور بالانصات ؟ (فأجاب) بأنه ليس من شروط الدعاء التلطف، بل استحضاره بقلبه كاف. اهـ. وقد يقال ليس المقصود من الانصات إلا ملاحظة معنى الخطبة، والاشتغال بالدعاء بالقلب بما يفوت ذلك. اهـ. (قوله: وهي لحظة لطيفة) أي أن ساعة الاجابة لحظة لطيفة، وأفاد بهذا أنه ليس المراد بقولهم فيها وأرجاها من جلوس إلخ، أن ساعة الاجابة مستغرقة لما بين الجلوس وآخر الصلاة، بل المراد أنها لا تخرج عن هذا الوقت، فإنها لحظة لطيفة. ففي الصحيحين، عند ذكره إياها وأشار بيده يقللها. :

kesimpulan : berdoa diantara dua khutbah hukumnya sunah karna mulai duduknya khatib diatas mimbar sampai selesainya shalat jumat adalah waktu istijabah : ٢ / ٩٠ اعانة الطالبين

link jawaban 2683. bacaan saat khatib duduk diantara dua khutbah
mujaawib :
timur lenk , ghufon bkl , wong cilik . wallohu a'lam (rz)

4417. shalat : shalat tahiyyat masjid ketika khatib selesai khutbah
pertanyaan

> mudrik al-katiri
assalamu alaikum.

ana mau mau bertanya nih apa sih hukumnya shalat tahiyyatul masjid ketika khutbah jumat sudah dilaksanakan? syukron sebelumnya

jawaban

> santrialit

wa'alaikum salam wr wb yang saya pahami dari sail diatas, bahwa khutbah telah selesai dilaksanakan, artinya sesaat sebelum shalat jumat didirikan. maka tidak usah melaksanakan shalat tahiyyatul masjid. persiapkan diri saja untuk ikut takbiratul ihram shalat jumat bersama imam

- kitab raudhoh al-tholibin

ولو دخل في أثناء الخطبة ، استحَب له أن يصلي التحية ، ويخففها . فلو كان ما صلى السنة ، صلاها وحصلت التحية

ولو دخل والإمام في آخر الخطبة ، لم يصل ، لنلا يفوته أول الجمعة مع الإمام ، وسواء في استحباب التحية . قلنا :
يجب الإنصات ، أم لا ؟

link terkait : 2007. hadits mengenai shalat tahiyyatul masjid

>> opick syahreza

wa'alaikum salam

jika sudah selesai khutbahnya , maka makmum berdiri menunggu saja, tidak usah shalat tahiyyat masjid.

- kitab al majmu'

وإن دخل والإمام في آخر الخطبة وغلب علي ظنه أنه إن صلى التحية فاته تكبيرة الاحرام مع الإمام لم يصل التحية بل يقف حتى تقام الصلاة ولا يقعد لنلا يكون جالسا في المسجد قبل التحية وإن أمكنه الصلاة وأدراك تكبيرة الاحرام صلى التحية هكذا فصله المحققون منهم صاحب الشامل وأطلق البغوي وجماعة كما أطلق المصنف وإطلاقهم محمول علي التفصيل المذكور قال صاحب العدة يستحب للإمام أن يزيد في الخطبة قدرا يمكنه أن يأتي بالركعتين فيه وهذا موافق لنص الإمام الشافعي فإنه قال في الام إذا دخل والإمام في آخر الكلام ولا يمكنه صلاة ركعتين خفيفتين قبل دخول الإمام في الصلاة فلا عليه أن يصليهما وأرى الإمام أن يأمره بصلاتهما ويزيد في كلامه ما يمكنه اكمالهما فيه فإن لم يفعل كرهت ذلك له ولا شئ عليه هذا نصه وأطبق الاصحاب عليه*

wallohu a'lam

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

LAMPIRAN 1C

<p style="text-align: center;">DOKUMEN INPUTAN TEMU KEMBALI TERHADAP QUERY-3 MENGUNAKAN CNN</p>
<p>4322. tafsir mimpi : bermimpi mati kemudian hidup lagi pertanyaan: ibnu djamil assalamu'alaikum saya pernah bermimpi saya sudah mati, dan diberi kesempatan untuk kembali ke dunia dan bertaubat. apa maknanya?</p> <p>jawaban: > mas hamzah wa'alaikum salam wr.wb - kitab tafsirul ahlam ibnu sirin, halaman 19 الموت في الرؤيا ندامه من أمر عظيم، فمن رأى أنه مات ثم عاش، فإنه يذنب ذنباً ثم يتوب، لقوله تعالى: " رَبَّنَا أَمَتْنَا اثْنَيْنِ وَأُحْيَيْنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا ". kematian dalam mimpi artinya adalah penyesalannya atas perkara yg besar, maka barangsiapa bermimpi mati kemudian hidup lagi maka dia akan melakukan suatu dosa kemudian bertaubat, sebab allah berfirman : " yaa tuhan kami, engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali pula, lalu kami mengakui dosa-dosa kami. "(al-mukmin ayat 11) wallohu a'lam</p>
<p>4034. bagaimana cara menshalati mayit yang bercampur muslim dan kafir ? pertanyaan : > ky azum fuzuy yla bagaimana cara menshalati mayat yang mayatnya bercampur antara kafir dan muslim ?</p> <p>jawaban : > mas hamzah caranya bisa dishalati satu persatu, niatnya ditambahi "jika muslim", pas berdoa juga seperti itu " allahummaghfir lahu ingkana musliman ". atau langsung sekali shalat untuk semuanya, niatnya "untuk muslimin di antara mereka ". menurut imam nawawi, cara kedua lebih utama.</p> <p>- kitab majmu' (5/218) فإن اختلط المسلمون بالكفار ولم يتميزوا صلوا على المسلمين بالنية ; لأن الصلاة تنصرف إلى الميت بالنية ، والاختلاط لا يؤثر في النية (. - (أما) إذا اختلط مسلمون بكفار ، ولم يتميزوا ، فقال أصحابنا : يجب غسل جميعهم وتكفينهم والصلاة عليهم ، ودفنهم ، ولا خلاف في شيء من هذا ; لأن هذه الأمور واجبة في المسلمين وهؤلاء فيهم مسلمون ، ولا يتوصل إلى أداء الواجب إلا باستيعاب الجميع ، فوجب ذلك ، ولا فرق عندنا أن يكون عدد المسلمين أكثر أو أقل حتى لو اختلط مسلم بمائة كافر وجب غسل الجميع وتكفينهم والصلاة عليهم ودفنهم وأما المقبرة التي يدفنون فيها فسيأتي بيانها في باب حمل الجنازة إن شاء الله . قال أصحابنا رحمهم الله : وهو مخير في كيفية الصلاة ، فإن شاء أفرد كل واحد من الجميع بصلاة وينوي الصلاة عليه إن كان مسلماً ، قال القاضي حسين والبيهقي وغيرهما : ويقول في الدعاء : اللهم اغفر له إن كان مسلماً ، قال أصحابنا ويعذر في تردد النية للضرورة ، كمن نسي صلاة من الخمس يصلين ويعذر في تردد النية وإن شاء صلى على الجميع صلاة واحدة وينوي الصلاة على المسلمين من هؤلاء ، وهذه الكيفية الثانية أولى ; لأنه ليس فيها صلاة على كافر حقيقة ، واتفق الأصحاب على أنه مخير بين الكيفيتين .</p>

> ghuftron bkl

yups, caranya dengan niat menshalati mayit yang muslim :

1.الاشباه والنظائر، صد 80 وخرج من هذا القاعدة صور منها اختلاط موتى المسلمين بالكفار أو الشهداء بغيرهم
يوجب غسل الجميع والصلاة وإن كان الصلاة على الكفار والشهداء حراما واحتج له البيهقي بأن النبي صلى الله عليه
وسلم مر بمجلس فيه أخلاط من المسلمين والمشركين فسلم عليهم2. المحلي، ج1، صد 347 ولو اختلط مسلمون بكفار
كان هدم عليهم سقف ولم يتميز وجب للخروج عن الواجب غسل الجميع والصلاة عليهم فإن شاء صلى على الجميع
يقصد المسلمين منهم وهو الأفضل والمنصوص أو على واحد فواحد ناويا الصلاة عليه إن كان مسلما ويقول اللهم
اغفر له إن كان مسلما ويعتقر التردد في النية للضرورة اهـ وكذا في فتح الوهاب، ج1، صد 96

wallhu a'lam. (alf)

3956. fiqh jenazah : hukum terkait mati syahid dunia akhirat

pertanyaan

>> shofiyurokhim

assalamu'alaikum wr. wb. yth ustadz/ustadzah, saya mau tanya, orang mati syahid yang haram dimandikan itu syahid yang bagaimana ? terima kasih

jawaban :

>> ghuftron bkl

wa'alaikum salam wr wb . syahid yang haram dishalati dan dimandikan adalah syahid dunia akhirat dan syahid dunia saja spt orang yg mati karena berperang memperjuangkan agama allah atau mati memerangi orang kafir tapi tujuannya untuk mendapatkan ghonimah / harta rampasan :

اعانة الطالبين : ١٠٨ / ٢ : والمراد بالشهيد - فيما تقدم - شهيد المعركة، سواء كان شهيدا في الدنيا والآخرة، وهو من قاتل لاعلاء كلمة الله. أو كان شهيدا في الدنيا فقط، وهو من قاتل للغنيمة مثلا. وأما شهيد الآخرة فقط: فهو كغير الشهيد، فيغسل، ويكفن، ويصلى عليه، ويدفن. وأقسامه كثيرة، فمنها الميتة طلقا، ولو كانت حاملا من زنا، والميت غريقا وإن عصى بركوب البحر، والميت هديما، أو حريقا أو غريبا وإن عصى بالغربة، والمقتول ظلما ولو هيئة، كان استحق شخص حز رقبته فقده نصفين، والميت بالبطن، أو في زمن الطاعون، ولو بغير، لكن كان صابرا محتسبا، أو بعده: وكان في زمنه كذلك. والميت في طلب العلم ولو على فراشه، والميت عشقا ولو لمن لم يبع وطؤه كأمرء، بشرط العفة، حتى عن النظر، بحيث لو اختلى بمحبوبه لم يتجاوز الشرع. وبشرط الكتمان حتى عن معشوقه. وأما خبر: إذا أحب أحدكم أخاه فليخبره، فمحمول على غير العشق

baca juga dokumen terkait : tiga macam syahid wallohu a'lam (rz)

3977. nikah : wakil tidak menyebutkan sighot taukil (mewakulkan akad nikah)

pertanyaan :

> el-hadi noer

assalamu'alaikum.. pertanyaan titipan... bolehkah / sah kah akad nikah yang sudah diwakilkan, pihak wakil tidak menyebutkan sighot taukil seperti muwakkil, wakalatan anhu dll ? contoh begini:

انكحتك وزوجتك مخطوبتك المصونة ميمونة بنت شمس العارفين بمهر الف روبية حالا

wakil tanpa menyebutkan muwakili bitazwijiha minka dll. wassalam.

jawaban :

> ibni abi ubaidah

wakil tidak menyebutkan sighot taukil (seperti وكالة عنه) dalam akad nikah boleh / sah jika calon suami dan dua saksinya tahu bahwa dia sebagai wakil.

وليلق وكيل الولي) للزوج (زوجتك بنت فلان) بن فلان ويرفع نسبه إلى أن يتميز ثم يقول: موكلي أو وكالة عنه مثلا
إن جهل الزوج أو الشاهدان أو أحدهما وكالته عنه وإلا لم يحتج لذلك وكذا لا بد من تصريح الوكيل بها فيما يأتي إن
جهلها الولي أو الشهود. هامش الشرواني 7 ص

wallohu a'lam. (alf)

4048. hukum mengubur mayit tanpa penghalang di liang lahat (langsung diurug tanah)
pertanyaan :

> anang esbe

assalamu'alaikum, kemarin sore, saat kongkow bersama temen temen, obrolan nyampe masalah mengubur mayat. lha nyentriknya ada yang nyelethuk, gemana kalo mengubur mayat itu, setelah mayat dimiringkan menghadap kiblat, kemudian diurug tanah seperti halnya mengurug bangkai. gak ada ruang "bernafas". semua klepek klepek gak ada yang bisa komen. gemana to ?? boleh ato tidak mengubur mayat dengan cara demikian ??

jawaban :

> ghufroon bkl

wa'alaikum salam wr wb. hukumnya haram mengubur mayit tanpa adanya sesuatu yang menghalangi debu / tanah yang menempa pada tubuh mayit :

اعانة الطالبين :

ويحرم دفنه بلا شيء يمنع وقوع التراب عليه.
(قوله: ويحرم دفنه بلا شيء يمنع وقوع التراب عليه) أي فيجب سد القبر بما يمنع وقوع التراب عليه من نحو لبن وما ذكر من وجوب السد وحرمة عدمه هو ما عليه جمع وظاهر عبارة المنهاج: ندب السد، وجواز إهالة التراب عليه من غير سد. كما نبه عليه في التحفة، وعبارتها مع الأصل: ويسد فتح اللحد بلبن، بأن يبنى به ثم يسد ما بينه من الفرج بنحو كسر لبن اتباعاً لما فعل به (ص)، ولأنه أبلغ في صيانة الميت عن النش، ومنع التراب والهوام. وكاللين في ذلك غيره. وآثره لأنه المأثور كما تقرر، وظاهر صنيع المتن: أن أصل سد اللحد مندوب، كسابقه ولاحقه، فتجوز إهالة التراب عليه من غير سد، وبه صرح غير واحد. لكن بحث غير واحد وجوب السد عليه، كما عليه الإجماع الفعلي من زمنه (ص) إلى الآن، فتحرم تلك الإهالة، لما فيها من الأضرار وهناك الحرمة، وإذا حرّموا ما دون ذلك، ككبه على وجهه، وحمله على هيئة مزرية، فهذا أولى. اهـ.

wallohu a'lam. (alf)

4156. fiqih thaharah : kutek, termasuk hial kah dalam bersuci ?

pertanyaan

>amar ma'ruf nahi munkar ii

assalamu'alaikum

hukum kuku wanita yang memakai kutek ketika berwudhu. apakah sah wudhunya ?

jawaban

>santrialit

wa'alaikum salam.

dalam menghias kuku atau tangan dikenal nama kutek dan henna atau inai. lazimnya kutek berbahan dasar cat yang ketika sudah kering dan menempel di kuku akan menghalangi datangnya air pada kuku (anggota wudhu). sedangkan henna atau inai adalah sejenis pacar dari daun tanaman yang disebut henna atau lawsonia inermis. kata henna berasal dari bahasa arab "al-hanaa".

cara pemakaian keduanya pun berbeda:

kutek ditempelkan langsung pada kuku dan tidak dibasuh setelahnya, artinya yang menempel pada kuku tersebut adalah dzatiah atau 'ain nya. dan ketika dikerok misalnya maka akan terkelupas cat nya.

sedangkan henna atau inai, ditempelkan di kuku dan setelah beberapa saat kuku pun dicuci sehingga yang tertinggal hanya atsar warna nya saja.

maka ketika kutek menghalangi sampainya air pada anggota wudhu, maka wudhunya tidak sah.

dan ketika henna atau inai hanya berupa atsarnya saja, maka wudhunya sah.

referensi : nihayatuz zain : 17 , i'alah al-tholibin : 1/46

>ghufron bkl

bila hanya tinggal bekasnya / warnanya saja / tidak ada bendanya maka wudhu'nya sah :jika masih ada bendanya maka dilihat dulu, kalau kutek tersebut bisa tembus / menyerap air maka wudhu'nya juga sah, jika tidak menyerap air maka wudhunya tidak sah

المجموع الجزء 1 صد : 387 مكتبة المطبعة المنيرية
(السَّابِغَةُ) إِذَا كَانَ عَلَى بَعْضِ أَعْضَائِهِ شَمْعٌ أَوْ عَجِينٌ أَوْ جَنَاءٌ وَأَشْبَاهُ ذَلِكَ فَمَنْعَ وَصُولِ الْمَاءِ إِلَى شَيْءٍ مِنَ الْغُضُو لَمْ تَصِحَّ طَهَارَتُهُ سِوَاءَ أَكْثَرِ ذَلِكَ أَمْ قَلٌّ وَلَوْ بَقِيَ عَلَى الْيَدِ وَغَيْرِهَا أَثَرُ الْجَنَاءِ وَلَوْنُهُ دُونَ عَيْنِهِ أَوْ أَثَرُ دُهْنٍ مَائِعٍ بِحَيْثُ يَمَسُّ الْمَاءُ بَشْرَةَ الْغُضُو وَيَجْرِي عَلَيْهَا لَكِنْ لَا يَنْبُتُ صَحَّتْ طَهَارَتُهُ أَهـ

wallohu a'lam

4392. mandi sunah menggunakan air mutlak

pertanyaan :

> lempeng habang

mohon maaf numpang nanya... apakah wajib menggunakan air "mutlak" untuk mandi sunah?

jawaban :

> chaviesevic

betul, mandi sunah tidak berhasil kecuali dgn sarana air mutlak..

(وشروطه) أي الوضوء لشروط الغسل خمسة.أحدها: (ماء مطلق). فلا يرفع الحدث ولا يزيل النجس ولا يحصل سائر الطهارة - ولو مسنونة - إلا الماء المطلق،

"syarat-syarat nya wudhu sebagaimana mandi ada lima, yang pertama : air mutlak, maka tidaklah bisa menghilangkan hadats, mensucikan najis dan tidak berhasil bersuci yg lain meskipun itu sunah kecuali (menggunakan) air mutlak.

fathul mu'in juz 2 hal 36.

wallohu a'lam

4289. lain lain : memandikan mayat yang bertato

pertanyaan :

naila ar-rifah

assalamualaikum.....

para ustadz dan ustadzah saya punya sedikit permasalahan.

bagaimana cara memandikan mayat orang yang bertato, apakah tatonya harus dihilangkan terlebih dahulu?

jawaban :

> muhib salaf soleh

wa alaikum salaam

kagak wajib menghilangkan tatonya

بشرى الكريم ج ١ ص ٢٥٦
وتجب إزالة الوشم لحمله نجاسة تعدى بحملها إذ هو غرز الإبرة إلى أن يدمى ثم ينز عليه نيلة أو كحل أو نحوهما، فإن امتنع .. أجبره الحاكم وجوبا، كرد المغصوب، ولا تصح صلاته قبل إزالته، وينجس ما لاقاه مع رطوبة وإنما يحرم وتجب إزالته بشروط:

الأول: أن لا تكون فيه منفعة، فإن كانت فيه منفعة ولم يقم غيره مقامه .. جاز.

الثاني: أن يكون من هو فيه تجب عليه الصلاة، وإلا بأن كان نحو مجنون .. لم تجب إزالته حتى يفيق.

الثالث: أن يكون حيا، فلا تجب إزالته عن ميت.

الرابع: إنما تجب إزالته (إن لم يخف) منها (محذورا من محذورات التيمم) السابقة كبطء براء، وإلا .. لم تجب إزالته وإن تعدى به، فإن لم يتعد به .. لم تجب إزالته مطلقا عند مروفي التحفة: يجب إن لم يخف حصول مشقة وإن لم تبح

<p>التيمم، وحيث لم تجب إزالته يعفى عنه ولا ينجس ملاقيه. الخامس: أن لا يكتسى بجلد رقيق، وإلا .. لم تجب إزالته على من لم يتعد به؛ لمنعه من مماسة النجاسة حينئذ.</p> <p>focus :</p> <p>الثالث: أن يكون حيا، فلا تجب إزالته عن ميت.</p> <p>wallohu a'lam bis showab (nn)</p>	
<p>4184. fiqih ibadah : perbedaan dalam niat shalat dan niat puasa pertanyaan > sanusi uci assalamu'alaikum. apakah jumlah rukun niat puasa sama dengan jumlah rukun niat shalat ?</p> <p>jawaban > mas hamzah wa'alaikum salam. dalam shalat, ketika kita niat keluar dari shalat maka saat itu juga shalatnya batal, kalo dalam puasa jika kita niat keluar dari puasa maka puasanya tidak batal. qosd dan ta'yin sama, tapi fardhiyah tidak termasuk syarat dalam niat puasa - kitab iqna' (1/236) تَنْبِيْهِ قَضِيَّةٍ سَكُوتِ الْمُصَنِّفِ عَنِ التَّعَرُّضِ لِلْفَرْضِيَّةِ أَنَّهُ لَا يَشْتَرِطُ التَّعَرُّضَ لَهَا وَهُوَ كَذَلِكَ كَمَا صَحَّحَهُ فِي الْمَجْمُوعِ تَبَعًا لِلْأَكْثَرِينَ وَإِنْ كَانَ مُقْتَضَى كَلَامِ الْمُنْهَاجِ الْإِشْتِرَاطَ وَالْفَرْقَ بَيْنَ صَوْمِ رَمَضَانَ وَبَيْنَ الصَّلَاةِ أَنْ صَوْمَ رَمَضَانَ مِنَ الْبَالِغِ لَا يَقَعُ إِلَّا فَرْضًا بِخِلَافِ الصَّلَاةِ</p> <p>> muib salaf soleh wa'alaikum salam. beda kalau puasa niatnya bukan berbarengan dengan pekerjaannya. sedangkan shalat berbarengan niatnya dengan pekerjaannya. التقريرات السديدة ج ١ ص ٨٣ زمنها أول العبادات و خرج به الصوم و الزكاة و الأضحية فالنية فيها ليست مقترنة بأول العبادات.</p> <p>و الله أعلم</p>	
<p>3807. fiqih thaharah : hukum air yang dijilat kucing yang sebelumnya memakan bangkai pertanyaan >> faiqul hilmi el-qendaly assalamu'alaikum. apakah suci air yang berada di dalam ember yang dijilat oleh kucing yg sebelumnya kucing itu makan bangkai.</p> <p>jawaban >> yi mas hamzah wa'alaikum salam. - kitab al-hawy kabir imam mawardy (1/46) kucing yg memakan bangkai dan kita mengetahuinya kemudian dia menjilat dalam wadah berisi air sebelum dia pergi dari pandangan kita maka airnya mutanajis, adapun jika sebelum menjilat dia pergi dulu dari pandangan kita kemudian dia kembali dan menjilat wadah berisi air maka ada dua pendapat : 1. airnya menjadi mutanajis karena asal mulutnya kucing tadi najis. 2. airnya tetap suci karena asalnya air adalah suci dan bisa saja kucing tersebut ketika pergi tadi telah menjilat air yang lainnya sehingga mulutnya sudah suci.</p> <p>وأما استدلالهم بالهرة إذا أكلت فأرة فغير مسلم ؛ لأننا متى علمنا نجاسة فمها بأن ولغنت في الإناء قبل أن تغيب عن</p>	

العين فالماء نجس ، وإن غابت عن: العين ففيه وجهان
أصحهما : أن الماء نجس ، لأن الأصل بقاء النجاسة في قمها .
والثاني : أن الماء طاهر لأن الأصل طهارة الماء ، وقد يجوز أن الهرة حين غابت ولغت في إناء آخر فطهر قمها .

- kitab fathul mu'in (1/73)

وسؤر كل حيوان طاهر فلو تنجس قمه ثم ولغ في ماء قليل أو مائع فإن كان بعد غيبة يمكن فيها طهارته بولوغه في ماء كثير أو جار لم ينجسه ولو هرا وإلا نجسته .

sis setiap hewan itu suci , jika mulutnya terkena najis kemudian menjilat dalam air yg sedikit atau menjilat benda cair , jika jilatan tsb setelah dia pergi yg dimungkinkan menjadi sucinya mulut tsb dengan jilatannya pada air yg banyak atau air yg mengalir maka jilatan tsb pada air yg sedikit tdk menajiskan air sedikitnya, walaupun yg menjilat adalah kucing, jika tidak maka air sedikitnya menjadi najis.

>> mbah godek

wa'alaikum salam, idem mas hamzah

وأما الهرة، فقد ثبت عنه صلى الله عليه وسلم أنه قال: (إنها ليست بنجسة، إنها من الطوافين عليكم والطوافات) .
وتنازع العلماء فيما إذا أكلت فأرة ونحوها، ثم ولغت في ماء قليل على أربعة أقوال في مذهب أحمد وغيره: قيل: إن الماء طاهر مطلقاً. وقيل: نجس مطلقاً حتى تعلم طهارة قمها. وقيل: إن غابت غيبة يمكن فيها ورودها على ما يطهر قمها كان طاهرًا، وإلا فلا. وهذه الأوجه في مذهب الشافعي وأحمد وغيرهما. وقيل: إن طال الفصل كان طاهرًا، جعلاً لريقها مطهرًا لقمها لأجل الحاجة، وهذا قول طائفة من أصحاب أبي حنيفة وأحمد، وهو أقوى الأقوال

الجزء الأول

(مسألة) الهرة إذا أكلت فأرة ولغت في ماء قليل فالصحيح أنها إن غابت بحيث يمكن ورودها على ماء كثير فهو طاهر وإلا فلا . وهل هذا الحكم في غير الهرة وفي الثوب إذا تنجس وغسل ما يمكن أن يكون هو النجس أو لا ؟ وهل إذا حمل المصلي الهرة أو الثوب والحالة هذه تبطل صلاته أم لا ؟
(الجواب) لا يتعدى حكم الهرة إلى غيرها من الحيوانات لأن الحكم بالطهارة فيها يستند إلى استصحاب طهارة مع ضرب من العفو قوي . وإذا حملها المصلي

-بطلت صلاته استصحاباً للنجاسة ولا يتعدى العفو إلى غيرها من الحيوانات لعدم عسر الاحتراز وهو علة العفو ، والمعظم إنما صححوا النجاسة إذا لم تغب وتصحيح الطهارة إذا غابت

قال الرافعي : إنه الأظهر وهو كما قال ؛ إلا أنه ليس مسنوناً إلى المعظم كما في شرح المذهب ؛ وقال الماوردي : إن الأصح فيه النجاسة والثوب المذكور ينبغي القطع بأنه لا ينجس الماء لعدم استصحاب النجاسة فيه ، فإننا لم نتحقق حصولها في القدر الباقي وإذا لبسه المصلي بطلت صلاته لاشتراط يقين الطهارة أو ظنها في الصلاة ، وهو مفقود ، وجوب غسل جميع الثوب محقق بعضه يغسله للنجاسة وبعضه يغسله للاشتباه ، فإذا غسل بعضه فالمحقق المستحب وجوب الغسل بإحدى العلتين لا العلة المعينة ، وجوب الغسل يكفي في بطلان الصلاة ، ولا يكفي في تنجيس الماء والله أعلم ، وهذه الأحكام لم أجدها منقولة وقد كتبت عليها كتاباً مطولة في فتوى سألني بعض الفقهاء عنها والله أعلم.

wallahu a'lam

**DOKUMEN INPUTAN TEMU KEMBALI TERHADAP *QUERY-3*
MENGUNAKAN VSM**

3776. tafsir mimpi membaca surat al-ikhlas

pertanyaan :

> sugeng prasetyo

assalamu alaikum wr.wb. saya mau nanya : mimpi membaca surat al-ikhlas.. maknanya apa ya.. tolong diwedat lur.. masalahnya aku bingung maknanya apa.. makasih sebelumnya atas komentanya

jawaban :

> mas hamzah

wa alaikumus salaam warohmatulloh, jika bermimpi membaca surat al-ikhlas ditakwilkan bahwa dia akan mendapatkan karunia, popularitasnya merebak dan terpelihara dari aneka kekeliruan dalam tauhid. ada yang mentakwilkan bahwa keluarganya akan berkurang dan kehidupannya menjadi baik,

ada juga yg mentakwilkan bahwa al-ikhlas menunjukkan pada dekatnya ajal.

dikisahkan bahwa sebagian orang saleh mimpi surat al-ikhlas tertulis diantara kedua matanya, kemudian dia menceritakan mimpinya kpd said bin musayyab, said berkata : " mimpimu benar telah dekat kematianmu ". dan demikianlah yg terjadi. wallahu a'lam.

- kitab tafsirul ahlam ibnu sirin

الصفحة : 10

ومن قرأ سورة الإخلاص نال مناه وعظم ذكره، ووقي زلات توحيده، وقيل يقل عياله ويطيب عيشه، وقد قيل أن قراءتها أيضاً دليل على اقتراب الأجل.
وقد حكى أن بعض الصالحين رأى سورة الإخلاص مكتوبة بين عينيه فقص ذلك على سعيد بن المسيب، فقال إن صدقت رؤياك فقد دنا موتك. فكان كما قال.

3779. tafsir mimpi gigi tanggal

pertanyaan :

> siluman mimpi

assalamu'alaikum para kyai/nyai mau tanya ttg mimpi, kalau mimpi giginya putus / tanggal itu tafsirannya ada gak ya ?? maturnuwun

jawaban :

> mas hamzah

berikut keterangan tafsir mimpi tentang gigi :

- kitab tafsirul ahlam ibnu sirin halaman 35.

وأما الأسنان: فإنهم أهل بيت الرجل، فالعليا هم الرجال من أهل البيت، والسفلى هم النساء، فالناب سيد بيته، والثنية اليمنى الأب، والثنية اليسرى العم وإن لم يكونا فأخوان أو إبنان، فإن لم يكونا فصديقان شقيقان، والرابعة ابن العم، والضواحك الأخوال والخالات، ومن يقوم مقامهم في النصح،

adapun mimpi tentang gigi maka ditakwilkan dengan keluarganya, gigi sebelah atas ditakwilkan dengan keluarga laki-laki, sedangkan gigi bawah ditakwilkan dengan keluarga perempuan.

gigi taring atas ditakwilkan dengan orang yang dituakan dalam keluarga,

gigi seri yg kanan ditakwilkan dengan ayah, gigi seri yg kiri ditakwilkan dengan paman,

jk ayah dan paman sudah tdk ada maka kedua gigi seri tsb ditakwilkan dengan dua saudara laki-laki atau anak laki-laki, jika keduanya juga nggak ada maka ditakwilkan dengan dua teman akrab.

robaiyah (gigi antara gigi seri dan gigi taring) ditakwilkan dengan anak paman, gigi atas yang tampak saat tertawa ditakwilkan paman dan bibi dari pihak ibu serta orang yang sekedudukan dengan mereka dalam memberi nasehat.

والأضراس الأجداد، والبنون الصغار، والثنية السفلى اليمنى الأم، واليسرى العمة، فإن لم يكون فأختان أو ابنتان أو من يقوم مقامهما، والرابعة السفلى بنات العم وبنات العمت، والنايب السفلى سيدة أهل بيتها، والضواحك السفلى بنات الخال والخالة وأضراس السفلى الأبعدون من أهل بيت الرجل، من النساء والبنات الصغار.

gigi geraham ditakwilkan dengan kakek dan anak kecil, gigi seri bawah kanan ditakwilkan dengan ibu, sedangkan gigi seri bawah kiri ditakwilkan dengan bibi, jika ibu dan bibi sudah tdk ada maka kedua gigi seri tsb ditakwilkan dengan dua saudara wanita atau dua anak wanita atau orang yg sekedudukan dengan keduanya.

gigi robaiyah yg bawah ditakwilkan dengan anak-anak wanita paman dan anak-anak wanita bibi, gigi taring bawah ditakwilkan dengan wanita yg dituakan dalam keluarga, gigi bawah yg tampak saat tertawa ditakwilkan dengan anak-anak wanita paman atau bibi dari pihak ibu, gusi bawah ditakwilkan dengan keluarga wanita yg jauh dan anak-anak wanita.

وحركة بعض الأسنان، دليل على من هو تأويله في المرض، وسقوطه وضياعه دليل على موته أو غيبته عنه غيبة من لا يعود إليه، فإن أصابه بعدما فقده، فإنه يرجع

gigi yang bergoyang menunjukkan kerabat yang sakit, jika gigi itu tanggal atau hilang menunjukkan kematian anggota keluarga tsb, atau kepergian darinya yaitu kepergian yg tdk akan kembali lagi, jika mimpinya setelah kepergiannya maka dia akan kembali. wallohu a'lam.

4401. tafsir mimpi: mimpi berdakwah

pertanyaan:

velan tina rasa

assalaamu alaikum ...

mimpi berdakwah di hadapan orang banyak tafsirannya apa ??

jawaban:

>neng yasmin

wa'alaikum salam wr wb

mungkin bisa lebih spesifik pak, soalnya banyak ta'bir seputar mimpi ceramah di depan khalayak, afwan

- tafsir ibnu sirin

المجلس من رأى في المنام أن له مجلس وعظ، وهو يذكر الناس فيه، وليس هو أهلاً، لذلك فإنه في هم ومرض، فإن تكلم بكلام البر والحكمة فيأتيه الفرج ويبرأ من مرضه ويخرج من ضيق إلى سعة، أو يبرأ من دين عليه، أو ينصر على ظالم، والمجلس الذي يراه في مكان يجري فيه ذكر الله تعالى فإنه يدل على تعمير ذلك المكان بالحكمة. ومن رأى مجلساً فيه جماعة من العلماء وهو جالس في صدرهم وكان أهلاً لذلك، فهو علم له وزيادة رفعة. وإن رأى مجلس وعظ وهو يعظ فيه فإنه أمره ينفذ إن تم وعظه، والمجلس في المنام هو المنصب الذي يجلس فيه، والذابة التي يجلس عليها، والمجلس هو الزوجة والولد والخادم. ومن رأى: أنه دعي إلى مجلس مجهول فيه فأكهة وشراب فإنه يدعى إلى الجهاد والاستشهاد.

خليل بن شاهين الظاهري

رؤيا مجلس الفقه والوعظ

من رأى أنه يعظ الناس وكان أهلاً للولاية فإنه يتولى أمراً يحكم فيه، وإن كان ذا أمر فإنه ينفذ

ومن رأى: أنه يعظ الناس ويأمرهم وينهاهم فإنه يدعو أقواماً إلى الحق وسبيل الرشاد

ومن رأى: أنه لم يتم وعظه فإن حاجته تتعذر عليه ولا يتم له أمر هو طالبه، وقيل إن الوعظ إعراض عن قوم يعظهم

المجلس - في المنام معنى الحلم لابن سيرين تفسير الاحلام
المجلس من رأى في المنام أن له مجلس وعظ، وهو يذكر الناس فيه، وليس هو أهلاً، لذلك فإنه في هم ومرض، فإن تكلم بكلام البر والحكمة فيأتيه الفرج ويبرأ من مرضه ويخرج من ضيق إلى سعة، أو يبرأ من دين عليه، أو ينصر على ظالم، والمجلس الذي يراه في مكان يجري فيه ذكر الله تعالى ...

tafsiralahlam.com ·
wallaahu a'lam bis shawaab

====

>rizalullah
sedikit tarjim ibaroh di atas:

المجلس - في المنام معنى الحلم لابن سيرين تفسير الاحلام

المجلس من رأى في المنام أن له مجلس وعظ، وهو يذكر الناس فيه، وليس هو أهلاً، لذلك فإنه في هم ومرض، فإن تكلم بكلام البر والحكمة فيأتيه الفرج ويبرأ من مرضه ويخرج من ضيق إلى سعة، أو يبرأ من دين عليه، أو ينصر على ظالم، والمجلس الذي يراه في مكان يجري فيه ذكر الله تعالى ...

- barangsiapa yang bermimpi ia berada di majlis ilmu, dan ia memberikan ilmu atau mengajak jamaah untuk berdzikir atau mengingat allah dengan menyampaikan ilmunya, sedangkan ia bukan ahli (agama) , maka takwil mimpi tersebut ia akan berada dalam keprihatinan atau sakit.

- jika ia menyampaikan perkataan yang baik dan penuh hikmah dan ia merasa gembira, maka takwilnya ia akan segera sembuh dari sakit yang dideritanya, dan keluar dari kesulitan menuju kemudahan, atau akan segera terlunasi hutangnya, atau ia menolong orang zholim (dengan menasehatinya dan niat zholimnya tidak terlaksana).
wallohu a'lam.

3726. al-quran : fadhilah ayat الخ لقد جاءكم رسول من أنفسكم

pertanyaan

> ibu af-idah

assalamu'alaykum... 'afwan, adakah fadhilah khusus dari surat at-taubah ayat 128-129 ?
karena saya mimpi disuruh membaca ini, sebelumnya terima kasih...

jawaban

> abdullah afif

wa'alaikumussalaam warahmatullaah. dalam kitab mujarrabat ad-dairabi al kabir, karya syekh ahmad dairabi, halaman 42, cetakan mathba'ah musthafa muhammad, mesir, diterangkan:

وَمِنْ خَوَاصِّ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ أَنِّي لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ أَنَّ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي يَوْمٍ لَمْ يَمُتْ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ كَمَا رَوَى عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

diantara khasiat dua ayat ini maksudnya laqad jaa'akum s/d akhir surat, bahwasanya barangsiapa membacanya pada satu hari maka dia tidak akan mati pada hari tsb, sebagaimana diriwayatkan dari nabi shallallaahu 'alaihi wasallam

وَفِي رَوَايَةٍ لَمْ يُقْتَلْ وَلَمْ يُضْرَبْ بِحَدِيثَةٍ وَإِنْ قَرَأَهَا فِي لَيْلَةٍ فَلَهُ مِثْلُ ذَلِكَ ذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ بَعْضُ الصَّالِحِينَ

dalam satu riwayat, dia tidak akan dibunuh, dan tidak akan dipukul dengan besi. jika dia membacanya di malam hari maka sebagaimana yang disebutkan diatas (maksudnya dia tidak akan mati di malam hari tsb).

hadits ini dituturkan oleh ba'dhushshalihin. wallaahu a'lam

>> ghufron bkl

عن الشيخ التجاني رضي الله عنه

من قرأ آية الحرص (لقد جاءكم رسول من أنفسكم.....) مرة بعد صلاة الصبح حفظ قلبه و بعد صلاة الظهر (مرة) أحيا قلبه و ثبته في الحياة الدنيا و الآخرة و بعد صلاة العصر (مرة) لم يمت موت الفجأة و بعد صلاة المغرب (مرة) رزق الاستقامة و بعد صلاة العشاء (مرة) حفظ من كبار المعاصي و بعد الوتر (مرة) كفى أمر الرزق و خوف الخلق و بعد صلاة عيد الفطر (سبعا) حفظ من الصمم كل سنة ما دام عليها و بعد عيد الأضحى (احد و عشرين مرة) أمنه الله من العمى الأكل كل سنة قرأها و بعد صلاة الكسوف (سنة و ستون مرة) شفاه الله في بدنه من سائر الأمراض و بعد صلاة الاستسقاء (ثمانية و عشرين مرة) أستجيب دعوته و بعد صلاة الفجر (مرة) لم يمت حتى يرى مقعده في الجنة أو يرى له و بعد الاستخارة النبوية كانت الملائكة في عونه و (مرة) بعد أي نافلة رزق حلوة الإيمان و بعد صلاة الجمعة (تسعا و تسعين مرة) حفظ من أكل الحرام ما دام عليها و في يوم عرفة (ثلاث مائة و ستين مرة) أخذ الله بيده و كفاه هم الدنيا و الآخرة و في يوم عاشوراء (ألفا) تخدمه الأرواح و تأتيه بالأرزاق من الكون و في ليلة النصف من شعبان (خمسمائة) لم يسأل في قبره و من قرأها كل صباح (مرة) و كل مساء (مرة) حفظ من الآفات و لا يضره شيء ما دام عليها و (مرة) عند النوم تحفظ من الآفات إلى الصباح و لا يضره شيء أبدا و من قرأها على أحد حفظ من كل سوء و من خاف من لص أو ظالم فليضع يده على رأسه و ليقرأها فيحفظ منه و (ثلاثا) عند طلوع الشمس و عند غروبها كفاه الله شر العالم و من قرأها (ثلاثا) عشية جمعة حفظ من السحر و لا ينفذ فيه سم و (سبعا) على أي علة شفيت كان شرب له كتابتها (سبعا) و إن قرئت (مائة) على عليل أعى الأطباء بصدق الطلب شفي من حينه و من دخل الخلوة و قرأها (ثلاثين ألفا) و يده على صدره لا يمرض أبدا و لا يفقد بصره و لا يتصرف فيه أحد من أهل الظاهر و لا من أهل الباطن و من قرأها (سنة و ستين) على ملسوع شفي بالله من حينه و من قرأها (مائة و احد عشر مرة) على عولة لم يفقدها أبدا ما دام يقرأها على العولة و من قرأها عند كل أكل لم يفقد النعمة و لو في فلاة و من قرأها على الحامل (مرة) (أربعين يوما) حفظت هي و ولدها من الآفات و يكون الولد صالحا و من يشاهد الخيالات في نومه قرأها عند النوم (إحدى عشر مرة) حفظه الله و إن وضع المسافر يده على رأسه و يقرأها على نفسه حفظه الله حتى يرجع لا يموت في سفره و حفظ من الأمراض و من قرأها في اليوم و الليلة و لو مرة لا يموت ما دام يقرأها و من ودع مسافرا بعد أن يقرأها عليه حفظه الله من الآفات و لا يموت حتى يرجع و من قرأها على مال حفظه الله و حرسه و من قرأها على دار أو بستان أو مدينة أو قرية أو حصن حفظ الله الجميع و من قرأها على قافلة أو سفينة حفظها الله و من قرأها في غزوة (ألف مرة) انهزمت الأعداء و رزق النصر و السلامة و إن قرأها (سنة و ستين مرة) على نار تفسد انطفأت بالله و من قرأها في خلوة (سبعين ألفا) تخدمه الأرواح و الجن المؤمنون طول حياته و يكون له الإقبال في قلوب الخلائق و تخضع له الجبابرة طوعا أو كرها و يعافي في جميع الأمراض و لا يصعب عليه مطلب و من أكثر قراءتها بلا عدد مشيا و قعودا كثر خيريه و يحبه النبي صلى الله عليه و سلم و يراه في كل وقت و حين و من داوم عليها أربعين سنة زال الحجاب بينه و بين النبي صلى الله عليه و سلم و ينال ما ناله الصديقين

dinukil dari kitab :

إراءة عرائس شمس فلك الحقائق العرفانية بأصابع حق ماهية التربية بالطريقة التجانية لسيدى ابو علي السوسي البعقبلي

fadhilah membaca ayat al-hirsh (qs: at-taubah : 128 - 129)

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ (*) فَإِنْ تَوَلَّوْاْ فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

dari asy-syaikh at-tijani radhiyallaahu 'anhu :

- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat subuh maka allah akan menjaga hatinya
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat dzuhur maka allah akan menghidupkan dan menetapkan hatinya (dalam keimanan) di dunia maupun di akhirat
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat 'ashar maka dia tidak akan mati seperti matinya orang kaget

- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat maghrib maka dia akan diberi istiqomah (dalam beribadah) oleh Allah SWT
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat 'isya maka Allah akan menjaga dirinya dari penguasa lalim
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat witir maka Allah akan mencukupi perkara rizqinya dan ketakutannya terhadap makhluk
- barangsiapa membaca ayat ini tujuh kali setelah shalat Idul Fitri maka Allah akan menjaganya / menjauhkannya dari bencana sepanjang tahun
- barangsiapa membaca ayat ini dua puluh satu kali setelah shalat Idul Adha maka Allah akan menjauhkannya dari kebutaan sepanjang tahun bagi yang membacanya
- barangsiapa membaca ayat ini enam puluh enam kali setelah shalat gerhana matahari maka Allah akan menyembuhkannya dari segala penyakit yang ada di tubuh
- barangsiapa membaca ayat ini dua puluh delapan kali setelah shalat Istisqo maka Allah akan mengabulkan doa-doanya
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat fajar maka dia tidak akan mati kecuali sehingga melihat tempatnya di surga atau dia melihat surga
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat Istikhroh maka akan senantiasa dibantu oleh malaikat
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setelah shalat sunah maka Allah akan memberi rizqi kepadanya bisa merasakan manisnya iman
- barangsiapa membaca ayat ini tujuh puluh tujuh kali setelah shalat Jumat maka Allah akan menjaganya dari makan-makanan haram
- barangsiapa membaca ayat ini tiga ratus enam puluh kali pada hari 'Arafah maka Allah akan menuntunnya dan mencukupinya dari kesusahan dunia akhirat
- barangsiapa membaca ayat ini seribu kali pada hari 'Asyura maka akan dilayani oleh para malaikat dan Allah akan memberi rizqi baginya dari segala arah
- barangsiapa membaca ayat ini lima ratus kali pada malam Nishfu Sya'ban maka dia tidak akan ditanya oleh malaikat Munkar Nakir
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali pada pagi dan sore hari maka Allah akan menjaganya dari segala mara bahaya dan tidak akan ada yang dapat mencelakainya selamanya
- barangsiapa membaca ayat ini satu kali setiap akan tidur maka Allah akan menjaganya sampai pagi dan tidak akan ada yang dapat mencelakainya selamanya
- barangsiapa membaca ayat ini untuk seseorang maka Allah akan menjaga orang itu dari segala keburukan
- barangsiapa membaca ayat ini dengan meletakkan tangannya di kepala maka Allah akan menjaga orang itu dari pencuri dan orang zholim
- barangsiapa membaca ayat ini tiga kali ketika matahari terbit dan ketika terbenam maka Allah akan menjauhkannya dari buruknya ilmu
- barangsiapa membaca ayat ini tiga kali pada sore hari ketika hari Jumat maka Allah akan menjaganya dari sihir dan binatang berbisa
- barangsiapa membaca ayat ini tujuh kali ditulis untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan cara meminum air rendamannya
- barangsiapa membaca ayat ini seratus kali untuk orang sakit dengan niat yang sungguh-sungguh dan benar maka akan sembuh seketika
- barangsiapa berkhulwat dan membaca ayat ini tiga puluh ribu kali dengan meletakkan tangannya di dada maka dia tidak akan sakit selamanya, tidak akan kelihatan penglihatannya, tidak akan ada yang bisa menggangukannya baik itu ahli dhoir maupun ahli batin
- barangsiapa membaca ayat ini enam puluh enam kali kepada orang yang terkena bisa binatang maka akan sembuh seketika

- barangsiapa membaca ayat ini seratus sebelas kali kepada orang yang menangis / meratap maka tidak akan kembali tangisannya / ratapannya selama dia membacanya
- barangsiapa membaca ayat ini ketika makan maka tidak akan hilang nikmatnya walaupun tengah berada di padang pasir
- barangsiapa membaca ayat ini sekali selama empat puluh hari kepada orang hamil maka akan dijaga ibu dan kandungannya, dan setelah lahir akan menjadi anak yang saleh
- barangsiapa membaca ayat ini sebelas kali ketika mimpi buruk maka allah akan menjaganya
- apabila seorang musafir meletakkan tangannya di kepala lalu membaca ayat ini maka allah akan menjaganya dari segala macam keburukan sampai dia pulang dan dijauhkan dari segala macam penyakit
- barangsiapa membaca ayat ini siang dan malam walaupun hanya sekali maka dia tidak akan mati selagi dia tetap membacanya
- barangsiapa setelah membaca ayat ini mengantar musafir maka musafir tersebut akan dijaga dari segala macam bahaya dan dia tidak akan mati sehingga pulang
- barangsiapa membaca ayat ini untuk harta benda maka allah akan menjaga harta tersebut
- barangsiapa membaca ayat ini untuk rumah, atau kebun, atau desa, atau kota, atau benteng maka allah akan menjaga semuanya
- barangsiapa membacanya untuk kafilah atau perahu / kapal laut maka allah akan menjaganya
- barangsiapa membaca ayat ini di tengah peperangan maka musuh akan lari dan diberi kemenangan dan keselamatan
- barangsiapa membaca ayat ini enam puluh enam kali kepada api yang berkobar maka api tersebut akan padam dengan izin allah swt
- barangsiapa membaca ayat ini tujuh puluh ribu kali ketika kholwat maka akan mendapat khodam malaikat dan jin mukmin selama hidupnya, diterima di hati semua makhluk, semua akan tunduk kepadanya, disembuhkan segala penyakitnya, dan diberi kemudahan segala urusannya
- barangsiapa memperbanyak membaca ayat ini tanpa dihitung, baik ketika berjalan maupun duduk makan bertambah-tambah kebajikannya, dicintai baginda nabi saw, dapat melihat baginda nabi saw setiap saat
- barangsiapa selalu membaca ayat ini selama empat puluh tahun maka hilanglah hijab antara dia dan baginda nabi saw, dan memperoleh derajat sebagaimana yang diperoleh para shiddiiqiin

versi online : أية الحرص العظيمة

wallahu a'lam

3870. tafsir mimpi : mimpi menggendong anak perempuan

pertanyaan :

> kumbang gurun

assalaamu 'alaikum. "ada pertanyaan semoga mendapat jawaban semoga yg memberi jawaban ikhlas "

pertanyaan di dalam mimpi menggendong anak perempuan cantik " umur 3-4 tahun" tafsirannya apa ? hatur nuhun ..

jawaban :

> yai abdullah afif

wa alaikumus salaam

ومن رأى طفلة صغيرة أو أنه حملها أو ولدت له وكان سجيناً أو مديناً أو فقيراً فرج الله عنه وأزال همه وإن لم يكن شيئاً من ذلك فالطفلة هم وغم وحزن والصبيبة والطفلة دنيا لمن رآها

dan barangsiapa mimpi melihat anak perempuan, atau mimpi menggendongnya, atau mimpi anak perempuan tsb dilahirkan utknya sedangkan si pemimpi dalam penjara atau orang yg punya hutang atau orang fakir maka allah akan memberinya kelapangan dan menghilangkan kesedihannya.

tapi jk si pemimpi keadaannya tdk spt yg disebutkan td maka anak perempuan yg terlihat dalam mimpi adalah kesusahan, kegalauan dan kesedihannya, anak perempuan juga ditakwilkan dengan dunia bagi orang yg memimpikannya.

> wong gendeng

تفسير لابن سيرين
من رأى انه يحمل طفلاً صغيراً فهو هم صغير يأتيه ومن ثم يفرج

tafsir ibnu sirin barangsiapa mimpi menggendong anak kecil maka dia ditakwilkan kesedihan yg akan mendatangnya dan kemudian menjadi lapang.
wallohu a'lam bis showab. (mhz)

3973. al-quran : huruf alif lam mim pada awal surat al-baqarah
pertama :

> ani fah (sxyberz al-haqiqi qo'imun)

assalamualaikum. titip : alif lam mim (surat pertama al-baqarah), itu alifnya namanya alif apa ? terima kasih.

jawaban :

> mas hamzah

alif lam mim dalam kitab tafsir al qurtuby dijelaskan bahwa ulama' ahli takwil al-quran berbeda pendapat mengenai huruf-huruf yg berada di awal surat, menurut 'amir, as sya'bi, sufyan ats-tsaury dan segolongan ulama' ahli hadits bahwa huruf-huruf tsb adalah rahasia allah di dalam al-quran, dan dalam setiap kitab dari kitab-kitab-nya allah memiliki rahasia di dalamnya, huruf-huruf tersebut termasuk al mutasyabih hanya allah sendiri yg mengetahuinya, kita tdk wajib membicarakannya tetapi kita mengimani dan membacanya sebagaimana datangnya. pendapat ini juga datang dari abu bakar as siddiq dan ali bin abu thalib - semoga allah meridhoi keduanya -

abul laits as samarqandi menuturkan dari umar, utsman dan ibnu mas'ud bahwa mereka berkata," huruf-huruf muqoto'ah termasuk rahasia yg tdk perlu ditafsirkan "abu hatim berkata," kami tdk menemukan huruf muqoto'ah di dalam al-quran kecuali hanya di awal-awal surat, dan kami tdk mengetahui apa yg dikehendaki oleh allah dengannya."

segolongan ulama' besar berkata : " bahkan kita wajib membicarakannya dan mengambil faedah dan makna-makna yang tersembunyi di dalamnya ."segolongan ulama' ini juga berbeda pendapat, diriwayatkan dari ibnu abbas dan ali - semoga allah meridhoi keduanya - berkata : " sesungguhnya huruf muqoto'ah dalam al-quran adalah asma' allah yg agung, hanya saja kita tidak tahu susunannya darinya. "qotrub, al farro' dan selain keduanya berkata : " iyu adalah isyarah thd huruf hijaiyah, allah memberitahukannya kepada orang arab ketika allah menjelaskan kepada mereka tentang al-quran bahwa sesungguhnya al-quran tersusun dari huruf-huruf yg menjadi dasar kalam mereka, tujuannya agar ketidak mampuan mereka darinya menjadi lebih besar sebagai hujjah atas mereka, karena al-quran tdk keluar dari kalam mereka."

segolongan ulama' yg lain berpendapat bahwa huruf-huruf tersebut menunjukkan pada nama-nama, diambil darinya dan dibuang sisanya, sebagaimana ucapan ibnu abbas dan juga selain beliau : " alif dari nama allah, lam dari nama jibril, dan mim dari nama muhammad shallallahu alaihi wasallam. "waqila : " alif adalah kunci asma-nya allah, lam adalah kunci asma-nya latiif, dan mim adalah kunci nama-nya majiid "

abud dhuha meriwayatkan dari ibnu abbas tentang firman allah alif lam mim, ibnu abbas berkata : " alif lam mim anallohu a'lam (aku allah yang maha tahu), alif lam ro anallohu aro (aku allah yg maha melihat)alif lam mim shod anallohu afsholu (aku allah yang maha memisah) jadi alif disitu menunjukkan makna ana / aku, lam menunjukkan nama allah, dan mim makna a'lam . "pendapat inilah yang dipilih oleh az zujaj.

- kitab tafsir al qurtuby (1/151-152)

قوله تعالى : الم . ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين اختلف أهل التأويل في الحروف التي في أوائل السورة ; فقال عامر الشعبي وسفيان الثوري وجماعة من المحدثين : هي سر الله في القرآن ، والله في كل كتاب من كتبه سر . فهي من المتشابه الذي انفرد الله تعالى بعلمه ، ولا يجب أن يتكلم فيها ، ولكن نؤمن بها ونقرأ كما جاءت . وروي هذا القول عن أبي بكر الصديق وعن علي بن أبي طالب رضي الله عنهما . وذكر أبو الليث السمرقندي عن عمر وعثمان وابن مسعود أنهم قالوا : الحروف المقطعة من المكتوم الذي لا يفسر . وقال أبو حاتم : لم نجد الحروف المقطعة في القرآن إلا في أوائل السور ، ولا ندري ما أراد الله جل وعز بها .

وقال جمع من العلماء كبير : بل يجب أن نتكلم فيها ، ونلتمس الفوائد التي تحتها ، والمعاني التي تتخرج عليها ; واختلفوا في ذلك على أقوال عديدة ; فروي عن ابن عباس وعلي أيضا : أن الحروف المقطعة في القرآن اسم الله الأعظم ، إلا أنا لا نعرف تأليفه منها . وقال قطرب والفراء وغيرهما : هي إشارة إلى حروف الهجاء أعلم الله بها العرب حين تحداهم بالقرآن أنه مؤتلف من حروف هي التي منها بناء كلامهم ; ليكون عجزهم عنه أبلغ في الحجة عليهم إذ لم يخرج عن كلامهم . قال قطرب : كانوا ينفرون عند استماع القرآن ، فلما سمعوا : الم والمص استنكروا هذا اللفظ ، فلما أنصتوا له صلى الله عليه وسلم أقبل عليهم بالقرآن المؤتلف لبنيته في أسماعهم وأذانهم وبقیم الحجة عليهم . وقال قوم : روي أن المشركين لما أعرضوا عن سماع القرآن بمكة وقالوا : لا تسمعوا لهذا القرآن والغوا فيه نزلت ليستغربوها فيفتحون لها أسماعهم فيسمعون القرآن بعدها فتجب عليهم الحجة . وقال جماعة : هي حروف دالة على أسماء أخذت منها وحذفت بقيتها ; كقول ابن عباس وغيره : الألف من الله ، واللام من جبريل ، والميم من محمد صلى الله عليه وسلم . وقيل : الألف مفتاح اسمه الله ، واللام مفتاح اسمه لطيف ، والميم مفتاح اسمه مجيد . وروي أبو الضحى عن ابن عباس في قوله : (الم) قال : أنا الله أعلم ، (الر) أنا الله أرى ، المص أنا الله أفصل . فالألف تؤدي عن معنى أنا ، واللام تؤدي عن اسم الله ، والميم تؤدي عن معنى أعلم . واختار هذا القول الزجاج وقال : أذهب إلى أن كل حرف منها يؤدي عن معنى

wallohu a'lam. (alf)

3724. tafsir mimpi : berjalan di atas air

pertanyaan

> samsudin lpk

assalammu alaikum

ustadz saya mau tanya tentang mimpi

beberapa waktu malam yang lalu saya bermimpi berjalan di atas air yang luas

apakah makna mimpi saya ustadz ?

mohon penjelasannya ...

terimakasih sebelumnya

jawaban

> mas hamzah

wa'alaikumsalaam

kitab tafsir mimpi ibnu sirin

والمشي فوق الماء غرور ومخاطرة، فإن خرج منه قضيت حوائجه.

"mimpi berjalan di atas air ditakwilkan dengan ketertipuan dan kekhawatiran , jika dia keluar dari air itu maka kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi" .

kitab online : منتخب الكلام في تفسير الأحلام :
wallaahu a'lam

4366. tafsir mimpi melihat bulan

pertanyaan :

>muhammad zainal mukarom

assalamualaikum... maaf para ikhwanul muslimin, saya mau bertanya, ketika kita bermimpi melihat bulan dan suasananya hujan, apakah tafsiran dari mimpi tersebut?

jawaban :

>>muhammad rizky alfarizi

wa'alaikumussalaam...

mimpi melihat bulan alamat menjadi wakil pemimpin

kitab tafsirul ahlam ibnu sirin

>> moh ilhamudin

mimpi bulan asal takwilnya adalah pemimpin tp bukan pemimpin pusat (raja).

terkadang juga bermakna pada orang alim / ahli fikih atau juga sesuatu yg bisa menjadi penerang dari dunia kegelapan.

القمر : في الأصل وزير الملك الأعظم أو سلطان دون الملك الأعظم والنجوم حوله جنود ومنزله ومسكنه أو زوجاته وجواريه، وربما دل على العالم والفقير وكل ما يهتدي به من الأدلة لأنه يهدي في الظلمات، ويدل على الولد والزوج والسيد وعلى الزوجة والابنة ولجماله ونوره يشبه به ذو الجمال من النساء والرجال فيقال كأنه البدر وكأنه فلقة قمر، ثم يجري تأويل حوادثه ومزاويلته كنحو ما تقدم في الشمس، وربما دل على الزيادة والنقص لأنه يزيد وينقص كالأموال والأعمال والأبدان مع ما سبق من لفظ المرور مثل مريض يراه في أول الشهر قد نزل عليه أو أتى به إليه، فإنه يفيق من علته ويسلم من مرضه، وإن كان في نقصان الشهر ذهب عمره واقترب أجله على مقدار ما بقي من الشهر فربما كان أياماً، وربما كان جمعاً أو شهوراً أو أعواماً بأدلة تزداد عند ذلك في المنام أو في اليقظة، وإن نزل في أول الشهر أو طلع على من له غائب فقد خرج من مكانه وقدم من سفره، وإن كان ذلك في آخر الشهر بعد في سفره وتغرب عن وطنه، ومن رآه عنده أو في حجره أو في يده تزوج زوجاً رأت عائشة رضوان الله عليها ثلاثة أقمار سقطت في حجرها فقضت رؤياها على أبيها رضي الله عنه، فقال لها: إن صدقت رؤياك دفن في حجرتك ثلاثة هم خير أهل الأرض

تفسير الأحلام لابن سيرين | الشمس والقمر والكواكب

mktbtk.com

ماس همزاه >>

bulan dalam mimpi artinya raja yg adil, atau orang alim yg agung atau lelaki pembohong. barangsiapa mimpi bulan di pangkuannya maka dia akan menikah.

bulan juga menunjukkan istrinya pemimpin, atau kedua orang tuanya, putrinya, saudaranya, dagangannya atau ilmunya.

bulan juga menunjukkan pada perahu karena pelaut berjalan di lautan berdasarkan perjalanan bulan. bulan juga menunjukkan atas perjalanan karena bulan selalu bergerak. orang sakit yg mimpi bulan maka menunjukkan kebinasaan.

barangsiapa mimpi bulan tertutup mega maka menunjukkan sakit atau hilangnya harta .

barangsiapa mimpi bulan berbicara dengannya maka menunjukkan pangkat.

wallohu a'lam.

- kitab tafsirul ahlam an nabulisi halaman 242

القمر

هو في المنام ملك عادل أو عالم كبير أو رجل كذاب. ومن رأى القمر في حجره تزوج. والقمر يدل على زوجة الراي وعلى والديه أو ابنته أو أخته أو تجارته أو عمله. ويدل على السفينة لأن الملاحين يسعون في البحر حسب مسير القمر. ويدل أيضاً على سفر لأنه دائم الحركة. ورؤية القمر للمريض تدل على الهلاك، ومن رأى القمر احتجب بالسحب فإنه يدل على مرض، أو ذهاب المال، ومن رأى أن القمر يكلمه نال رئاسة.

wallahu a'lam bish-showaab.

4259. kajian tafsir : surat ali-imran ayat 14

pertanyaan :

annas annas

assalamua'laykum.

sm0ga smuanya slalu ada dlam fad0l allah. . . amiin

mh0n bntuanya, tentang tafsirannya "zuyyina linnasi hubbus shyahawati . . . dstrusnya.

terimakasihmgga allah memberi panjang umur kpda semua yg ada di piss ktb, dan slalu ditambh bar0kahnya.

amiin ya allah.

jawaban :

> muhib salaf soleh

wa alaikumus salaam

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

surat ali-imran (3:14)

allah mendahulukan wanita atas yg lainnya karena kesenangan pada wanita lebih besar dari yg lainnya dan fitnah (cobaan) nya juga lebih besar dari yg lain, juga untuk bersenang-senang lebih kuat kepada wanita daripada harta dan yg lainnya.

sebagaimana hadits :

عن أسامة بن زيد رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ما تركت بعدي فتنة أضر على الرجال من النساء. رواه البخاري ٥٠٩٦.

tidaklah aku tinggalkan fitnah yg lebih berbahaya kepada para laki-laki melainkan wanita. setelah itu baru anak-anak atau buah hati dan seterusnya.

صفوة التفاسير ج ١ ص ١٧٢.

ثم أخبر تعالى عن اغترار الناس بشهوات الحياة الفانية فقال {زين للناس حب الشهوات من النساء} أي حسن إليهم وحبب إلي نفوسهم الميل نحو الشهوات، وبدأ بالنساء لأن الفتنة بهن أشد، والالتذاذ بهن أكثر وفي الحديث ما تركت بعدي فتنة أضر على الرجال من النساء

ثم ذكر ما يتولد منهن فقال {والبنين} وإنما ثنى بالبنين لأنهم ثمرات القلوب وقررة الأعين .

setelah ayat ini selesai allah mengabarkan pada rasulullah bahwa ada yg lebih baik dari pada semuanya itu yaitu surga dan semua kelezatan yg ada padanya.

قُلْ أَوْفَيْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ لِّلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ

مَنْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِصِيرٍ بِالْعِبَادِ

katakanlah: inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?. untuk orang-orang yang bertakwa (kepada allah), pada sisi tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridhoan allah. dan allah maha melihat akan hamba-hamba-nya. surat ali-imran (3:15).

kemudian allah mengabarkan pada rasulullah bahwa kelak bagi orang-orang yg bertakwa bagi mereka surga yg tidak pernah terlintas di dalam hati seseorang betapa nikmatnya, didalamnya ada bidadari yg mana mereka tidak pernah haid, tidak mengeluarkan kotoran , ada khamar , sungai-sungai yg mengalir dan allah tidak akan pernah murka pada mereka semenjak itu selamanya.

تفسير ابن كثير ج ٢ ص ١٥.

ولهذا قال تعالى: قل أنبئكم بخير من ذلكم

أي قل يا محمد للناس: أخبركم بخير مما زين للناس في هذه الحياة الدنيا من زهرتها ونعيمها الذي هو زائل لا محالة، ثم أخبر عن ذلك فقال:

للذين اتقوا عند ربهم جنات تجري من تحتها الأنهار أي تنخرق بين جوانبها وأرجائها الأنهار من أنواع الأشربة من العسل واللبن والخمر والماء وغير ذلك مما لا عين رأت ولا أذن سمعت، ولا خطر على قلب بشر خالدين فيها أي ماكثين فيها أبد الأبد لا يبعثون عنها حولا، وأزواج مطهرة أي من الدنس والخبث والأذى والحيض والنفاس وغير ذلك مما يعتري نساء الدنيا ورضوان من الله أي يحل عليهم رضوانه فلا يسخط عليهم بعده أبدا.

و الله أعلم.

wallohu a'lam bis showab (nn)

4431. tafsir : qs. an-nur : 26 [pria yang baik untuk wanita yang baik]
pertanyaan :

> musafir dunia

assalaamu'alaikum, minta penjelasan dn ibarot jk ada, apa hikmah allah menguji asiah yg bersuamikan firaun dn juga nabi nuh yg beristrikan wanita durhaka jika dikaitkan dgn qs an-nur 26 "wanita baik untk laki-laki baik begitu pun sebaliknya"

jawaban :

> rizalullah

wa'alaikum salam wr wb

- bahwa sebuah pasangan dalam rumah tangga memang idealnya adalah suami dan istri sama-sama taat kepada allah dan rasulnya, namun pada kenyataannya tidaklah demikian karena banyak diantara pasangan rumah tangga , yang antara suami dan istrinya tidak sejalan dalam ketaatan, bahkan salah satunya musyrik.

- menguji kesabaran dan keistiqomahan pasangan yang muslim untuk tetap taat dan berpegang teguh pada keyakinan atas allah.

- disisi lain tetap taat pada suami / berlaku baik pada pasangan selain urusan aqidah dan maksiat.

- tentu bagi pelaku yang istiqomah, allah telah menyiapkan ganjaran serta pahala yang sangat besar.

- menjadi suri tauladan atau contoh kasus untuk umat sesudahnya, atas kesholihannya.

- bahwa jodoh manusia mutlak di tangan allah

- bahwa dakwah, sebaiknya dimulai pada orang-orang terdekat terlebih ahli dan keluarga.

wallohu a'lam

=====

al-quran an-nur ;26 :

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ.

“ wanita-wanita yang tidak baik untuk laki-laki yang tidak baik, dan laki-laki yang tidak baik adalah untuk wanita yang tidak baik pula. wanita yang .baik untuk lelaki yang baik dan lelaki yang baik untuk wanita yang baik. (qs. an-nur : 26)

padahal : ayat ini diturunkan untuk menunjukkan kesucian ‘aisyah r.a. dan shafwan bin al-mu’attal r.a. dari segala tuduhan yang ditujukan kepada mereka. pernah suatu ketika dalam suatu perjalanan kembali dari ekspedisi penaklukan bani musthaliq, ‘aisyah terpisah tanpa sengaja dari rombongan karena mencari kalungnya yang hilang dan kemudian diantarkan pulang oleh shafwan yang juga tertinggal dari rombongan karena ada suatu keperluan. kemudian ‘aisyah naik ke untanya dan dikawal oleh shafwan menyusul rombongan rasulullah saw. dan para sahabat, akan tetapi rombongan tidak tersusul dan akhirnya mereka sampai di madinah. peristiwa ini akhirnya menjadi fitnah di kalangan umat muslim kala itu karena terhasut oleh isu dari golongan yahudi dan munafik jika telah terjadi apa-apa antara ‘aisyah dan shafwan. masalah menjadi sangat pelik karena sempat terjadi perpecahan diantara kaum muslimin yang pro dan kontra atas isu tersebut. sikap nabi juga berubah terhadap ‘aisyah, beliau menyuruh ‘aisyah untuk segera bertaubat. sementara ‘aisyah tidak mau bertaubat karena tidak pernah melakukan dosa yang dituduhkan kepadanya, ia hanya menangis dan berdoa kepada allah agar menunjukkan yang sebenarnya terjadi. kemudian allah menurunkan ayat ini yang juga satu paket an-nur 11-26.

dan ayat ini bukanlah merupakan janji allah kpd manusia yg baik akan ditakdirkan dgn pasangan yg baik. sebaliknya ayat ini merupakan peringatan agar umat islam memilih manusia yg baik utk dijadikan pasangan hidup.

karena kenyataannya banyak orang yang baik mendapatkan pasangan hidup yang tidak baik, dan begitu pula sebaliknya. hingga akhirnya, yang pada saat ini baik ketika mendapatkan pasangan yang tidak baik, keimanannya akan berkurang jika tidak sanggup menahan godaan yang sedang mendera, namun keimanan seorang yang baik tersebut bisa bertambah jika allah mengkehendakinya. bahkan pasangan yang tidak baik tersebut akhirnya bisa menjadi orang yang baik-baik, alhamdulillah itu semua terjadi hanya atas kehendak allah subhanahu wa ta’ala..

contoh yang bisa kita teladani :

nabi nuh dan istrinya yang kafir, nabi luth dengan istrinya yang kafir, dan firaun kafir dengan asiyah binti mazahim, (istri firaun) seorang muslimah.

tafsir al quranul azhim, ibnu katsir

=====

tafsir ibnu katsir

(الخبيثات للخبيثين والخبيثون للخبيثات والطيبات للطيبين والطيبون للطيبات أولئك مبرءون مما يقولون لهم مغفرة ورزق كريم (26))

قال ابن عباس : الخبيثات من القول للخبيثين من الرجال ، والخبيثون من الرجال للخبيثات من القول . والطيبات من القول ، للطيبين من الرجال ، والطيبون من الرجال للطيبات من القول . قال : ونزلت في عائشة وأهل الإفك .

وهكذا روي عن مجاهد ، وعطاء ، وسعيد بن جبير ، والشعبي ، والحسن بن أبي الحسن البصري ، وحبیب بن أبي ثابت ، والضحاك . واختاره ابن جرير ، ووجهه بأن الكلام القبيح أولى بأهل القبح من الناس ، والكلام الطيب أولى بالطيبين من الناس ، فما نسبته أهل النفاق إلى عائشة هم [ص: 35] أولى به ، وهي أولى بالبراءة والنزاهة منهم ؛ ولهذا قال : (أولئك مبرعون مما يقولون) .

وقال عبد الرحمن بن زيد بن أسلم : الخبيثات من النساء للخبيثين من الرجال ، والخبيثون من الرجال للخبيثات من النساء ، والطيبات من النساء للطيبين من الرجال ، والطيبون من الرجال للطيبات من النساء .

وهذا - أيضا - يرجع إلى ما قاله أولئك باللازم ، أي : ما كان الله ليجعل عائشة زوجة لرسول الله صلى الله عليه وسلم إلا وهي طيبة ؛ لأنه أطيب من كل طيب من البشر ، ولو كانت خبيثة لما صلحت له ، لا شرعا ولا قدرا ؛ ولهذا قال : (أولئك مبرعون مما يقولون) أي : هم بعداء عما يقوله أهل الإفك والعدوان ، (لهم مغفرة) أي : بسبب ما قيل فيهم من الكذب ، (ورزق كريم) أي : عند الله في جنات النعيم . وفيه وعد بأن تكون زوجة النبي صلى الله عليه وسلم في الجنة .

وقال ابن أبي حاتم : حدثنا محمد بن مسلم ، حدثنا أبو نعيم ، حدثنا عبد السلام بن حرب ، عن يزيد بن عبد الرحمن ، عن الحكم ، عن يحيى بن الجزار قال : جاء أسير بن جابر إلى عبد الله فقال : لقد سمعت الوليد بن عتبة تكلم بكلام أعجبني . فقال عبد الله : إن الرجل المؤمن يكون في قلبه الكلمة غير طيبة تتجلجل في صدره ما تستقر حتى يلفظها ، فيسمعها رجل عنده يتلها فيضمها إليه . وإن الرجل الفاجر يكون في قلبه الكلمة الطيبة تتجلجل في صدره ما تستقر حتى يلفظها ، فيسمعها الرجل الذي عنده يتلها فيضمها إليه ، ثم قرأ عبد الله : (الخبيثات للخبيثين والخبيثون للخبيثات والطيبات للطيبين والطيبون للطيبات) .

ويشبه هذا ما رواه الإمام أحمد في المسند مرفوعا : " مثل الذي يسمع الحكمة ثم لا يحدث إلا بشر ما سمع ، كمثل رجل جاء إلى صاحب غنم ، فقال : أجزرنى شاة . فقال : اذهب فخذ بأذن أيها شئت . فذهب فأخذ بأذن كلب الغنم " وفي الحديث الآخر : " الحكمة ضالة المؤمن حيث وجدها أخذها " .

=====

tafsir qurtuby

الخبيثات للخبيثين والخبيثون للخبيثات والطيبات للطيبين والطيبون للطيبات أولئك مبرعون مما يقولون لهم مغفرة ورزق كريم

قال ابن زيد : المعنى الخبيثات من النساء للخبيثين من الرجال ، وكذا الخبيثون للخبيثات ، وكذا الطيبات للطيبين والطيبون للطيبات . وقال مجاهد ، وابن جبير ، وعطاء ، وأكثر المفسرين : المعنى الكلمات الخبيثات من القول للخبيثين من الرجال ، وكذا الخبيثون من الناس للخبيثات من القول ، وكذا الكلمات الطيبات من القول للطيبين من الناس ، والطيبون من الناس للطيبات من القول . قال النحاس في كتاب معاني القرآن : وهذا أحسن ما قيل في هذه الآية . ودل على صحة هذا القول أولئك مبرعون مما يقولون أي عائشة ، وصفوان مما يقول الخبيثون والخبيثات . وقيل : إن هذه الآية مبنية على قوله : الزاني لا ينكح إلا زانية أو مشركة الآية ؛ فالخبيثات الزواني ، والطيبات العفاف ، وكذا الطيبون والطيبات . واختار هذا القول النحاس أيضا ، وهو معنى قول ابن زيد . أولئك مبرعون مما يقولون يعني به الجنس . وقيل : عائشة ، وصفوان فجمع كما قال : فإن كان له إخوة والمراد أخوان ؛ قاله الفراء . و (مبرعون) يعني منزهين مما رموا به . قال بعض أهل التحقيق : إن يوسف - عليه السلام - لما رمي بالفاحشة برأه الله على لسان صبي في المهد ، وإن مريم لما رميت بالفاحشة برأها الله على لسان ابنها عيسى صلوات الله عليه ، وإن عائشة لما رميت بالفاحشة برأها الله تعالى بالقرآن ؛ فما رضي لها ببراءة صبي ولا نبي حتى برأها الله بكلامه من القنف والبهتان . وروي عن علي بن زيد بن جدعان ، عن جدته ، عن عائشة - رضي الله عنها - قالت : لقد أعطيت تسعا ما أعطيتهن امرأة : لقد نزل جبريل - عليه السلام - بصورتي في راحته حين أمر رسول الله - صلى الله عليه وسلم - أن يتزوجني ولقد تزوجني بكرا ، وما تزوج بكرا غيري ، ولقد توفي - صلى الله عليه وسلم - وإن رأسه لفي حجرني ، ولقد قبر في بيتي ، ولقد حفت الملائكة بيتي ، وإن كان الوحي لينزل عليه وهو في أهله فينصرفون عنه ، وإن كان لينزل عليه وأنا معه في لحافه فما يبينني عن جسده ، وإنني لابنة خليفته وصديقه ، ولقد نزل عذري من السماء ، ولقد خلقت طيبة وعند طيب ، ولقد وعدت مغفرة ورزقا كريما ؛ تعني قوله تعالى : لهم مغفرة ورزق كريم

وهو الجنة .

wallohu a'lam

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

LAMPIRAN 1D

<p style="text-align: center;">DOKUMEN INPUTAN TEMU KEMBALI TERHADAP <i>QUERY-4</i> MENGUNAKAN CNN</p>
<p>3757. jual beli : hukum mencampur dan menjual barang yang beda kualitas pertanyaan : > rizalullah santrialit pertanyaan via inbox : nopi muhammad hendarto assalamu'alaikum. mau tanya, misal saya penjual beras, beras yang bagus saya campur dengan beras yang biasa dan dijual dengan harga kualitas bagus, dan saya pun tidak berkata kepada setiap pembeli bahwa ini aslinya adalah beras campuran. apakah ini penipuan dan dosa ?</p> <p>jawaban : wa'alaikumussalaam. memang benar, dilarang menjual barang yang beda kualitas yang dicampur menjadi satu tanpa sepengetahuan pembeli, sesuai sabda baginda nabi saw dikarenakan ada unsur al-ghasysy (menipu) namun bila penjual memberitahukan kepada pembeli mengenai pencampuran tersebut maka hal ini diperbolehkan dikarenakan bukan lagi termasuk menipu.</p> <p>referensi : > mas hamzah nabi bersabda dalam sebuah hadits shahih riwayat muslim:</p> <p style="text-align: right;">من غشنا فليس منا</p> <p>artinya: barangsiapa yang menipu kita, maka ia bukan bagian dari kita. hadits shahih lain riwayat muslim nabi menyatakan:</p> <p style="text-align: right;">من غش فليس مني</p> <p>barangsiapa yang melakukan tipu daya maka ia bukanlah bagian dariku. at-thabrani meriwayatkan sebuah hadits dimana nabi saw bersabda:</p> <p style="text-align: right;">من غشنا فليس منا، والمكر والخداع في النار</p> <p>artinya: barangsiapa yang melakukan tipu daya pada kita, maka ia bukan termasuk bagian dari kita. (pelaku) makar dan tipu daya masuk neraka.</p> <p>kitab syarah hudud ibnu "irfah (شرح حدود ابن عرفة) - (غ ش ش) :باب الغش والتدليس في البيع بمعنى واحد قال الشيخ رحمه الله " إبداء البائع ما يوهم كمالا في مبيعه كاذبا أو كتم عيبه</p> <p>"bab al-ghasysy dan at-tadlis : al-ghasysy dan at-tadlis dalam masalah jual beli mempunyai makna sama (yakni menipu), berkata asy-syaikh rahimahullah (yang dinamakan al-ghasysy yaitu) perbuatan yang dilakukan penjual agar sesuatu terlihat sempurna dengan jalan menipu ataupun menyembunyikan cacatnya.</p> <p>> ghufroon bkl tidak boleh, kecuali sepengetahuan pembeli bahwa beras tersebut dicampur dengan beras yang kualitasnya lebih rendah. aib atau cacat yang harus dijelaskan pada pembeli adalah aib yang berdampak diperbolehkannya khiyar . sementara ulama' lain berpendapat bahwa setiap aib harus</p>

diberitahukan pada si pembeli walaupun tidak menyebabkan khiyar.

bughyatul mustarsyidin karya sayyid ba'alawy al-hadlromiy halaman halaman 297 maktabah dar al-fikr berikut

ويجوز خلط الطعام الرديء بالطعام الجيد إن كان ظاهراً يعلمه المشتري، وليس ذلك من الغش المحرم، وإن كان الأولى اجتنابه، إذ ضابط الغش أن يعلم ذو السلعة فيها شيئاً لو اطلع عليه مريدها لم يأخذها بذلك المقابل فيجب إعلامه حينئذ

"boleh mencampur jenis makanan yang kualitasnya rendah dicampur dengan makanan yang kualitasnya lebih bagus dengan catatan barang tersebut jelas yang diketahui oleh pembeli, yang demikian ini tidak termasuk al-ghasysy yang diharamkan, ini diperbolehkan walaupun yang lebih baik adalah menjauhinya, karena definisi dari al-ghasysy adalah apabila pemilik barang mengetahui sesuatu yang apabila seandainya ada orang yang hendak memanfaatkan tersebut tahu maka ia batal memakainya, maka dalam hal ini pemilik wajib memberitahukannya"

hasiyah al qolyubi ii / 235

تَنْبِيْهُ: قَالَ فِي شَرْحِ الرَّوْضِ يَجِبُ عَلَيْهِ إِعْلَامُ الْمُشْتَرِي بِالْعَيْبِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ الْعَيْبُ مُثْبِتًا لِلْخِيَارِ. وَقَالَ الْأَذْرَعِيُّ: وَقَضِيَّةٌ كَلَامُهُمْ أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنَ التَّعْيِينِ وَلَا يَكْفِي فِيهِ جَمِيعُ الْعُيُوبِ. ثُمَّ رَأَيْتُ فِي الْقَوْتِ قَالَ الْإِمَامُ الضَّائِبُ فِيمَا يَحْرُمُ كِتْمَانُهُ أَنَّ مَنْ عَلِمَ شَيْئًا يُثْبِتُ الْخِيَارَ فَأَخْفَاهُ أَوْ سَعَى فِي تَدْلِيْسٍ فِيهِ فَقَدْ فَعَلَ مُحَرَّمًا. وَإِنْ لَمْ يَكُنْ الشَّيْءُ مُثْبِتًا لِلْخِيَارِ فَتَرَكَ التَّعَرُّضَ لَهُ لَا يَكُونُ مِنَ التَّدْلِيْسِ الْمُحَرَّمِ. ١٥

"peringatan :

berkata imam an nawawi dalam kitab ar-raudlah, "wajib bagi penjual memberitahukan cacat atas barang dagangannya kepada pembeli, walaupun aib ini bukan sesuatu yang bisa menyebabkan khiyar" , berkata al-adzro'i , "maksud dari perkataan ulama adalah wajib (bagi penjual) menjelaskan (keadaan barangnya), tidak cukup hanya dengan menjelaskan aib aibnya saja, kemudian aku melihat qoul yang tersebut dalam kitab al-quut, berkata al-imam definisi dari aib yang haram disembunyikan adalah barangsiapa mengetahui sesuatu aib yang dapat menyebabkan khiyar lalu dia menyembunyikannya atau dia melakukan apa yang dilarang dalam at-tadlis (menyembunyikan / menyamarkan aib barang dari pembeli) maka sungguh dia telah berbuat haram, namun apabila aib tersebut adalah bukan sesuatu yang menyebabkan khiyar, sedang dia tidak menjelaskannya, maka hal itu bukan termasuk at-tadlis yang diharamkan"

wallahu a'lam

3806. cara pengembalian hutang yang lama belum dibayar

pertanyaan

>> muhamad nasir

assalaamu'alaikum

pertanyaan :

a punya hutang pada b th 1966 sebesar rp 100.000,-.th 2006 hutang tersebut baru dibayar. saat dibayar si b keberatan dengan jumlah tersebut, uang tersebut 40 tahun yang lalu seharga 1 ekor sapi.

disisi lain meminta kelebihan atas hutang adalah riba (akadnya bukan untuk usaha, sirkah, mudoroba dll).

apa hukumnya menindaklanjuti hutang agar nilai suatu hutang tidak jatuh berdasarkan harga umum ?

mohon penerangannya para sesepuh, semisal menilai rupiah sebanding dg harga emas atau dolar amerika .

peristiwa ini benar terjadi.

jawaban

wa'alaikumsalaam. kewajiban si a hanya wajib membayar 100.000 akan tetapi si a dianjurkan untuk membayar lebih dari 100.000.

referensi :

>> ghufroon bkl

fathul wahab, juz : 1 hal : 224-225

الإقراض " هو تملك الشيء على أن يرد مثله " سنة " لأن فيه إعانة على كشف كربة وأركانه أركان البيع كما يعلم – إلى أن قال- ويرد " المقترض المثلي " مثلاً " لأنه أقرب إلى الحق " ولمتقوم مثلاً صورة " لخبر مسلم أنه صلى الله عليه وسلم اقترض بكراً ورد رباعياً وقال: "إن خياركم أحسنكم قضاء" – إلى أن قال- " فلو رد أزيد " قدراً أو صفة " بلا شرط فحسن " لما في خبر مسلم السابق إن خياركم أحسنكم قضاء ولا يكره للمقرض أخذ ذلك

hasyiyah al bujairomi alal minhaj, juz : 2 hal ; 354

قوله :ويرد (المقترض) ولو نقداً أبطل السلطان المعاملة به ومثل النقد الفلوس الجدد وقد عمت بهذه البلوى في الديار المصرية في غالب الأزمنة فحيث كان لذلك قيمة أي غير تافهة رد مثله وإلا رد قيمته باعتبار أقرب وقت إلى وقت المطالبة له فيه قيمة ح ل وم ر

al-fiqh 'alal madzahib al-arba'ah, juz : 2 hal ; 306

ومن ذلك يتضح أنه يجوز قرض ما له مثل، وما له قيمة. فأما المثلي فإن على المقترض أن يرد مثله، سواء كانت نقوداً معدودة أو غيرها، فلو اقترض نقوداً وبطل العمل بها فلا يلزم إلا برد مثله إذا كانت لها قيمة غير تافهة، أما إذا كانت لها قيمة تافهة فإنه يلزم برد قيمتها باعتبار أقرب وقت بالنسبة لوقت المطالبة بها، ومثلها الفلوس

al-umm, juz : 3 hal : 33

قال الشافعي : ومن سلف فلوساً أو دراهم أو باع بها ثم أبطلها السلطان فليس له إلا مثل فلوسه أو دراهمه التي أسلف أو باع بها

syarah muslim lin-nawawi, juz : 11 hal : 37-38

حدثنا محمد بن بشار بن عثمان العبدي، حدثنا محمد بن جعفر، حدثنا شعبة، عن سلمة بن كهيل، عن أبي سلمة، عن أبي هريرة، قال: كان لرجل على رسول الله صلى الله عليه وسلم حق، فأغلظ له، فهم به أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم، فقال النبي صلى الله عليه وسلم: «إن لصاحب الحق مقالا»، فقال لهم: «اشتروا له سناً، فأعطوه إياه»، فقالوا: إنا لا نجد إلا سناً هو خير من سنه، قال: «فاشتروه، فأعطوه إياه، فإن من خيركم، أو خيركم أحسنكم قضاء..... وفيها أنه يستحب لمن عليه دين من قرض وغيره أن يرد أجود من الذي عليه وهذا من السنة ومكارم الأخلاق وليس هو من قرض جر منفعة فإنه منهي عنه لأن المنهي عنه ما كان مشروطاً في عقد القرض ومذهبنا أنه يستحب الزيادة في الأداء عما عليه ويجوز للمقرض أخذها سواء زاد في الصفة أو في العدد بأن أقرضه عشرة فأعطاه أحد عشر

وقال الشافعي رحمه الله: (ومن سلف فلوساً أو دراهم أو باع بها ثم أبطلها السلطان، فليس له إلا مثل فلوسه أو دراهمه التي أسلف وباع بها) . (2) وجاء في المادة 788 من مرشد الحيران: (... وإن استقرض شيئاً من المكيلات أو الموزونات أو المسكوكات من الذهب والفضة، فرخصت أسعارها أو غلت، فعليه رد مثله، ولا عبرة برخصها أو غلوها) . وجاء في قرة العين في الجواب على سؤال عن الواجب في الدمة عند بطلان السكة، أو زيادة قيمتها أو انخفاضها: (الواجب قضاء المثل على من ترتبت في ذمته إن كانت موجودة في بلد المعاملة، ويجب المثل لو كانت مئة بدرهم ثم صارت ألفاً بدرهم أو بالعكس، وكذلك لو كان الريال حين العقد بتسعين ثم صار بمئتين أو بالعكس وهكذا) (3)

- (1) المدونة للإمام مالك بن أنس 3/445 ، وانظر أيضاً: حاشية الرهوني 5/ 121 و122، والزرقاني على خليل 60/5، ومنح الجليل 2/534 .

- (2) الأم 3/33.

- (3) قرة العين ص 203 و204، وانظر منح الجليل 2/534

>> iki alawiy rek

secara umum ada 3 pendapat :

1. wajib mengembalikan sesuai dengan nilai dahulu tanpa tambahan atau kurang, (menurut hanafiyah syafi'iyah hanabilah dan pendapat yang masyhur dari malikiyyah)
2. wajib mengembalikan sesuai nilai tambah atau kurang dari hari ditetapkannya akad, jika akad jual beli maka sesuai dengan akad pertama jika pinjaman maka sesuai nilai saat mengembalikan (pendapat abu yusuf dan fatwa dari hanafiyah)
3. jika perubahan nilai terlalu parah maka wajib mengembalikan sesuai perubahan nilai tersebut baik itu bertambah maupun berkurang (salah satu pendapat malikiyyah)

al mausu'ah al fiqhiyyah al kuwaitiyah 21 / 136 - 138

لِحَالَةِ الرَّابِعَةِ: (عَلَاءُ النَّقْدِ وَرُخْصُهُ) 69 - وَذَلِكَ بِأَنْ تَزِيدَ قِيَمَةُ النَّقْدِ أَوْ تَنْقُصَ بِالنِّسْبَةِ إِلَى الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، الَّذِينَ يُعْتَبَرُ إِنَّمَا يُقَدَّرُ بِالنَّظَرِ إِلَيْهِ أَمَّا الْأَشْيَاءُ وَفِيْمَهَا، وَيُعَدَّانِ ثَمَنًا. وَهَذَا هُوَ مُرَادُ الْفُقَهَاءِ بِـ " الْعَلَاءِ " وَالرُّخْصِ " فِي هَذَا الْمَقَامِ.

فَفِي هَذِهِ الْحَالَةِ: إِذَا تَغَيَّرَتْ قِيَمَةُ النَّقْدِ عَلَاءً أَوْ رُخْصًا بَعْدَمَا ثَبَتَ فِي ذِمَّةِ الْمَدِينِ بَدَلًا فِي قَرْضٍ أَوْ دَيْنٍ مَهْرٍ أَوْ ثَمَنِ مَبِيعٍ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ وَقَبْلَ أَنْ يُؤَدِّيَهُ، فَقَدْ اخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي مَا يَلْزَمُ الْمَدِينِ أَدَاؤُهُ. عَلَى ثَلَاثَةِ أَقْوَالٍ:

الْقَوْلُ الْأَوَّلُ: لِأَبِي حَنِيفَةَ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَالْمَالِكِيَّةِ عَلَى الْمَشْهُورِ عِنْدَهُمْ، وَهُوَ أَنَّ الْوَاجِبَ عَلَى الْمَدِينِ أَدَاؤُهُ هُوَ نَفْسُ النَّقْدِ الْمَحْدَدِ فِي الْعَقْدِ وَالنَّائِبُ دَيْنًا فِي الذِّمَّةِ، دُونَ زِيَادَةٍ أَوْ نُقْصَانٍ، وَلَيْسَ لِلدَّائِنِ سِوَاهُ (1). وَقَدْ كَانَ الْقَاضِي أَبُو يُوسُفَ يَذْهَبُ إِلَى هَذَا الرَّأْيِ أَوَّلًا ثُمَّ رَجَعَ عَنْهُ.

وَالْقَوْلُ الثَّانِي: لِأَبِي يُوسُفَ - وَعَلَيْهِ الْقَوْلُ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ - وَهُوَ أَنَّهُ يَجِبُ عَلَى الْمَدِينِ أَنْ يُؤَدِّيَ قِيَمَةَ النَّقْدِ الَّذِي طَرَأَ عَلَيْهِ الْعَلَاءُ أَوْ الرُّخْصُ يَوْمَ ثُبُوتِهِ فِي الذِّمَّةِ مِنْ نَقْدٍ رَائِحٍ. فَفِي الْبَيْعِ تَجِبُ الْقِيَمَةُ يَوْمَ الْعَقْدِ، وَفِي الْقَرْضِ يَوْمَ الْقَبْضِ (1).

وَالْقَوْلُ الثَّلَاثُ: وَجْهٌ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ، وَهُوَ أَنَّ التَّغْيِيرَ إِذَا كَانَ فَاجِشًا، فَيَجِبُ أَدَاءُ قِيَمَةِ النَّقْدِ الَّذِي طَرَأَ عَلَيْهِ الْعَلَاءُ أَوْ الرُّخْصُ. أَمَّا إِذَا لَمْ يَكُنْ فَاجِشًا فَالْمِثْلُ (2).

قَالَ الرَّهْوَنِيُّ - مُعَلِّقًا عَلَى قَوْلِ الْمَالِكِيَّةِ الْمَشْهُورِ بِلُزُومِ الْمِثْلِ وَلَوْ تَغْيِيرَ النَّقْدِ بِزِيَادَةٍ أَوْ نُقْصَانٍ -: " قُلْتُ: وَيَنْبَغِي أَنْ يُقَيَّدَ ذَلِكَ بِمَا إِذَا لَمْ يَكُنْ ذَلِكَ جَدًّا، حَتَّى يَصِيرَ الْقَابِضُ لَهَا كَالْقَابِضِ لِمَا لَا كَبِيرَ مَنْفَعَةٍ فِيهِ؛ لَوْجُودِ الْعِلَّةِ (3) الَّتِي عَلَّلَ بِهَا الْمُخَالِفُ فِي الْكِتَابِ (4).

الموسوعة الفقهية الكويتية ج ٢١ ص ١٣٦-١٣٨

wallohu a'lam

4360. maskawin berupa hafalan al-quran ii

pertanyaan :

>> ria zaharani

assalamu'alaikum... membaca status tetangga tentang mahar, katanya mahar itu kalau diumpamakan secara gamblang digunakan untuk "menguasai perempuan dan (maaf) tubuhnya". dalam status tetangga itu kira-kira dia menulis seperti ini: "mau menikahi perempuan kok pakai mahar ayat al-quran, kowe kurang dalil ta ?

ibaratnya mahar itu digunakan untuk menguasai perempuan dan tubuhnya, maka mahar itu harus murni dari harta calon suami meski itu hanya berupa cincin besi"

tanya:

1. jika saya ingin dimahari dengan hafalan sebuah surat dalam al-quran, tidak apa-apa kan ?
2. jika misalnya calon suami saya adalah orang kurang mampu, bolehkah jika saya menabung untuk diberikan pada calon suami saya itu untuk digunakan sebagai mahar saya?

mohon disertakan referensi. terimakasih

jawaban :

1. boleh

mahar tidak ada batasan sedikit dan banyaknya, dan boleh memberikan mahar berupa manfaat yang maklum seperti mengajarkan baca al-quran, mahar dengan sendal juga boleh.

- kitab kifayatul akhyar i / 370

(وَلَيْسَ لِأَقَلِّ الصَّدَاقِ وَأَكْثَرِهِ حَدٌّ وَيَجُوزُ أَنَّهُ يَتَزَوَّجَهَا عَلَى مَنَفْعَةٍ مَعْلُومَةٍ لَيْسَ لِلصَّدَاقِ حَدٌّ فِي الْقَلَّةِ وَلَا فِي الْكَثْرَةِ بَلْ كُلُّ مَا جَازَ أَنْ يَكُونَ ثَمَنًا مِنْ عَيْنٍ أَوْ مَنَفْعَةٍ جَازَ جَعْلُهُ صَدَاقًا وَقَالَ أَبُو ثَوْرٍ يَتَقَدَّرُ بِخُمْسَةِ دَرَاهِمٍ وَأَبُو حَنِيفَةَ بِعَشْرَةِ دَرَاهِمٍ وَهَذَا التَّقْدِيرُ إِنْ ثَبَتَ فِيهِ سَنَةٌ وَإِلَّا فَهُوَ تَحْكُمُ فِي السَّنَةِ الشَّرِيفَةِ مَا يَدُلُّ لَهَا قُلْنَا فِي الصَّحِيحَيْنِ أَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ قَالَ لِلرَّجُلِ الَّذِي أَرَادَ التَّرْوِيجَ التَّمَسُّ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ وَهُوَ حَدِيثٌ مَطُولٌ وَفِي آخِرِهِ زَوْجَتُكَ بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ وَفِيهِ دَلِيلٌ لِلْمُبَالِغَةِ فِي الْقَلَّةِ وَجَوَازَ جَعْلِ الْمَنَفْعَةِ صَدَاقًا وَفِي حَدِيثِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي فَرَازَةَ تَزَوَّجَتْ عَلَى تَعْلِينٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضَيْتِ مِنْ نَفْسِكَ وَمَالِكَ بِنَعْلَيْنِ نَعَمْ فَأَجَازَهُ وَفِي الْإِسْتِذْلَالِ عَلَى أَبِي حَنِيفَةَ بِهِ وَفَقَّهَ لِحَوَازِ أَنْ التَّعْلِينَ كَانَا يَدْعَانِ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ وَأَحْسَنَ مِنْ هَذَا فِي الرَّدِّ قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوَا الْعَلَانِقَ قِيلَ وَمَا الْعَلَانِقُ قَالَ مَا تَرْضَى بِهِ الْأَهْلُونَ

- kitab fathul qorib hamisy al bajuri i / 236

- (ويجوز أن يتزوجها على منفعة معلومة) كتعليمها القرآن

dan hukumnya boleh menikahkan perempuan dengan manfaat yang maklum, misalnya mengajarnya al-quran

>> 方安

mungkin ini bisa membantu

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي وَهَيْتُ نَفْسِي لَكَ . فَقَامَتْ قِيَامًا طَوِيلًا . فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ زَوِّجْنِيهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ : هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ تُصَدِّقُهَا إِيَّاهُ ؟ فَقَالَ: مَا عِنْدِي إِلَّا إِزَارِي هَذَا . فَقَالَ النَّبِيُّ إِنْ أُعْطِيتُهَا إِزَارَكَ جَلَسْتُ لَا إِزَارَكَ لَكَ فَالتَّمَسَّ شَيْئًا . فَقَالَ: مَا أَجِدُ شَيْئًا . فَقَالَ: التَّمَسَّ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ . فَالتَّمَسَّ فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ : هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ ؟ قَالَ: نَعَمْ . سُوْرَةُ كَذَا وَسُوْرَةُ كَذَا لِسُوْرِ يُسَمِّيْهَا . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ : قَدْ زَوَّجْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ

dari sahal bin sa'ad bahwa nabi saw didatangi seorang wanita yang berkata, "ya rasulullah ku serahkan diriku untukmu", wanita itu berdiri lama lalu berdirilah seorang laki-laki yang berkata, " ya rasulullah kawinkan dengan aku saja jika engkau tidak ingin menikahnya". rasulullah berkata, " punyakah kamu sesuatu untuk dijadikan mahar ? dia berkata, "tidak kecuali hanya sarungku ini" nabi menjawab, "bila kau berikan sarungmu itu maka kau tidak akan punya sarung lagi, carilah sesuatu". dia berkata, "aku tidak mendapatkan sesuatu pun". rasulullah berkata, " carilah walau cincin dari besi". dia mencarinya lagi dan tidak juga mendapatkan apa-apa. lalu nabi berkata lagi, " apakah kamu menghafal al-quran?". dia menjawab, "ya, surat ini dan itu" sambil menyebutkan surat yang dihafalnya. berkatalah nabi, "aku telah menikahkan kalian berdua dengan mahar hafalan al-quran mu" (hr bukhari muslim).

>> ghufroon bkl

1. kalau mahar hafalan al-quran itu tidak boleh, yang boleh itu adalah mahar dengan mengajarkan al-quran.

- fathul mu'in hadits nomor 3088 - 76

فتح المنعم حديث رقم ٣٠٨٨ - ٧٦ عن سهل بن سعد الساعدي رضي الله عنه قال: جاءت امرأة إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم. فقالت: يا رسول الله! جئت أهب لك نفسي. فنظر إليها رسول الله صلى الله عليه وسلم. فصعد النظر فيها وصوبه. ثم طأطأ رسول الله صلى الله عليه وسلم رأسه. فلما رأت المرأة أنه لم يقض فيها شيئا، جلست. فقام رجل من أصحابه فقال: يا رسول الله! إن لم يكن لك بها حاجة فزوجنيها. فقال "فهل عندك من شيء؟" فقال: لا. والله! يا رسول الله! فقال "أذهب إلى أهلِكَ. فانظر هل تجد شيئا؟" فذهب ثم رجع. فقال: لا. والله! ما وجدت شيئا. فقال رسول

الله صلى الله عليه وسلم "انظر ولو خاتماً من حديد" فذهب ثم رجع. فقال: لا. والله! يا رسول الله! ولا خاتماً من حديد. ولكن هذا إزارى. (قال سهل ما له رداء) فلها نصفه. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم "ما تصنع بإزارك؟ إن لبسته لم يكن عليها منه شيء. وإن لبسته لم يكن عليك منه شيء" فجلس الرجل. حتى إذا طال مجلسه قام. فراه رسول الله صلى الله عليه وسلم مولياً. فأمر به فدعي. فلما جاء قال "ماذا معك من القرآن؟" قال: معي سورة كذا وسورة كذا. (عددها) فقال "تقرؤون عن ظهر قلبك؟" قال: نعم. قال "أذهب فقد ملكتها بما معك من القرآن"

- fathul baari syarah shohih al bukhori hadits nomor 4854

فتح الباري شرح صحيح البخارى حديث رقم ٤٨٥٤

حدثنا علي بن عبد الله حدثنا سفيان سمعت أبا حازم يقول سمعت سهل بن سعد الساعدي يقول إنني لفي القوم عند رسول الله صلى الله عليه وسلم إذ قامت امرأة فقالت يا رسول الله إنها قد وهبت نفسها لك فر فيها رأيك فلم يجبه شيئا ثم قامت فقالت يا رسول الله إنها قد وهبت نفسها لك فر فيها رأيك فلم يجبه شيئا ثم قامت الثالثة فقالت إنها قد وهبت نفسها لك فر فيها رأيك فقام رجل فقال يا رسول الله أنكحنيها قال هل عندك من شيء قال لا قال اذهب فاطلب ولو خاتماً من حديد فذهب فطلب ثم جاء فقال ما وجدت شيئا ولا خاتماً من حديد فقال هل معك من القرآن شيء قال معي سورة كذا وسورة كذا قال اذهب فقد أنكحتكها بما معك من القرآن

الى أن قال

قوله (اذهب فقد أنكحتكها بما معك من القرآن) في رواية زائدة مثله ، لكن قال في آخره " فعلمها من القرآن " وفي رواية مالك " قال له قد زوجتكها بما معك من القرآن " ومثله في رواية الدراوردي عن إسحاق بن راهويه ، وكذا في رواية فضيل بن سليمان ومبشر ، وفي رواية الثوري عند ابن ماجه " قد زوجتكها على ما معك من القرآن " ومثله في رواية هشام بن سعد وفي رواية الثوري عند الإسماعيلي " أنكحتكها بما معك من القرآن " وفي رواية الثوري ومعمر عند الطبراني " قد ملكتكها بما معك من القرآن " ، وكذا في رواية يعقوب وابن أبي حازم وابن [ص: 117] جريج وحماد بن زيد في إحدى الروايتين عنه ، وفي رواية معمر عند أحمد " قد أملككها " والباقي مثله ، وقال في أخرى " فرأيت يعضي وهي تتبعه " وفي رواية أبي غسان " أمكناكها " والباقي مثله ، وفي حديث ابن مسعود " قد أنكحتكها على أن تقرئها وتعلمها ، وإذا رزقك الله عوضتها ، فتزوجها الرجل على ذلك

فتح الباري شرح صحيح البخاري hadits nomor 4854 bab nikah

mahar itu harus barang yang bernilai / mutamawwal (dihargai)

- fathul mu'in hamisy i'annah al-tholibin iii / 347

فتح المعين للشيخ زين الدين بن عبد العزيز المليباري ج ٣ ص ٣٤٧ ما نصه : (وما صح) كونه (ثمنا صح) كونه (صداقا) وإن قل لصحة كونه عوضا فإن عقد بما لا يتمول كنواة وحصة وقمع باذنجان وترك حد قذف فسدت التسمية لخروجه عن العوضية.

- i'annah al-tholibin iii / 396

إعانة الطالبين للشيخ أبي بكر ابن السيد محمد شطا الدمياطي ج ٤ ص ٣٩٦ ما نصه: (قوله وما صح كونه ثمنا الخ) هذه في المعنى قضية شرطية صورتها وكل ما صح جعله ثمنا صح جعله صداقا والذي يصح جعله ثمنا هو الذي وجدت فيه الشروط السابقة في باب البيع من كونه طاهرا منتقعا به مقدورا على تسلمه مملوكا لذي العقد وقوله صح كونه صداقا أي في الجملة فلا يرد ما لو زوج عبده لحره وجعل رقبته صداقا لها فإنه يصح مع صحة جعله ثمنا لأنه منع منه هنا مانع وهو أنه لا يجتمع الملك والنكاح لتناقضهما (قوله وإن قل) غاية لقوله ما صح كون ثمنا أي كل ما صح أن يكون ثمنا ولو قليلا يصح كونه صداقا ولا حاجة إلى تقييد القلة بأن لا تنتهي إلى حد لا يتمول لأنه حينئذ لا يصح كونه ثمنا فهو خارج من موضوع المسألة.

- hasyiyah al jamal xvii / 237

حاشية الجمل للشيخ سليمان بن عمر الجمل (المتوفى : ١٢٠٤هـ) ج ١٧ ص ٢٣٧ ما نصه : (قوله بما لا يتمول) أي لا يعد في العرف مالا وإن كان مالا في نفسه

- al asybah wa an nadhoir i / 327

الأشباه والنظائر للشيخ عبد الرحمن بن أبي بكر السيوطي ج ١ ص ٣٢٧ ما نصه: أما المال فقال الشافعي رضي الله

عنه لا يقع اسم مال إلا على ما له قيمة يباع بها وتلزم متلفه وإن قلت ومالا يطرحه الناس مثل الفلاس وما أشبه ذلك انتهى وأما المتمول فذكر الإمام له في باب اللقطة ضابطين أحدهما أن كل ما يقدر له أثر في النفع فهو متمول وكل مالا يظهر له أثر في الانتفاع فهو لقلته خارج عما يتمول الثاني أن المتمول هو الذي يعرض له قيمة عند غلاء الأسعار والخارج عن المتمول هو الذي لا يعرض فيه ذلك

- hasyiyah al jamal iii / 26

حاشية الجمل للشيخ سليمان بن عمر الجمل (المتوفى : ١٢٠٤هـ) ج ٣ ص ٢٦ ما نصه: (قوله إذ لا نفع فيها يقابل بالمال) أي لا نفع يعتبر ويقصد شرعا بحيث يقابل بمال لأنه المراد فالمدار على أن يكون فيه منفعة مقصودة معتد بها شرعا بحيث تقابل بالمال وإن لم تكن من الوجه الذي يراد الانتفاع به منه فلا يخالف ما سيأتي في الأصول والثمار من بيع الجزة الظاهرة والثمرة الظاهرة قبل بدو الصلاح بشرط القطع ا هـ . ح ل - إلى أن قال - (قوله ونحو حبتي بر) عبارة شرح م ر ولا بيع حبتي الحنطة ونحوها كشعير وزبيب ونحو عشرين حبة خردل وغير ذلك من كل ما لا يقابل في العرف بمال في حالة الاختيار لانتفاء النفع بذلك لقلته ولهذا لم يضمن لو تلف وإن حرم غصبه ووجب رده وكفر مستحلّه وعد مالا بضمه لغيره أو لنحو غلاء كاصطياد بحبة في فخ وما نقل عن الشافعي رضي الله عنه من جواز أخذ الخلال والخلالين من خشب الغير محمول على ما إذا علم رضاه ويحرم بيع السم إن قتل كثيره وقليله فإن نفع قليله وقتل كثيره كالأفيون جاز انتهت وقوله فإن نفع قليله إلخ قضيت الحرمة فيما لو لم ينفع قليله وأضر كثيره والظاهر أنها غير مرادة لأنه لا معنى للحرمة مع انتفاء الضرر نعم قد يقال بفساد البيع وبالحرمة لعدم الانتفاع به كالحشرات وحبتي الحنطة فإن بيعها باطل لعدم النفع وإن انتفى الضرر فما هنا أولى لوجود الضرر فيه وهل العبرة بالمتعاطي له حتى لو كان القدر الذي يتناولوه لا يضره لا اعتياده عليه ويضر غيره لم يحرم أو العبرة بغالب الناس فيحرم ذلك عليه وإن لم يضره فيه نظر والأقرب الثاني ا هـ . ع ش عليه

- mughnil muhtaj xii / 452

مغني المحتاج إلى معرفة ألفاظ المنهاج محمد بن أحمد الخطيب الشربيني (المتوفى : ٩٧٧ هـ) ج ٢ ص ٤٥٢ ما نصه: (ما صح) كونه (مبيعا) عوضا أو معوضا عينا أو دينا أو منفعة كثيرا أو قليلا ما لم ينته في القلة إلى حد لا يتمول (صح) كونه (صدقا) ومالا فلا ، فإن عقد بما لا يتمول ولا يقابل بمتمول فسدت التسمية ورجع لمهر المثل ، ومثل له الصيمري بالنواة والحصاة وقشرة البصلة وقمع الباذنجانة . فإن قيل : يستثنى من الضابط ما لو جعل رقية العبد صدقا لزوجه الحرة ، وما لو جعل أم الولد صدقا عن الولد ، وما لو جعل أحد أبوي الصغيرة صدقا لها فإنه يصح بيع هذه المذكورات ، ولا يصح جعلها صدقا بل يبطل النكاح في الصورة الأولى لأنه قارنه ما يضاده ، وفي الباقي يصح بمهر المثل . أجيب بصحة جعلها صدقا في الجملة ، والغرض بيان ما يصح إصدقه وإنما امتنع فيها لعارض ، واستثنى أيضا ما لو أصدقها دينا له على غيرها فإنه لا يصح على النص مع صحة بيعه ممن هو عليه ، وهذا إنما يأتي على ما جرى عليه المصنف في هذا الكتاب أن بيعه لغير من هو عليه باطل ، أما ما جرى عليه في زيادة الروضة من صحته لغير من هو عليه فيصح كونه صدقا

mahar juga boleh berupa kemanfaatan sekiranya manfaat tersebut bisa dihargai / mutamawwal :

ويجوز أن يكون منفعه كالخدمه وتعليم القرآن وغيرهما من المنافع المباحة لقوله عز وجل (إنى أريد أن أتكحك إحدى ابنتي هاتين على أن تأجرني ثمانى حجج) فجعل الرعى صدقا وزوج النبي صلى الله عليه وسلم الواهبة من الذى خطبها بما معه من القرآن

“dan boleh mahar yang berupa kemanfaatan seperti pengkhidmahan dan mengajarkan al-quran dan kemanfaatan-kemanfaatan lainnya, berdasarkan firman Allah “berkatalah dia (syuaib): "sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun” (qs. 28:27) dalam ayat tersebut pengkhidmahan berupa menggembala dijadikan maskawin dan karena baginda nabi Muhammad saw. menikahi wanita yang beliau pinang, juga ada yang hanya memakai sesuatu dari al-quran”. [al majmu’ ala syarah al-muhadzdzab 16/328].

ويجوز أن يتزوجها علي منفعة معلومة كتعليم القرآن.... ولا فرق لتعليم القرآن بين أن يكون لکله كما هو ظاهره أو لسور معينة منه كالفتاحه وغيرها أو لقدر معين من سورة معينة كربع من سورة يس وإن كانت تعريفه

“dan boleh bagi seorang (calon) suami menikahi wanita dengan memakai kemanfaatan yang telah diketahui seperti mengajarkan al-quran.... dan tidak terdapat perbedaan

mengenai mengajarkan al-quran antara mengajarnya seluruh al-quran atau mengajarkan surat-surat tertentu seperti surat al-fatihah atau surat lainnya, atau mengajarkannya pada batasan tertentu dari sebuah surat yang telah ditentukan seperti seperempat dari surat yasin meskipun wanita tersebut telah mengetahuinya". [al bajuri ii/126].

kesimpulan :

mahar hafalan al-quran maka tidak boleh / maharnya tidak sah bila hafalan tersebut tidak diajarkan. karna bila tidak diajarkan maka manfaatnya hanya kembali kepada suami, sedangkan mahar manfaatnya harus kembali pada istri.

hadits dalam al bukhori di atas menunjukkan hanya hafal saja melainkan harus dibacakan / diajarkan.

<<عبد القادر الصديقي

masalah nikahnya sah secara mutlak.

kalaupun maskawin nya dipilah :

1). apabila yang membacakan al-quran dalam rangka mengajarnya al-quran maka maskawin baca al-quran tersebut sah / boleh

2). jika membacakan ayat tersebut dapat memberi faedah kepada calon istri (contoh, calon istri paham artinya sehingga dapat mengambil faedah dari maknanya ayat yang dibaca, seperti halnya istri dapat mengetahui hukum dari ayat yang dibaca dsb) maka dalam keadaan ini maskawin tersebut juga sah / boleh.

3). jika tidak seperti penjelasan di atas (hanya membacakan disamping nya saja) maka maskawin tersebut tidak sah.

oleh karenanya suami harus bayar maskawin yang telah biasa berlaku pada ibu, nenek, saudara istri.

qurrotul ain bi fatawa syaikh ismail, halaman 162 :

ما قولكم سيدي في عقد النكاح بمهر قراءة الفاتحة فهل يصح عقد النكاح أولا فالجواب ان عقد النكاح في الصورة المذكورة صحيح ثم اذا وقع بمهر قراءة الفاتحة كما في السؤال فان اريد بقراءتها اقرأها وتعليمها اياها فان ذلك صحيح. فاذا كان المراد بقراءة الفاتحة تعليمها اياها بحيث تستفيد من قراتها وكذا غير الفاتحة كاسماعها حديثا نبويا لتستفيد منه معرفة حكم أو تزغيبا أو ترهيبا وكاسماعها بعض الأشعار المتضمنة للزهد في الدنيا والترغيب في الآخرة أو نحو ذلك بحيث يصل الى ذهنها فهم المعنى فإن ذلك جائز وحيث لم يوجد جميع ما ذكرناه من قراءة الفاتحة أو غيرها بقصد تعليمها أو تعليم من شرطته هي كولدها وعيدها وكذا اذا لم يوجد استفادتها من قراءة غير القرآن فيجب لها حينئذ مهر المثل لأن مجرد قراءة الفاتحة بحضرتها وهي تسمع لا يوصل اليها منفعة فلا يصح ان يكون ذلك مهرا وإذا فسد المهر المسمى فالمرجوع اليه مهر المثل

wallaahu a'lam

baca juga artikel terkait :

1470. maskawin berupa hafalan al-quran

4503. haji : kesunahan mengantar orang pergi haji dan titip doa

pertanyaan :

assalamu'alaikum tadz, pertanyaan titipan tentang ibadah haji.

1. hukum mengantar orang pergi haji?

2. hukum titip doa kepada yang mau pergi haji ?

minta referensi kitabnya juga yah (yanwar bekti)

jawaban :

wa'alaikumusalaam. mengantar orang yang hendak bepergian, baik pergi berperang atau

pergi haji, ini hukumnya disunahkan. syekh abu bakr al ajurriy (hanabilah) menuturkan bahwa " dianjurkan untuk mengantarkan orang yang hendak pergi haji, mendoakan keselamatan, dan menitipkan doa padanya.

bahkan imam ahmad pun pernah mengantarkan ibunda beliau di saat pergi haji. adat mengantarkan orang yang hendak bepergian haji ini juga sudah berlaku di masanya nabi muhammad shollallohu alaihi wa sallam, di tempat yang bernama tsaniyyatul wada', dimana dulu beliau pernah ditunggu oleh orang-orang selepas beliau pulang dari peperangan.

referensi :

- mathalib ulin nuha, juz.6 halaman. 472 :

وذكر أبو بكر الأجرى استحباب تشييع الحاج ووداعه ومسألته أن يدعو له - وشيخ أحمد أمه بالحج

al furu' libni miflih, juz.11 halaman. 364 :

وذكر الأجرى استحباب تشييع الحاج ومسألته أن يدعو له - نقل الفضل بن زياد " ما سمعنا أن يدعى للغازي إذا قفل - وأما الحاج فسمعنا عن ابن عمر وأبي قلابة وأن الناس ليدعون - وقال أصرم " سمعته يقول لرجل: تقبل الله حجك وزكى عملك ورزقنا وإياك العود إلى بيتك الحرام - وفي الغنية " تقبل الله سعيك وأعظم أجرك وأخلف نفقتك - لأنه روي عن عمر

- syarh an nawawi alal muslim, juz.13 halaman. 14 :

وأما ثنية الوداع فهي عند المدينة سميت بذلك لأن الخارج من المدينة يمشي معه المودعون إليها

- syarh shohih al bukhori libni bathal, juz.5 halaman. 241 :

انما سميت بذلك لأنهم كانوا يشيعون الحاج والغزاة إليها ويودعونهم عندها

- bayan misykah al atsar, lith-thachawiy, juz.5 halaman. 86 :

حدثنا حماد بن سلمة عن أبي جعفر الخطمي عن محمد بن كعب عن عبد الله بن يزيد الخطمي قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا شيع جيشا بلغ ثنية الوداع وقال " أستودع الله دينكم وأمانتكم وخواتم أعمالكم

ويستحب تشييع غاز ، لا تلقيه ، نص عليه ، لأنه هنا بالسلامة من الشهادة ويتوجه مثله حج وأنه يقصده للسلام ، ونقل عنه في حج : لا إلا إن كان قصده أو ذا علم أو هاشميا أو من يخاف شره .

وشيخ أحمد أمة لحج ، ونقل ابنه أنه قال لهما : اكتب اسم من سلم علينا ممن حج حتى إذا قدم سلمنا عليه . قال القاضي : جعله مقابلة ، ولم يستحب أن يبدأهم.

وفي قصة تخلف كعب بن مالك عن غزوة تبوك تهنة من تجددت له نعمة دينية . والقيام إليه ومصافحته ، وإعطاء البشير ، وأما تهنة من تجددت له نعمة دنيوية فهو من عرف وعادة أيضا ، لأنه الظاهر أنه محدث .

قال في كتاب الهدى : هو جائز ولم يقل باستحبابه ، كما ذكره في النعمة الدينية ، قال : والأولى أن يقال له : ليهنك ما أعطاك الله ، وما من الله به عليك فإن فيه تولية النعمة ربها ، والدعاء لمن نالها بالتهني بها .

وذكر الأجرى استحباب تشييع الحاج ووداعه ومسألته أن يدعو له ، نقل الفضل بن زياد : ما سمعنا أن يدعى للغازي إذا قفل ، وأما الحاج فسمعنا [عن] ابن عمر وأبي قلابة : وأن الناس ليدعون.

mujawwib : akhbib maulana, muhammad harsandi kudung kanthil

4295. niat wudhu

pertanyaan :

alhimni rusdy

pertanyaan buat piss ktb

1.cukupkah bila niat wudhu nawaitul wudu'a fardon lillahi ta'ala

jawaban :

> mas hamzah

niat spt itu sudah cukup

cara niat wudhu bagi orang yg sehat dari penyakit (tdk dalam kondisi istihadhah dan beser) adalah dengan salah satu dari 3 niat berikut :

1. niat menghilangkan hadats, atau niat bersuci dari hadats.
2. niat agar diperbolehkan shalat atau selain shalat dari ibadah-ibadah yg tdk boleh kecuali dengan bersuci.
3. niat fardhunya wudhu, atau niat ada' wudhu.

bahkan jika niat wudhu saja maka wudhunya sah menurut pendapat yg ashoh dalam kitab tahqiq.

yg no 3 sudah masuk sebagai jawaban.

- kitab kifayatul akhyar (1/23)

وكيفيتها إن كَانَ المتوضيء سليماً لَا عِلَّةَ بِهِ أَنْ يَنْوِي أَحَدَ ثَلَاثَةِ أُمُورٍ أَحَدَهَا رَفْعُ الْحَدَثِ أَوْ الطَّهَارَةُ عَنِ الْحَدِّثِ الْثَانِي أَنْ يَنْوِي اسْتِبَاحَةَ الصَّلَاةِ أَوْ غَيْرَهَا مِمَّا لَا يُبَاحُ إِلَّا بِالطَّهَارَةِ الْثَالِثُ أَنْ يَنْوِي فَرْضَ الْوُضُوءِ أَوْ آدَاءَ الْوُضُوءِ إِلَى أَنْ يَقُولُوا نَوَى الْوُضُوءَ فَقَطْ صَحَّ عَلَى الْأَصَحِّ فِي التَّحْقِيقِ وَشَرَحَ الْمُهَذَّبُ بِخِلَافِ مَا إِذَا نَوَى الْغُسْلَ وَهُوَ جَنْبٌ فَلَا يَكْفِي

wallohu a'lam bis showab (nn)

3838. hukum proyek pelebaran jalan dan dampaknya

pertanyaan :

> mas hamzah

assalaamu alaikum... pertanyaan lagi :

proyek jalan tol semarang-solo

deskripsi

masalah akhir-akhir ini indonesia gencar-gencarnya membangun infrastruktur transportasi baik darat maupun laut. lebih-lebih pulau jawa yang rencananya akan dibangun tol dari banten-surabaya, dengan dalih disamping untuk mengurangi kemacetan dan mempercepat akses ekonomi. tapi pada kenyataannya proyek tersebut tidak luput dari beberapa masalah, seperti yang terjadi di sepanjang tol semarang-solo yang sudah aktif. akibat dari pembangunan tol tersebut bangunan, tanah milik warga, masjid, perumahan, dan lain-lain harus terpaksa digusur demi kepentingan pembangunan, akan tetapi warga tetap mendapatkan ganti rugi.

pertanyaan :

- a. bagaimana hukum penggusuran tersebut ?
 - b. apakah jalan tol tersebut sudah termasuk kategori *لمصلحة العامة* ?
 - c. bagaimana bila ganti ruginya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan warga ?
- ditunggu jawabannya. (muhammad rofiqul anam)

jawaban :

> ghufroon bkl

wa'alaikumussalam.

- a. boleh bila dilakukan pemerintah
- b. termasuk mashlahat 'ammah
- c. harus dengan ganti rugi yang setimpal

menurut madzhab hanbali masjid digusur untuk dijadikan jalan raya / pelebaran jalan diperbolehkan jika hal tersebut berdasarkan kemashlahatan.

referensi :

الإنصاف الجزء 7 ص 102 مكتبة دار إحياء التراث العربي (حنبلي) اعلم أن الوُفَّ لا يخلو إما أن تتعطل منافعهُ أو لا فإن لم تتعطل منافعهُ لم يجز بيعهُ ولا المناقلة به مطلقاً نص عليه في رواية علي بن سعيد قال لا يستبدل به ولا يبيعه إلا أن يكون بحال لا ينتفع به ونقل أبو طالب لا يعيز عن حالي ولا يباع إلا أن لا ينتفع منه بشيء وعليه الأصحاب وجوز الشيخ بقي الدين رحمه الله ذلك لمصلحة وقال هو قياس الهدي وذكره وجهها في المناقلة وأوماً إليه الإمام أحمد رحمه الله ونقل صالح يجوز نقل المسجد لمصلحة الناس وهو من المفردات واختاره صاحب الفائق وحكم به نائياً عن القاضي جمال الدين المسلماتي فعارضه القاضي جمال المرداوي صاحب الأئتنصار وقال حكمه باطل على قواعد المذهب وصنفت في ذلك مصنفاً رد فيه على الحاكم سماًه " الواضح الجلي في نقض حكم ابن قاضي الجبل الحنبلي " ووافقه صاحب الفروع على ذلك وصنفت صاحب الفائق مصنفاً في جواز المناقلة للمصلحة سماًه " المناقلة بالأوقاف وما في ذلك من النزاع والخلاف " وأجاد فيه ووافقه على جوازها الشيخ بزهان الدين بن القيم والشيخ عز الدين حمزة بن شيخ الإسلام اهـ

الفروع لابن مفلح الجزء 6 ص 623 مكتبة عالم الكتب (حنبلي) وذكره وجهها في المناقلة وأوماً إليه أحمد ونقل صالح نقل المسجد لمنفعة للناس ونصه تجديده بنائه لمصلحته وعنه برضى جيرانه وعنه يجوز شراء دور مكة لمصلحة عامة فينوجه هنا مثله قال شيخنا جوز جمهور العلماء تغيير صورته لمصلحة كجعل الدور حوانيت والخوارة المشهورة ولا فرق بين بناء ببناء وعرضه بعرضه وقال فيمن وقف كروماً على الفقراء يحصل على جيرانها به ضرر يعرض عنه بما لا ضرر فيه على الجيران ويعود الأول ملكاً والثاني وفقاً اهـ

مطالب أولي النهي في شرح غاية المنتهى الجزء 4 ص 4 : مكتبة الإسلامي (حنبلي) وقال يجب بيع الوُفَّ مع الحاجة بالمثل وبلا حاجة يجوز بخير منه للمصلحة ولا يجوز بمثله لقوات التغيير بلا حاجة وذكره وجهها في المناقلة وأوماً إليه الإمام أحمد وقال شهاب الدين بن قدامة في كتابه المناقلة في الأوقاف واقعة نقل مسجد الكوفة وجعل بيت المال في قبليته وجعل موضع المسجد سوقاً للتمارين اشتهرت بالجزار والعراق والصحابة متوافرون ولم ينقل إنكارها ولا الأغراض فيها من أحد منهم بل عمر هو الخليفة الأمر وابن مسعود هو المأمور الناقل فدل هذا على مسامحة القصة والإقرار عليها والرضى بموجبها وهذه حقيقة الاستبدال والمناقلة وهذا كما أنه يدل على مسامحة بيع الوُفَّ عند تعطل نفعه فهو دليل أيضاً على جواز الاستبدال عند رجحان المبادلة ولا لأن هذا المسجد لم يكن منعطلاً وإنما ظهرت المصلحة في نقله لإحراسته بيت المال الذي جعل في قبلة المسجد الثاني انتهى .

pembebasan tanah dengan harga yang tidak memadai dan tidak dengan kesepakatan kedua belah pihak, tergolong perbuatan zholim karena termasuk bai'ul mukrah dan hukumnya haram serta tidak sah. apabila pembebasan tanah tersebut dilakukan oleh pemerintah untuk kepentingan umum yang dibenarkan menurut syara', dengan harga yang memadai, maka hukumnya boleh sekalipun tanpa kesepakatan.

kemudian dijelaskan dalam buku ahkamul fuqaha yang mengutip dari kitab bujairomi 'alal minhaj dalam juz ii hlm. 174 berbunyi yang artinya, tidak sah akad transaksi yang dilakukan oleh seseorang yang dipaksakan dalam hartanya tanpa hak, karena tidak adanya kerelaan. para imam juga bersepakat, bahwa jual beli itu sah jika dilakukan oleh orang yang sudah dewasa, bebas memilih (tidak terpaksa) dan bebas mengelola hartanya. sedangkan untuk tindakan pemerintah yang membeli tanah rakyat harus sesuai dengan harga yang pantas atau memadai, dan itu semua dilakukan demi kepentingan umum, dalam kitab al asybah wa an nadhoir, hlm. 83, dijelaskan:

إذا كان فعل الإمام مبنياً على المصلحة فيما يتعلق بالأموال العامة لم ينفذ أمره شرعاً إلا إذا وافقه فإن خالفه لم ينفذ. ولهذا قال الإمام أبو يوسف في كتاب الخراج من باب إحياء الموات: وليس للإمام أن يخرج شيئاً من يد أحد إلا بحق ثابت معروف.

jika tindakan imam itu didasarkan kepada kepentingan umum, maka secara syar'i perintahnya tidak boleh dilaksanakan kecuali sesuai dengan kepentingan umum tersebut. dan jika bertentangan, maka tidak boleh dilaksanakan. oleh karenanya, imam abu yusuf dalam kitab al kharraj min babi ihyail mawat menyatakan, imam tidak boleh mengeluarkan apapun dari tangan siapa pun kecuali dengan hak yang (berkekuatan hukum) tetap dan ma'ruf. akan tetapi, dalam buku ahkamul fuqaha, seperti yang dikutip dari kitab al ahkamul sulthaniyyah li ibni najim, hlm. 124 diceritakan bahwa dulu ketika

umar r.a. diangkat sebagai khalifah dan jumlah penduduk semakin banyak, beliau memperluas masjid dengan membeli rumah dan dirobhkannya.

kemudian beliau menambahkan perluasannya dengan dengan merobohkan (bangunan) penduduk yang berada di sekitar masjid yang enggan untuk menjualnya. umar r.a. kemudian memberikan harga tertentu sehingga mereka mau menerimanya. hal ini juga terjadi di masa kekhalifahan sahabat utsman bin affan r.a. dari peristiwa tersebut, ibnu subkiy dalam kitabnya al asybah wan nadhair li ibni subkiy, hlm. 116, menjelaskan bahwa:

ولعلّ مراده بنقل الاتفاق أن عمر اشترى الدور من أصحابها في وسع المسجد وكذلك عثمان وكان الصحابة في زما
نها متوافرين ولم ينقل إنكار ذلك. (الإشباه والنظائر لابن السبكي 1/116, تحت جدول لمحققة)

barangkali yang dimaksud sesuai dengan pemindahan kesepakatan adalah bahwa umar membeli rumah dari pemiliknya untuk memperluas masjid. demikian halnya yang dilakukan oleh utsman. para sahabat pada masa itu masih melimpah (di madinah), namun tidak memberi informasi adanya pengingkaran mereka. kemudian dalam buku ahkamul fuqaha yang mengutip dari kitab mughnil muhtaj juz ii, hlm. 7, dijelaskan bahwa, “adapun pemaksaan dengan (alasan) yang benar, adalah sah. melaksanakan kerelaan syara’ (kebenaran) itu kedudukannya sama dengan kerelaan (pemilik) nya,” (lajnah ta’lif wan nasyr (ltn) nu jawa timur, 2004: 553). pendapat ini diperkuat dengan pendapat atau ketetapan yang terdapat dalam kitab hasyiyah al dasuqiy ‘alasy syarhil kabir juz iii, hlm. 6 yang berbunyi:

اي وأما لو أجبر على البيع جبرا حلالا كان البيع لازما كجبره على بيع الدار لتوسّع المسجد والطريق أو المقبرة.
(حاشية الدسوق على الشرح الكبير: 3/6)

seandainya seseorang dipaksa untuk menjual (demi tujuan) yang baik dan halal, maka penjualannya sah, seperti dipaksa untuk menjual rumah untuk memperluas masjid, jalan umum atau kuburan. sementara itu, sebagai bentuk kehati-hatian, imam ghazali dalam kitabnya ihya’ ulumuddin pada juz awal menjelaskan:

القسم الأول المعاصي وهي لا تتغير عن موضعها بالنية ... إلى أن قال: وبينني مدرسة أو مسجدا أو رباطا بمال حرام
قصد الخير فهذا كله جهل والنية لا تؤثر في إخراجها عن كونه ظلما وعدوانا و معصية (إحيا علوم الدين الجزء الأول)

bagian pertama adalah maksiat. dan maksiat itu tidak akan berubah dari posisinya (sebagai hal yang diharamkan) dengan niat kebajikan. jika seseorang membangun sekolah, masjid dan pondokan dengan uang haram, ia bermaksud (dengan pembangunan tersebut) untuk melakukan kebajikan, maka semuanya itu merupakan kebodohan dan niatnya itu tidak akan berpengaruh untuk mengeluarkannya dari posisinya sebagai tindakan yang zholim, aniaya dan maksiat.

pendapat imam ghazali ini diperkuat oleh adanya pendapat yang dikutip dari kitab kitab i’anatut tholibin juz iii, hlm.9 dalam buku ahkamul fuqaha, yang artinya, ”seandainya seseorang mengambil sesuatu yang diduga halal dari orang lain dengan cara yang diperbolehkan, maka secara batin merupakan sesuatu yang haram. jika secara lahir tidak nampak baik, seperti yang lacur dari hasil pengkhianatan, maka kelak di akhirat akan dituntut kembali. sedangkan di dunia, ia tidak akan dituntut sama sekali karena diambil dengan cara yang diperbolehkan.

wallohu a'lam. (alf)

4034. bagaimana cara menshalati mayit yang bercampur muslim dan kafir ?

pertanyaan :

> ky azum fuzuy yla

bagaimana cara menshalati mayat yang mayatnya bercampur antara kafir dan muslim ?

jawaban :

> mas hamzah

caranya bisa dishalati satu persatu, niatnya ditambahi "jika muslim", pas berdoa juga seperti itu "allahummaghfir lahu ingkana musliman ". atau langsung sekali shalat untuk semuanya, niatnya "untuk muslimin di antara mereka ". menurut imam nawawi, cara kedua lebih utama.

- kitab majmu' (5/218)

فإن اختلط المسلمون بالكفار ولم يتميزوا صلوا على المسلمين بالنية ؛ لأن الصلاة تنصرف إلى الميت بالنية ، والاختلاط لا يؤثر في النية) .

-(أما) إذا اختلط مسلمون بكفار ، ولم يتميزوا ، فقال أصحابنا : يجب غسل جميعهم وتكفينهم والصلاة عليهم ، ودفنهم ، ولا خلاف في شيء من هذا ؛ لأن هذه الأمور واجبة في المسلمين وهؤلاء فيهم مسلمون ، ولا يتوصل إلى أداء الواجب إلا باستيعاب الجميع ، فوجب ذلك ، ولا فرق عندنا أن يكون عدد المسلمين أكثر أو أقل حتى لو اختلط مسلم بمائة كافر وجب غسل الجميع وتكفينهم والصلاة عليهم ودفنهم وأما المقبرة التي يدفنون فيها فسيأتي بيانها في باب حمل الجنازة إن شاء الله . قال أصحابنا رحمهم الله : وهو مخير في كيفية الصلاة ، فإن شاء أفرد كل واحد من الجميع بصلاة وينوي الصلاة عليه إن كان مسلماً ، قال القاضي حسين والبيهقي وغيرهما : ويقول في الدعاء : اللهم اغفر له إن كان مسلماً ، قال أصحابنا ويعذر في تردد النية للضرورة ، كمن نسي صلاة من الخمس يصلين ويعذر في تردد النية وإن شاء صلى على الجميع صلاة واحدة وينوي الصلاة على المسلمين من هؤلاء ، وهذه الكيفية الثانية أولى ؛ لأنه ليس فيها صلاة على كافر حقيقة ، واتفق الأصحاب على أنه مخير بين الكيفيتين .

> ghufroon bkl

yups, caranya dengan niat menshalati mayit yang muslim :

1. الاشياء والنظائر، ص 80 وخرج من هذا القاعدة صور منها اختلاط موتى المسلمين بالكفار أو الشهداء بغيرهم يوجب غسل الجميع والصلاة وإن كان الصلاة على الكفار والشهداء حراماً واحتج له البيهقي بأن النبي صلى الله عليه وسلم مر بمجلس فيه أخلط من المسلمين والمشركين فسلم عليهم². المحلي، ج1، ص 347 ولو اختلط مسلمون بكفار كأن هدم عليهم سقف ولم يتميز وجب للخروج عن الواجب غسل الجميع والصلاة عليهم فإن شاء صلى على الجميع بقصد المسلمين منهم وهو الأفضل والمنصوص أو على واحد فواحد ناوياً الصلاة عليه إن كان مسلماً ويقول اللهم اغفر له إن كان مسلماً ويعتقر التردد في النية للضرورة اهـ وكذا في فتح الوهاب، ج1، ص 96

wallahu a'lam. (alf)

4500. shalat : bagaimana posisi kedua tangan saat i'tidal ?

pertanyaan :

assalamualakum. saat shalat habis ruku' itu baiknya tangan nya sedekap lagi atau dilepaskan yaa ? (ikhlas)

jawaban :

wa'alaikumussalam. memang terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama' dalam menanggapi masalah posisi tangan orang yang shalat pada saat melaksanakan i'tidal (bangun dari ruku') yang diuraikan ada 2 pendapat sebagai berikut :

1. sebagian ulama' menyatakan bahwa mengembalikan tangan ke bawah dada seperti posisi tangan sebelum melaksanakan ruku' adalah lebih utama bahkan imam al-baghawi menyatakan bahwa melepaskan tangan pada saat melaksanakan i'tidal adalah makruh. namun imam abu zakariya muhyiddin yahya ibnu syarah al nawawi mengklarifikasi pernyataan imam al-baghawi adalah bagi orang yang tidak dapat menjaga dari gerakan-gerakan yang dapat membatalkan shalat.

2. sebagian ulama' yang lain menyatakan bahwa melepaskan tangan pada saat melaksanakan i'tidal (bangun dari ruku') adalah lebih utama. imam nawawi dan imam rafi'i merekomendasikan, melepas tangan adalah tata cara yang disunahkan dan bahkan imam ibnu hajar menyatakan (bahwa) pendapat yang menyatakan bahwa mengembalikan posisi tangan di bawah dada adalah pendapat yang tertolak. wallahu a'lam bis shawab.

referensi :

أي الكفين بعد رفعهما وقوله إلى تحت الصدر متعلق برد (قوله أولى من إرسالهما إلخ) أي لما في ذلك من زيادة الحركة قال في شرح (قوله وردهما)
الروض بل صرح البيهقي بكراهة الإرسال لكنه محمول على من لم يأمن العبث وقوله ثم استئناق هو بالجر معطوف على إرسالهما . إغاثة الطالبين - (ج 1 / ص 135)

قَائِمًا أَرْسَلَ يَدَيْهِ وَمَا قِيلَ يَجْعَلُهُمَا تَحْتَ صَدْرِهِ كَالْقِيَامِ يَأْتِي قَرِيبًا رَدُّهُ (فَإِذَا انْتَصَبَ)
والصحيح سن رفع يديه في جميع القنوت والصلاة والسلام بعده للاتباع وسنده صحيح أو حسن وفارق نحو دعاء الافتتاح والتشهد بأن ليديه وظيفة ثم لا هنا. ومنه يعلم رد ما قيل : في السنة في الاعتدال جعل يديه تحت صدره كالقيام تحفة المحتاج في شرح المنهاج - (ج 2 / ص 63)

ويستحب عند الاعتدال، رفع اليدين حذو المنكبين، على ما تقدم من صفة الرفع، ويكون ابتداء رفعهما، مع ابتداء رفع الرأس. فإذا اعتدل قائما، حطهما . روضة الطالبين - محيي الدين النووي - ج ١ - الصفحة : ٣٥٧

ويستحب عند الاعتدال رفع اليدين إلى حذو المنكبين فإذا اعتدل قائما حطهما . فتح العزيز - عبد الكريم الرافعي - ج الصفحة : ٤٠٤ - ٤٠٣

أَيُّ مِنَ الرَّفْعِ الْمُتَقَدِّمِ كَبَيْتِهِ عِنْدَ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ ، وَقَوْلُهُ بَعْدَ التَّكْبِيرِ تَحْتَ صَدْرِهِ : أَيُّ فِي جَمْعِ الْقِيَامِ إِلَى الرُّكُوعِ خَرَجَ بِهِ زَمَنُ
(قَوْلُهُ : وَيَحْطُ يَدَيْهِ)

الاعتدال فلا يجعلهما تحت صدره بل يُرْسِلُهُمَا سَوَاءً كَانَ فِي ذِكْرِ الْإِعْتِدَالِ أَوْ بَعْدَ الْفَرَاحِ مِنَ الْقُنُوتِ كَمَا تَقَدَّمَ
الْإِشَارَةُ إِلَيْهِ فِي الْإِعْتِدَالِ بَعْدَ قَوْلِ الْمُشْنِ فَإِذَا انْتَصَبَ إِلَخْ نِهَاجِةَ الْمُحْتَاجِ إِلَى شَرْحِ الْمُنْهَاجِ (4 / 390)
بشرى الكريم ج ١ ص ٧٤

(و) عند (الاعتدال) يرفع يديه ، والأكمل كونهما بهيئتهما في التحرم وكون الرفع مع ابتداء رفع رأسه إلى انتصابه ، فإذا انتصب قائما أرسل يديه ، وقيل جعلهما تحت صدره كالقيام

dan ketika i'tidal mengangkat kedua tangannya, yang paling sempurna adalah kedua tangannya berada pada posisi kedua2nya saat takbiratul ihram , dan mengangkatnya bersamaan dengan mulai mengangkat kepalanya sampai dengan ia tegak berdiri, dan saat ia sudah tegak berdiri maka ia melepaskan kedua tangannya , ada juga pendapat meletakkan kedua tangannya di bawah dadanya seperti saat rukun qiyam (rukun berdiri tempat baca fatihah). menurut imam nawawi dan juga imam ibnu hajar posisi tangan ketika i'tidal adalah sedekap sebagaimana posisi tangan setelah takbiratul ihram.

- kitab fatawal fihiyyah kubro (1/140) :

نَفَعَ اللَّهُ بَعْلُومَهُ وَمَتَعَ بِوُجُودِهِ الْمُسْلِمِينَ هَلْ يَضَعُ الْمُصَلِّي يَدَيْهِ حِينَ يَأْتِي بِذِكْرِ الْإِعْتِدَالِ كَمَا يَضَعُهُمَا بَعْدَ النَّحْرُمِ أَوْ يُرْسِلُهُمَا (وَسُئِلَ)

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِقَوْلِهِ الَّذِي دَلَّ عَلَيْهِ كَلَامُ النَّوَوِيِّ فِي شَرْحِ الْمُهِدَبِ أَنَّهُ يَضَعُ يَدَيْهِ فِي الْإِعْتِدَالِ كَمَا يَضَعُهُمَا بَعْدَ النَّحْرُمِ وَعَلَيْهِ جَزِيَّتٌ فِي شَرْحِي (فَأَجَابَ)

عَلَى الْإِشْرَافِ وَغَيْرِهِ وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ اهـ

قال في شرح الروض بل صرح البيهقي بكراهة الإرسال لكنه محمول على من لم يأمن العبث. إغاثة الطالبين.

فان ارسلهما ولم يعبث فلا بأس. الباجوري.

قوله من ارسلهما... أي لما في ذلك من زيادة الحركة... إغاثة الطالبين.

ويسن رفع يديه مع ابتداء رفع رأسه قائلا سمع الله لمن حمده فإذا انتصب قال ربنا لك الحمد.. إلخ) فإذا انتصب(قائما أرسل يديه، وما قيل يجعلهما تحت صدره كالقيام يأتي قريبا رده.. تحفة المحتاج. جزء ٢. ص: ٧٥)

mujawwib :

ghuftron bkl, mas hamzah, muhtar rasido rosyadi, muhammad abdul aziz, ikhlas, newronz

ishaage fawqo newrinz

3860. nikah : hukum wakil - mewakilkan

pertanyaan :

> cikong mesigit

assalaamu'alaikum. mohon fencerahan... saya pernah mendengar seorang penghulu kua bahwa: tidak boleh menyerahkan / mewakilkan kewalian yg telah diwakilkan. contoh: seorang bapak mewakilkan kepada anaknya (yg laki) atau kepada orang lain untuk menikahkan putrinya. lalu orang yg diwakilkan tersebut mewakilkan lagi kepada orang lain. ini tidak diperbolehkan. apakah betul demikian ?. matur nuwun.

jawaban :

> mas hamzah

wa'alaikum salam wr.wb. seorang wakil tdk boleh mewakilkan lagi kepada orang lain, kecuali jika orang yg mewakilkan awal meridhoinya.

- kitab al-umm (7/125)

(قال الشافعي) رحمه الله تعالى : وإذا وكل الرجل الرجل بوكالة فليس للوكيل أن يوكل غيره مرض الوكيل ، أو أراد الغيبة ، أو لم يردّها ؛ لأن الموكل له رضي بوكالته ولم يرض بوكالة غيره فإن قال وله أن يوكل من رأى كان ذلك له برضا الموكل.

> ghufroon bkl

wakil tdk boleh mewakilkan pada orang lain bila bisa melaksanakan sendiri dgn tanpa izin dari muwakkil bila tdk bisa melaksanakan sendiri karna tdk pantas atau lainnya maka boleh mewakilkan pada orang lain :

إعانة الطالبين:

(ولا) له (توكيل بلا إذن) من الموكل (فيما يتأتى منه) لانه لم يرض بغيره.

وخرج بقولي فيما يتأتى منه: ما لم يتأت منه، لكونه يتعسر عليه الاتيان به لكثرتة، أو لكونه لا يحسنه، أو لا يليق به، فله التوكيل عن موكله، لا عن نفسه،

إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين • الموقع الرسمي للمكتبة الشاملة

wallohu a'lam. (as)

4197. bersumpah dengan selain asma allah

pertanyaan :

cinta ayuni

assalamualaikum para asatidz,

mohon penjelasannya: bolehkah bersumpah dengan menggunakan "demi rasulullah"

demikian atas jawabannya saya ucapkan terimakasih,

apabila sudah ada di file dokumen grup mohon disertakan di komentar...

jawaban :

> mas hamzah

wa alaikumus salaam warohmatulloh

bersumpah dengan selain asma allah dan sifat-sifatnya hukumnya makruh, termasuk bersumpah dengan nama nabi shallallaahu alaihi wasallam.

- kitab al adzkar (1/367)

فصل: ويكره الحلف بغير أسماء الله تعالى وصفاته، سواء في ذلك النبي (صلى الله عليه وسلم) ، والكعبة، والملائكة، والأمانة، والحياة، والروح، وغير ذلك. ومن أشدّها كراهة: الحلف بالأمانة.

dalam kitab al mughni ibnu qudamah mengatakan bahwa bersumpah dengan selain asma allah hukumnya tidak boleh, imam as syafi'i berkata : " aku khawatir sumpah selain dengan asma allah termasuk maksiat " menurut ibnu abdil bar bahwa ketidak boleh sumpah dengan selain asma allah asal yg telah di sepakati. waqila boleh .

- kitab al mughni (9/386)

فصل : ولا يجوز الحلف بغير الله تعالى ، وصفاته ، نحو أن يحلف بأبيه ، أو الكعبة ، أو صحابي ، أو إمام قال الشافعي : أخشى أن يكون معصية . قال ابن عبد البر : وهذا أصل مجمع عليه . وقيل : يجوز ذلك ؛ لأن الله تعالى أقسم بمخلوقاته ، فقال : { والصافات صفا } . والمرسلات عرفا { . } والنازعات غرقا { . } وقال النبي صلى الله عليه وسلم للأعرابي السائل عن الصلاة : أفلح ، وأبيه ، إن صدق { . وقال في حديث أبي العشاء : { وأبيك لو طعنت في فخذها لأجزأك } .

ولنا ، ما روى عمر بن الخطاب رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم أدركه وهو يحلف بأبيه ، فقال : { إن الله ينهاكم أن تحلفوا بأبائكم ، من كان حالفا فليحلف بالله ، أو ليصمت } . قال عمر : فما حلفت بها بعد ذلك ، ذاكرًا ولا أثرًا متفق عليه

dalam kitab aunul ma'bud syarah sunan abu dawud terdapat hadits riwayat said bin ubaidah bahwa ibnu umar mendengar seseorang bersumpah dengan ka'bah maka ibnu umar berkata, " aku mendengar rasulullah shallallaahu alaihi wasallam bersabda : ' barangsiapa yg bersumpah dengan selain allah maka telah mempersekutukan allah " hadits tersebut adalah larangan sumpah dengan selain asma allah, menurut ibnu humam bahwa bersumpah dengan selain asma allah seperti nabi shallallaahu alaihi wasallam dan ka'bah bukan termasuk sumpah sebab ada hadits nabi : " barangsiapa bersumpah maka bersumpahlah dengan asma allah atau diam " muttafaq alaih.

menurut alhafidz ibnu hajar bahwa makna " mempersekutukan " adalah mubalaghoh dalam mencegah atau melarang, dan ulama' yg mengharamkan sumpah selain asma allah berpegangan dengan hadits ini.

- kitab aunul ma'bud syarah hadits no 3521

حدثنا محمد بن العلاء حدثنا ابن إدريس قال سمعت الحسن بن عبيد الله عن سعد بن عبيدة قال سمع ابن عمر رجلا يحلف لا والكعبة فقال له ابن عمر إني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من حلف بغير الله فقد أشرك (فقال له) : أي للرجل (فقد أشرك) : قال القاري : قيل معناه من أشرك به غيره في التعظيم البليغ فكأنه مشرك إشراكا جليا فيكون زجرا بطريق المبالغة قال ابن الهمام : من حلف بغير الله كالنبي صلى الله عليه وسلم والكعبة لم يكن حالفا لقوله صلى الله عليه وسلم من كان حالفا فليحلف بالله أو ليصمت متفق عليه انتهى .

قال الحافظ : والتعبير بقول " أشرك " للمبالغة في الزجر والتغليظ في ذلك ، وقد تمسك به من قال بتحريم ذلك انتهى .

wallohu a'lam.

> ghuftron bkl

sumpah dgn selain nama-nama allah dan sifat-sifatnya maka sumpah tsb tdk terjadi :

الشرح الكبير :

: واليمين التي تجب بها الكفارة هي اليمين بالله تعالى أو صفة من صفاته أجمع أهل العلم على أن من حلف بالله تعالى فقال والله أو بالله أو تالله فحنث أن عليه الكفارة قال ابن المنذر وكان مالك و أبو عبيد و الشافعي و أبو ثور وأصحاب الرأي يقولون من حلف باسم من أسماء الله تعالى فحنث فعليه الكفارة ولا نعم في هذا خلافا إذا كان من أسماء الله الذي لا يسمي بها سواه

روضة الطالبين :

، لأن اليمين لا تتعقد إلا بأسماء الله تعالى وصفاته فعلى هذا لو قال : أردت الحلف على ترك الوطء لم يقبل على الصحيح

فتح المعين :

لا ينعقد اليمين إلا باسم خاص بالله تعالى أو صفة من صفاته: كوالله والرحمن والإله ورب العالمين وخالق الخلق ولو قال وكلام الله أو وكتاب الله أو وقرآن الله أو والتوراة أو والإنجيل فيمين وكذا والمصحف إن لم ينو بالمصحف الورق والجلود إن قال وربى وكان عرفهم تسمية السيد ربا فكناية وإلا فيمين ظاهرا إن لم يرد غير الله. ولا ينعقد بمخلوق كالنبي والكعبة للنهي الصحيح عن الحلف بالأبواء وللأمر بالحلف بالله. وروى الحاكم [مستدرک الحاكم 18/1, 52, 297/4] خبرا: "من حلف بغير الله فقد كفر" وحملوه على ما إذا قصد تعظيمه كتعظيم الله تعالى فإن لم يقصد ذلك أثم عند أكثر العلماء أي تبعا لنص الشافعي الصريح فيه كذا قاله بعض شراح المنهاج والذي في شرح مسلم [الحديث رقم: 1646] عن أكثر الأصحاب الكراهة وهو المعتد وإن كان الدليل ظاهرا في الإثم. قال بعضهم وهو الذي ينبغي العمل به في غالب الأعصار لقصد غالبهم به إعظام المخلوق به ومضاهاته لله تعالى الله عن ذلك علوا كبيرا.

> wong gendeng
nitip ibaroh

روضة الطالبين للإمام النووي:

الخامسة: الحلف بالمخلوق مكروه كالنبي والكعبة وجبريل والصحاب والأل

قال الشافعي - رحمه الله -: أخشى أن يكون الحلف بغير الله تعالى معصية. قال الأصحاب: أي حراما وإثما، فأشار إلى تردد فيه، قال الإمام: والمذهب القطع بأنه ليس بحرام، بل مكروه. ثم من حلف بمخلوق لم تتعقد يمينه ولا كفارة في جنثه. قال الأصحاب: فلو اعتقد الخالف في المخلوف به من التعظيم ما يعتقده في الله تعالى كفر، وعلى هذا يحمل ما روي أن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال: «من حلف بغير الله تعالى فقد كفر»، ولؤ سبق لسانه إليه بلا قصد لم يوصف بكراهة، بل هو لغو يمين وعلى هذا يحمل ما ثبت في «الصحيحين» أن النبي - صلى الله عليه وسلم

ref

أسنى المطالب في شرح روض الطالب للقاضي زكريا الأنصاري:

فصل الحلف بالمخلوق لا يسبق لسان مكروه كالنبي والكعبة وجبريل والصحاب لخبر الصحيحين «إن الله ينهاكم أن تخلفوا بأبائكم فمن كان خالفا فليخلف بالله أو ليصمت» ولخبر «لا تخلفوا بأبائكم ولا بأمهاتكم ولا تخلفوا إلا بالله» رواه النسائي وابن جبان وصححه قال الإمام وقول الشافعي أخشى أن يكون الحلف بغير الله معصية محمول على المبالغة في التنفير من ذلك فلو حلف به لم ينعقد يمينه كما صرح به الأصل (فإن اعتقد تعظيمه كما) وفي نسخة بما (يعظم الله) بأن اعتقد فيه من التعظيم ما يعتقده في الله تعالى (كفر) وعليه يحمل خبر الحاكم «من حلف بغير الله فقد كفر» أما إذا سبق لسانه إليه بلا قصد فلا كراهة بل هو لغو يمين وعليه يحمل خبر الصحيحين «في قصة الأعرابي الذي قال لا أريد على هذا ولا أنقص أفلح وأبيه إن صدق

ref

حاشية الشهاب الرملي على الأسنى:

فصل الحلف بالمخلوق (قوله الحلف بالمخلوق لا يسبق لسان مكروه) ، وأما قوله - صلى الله عليه وسلم - من حلف بغير الله فقد كفر» وروي «فقد أشرك» فمحمول على من اعتقد فيما حلف به من التعظيم ما يعتقده في الله تعالى فإن قيل قد أهدم الله تعالى بالنجم وبالسما وغير ذلك وقال - صلى الله عليه وسلم - «أفلح وأبيه إن صدق» قلنا أما في القرآن فذكر الرب فيه مضمرا أي ورب النجم ورب السماء كما في الآية الأخرى {فَورب السماء} [الذاريات: 23] ولأنه ليس فوق الله من يعظم تعظيمه بخلافنا وما ورد منه - صلى الله عليه وسلم - حمله بعضهم على لغو اليمين ويجوز أن يكون قبل النهي ويؤيده الخبر فإنه يدل على أنه كان قبله مباحا (قوله كالنبي والكعبة) أو ورزق الله أو وإحياء الله أو وإماتة الله أو وتصوير الله أو وثواب الله أو نحو ذلك

ref

تحفة المحتاج لابن حجر الهيتمي:

وروى الحاكم خبر: من حلف بغير الله فقد كفر»، وفي رواية: «فقد أشرك» وحملوه على ما إذا قصد تعظيمه كتعظيم الله تعالى، فإن لم يقصد ذلك أثم عند أكثر أصحابنا أي: تبعا لنص الشافعي الصريح فيه، كذا قاله شارح والذي في شرح مسلم عن أكثر الأصحاب الكراهة وهو المعتد وإن كان الدليل ظاهرا في الإثم، قال بعضهم: وهو الذي ينبغي

الْعَمَلُ بِهِ فِي غَالِبِ الْأَغْصَانِ لِقَصْدِ غَالِبِهِمْ بِهِ إِعْظَامُ الْمَخْلُوقِ وَمُضَاهَاةُ اللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ عَنْ ذَلِكَ غُلُوءًا كَبِيرًا. وَقَالَ ابْنُ الصَّلَاحِ: يَكْرَهُ بِمَالِهِ حُرْمَةً شَرْعًا كَالنَّبِيِّ وَيَحْرُمُ بِمَا لَا حُرْمَةَ لَهُ كَالطَّلَاقِ

ref

نهاية المحتاج للشمس الرملى:

وَيُكْرَهُ لَخَبَرٍ : إِنَّ اللَّهَ يَنْهَأَكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ أَوْ لِيَصْنُمْتُ : قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَأَخْشَى أَنْ يَكُونَ الْحَلْفُ بِغَيْرِ اللَّهِ مَعْصِيَةً، نَعَمْ لَوْ اعْتَقَدَ تَعْظِيمَهُ كَمَا يُعْظِمُ اللَّهُ كَفَرَ

ref

الحاوى الكبير للقاضى الماوردى:

(مسألة) قال الشافعي: وَمَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَهِيَ يَمِينٌ مَكْرُوهَةٌ وَأَخْشَى أَنْ تُكُونَ مَعْصِيَةً لِأَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - سَمِعَ عُمَرَ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ فَقَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: " أَلَا إِنَّ اللَّهَ يَنْهَأَكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ " فَقَالَ عُمَرُ: وَاللَّهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا بَعْدَ ذَاكَ وَلَا أَثَرًا قَالَ الْمَوْرِدِيُّ: وَهُوَ كَمَا قَالَ، الْيَمِينُ بِغَيْرِ اللَّهِ مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ كُلِّهَا مَكْرُوهَةٌ، سَوَاءٌ حَلَفَ بِمُعْظَمِ كَالْمَلَائِكَةِ، وَالْأَنْبِيَاءِ، أَوْ بِغَيْرِ مُعْظَمٍ، لِرَوَايَةِ الشَّافِعِيِّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَدْرَكَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَهُوَ يَسِيرُ فِي رَكْبٍ، وَحَلَفَ بِأَبِيهِ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَنْهَأَكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ أَوْ لِيَصْنُمْتُ: وَرَوَى الشَّافِعِيُّ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ الرَّهَرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَحْلِفُ بِأَبِيهِ، فَقَالَ: " إِنَّ اللَّهَ يَنْهَأَكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ " قَالَ عُمَرُ: فَوَاللَّهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا ذَاكَ وَلَا أَثَرًا، وَفِيهِ تَأْوِيلَانِ: أَحَدُهُمَا: يَعْنِي: غَامِذًا، وَلَا نَاسِيًا. وَالثَّانِي: مُعْتَقِدًا لِنَفْسِي، وَلَا حَاكِيًا عَنْ غَيْرِي. وَرَوَى ابْنُ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: " مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ أَشْرَكَ "، وَفِيهِ تَأْوِيلَانِ: أَحَدُهُمَا: فَقَدْ أَشْرَكَ بَيْنَ اللَّهِ وَبَيْنَ غَيْرِهِ فِي التَّعْظِيمِ، وَإِنْ لَمْ يَصِرْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ الْكَافِرِينَ. وَالثَّانِي: فَقَدْ أَشْرَكَ بِاللَّهِ، فَصَارَ كَافِرًا بِهِ إِنْ اعْتَقَدَ لِرُؤْمِ يَمِينِهِ بِغَيْرِ اللَّهِ كَاغْتِقَادِ لِرُؤْمِهَا بِاللَّهِ

: نهاية المطلب في دراية المذهب لإمام الحرمين الجوينى.ref

قال :ومن حلف بغير الله تعالى، فهو يمين مكرهه ... إلى آخره " (1) يكره الحلف بغير الله، فلا ينبغي أن يقول من يريد تأكيداً: " وحق محمد، والكعبة " وما أشبه ذلك، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: " من كان حالفاً، فليحلف بالله أو فليصمت(2) وروي " فليسكت " وقال عمر رضي الله عنه سمعني رسول الله صلى الله عليه وسلم أحلف بأبي فقال: " ألا إن الله تعالى ينهاكم أن تحلفوا بآبائكم (3) فإن قيل: أليس قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لأبي العُشراء: وأبيك لو طعنت في خاصرتك لحل لك (4) قلنا: جرى هذا في كلامه صلى الله عليه وسلم من غير قصد كما يقول الواحد منا: لا والله وبلى والله من غير أن يجرى إلى الحلف قصداً. ثم قال الشافعي في الحلف بغير الله: أخشى أن يكون معصية " فتردد أصحابنا، فقال قائلون: هذا ترديد قول من الشافعي، وقد يشهد لكونه معصية مطلق قوله صلى الله عليه وسلم: " إن الله ينهاكم أن تحلفوا بآبائكم " والأصح القطع بأنه مكره وليس بمحرّم، ولفظ الشافعي محمول على مبالغات المتحرجين.

wallohu a'lam bis showab (nn)

DOKUMEN INPUTAN TEMU KEMBALI TERHADAP QUERY-4 MENGUNAKAN VSM

4134. fiqih shalat : makmum mendahului imam dalam fatihah
pertanyaan

> pahlawan kepagian

assalamualaikum para ustad dan ustazah para yai izin nanya, apakah hukum makmum mendahului imam dalam membaca al fatihah, sahkah shalatnya ?

jawaban

> santrialit

wa'alaikumussalam

shalat dan jamaah nya tetap sah.

: إعانة الطالبين 2/38

وسبقه أي المأموم على الإمام عامدا عالما بتمام ركنين فعليين وإن لم يكونا طويلين مبطل للصلاة لفحش المخالفة

قوله :بتمام ركنين متعلق بسبق، أي عدم سبقه بركنين فعليين تامين. ولا بد أن يكونا متواليين. فخرج بالفعلين القوليان، كالشاهد الأخير والصلاة على النبي ص فيه. والقولي والفعل: كالفاتحة، والركوع. وخرج بالتامين التقدم بركن وبعض ركن، وبالمتواليين غيرهما، فلا ضرر في جميع ذلك

tindakan makmum yg mendahului imam seraya sengaja serta mengerti ketidakbolehannya dg dua rukun sebangsa pekerjaan secara sempurna meskipun dua rukun tersebut tidak panjang, itu bisa membatalkan shalat karena ketidaksesuaian yg parah (antara imam dan makmum)

redaksi matan : "dua rukun yg sempurna". maksudnya makmum mendahului dg dua rukun sebangsa pekerjaan yg sempurna dan hal itu mesti dg terus-menerus. maka dikecualikan dg dua rukun sebangsa pekerjaan, ialah dua rukun sebangsa ucapan seperti tasyahud akhir, membaca shalawat atas nabi saw. dalam tasyahud. (dan dikecualikan juga darinya) ialah satu rukun sebangsa ucapan dan pekerjaan seperti bacaan fatihah dan ruku'. dan dikecualikan dari (dua rukun) yg sempurna, ialah mendahului dg satu rukun dan sebagian rukun. (dan dikecualikan juga) dari rukun yg terus-menerus, ialah selainnya. semua itu tidak apa-apa atau tidak berdampak apa-apa.

> ghufroon bkl

fatihah nya makmum mendahului fatihah nya imam hukumnya makruh :

: اعانة الطالبين

لكن يسن له كما في أولي السرية تأخير فاتحته عن فاتحة إمامه إن ظن إدراكها قبل ركوعه، وحينئذ يشتغل بالدعاء لا القراءة.

وقال المتولي، وأقره ابن الرفعة: يكره الشروع فيها قبله ولو في السرية، للخلاف في الاعتداد بها حينئذ، ولجريان قول بالبطلان إن فرغ منها قبله.

4488. nikah : bagaimana hukum membatalkan khitbah (lamaran) ?

pertanyaan :

> akbar fadilah bagaimana hukumnya membatalkan khitbah

jawaban :

> kang dul

boleh.. sebab khitbah itu bukan akad yang mengikat tetapi janji menikahi.....

- fiqhul islamiyy wa adillatuh, maktabah syamilah

الثالث عشر - العدول عن الخطبة

: وأثره

permasalahan ke 13 " membatalkan khitbah dan konsekuensinya "

بناء أن الخطبة ليست زواجا ،

وإنما هي وعد بالزواج ، فيجوز في رأي أكثر الفقهاء للخاطب أو المخطوبة العدول عن الخطبة

melihat bahwasanya khitbah itu belum bisa dinamakan akad nikah (zuwaj), dan itu hanya sebatas janji akan menikah, maka menurut mayoritas ulama, bagi si pria pelamar dan wanita yang dilamar boleh untuk berpaling dari lamarannya (membatalkan).

لأنه ما لم يوجد العقد فلا إلزام ولا التزام.

sebab belum ada akad sama sekali, sehingga tidak ada kewajiban dan kesanggupan (untuk tetap meneruskan).

ولكن يطلب أدبيا ألا ينقض أحدهما وعده إلا لضرورة أو حاجة شديدة، مراعاة لحرمة البيوت وكرامة الفتاة.
hanya saja dianjurkan sebagai bentuk etika bagi salah satunya untuk tidak merusak janjinya kecuali memang ada darurat atau keadaan mendesak. (demikian itu) guna menjaga kehormatan keluarga dan kemuliaan si wanitanya.

وينبغي الحكم على المخطوبة بالموضوعية المجردة ، لا بالهوى أو بدون مسوغ معقول
sebaiknya di saat memutuskan (pembatalan lamaran) atas wanita yang telah dilamarnya ini dengan menggunakan alasan-alasan nyata yang tidak dibuat-buat, bukan karena hanya mengikuti hawa nafsu atau tanpa ada sebab yang bisa diterima akal.

فلا يعدل الخاطب عن عزمه
الذي شاءه؛ لأن عدوله هو نقض للعهد
أو الوعد،

sehingga bagi si pemalar sebaiknya tidak berpaling dari tujuan melamar yang telah ia kehendaki, sebab dengan berpaling ini ia dianggap telah merusak janji-janjinya.

ويستحسن شرعا وعرفا التعجيل في العدول إذا بدا سبب واضح يقتضي ذلك
namun bila ada sebab yang jelas yang mengharuskan ia berpaling dari tujuannya (membatalkan lamaran), maka secara syara' dan urf dianggap bagus bila ia segera berpaling (membatalkan lamaran).

قال الله تعالى : وأوفوا بالعهد إن العهد كان مسؤولا [الإسراء /34: 17]
وقال صلى الله عليه وسلم : « اضمنوا لي ستا من أنفسكم أضمن لكم الجنة: اصدقوا إذا حدثتم ، وأوفوا إذا وعدتم،
« وأدوا إذا اتتمتم ، واحفظوا فروجكم ، وغضوا أبصاركم ، وكفوا أيديكم »

حكم انفساخ الخطبة أو أثره
hukum merusak lamaran dan akibatnya

لا يترتب على انفساخ الخطبة أي أثر ما دام لم يحصل عقد.
rusaknya lamaran ini tidak berakibat apa-apa selama tidak ada akad-akadan sebelumnya.

وأما ما قدمه الخاطب من مهر : فله أن
يسترده، سواء أكان قائما أم هالكا أم
مستهلكا

sedang apa-apa yang telah diberikan oleh si pelamar kepada wanita yang dilamarnya, seperti maskawin persiapan, itu diperbolehkan bagi si pelamar untuk memintanya lagi, baik barangnya masih ada, sudah hilang atau sudah rusak.

وفي حال الهلاك أو الاستهلاك يرجع بقيمته إن كان قيميا ، وبمثله إن كان مثليا، أيا كان سبب العدول، من جانب
الخطب أو من جانب المخطوبة . وهذا متفق عليه

bila sudah hilang dan rusak, maka ia boleh minta nominal harganya bila barang yang dulu ia berikan berupa mutaqawwam (barang yang hitungannya menggunakan nominal harga), dan minta ganti barang serupa bila yang dulu diberikan adalah mitsliy (barang yang hitungannya dengan ditimbang atau ditakar, misal beras, dll). baik pembatalannya itu berasal dari pihak laki-laki pelamar atau dari pihak wanita yang dilamar. ini adalah ketentuan hukum yang telah disepakati para ulama'. (terj. oleh muh. harsandi kudung kanthil).

> hakam ahmed el-chudrie
akibat hukum peminangan
peminangan atau pertunangan hanyalah merupakan janji akan menikah. oleh sebab itu,

peminangan dapat saja diputuskan oleh salah satu pihak, karena akad dari pertunangan ini belum mengikat dan belum pula menimbulkan adanya kewajiban yang harus dipenuhi oleh salah satu pihak.

dalam kompilasi hukum islam juga ditegaskan:

a. pinangan belum menimbulkan akibat hukum dan para pihak bebas memutuskan hubungan peminangan

b. kebebasan memutuskan hubungan peminangan dilakukan dengan tata cara yang baik sesuai dengan tuntunan agama dan kebiasaan setempat, sehingga tetap terbina kerukunan dan saling menghargai.

akan tetapi, menurut wahbah zuhaili bahwa akhlak islam menuntut adanya tanggung jawab dalam tindakan. apalagi yang sifatnya janji yang telah dibuatnya. allah swt berfirman dalam surat al-isra' ayat 34,

dan penuhilah janji karena janji itu pasti dimintai pertanggungjawabannya.

ayat di atas mengisyaratkan bahwa seseorang itu dianjurkan untuk memenuhi janji yang telah diucapkan dengan penuh tanggungjawab.

walaupun dalam hal peminangan yang status hukumnya belum mengikat dan belum pula menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh salah satu pihak, maka seseorang tidak diperbolehkan membatalkannya tanpa adanya alasan-alasan yang rasional dan harus dilakukan dengan tata cara yang baik (dibenarkan syara').

> ghufroon bkl

bila tanpa alasan yang jelas hukumnya makruh membatalkan khitbah :

المجبر الرجوع عن الإجابة لغرض (ولا) يكره (للمرأة) غير المجبرة (الرجوع عن الإجابة لغرض) صحيح لأنه عقد عمر يرد (ولا يكره للولي)
الضرر فيه فكان لها الاحتياط لنفسها والنظر في حظها والولي قائم مقامها في ذلك (وبلا غرض) صحيح (يكره)
الرجوع منه ومنها لما فيه من إخلال الوعد والرجوع عن القول [ص: 20] ولم يحرم لأن الحق بعد لم يلزم كمن
ساوم لسلة ثم بدا له أن لا يبيعها

السؤال

رجل أراد الزواج بفتاة رشيدة وقرأ فاتحتها ودفع لها مقدم صداقها ولم يحصل العقد عليها وأراد رد ما دفع من المهر
حيث لم تصرح له بالحكمارية بالزواج لكونه متزوجا فامتنعت عن رد ما دفع لها منه.
فهل يجوز رد ما دفع منه لها أم لها نصيب منه

الجواب

اطلعنا على هذا السؤال.

ونفيد أنه نص بالمادة 4 من كتاب الأحوال الشخصية على أن الوعد بالنكاح في المستقبل ومجرد قراءة الفاتحة بدون
إجراء عقد شرعي بإيجاب وقبول لا يكون كل منهما نكاحا، وللخاطب العدول عن خطبها، وللمخطوبة أيضا رد
الخاطب الموعود بتزويجها منه ولو بعد قبولها أو قبول وليها إن كانت قاصرة هدية الخاطب ودفعه المهر كله أو
بعضه.

الموسوعة الشاملة - فتاوى الأزهر

محمد بخيت 7 ذى الحجة 1335 هجرية - 24 سبتمبر 1917 م 1- الوعد بالزواج مستقبلا أو قراءة الفاتحة على ذلك
بدون عقد شرعي لا يكون كل منهما زواجا. 2- لكل من الطرفين رد الآخر في هذه الفترة ولو بعد تقديم الهدايا ودفع
كل المهر أو بعضه. 3- للخاطب استرداد ما دفع على أنه مهر عينا إن كان قائما ولو تغير أو نقصت قي...

3874. adab membaca al-quran

pertanyaan :

> muhammad el andalusy

assalaamu alaikum, mau tanya, adab-adab membaca al-quran apa aja yac? nuwun ..

jawaban :

> mas hamzah

wa alaikumus salaam.

- kitab tafsir al qurtuby (1/41-42)

tata krama / adab membaca al-quran.

dari kitab nawadirul ushul karangan imam turmuzi al hakim

قال الترمذي الحكيم أبو عبد الله في نوادر الأصول :

فمن حرمة القرآن ألا يمسه إلا طاهراً

termasuk menghormati al-quran adalah tdk menyentuhnya kecuali dalam keadaan suci.

ومن حرمة أن يقرأه وهو على طهارة.

termasuk menghormati al-quran adalah ketika membacanya dalam keadaan suci.

ومن حرمة أن يستاك فيطيب فاه إذ هو طريقه.

termasuk menghormati al-quran adalah bersiwak terlebih dahulu agar mulutnya menjadi wangi, karena mulut adalah jalannya membaca.

قال يزيد بن أبي مالك : إن أفواهكم طرق من طرق القرآن ، فطهروها ونظفوها ما استطعتم

yazid bin abi malik berkata, "sesungguhnya mulut-mulut kalian adalah jalan dari jalannya al-quran, maka sucikan dan bersihkanlah dia semampu kalian."

ومن حرمة أن يتلبس كما يتلبس للدخول على الأمير لأنه مناج.

termasuk menghormati al-quran adalah memakai pakaian sebagaimana ketika memakai pakaian ketika mau masuk ke tempatnya pemimpin, karena sesungguhnya dia sedang bermunajat.

ومن حرمة أن يستقبل القبلة لقراءته

termasuk menghormati al-quran adalah ketika membacanya menghadap ke arah kiblat.

وكان أبو العالية إذا قرأ اعتم ولبس وارتنى واستقبل القبلة

abul 'aliyah dulu ketika mau membaca al-quran beliau mengenakan serban, mengenakan pakaian yg bagus dan menghadap kiblat.

ومن حرمة أن يتمضمض كلما تنخع.

dan termasuk menghormati al-quran adalah berkumur setelah mengeluarkan dahak.

ومن حرمة إذا تنأب أن يمسك عن القراءة لأنه إذا قرأ فهو مخاطب ربه ومناج ، والتثاؤب من الشيطان

termasuk menghormati al-quran adalah menghentikan membaca ketika sedang menguap, karena saat itu dia sedang bermunajat dgn tuhan, dan menguap adalah dari syaitan.

قال مجاهد : إذا تنأبت وأنت تقرأ القرآن فأمسك عن القرآن تعظيماً حتى يذهب تثاؤبك . وقال عكرمة يريد أن في ذلك الفعل إجلالاً للقرآن.

mujahid berkata, " jika engkau menguap dan saat itu engkau sedang membaca al-quran maka hentikanlah membacamu karena menghormati al-quran hingga hilang menguapmu."

ikrimah berkata, " yg dimaksud dari pekerjaan itu (menghentikan membaca ketika menguap) adalah mengagungkan thd al-quran.

ومن حرمة أن يستعيز بالله عند ابتدائه للقراءة من الشيطان الرجيم ، ويقرأ بسم الله الرحمن الرحيم إن كان ابتداء قراءته من أول السورة أو من حيث بلغ.

termasuk menghormati al-quran adalah membaca ta'awudz ketika mulai membaca dan

juga bismillahirrohmanirrohiim jika dimulai dari awal surat atau dari mana saja sampainya.

ومن حرمة إذا أخذ في القراءة لم يقطعها ساعة فساعة بكلام الأدميين من غير ضرورة.
termasuk menghormati al-quran adalah ketika membacanya tdk memutus bacaan sebentar-sebentar dengan diselingi kalam anak adam tanpa keadaan darurat. (jangan sambil mengobrol)

ومن حرمة أن يخلو بقراءته حتى لا يقطع عليه أحد بكلام فيخلطه بجوابه ; لأنه إذا فعل ذلك زال عنه سلطان الاستعاذة الذي استعاذ في البدء.

termasuk menghormati al-quran adalah membacanya di tempat yg sepi hingga tdk ada seorang pun yg memutus bacaan tsb dengan obrolan yg bisa menyebabkan bercampurnya bacaan al-quran dgn menjawab obrolan td. karena sesungguhnya jk dia melakukan hal tsb maka hilanglah faedah ta'awudz yg diminta ketika pertama kali membaca td.

ومن حرمة أن يقرأه على تودة وترسيل وترتيل
termasuk menghormati al-quran adalah membacanya dgn pelan, tdk tergesa-gesa dan memperhatikan tajwidnya.

ومن حرمة أن يستعمل فيه ذهنه وفهمه حتى يعقل ما يخاطب به
termasuk menghormati al-quran adalah ketika membacanya menggunakan hati dan memahaminya hingga mengetahui apa yg dibicarakan tsb.

ومن حرمة أن يقف على آية الوعد فيرغب إلى الله تعالى ويسأله من فضله ، وأن يقف على آية الوعيد فيستجير بالله منه.

termasuk menghormati al-quran adalah berhenti ketika sampai pada ayat ttg janji kemudian mengharap kepada allah dan meminta anugrahnya, juga berhenti ketika sampai ayat ancaman kemudian meminta pertolongan allah darinya.

ومن حرمة أن يؤدي لكل حرف حقه من الأداء حتى يبرز الكلام باللفظ تماما ، فإن له بكل حرف عشر حسنات
termasuk menghormati al-quran adalah menempatkan bacaan huruf pada tempatnya sehingga kalimatnya menjadi jelas dengan lafadz yg sempurna, karena sesungguhnya setiap huruf mendapat balasan sepuluh kebaikan.

ومن حرمة إذا انتهت قراءته أن يصدق ربه ، ويشهد بالبلاغ لرسوله - صلى الله عليه وسلم - ، ويشهد على ذلك أنه حق ، فيقول : صدقت ربنا وبلغت رسلك ، ونحن على ذلك من الشاهدين

termasuk menghormati al-quran adalah ketika telah selesai membaca dia membenarkan tuhan nya, bersaksi telah disampaikannya kepada utusannya, dan bersaksi bahwa hal itu adalah haq. maka dia mengucapkan " shodaqta robbunaa, wa ballagta risalaka, wa nahn alaa dzaalika minasy syaahidiin."

ومن حرمة إذا قرأه ألا يلتقط الأي من كل سورة فيقرأها ; فإنه روي لنا عن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : أنه مر ببلال وهو يقرأ من كل سورة شيئا ; فأمر أن يقرأ السورة كلها

termasuk menghormati al-quran adalah ketika membacanya tdk mengambil ayat-ayat dari setiap surat kemudian membaca ayat-ayat tsb. karena diriwayatkan kepada kami dari nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa sesungguhnya nabi lewat bertemu dgn bilal yg sedang membaca sedikit ayat dari setiap surat kemudian nabi memerintahkan utk membaca satu surat seluruhnya.

ومن حرمة إذا وضع المصحف ألا يتركه منشورا ، وألا يضع فوقه شيئا من الكتب حتى يكون أبدا عاليا لسائر الكتب ، علما كان أو غيره.

termasuk menghormati al-quran adalah ketika meletakkan mushaf tdk ditinggalkan dalam keadaan tersebar / terbuka, dan tdk meletakkan sesuatu diatasnya misalnya kitab-kitab yg lain, jadi selamanya dia berada diatas semua kitab yg lainnya, baik itu kitab ilmu atau selainnya.

ومن حرمة أن يضعه في حجره إذا قرأه أو على شيء بين يديه ولا يضعه بالأرض

termasuk menghormati al-quran adalah meletakkan di pangkuannya ketika membaca , atau diatas sesuatu di hadapannya, dan jgn meletakkannya di bawah.

ومن حرمة ألا يمحوه من اللوح بالبصاق ولكن يغسله بالماء . ومن حرمة إذا غسله بالماء أن يتوقى النجاسات من المواضع ، والمواقع التي توطأ ، فإن لتلك الغسالة حرمة ، وكان من قبلنا من السلف منهم من يستشفى بغسلاته.

termasuk menghormati al-quran adalah tdk meleburnya dari papan menggunakan ludah tetapi dicuci saja menggunakan air, ketika membasuhnya menggunakan air maka jagalah dari tempat-tempat najis, dan tempat-tempat yg diinjak karena sesungguhnya air bekas basuhan tsb itu juga terdapat penghormatan baginya, dulu orang-orang sebelum kita dari ulama' salaf sebagian mereka ada yg menggunakan air basuhan al-quran utk kesembuhan.

ومن حرمة ألا يخلي يوماً من أيامه من النظر في المصحف مرة ؛ وكان أبو موسى يقول : إني لأستحيي ألا أنظر كل يوم في عهد ربي مرة.

termasuk menghormati al-quran adalah jgn sampai dalam sehari dari hari-harinya itu tdk melihat mushaf walaupun cuma sekali, abu musa pernah berkata, " sesungguhnya aku malu jika tdk melihat perjanjian tuhanku setiap hari walaupun cuma sekali."

ومن حرمة أن يعطي عينيه حظهما منه ، فإن العين تؤدي إلى النفس ، وبين النفس والصدر حجاب ، والقرآن في الصدر ؛ فإذا قرأه عن ظهر قلب فإنما يسمع أذنه فتؤدي إلى النفس ، فإذا نظر في الخط كانت العين والأذن قد اشتركتا في الأداء وذلك أوفر للأداء ؛ وكان قد أخذت العين حظها كالأذن . روى زيد بن أسلم عن عطاء بن يسار عن أبي سعيد الخدري قال : قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : أعطوا أعينكم حظها من العبادة قالوا : يا رسول الله وما حظها من العبادة ؟ قال : النظر في المصحف والتفكير فيه والاعتبار عند عجائبه . وروى مكحول عن عبادة بن الصامت قال : قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : أفضل عبادة أمتي قراءة القرآن نظراً

termasuk menghormati al-quran adalah memberikan bagiannya kedua mata dari al-quran, karena sesungguhnya mata juga bisa sampai ke hati, dan diantara nafs dan hati terdapat penghalang sedangkan al-quran berada di hati, ketika membacanya dengan hafalan sesungguhnya dia memperdengarkan telinganya dan bisa sampai ke hatinya, dan ketika membacanya sambil melihat tulisan maka mata dan telinga sama-sama mendapatkan bagiannya dan ini lebih sempurna dalam menyampaikannya ke hati. diriwayatkan dari zaid bin aslam bahwa rasul shallallohu alaihi wasallam bersabda, " berikanlah bagiannya mata kalian dari ibadah "para sahabat berkata, " wahai rasulullah, apa bagiannya dari ibadah ?" rasul menjawab " melihat mushaf ketika membaca, mentafakkuri dan mengambil pelajaran pada keajaiban-keajaibannya. "makhul meriwayatkan dari ubadah bin shomit, rasulullah shallallohu alaihi wasallam bersabda," sebaik-baik ibadahnya umatku adalah membaca al-quran dengan melihat"

ومن حرمة أن يجلل تخطيطه إذا خطه

termasuk menghormati al-quran adalah memperbesar tulisannya ketika menulisnya.

ومن حرمة ألا يقرأ في الأسواق ولا في مواطن اللغو واللغو ومجمع السفهاء

termasuk menghormati al-quran adalah tdk membacanya di pasar-pasar, di tempat-tempat yg gaduh tempat-tempat guyonan dan tempat-tempat berkumpulnya orang-orang bodoh.

ومن حرمة ألا يتوسد المصحف ولا يعتمد عليه ، ولا يرمي به إلى صاحبه إذا أراد أن يناوله .

termasuk menghormati al-quran adalah tdk menjadikan mushaf sebagai bantalan atau

pegangan terhadapnya, jg dilemparkan kepada temannya ketika dia mau menyerahkannya.

ومن حرمة ألا يخلط فيه ما ليس منه.

termasuk menghormati al-quran adalah tdk mencampurinya dgn tulisan yg selainnya.

ومن حرمة ألا يخلى بالذهب ولا يكتب بالذهب فتخلط به زينة الدنيا

termasuk menghormati al-quran adalah tdk menghiasinya dgn emas atau menuliskannya dgn emas maka bisa menyebabkan tercampur dengan perhiasan dunia.

ومن حرمة ألا يكتب على الأرض من رسول الله - صلى الله عليه وسلم - بكتاب في أرض ، فقال لشاب من هذيل : ما هذا ؟ قال : من كتاب الله كتبه يهودي ؛ فقال : لعن الله من فعل هذا لا تضعوا كتاب الله إلا موضعه

termasuk menghormati al-quran adalah tdk menuliskannya di atas tanah, suatu kali rasulullah shallallahu alaihi wasallam lewat dan melihat tulisan di atas tanah, kemudian beliau berkata kpd seorang pemuda dari banu hudzail , " apakah ini ?" dia berkata, " ini dari kitab allah, yg ditulis oleh seorang yahudi." rasul berkata, " semoga allah melaknat orang yg melakukan hal ini, janganlah kalian meletakkan kitab allah kecuali pada tempatnya."

dan masih banyak lg kehormatan-kehormatan al-quran yg perlu dijaga...
wallohu a'lam bis showab. (mhz)

4345. antara basmalah dan ta'awudz sebelum membaca al-quran
pertanyaan

>> ozy albert

assalamu'alaikum. kenapa ketika bilal jum'at membacakan ayat al-qur'an tidak membaca basmalah, padahal hadits menerangkan segala pekerjaan yang baik menurut agama harus diawali dengan basmalah, karena kalau tidak bagaikan hewan yang nggak ada ekornya (keberka tannya kurang)

jawaban

>> ahmad saepul bahri

wa'alaikumussalaam. membaca basmalah sebelum membaca al-quran hukumnya sunah - (فرع) تُسَنُّ التَّسْمِيَةُ لِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ، وَلَوْ مِنْ أَثْنَاءِ سُورَةٍ فِي صَلَاةٍ أَوْ خَارِجَهَا، وَلِغُسْلٍ وَتَيْمِمٍ وَدُبْحٍ - اه فتح المعين ص ٥١

cabang : disunahkan membaca basmalah untuk tujuan membaca al-quran walaupun ketika di tengah-tengah membaca surat al-quran di dalam shalat maupun di luar shalat, begitu juga disunahkan membaca basmalah untuk tujuan mandi, tayammum, maupun menyembelih binatang

fathul mu'in halaman 51

<< ماس همزاه

ozy albert

lalu kenapa bilal jumat yang baca ayat al-quran di sebelum adzan pertama itu cuman baca audhu billa lalu baca ayatnya , tanpa adanya bismillah?

karena ada perintah baca ta'awudz sebelum baca al-quran, yaitu dalam surat an-nahl ayat

98 :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"apabila kamu membaca al-quran , hendaklah kamu meminta perlindungan kepada allah dari godaan syaitan yang terkutuk "

ta'bir

- kitab tafsir ibnu katsir iv / 602

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

هذا أمر من الله تعالى لعباده على لسان نبيه - صلى الله عليه وسلم - : إذا أرادوا قراءة القرآن أن يستعينوا بالله من الشيطان الرجيم . وهو أمر نذير ليس بواجب ، حكى الإجماع على ذلك الإمام أبو جعفر بن جرير وغيره من الأئمة . وقد قدمنا الأحاديث الواردة في الاستعاذة مبسطة في أول التفسير ، والله الحمد والمنة .

والمعنى في الاستعاذة عند ابتداء القراءة لئلا يلبس على القارئ قراءته ويخلط عليه ، ويمنعه من التدبر والتفكير ، ولهذا ذهب الجمهور إلى أن الاستعاذة إنما تكون قبل التلاوة

"apabila kamu membaca al-quran , hendaklah kamu meminta perlindungan kepada allah dari godaan syaitan yang terkutuk "

ini adalah perintah dari allah ta'ala kepada hamba-hamba-nya melalui lisan nabi shallallahu 'alaihi wasallam, yaitu ketika mereka berkehendak untuk membaca al-quran agar meminta perlindungan kepada allah dari godaan syaitan yang terkutuk, ini adalah perintah sunah bukan wajib. menurut imam ibnu jarir dan imam-imam lainnya bahwa ini sudah menjadi ijma'.

makna isti'adzah atau permintaan pertolongan ketika akan memulai baca al-quran adalah agar bacaannya qori' tidak samar dan tercampur-campur dan mencegahnya dari tadabbur dan tafakkur, oleh sebab itulah menurut jumhur ulama' bahwa bacaan ta'awudz hanya ada sebelum baca al-quran.

- kitab tafsir al qurtuby x / 159

قوله تعالى : فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ فيه مسألة واحدة : وهي أن هذه الآية متصلة بقوله : ونزلنا عليك الكتاب تبياناً لكل شيء فإذا أخذت في قراءته فاستعذ بالله من أن يعرض لك الشيطان فيصدك عن تدبره والعمل بما فيه ؛ وليس يريد استعذ بعد القراءة ؛ بل هو كقولك : إذا أكلت فقل بسم الله ؛ أي إذا أردت أن تأكل . وقد روى جبير بن مطعم عن أبيه قال : سمعت رسول الله - صلى الله عليه وسلم - حين افتتح الصلاة قال اللهم إني أعوذ بك من الشيطان من همزه ونفخه ونفثه . وروى أبو سعيد الخدري أن النبي - صلى الله عليه وسلم - كان يتعوذ في صلاته قبل القراءة.

firman allah ta'ala "apabila kamu membaca al-quran , hendaklah kamu meminta perlindungan kepada allah dari godaan syaitan yang terkutuk "

ayat tersebut bukan perintah baca ta'awudz setelah baca al-quran tetapi baca ta'awudz sebelum baca al-quran, sebagaimana ucapanmu : "ketika kamu makan maka ucapkanlah basmalah " maksudnya jika kamu hendak makan.

jubair bin muth'im meriwayatkan dari ayahnya berkata : "aku mendengar rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika memulai shalat berkata : allahumma inni a'udzubika minas syaitoni min hamazihi wanafakhihi wanafatsih"

abu sa'id al-khudri meriwayatkan bahwa nabi shallallahu 'alaihi wasallam dulu membaca ta'awudz di dalam shalatnya sebelum membaca al-quran."

- kitab tafsir al-baghowy v / 43

قوله سبحانه وتعالى : (فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ) أي : أردت قراءة القرآن (فاستعذ بالله من الشيطان الرجيم) كقوله تعالى

: " إذا قمتم إلى الصلاة فاغسلوا " (المائدة - 6) . والاستعاذة سنة عند قراءة القرآن . وأكثر العلماء على أن الاستعاذة قبل القراءة . وقال أبو هريرة : بعدها ولفظه : أن يقول : " أعوذ بالله من الشيطان الرجيم " .

firman allah subhanahu wata'ala : "apabila kamu membaca al-quran (maksudnya ketika engkau hendak membaca al-quran) hendaklah kamu meminta perlindungan kepada allah dari godaan syaitan yang terkutuk" sebagaimana firman-nya "apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu ..." al-maidah ayat 6

ta'awudz hukumnya sunah ketika akan membaca al-quran.

menurut abu hurairah setelah baca al-quran lafadz bacaannya adalah "a'udzu billahi minas syaitoonir rojiim"

>> ghufroon bkl

نهاية القول المفيد :

وليحافظ على قراءة البسملة أول كل سورة غير براءة، لأن أكثر العلماء على أنها آية، فإذا أخل بها كان تاركاً لبعض الختمات عند الأكثرين أما في الإبتداء بما بعد أوائل السور ولو بكلمة فتجوز البسملة وعدمها لكل من القراء تخييراً

kitab nihayatul qoul al-mufid

dan jagalah dengan benar-benar untuk membaca basmalah di awal setiap surat selain surat baro'ah, karena kebanyakan ulama' berpendapat bahwa basmalah termasuk ayatnya surat, ketika basmalah tidak dibaca di awal surat maka dia termasuk orang yang meninggalkan sebagian yang sempurna menurut kebanyakan ulama'

adapun membaca basmalah dalam permulaan yang setelah awal surat walaupun satu kalimat maka hukumnya boleh , tidak membaca basmalah juga boleh, hal itu terserah bagi pembacanya.

wallaahu a'lam

3783. muamalah : dampak dari akad muamalah fasidah (transaksi yang rusak)

pertanyaan :

> achzant zyaw kie

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

para ustadz, saudara muslim yang dimuliakan allah... mohon pencerahan... bagaimanakah status hukum uang hasil dari akad muamalah yang fasidah ?? halalakah ? atau haramkah ? monggo... barokallahu fikum..

وجزاكم الله احسن الجزاء

jawaban :

> ghufroon bkl

melakukan akad muamalah fasidah hukumnya haram bagi yang mengetahui bahwa hal itu dilarang oleh agama, atau bagi yang tidak mengetahui, sebab mengabaikan kewajiban belajar ilmu agama tanpa alasan yang prinsip.

haram dan termasuk dosa kecil, namun tidak mengakibatkan haramnya barang yang dijual dan uang hasil penjualan bila memang kedua belah pihak saling merelakan terhadap barang yang diserahkan.

keterangan dari kitab bujairomi 'alal khotib iii / 9 :

وعبارته ؛ قَوْلُهُ: (وَيَرُدُّ كُلُّ مَا أَخَذَهُ) أَيُّ وَجُوبًا وَلَوْ بِلَا طَلَبٍ مِنَ الْآخِرِ، فَإِنْ لَمْ يَرُدَّهُ فَلَا عِقَابَ فِي الْآخِرَةِ إِنْ كَانَ عَنْ رِضًا كَمَا قَالَ النَّوَوِيُّ، لِطَيْبِ النَّفْسِ بِهَا وَاخْتِلَافِ الْعُلَمَاءِ فِيهَا، نَقَلَهُ فِي الْمَجْمُوعِ: ١ هـ. رَوَوْهُ وَشَرَحُوهُ. وَالْمُعَاطَاةُ مِنَ الصَّغَائِرِ عَلَى الرَّاحِجِ لِجَرَيَانِ الْخِلَافِ فِيهَا، وَكَذَا كُلُّ بَيْعٍ فَاسِدٍ ؛ قَالَهُ ع. ش. وَقَوْلُهُ: " فَلَا عِقَابَ " أَيُّ مِنْ حَيْثُ الْمَالُ

وإن كان يُعاقب من حيث تعاطي العقد الفاسد إذا لم يوجد مكفر كما في شرح م ر اه البجيرمي على الخطيب الجزء الثالث ص ٩

catatan: khusus untuk akad wakalah yang fasidah, hukum melakukannya adalah tidak haram menurut pendapat mayoritas ulama'.

- ibarat tambahan :

تحفة المحتاج في شرح المنهاج الجزء 4 ص 291 مكتبة دار إحياء التراث العربي
(باب) بالتَّوِين (في البُيُوعِ الْمُنْهِي عَنْهَا وَمَا يَتَّبِعُهَا) ثُمَّ النَّهْيُ إِنْ كَانَ لِذَاتِ الْعَقْدِ أَوْ لَزِمَهُ بِأَنْ فَقَدْ بَعْضُ أَرْكَانِهِ أَوْ شَرْوْطِهِ اقْتَضَى بطلانَهُ وَحَرَمَتْهُ لِأَنَّ تَعَاطِي الْعَقْدِ الْفَاسِدِ أَيَّ مَعَ الْعِلْمِ بِفَسَادِهِ أَوْ مَعَ التَّقْصِيرِ فِي تَعْلِيمِهِ لِكُونِهِ مِمَّا لَا يَخْفَى كَبَيْعِ الْمَلَاغِيحِ وَهُوَ مُخَالِطُ الْمُسْلِمِينَ بِحَيْثُ يَبْعُدُ جَهْلُهُ بِذَلِكَ حَرَامٌ عَلَى الْمُنْقُولِ الْمُعْتَمَدِ سِوَاهُ مَا فَسَادُهُ بِالنَّصِّ وَالْاجْتِهَادِ وَقَيْدَ ذَلِكَ الْغَرَضُ الْإِغْنَاءُ وَالْعَتَمَةُ الزَّرْكَشِيُّ بِمَا إِذَا قَصِدَ بِهِ تَحْقِيقُ الْمَعْنَى الشَّرْعِيَّةِ دُونَ إِجْرَاءِ اللَّفْظِ مِنْ غَيْرِ تَحْقِيقِ مَعْنَاهُ فَإِنَّهُ بَاطِلٌ ثُمَّ إِنْ كَانَ لَهُ مَحْمَلٌ كَمُلَاعَبَةِ الزَّوْجَةِ بِنَحْوِ بَعَثِكَ نَفْسَكَ لَمْ يَحْرُمْ وَلَا حَرَمَ إِذْ لَا مَحْمَلٌ لَهُ غَيْرُ الْمَعْنَى الشَّرْعِيَّةِ وَقَدْ يَجُوزُ لاضْطِرَارِ تَعَاطِيهِ كَأَنْ امْتَنَعَ نَحْوُ طَعَامٍ مِنْ بَيْعِهِ مِنْهُ إِلَّا بِأَكْثَرِ مِنْ قِيَمَتِهِ فَلَهُ الْاِحْتِيَالُ بِأَخْذِهِ مِنْهُ بِبَيْعِ فَاسِدٍ حَتَّى لَا يَلْزَمَهُ إِلَّا الْمَثَلُ أَوْ الْقِيَمَةُ أَوْ الْخَارِجُ عَنْهُ اقْتَضَى حُرْمَتَهُ فَقَطَّ اهـ

نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج الجزء 3 ص 375 مكتبة دار الفكر
(الإِبْجَابُ) مِنَ الْبَائِعِ وَهُوَ صَرِيحًا مَا يَدُلُّ عَلَى التَّمْلِيكِ بِعَوَضٍ دَلَالَةً ظَاهِرَةً مِمَّا أَشْهَرَ وَكُرِّرَ عَلَى أَلْسِنَةِ حَمَلَةِ الشَّرْعِ وَسَنَائِي الْكُتَّابَةِ وَسِوَاهُ أَكَّانَ هَازِلًا أَمْ لَا لِقَوْلِهِ تَعَالَى { إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ } مَعَ الْخَبَرِ الصَّحِيحِ { إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ } وَالرَّضَا أَمْرٌ خَفِيٌّ لَا إِطْلَاعَ لَنَا عَلَيْهِ فَجُعِلَتْ الصِّيغَةُ دَلِيلًا عَلَى الرَّضَا فَلَا يَنْعَقِدُ بِالْمُعَاطَاةِ وَهِيَ أَنْ يَتَرَاضِيََا وَلَوْ مَعَ السُّكُوتِ مِنْهُمَا اخْتَارَ الْمُصَنِّفُ كَجَمْعِ انْعِقَادِهِ بِهَا فِي كُلِّ مَا يَعْدُهُ النَّاسُ بِهَا بَيْعًا وَآخَرُونَ فِي مُحَقَّرٍ كَرَغِيفٍ أَمَّا الْأَسْتِجْزَارُ مِنْ بَيْعٍ فَبَاطِلٌ اتِّفَاقًا أَيَّ حَيْثُ لَمْ يَقْدِرِ الثَّمَنُ كُلَّ مَرَّةٍ عَلَى أَنْ الْغَرَضُ سَامِحٌ فِيهِ أَيْضًا بِنَاءً عَلَى جَوَازِ الْمُعَاطَاةِ وَعَلَى الْأَصَحِّ لَا مُطَالَبَةَ بِهَا فِي الْآخِرَةِ أَيَّ مِنْ حَيْثُ الْمَالُ بِخِلَافِ تَعَاطِي الْعَقْدِ الْفَاسِدِ إِذَا لَمْ يَوْجَدْ لَهُ مُكَفِّرٌ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ لِلرَّضَا أَمَّا فِي الدُّنْيَا فَيَجِبُ عَلَى كُلِّ رَدٍّ مَا أَخَذَهُ إِنْ كَانَ بَاقِيًا وَبَدَلَهُ إِنْ لَيْفَ وَيَجْرِي خِلَافُهَا فِي سَائِرِ الْعُقُودِ الْمَالِيَّةِ اهـ

بغية المسترشدين للسيد باعلوي الحضرمي ص 360 مكتبة دار الفكر
(مَسْأَلَةٌ ي) الْقِسْمَةُ إِنْ وَقَعَتْ عَلَى وَفْقِ الشَّرْعِ كَمَا لَوْ اخْتَلَفَ فِي مَالِ الزَّوْجَيْنِ فَقَسَّمُ عَلَى التَّفْصِيلِ الْآتِي فِي الدَّعْوَى مِنْ تَقْدِيمِ الْبَيِّنَةِ ثُمَّ الْبَيْدُ ثُمَّ مِنْ حَلْفٍ ثُمَّ جَعَلَهُ أَنْصَافًا عِنْدَ عَدَمِ مَا ذُكِرَ فَصَحِيحَةٌ وَإِنْ وَقَعَتْ عَلَى خِلَافِ الشَّرْعِ بغيرِ تَرَاضٍ بَلْ بِقَهْرٍ أَوْ حُكْمٍ قَبَاطِلَةٌ إِفْرَازًا أَوْ تَعْدِيلًا أَوْ رَدًّا لِأَنَّهَا مَقْهُورٌ عَلَيْهَا فَلَا رِضَا وَالْقَهْرُ الشَّرْعِيُّ كَالْحِسْبِيِّ وَهَذَا كَمَا لَوْ وَقَعَتْ بِتَرَاضٍ مِنْهُمَا مَعَ جَهْلِهِمَا أَوْ أَحَدِهِمَا بِالْحَقِّ الَّذِي لَهُ لِأَنَّهَا إِنْ كَانَتْ إِفْرَازًا فَشَرَطَهَا الرِّضَا بِالتَّفَاوُتِ وَإِذَا كَانَ أَحَدُهُمَا يَعْتَقِدُ أَنَّ حَقَّهُ الثَّلَاثُ لَا غَيْرَ وَلَهُ أَكْثَرُ شَرْعًا فَهُوَ لَمْ يَرْضَ بِالتَّفَاوُتِ إِذْ رِضَاؤُهُ بِأَخْذِ الْآخِرِ شَيْئًا مِنْ حَقِّهِ مَا يَكُونُ إِلَّا بَعْدَ عِلْمِهِ بِأَنَّهُ يَسْتَحِقُّهُ، وَإِنْ كَانَتْ تَعْدِيلًا أَوْ رَدًّا فَكَذَلِكَ أَيْضًا لِأَنَّهُمَا بَيَّعَ وَشَرَطَهُ الْعِلْمُ بِقَدْرِ الْمَبِيعِ وَقَدْ أَقْنَى أَبُو مَخْرَمَةَ بِعَدَمِ صَحَّةِ الْبَيْعِ فِيْمَا لَوْ بَاعَ الْوَرِثَةُ أَوْ بَعْضُهُمُ التَّرَكَّةَ قَبْلَ مَعْرِفَةِ مَا يَخْصُ كُلَّ حَالِ الْبَيْعِ وَإِنْ أَمَكَّهُمْ مَعْرِفَتُهَا بَعْدَ وَإِنْ وَقَعَتْ بِتَرَاضِيهِمْ وَلَمْ يَكُنْ فِيهِمَا مَحْجُورٌ مَعَ عِلْمِهِمَا بِالْحُكْمِ لَكِنْ اخْتَارَا خِلَافَهُ صَحَّتْ فِي غَيْرِ الرَّبْوِيِّ مُطْلَقًا وَفِيهِ إِنْ كَانَتْ الْقِسْمَةُ إِفْرَازًا لِأَنَّ الرَّبَا إِنَّمَا يُتَصَوَّرُ جَرِيَانُهُ فِي الْعُقُودِ دُونَ غَيْرِهَا كَمَا فِي التَّحْفَةِ وَإِنْ كَانَ ثُمَّ مَحْجُورٌ فَإِنْ حَصَلَ لَهُ جَمِيعُ حَقِّهِ صَحَّتْ وَإِلَّا فَلَا اهـ

3846. muamalah : status uang jasa parkir

pertanyaan :

> sanusi uci

assalamualaikum. apa status dari uang parkir motor dan lain ?

jawaban :

> yai ghufroon bkl

wa'alaikum salam. pada dasarnya dalam akad wadi'ah juga mengenal istilah upah atau ongkos, artinya diperbolehkan untuk mengambil ongkos atas jasa tersebut. namun karena dalam kasus di atas tidak disertai adanya transaksi atau persyaratan harus membayar upah, maka bagi pengguna jasa parkir tidak harus membayar. sedangkan uang yang diberikan tersebut lebih tepatnya dikatakan sedekah / hibah.

referensi:

الموسوعة الفقهية الجزء 93 ص 3 : مكتبة الشاملة الإصدار الثاني
(وَالثَّالِثَةُ) أَنَّهُ عَقْدٌ تَبَرُّعٌ إِذْ لَا خِلَافَ بَيْنَ الْفُقَهَاءِ فِي أَنَّ الْأَصْلَ فِي الْوَدِيعَةِ أَنَّهَا مِنْ عَقُودِ التَّبَرُّعَاتِ الَّتِي تَقُومُ عَلَى
أَسَاسِ الرِّفْقِ وَالْمَعُونَةِ وَتَنْقِيسِ الْكُرْبَةِ وَقَضَاءِ الْحَاجَةِ فَلَا تَسْتَوْجِبُ مِنَ الْمُودِعِ بَدَلًا عَنْ حِفْظِ الْوَدِيعَةِ خِلَافًا لِعَقُودِ
الْمُعَاوَضَاتِ الْمَالِيَّةِ الَّتِي تَقُومُ عَلَى أَسَاسِ إِنْشَاءِ حُقُوقٍ وَالتَّزَامَاتِ مَالِيَّةٍ مُتَقَابِلَةٍ بَيْنَ الْعَاقِدَيْنِ غَيْرَ أَنَّهُمْ اخْتَلَفُوا فِي
مَشْرُوعِيَّةِ اشْتِرَاطِ عَوَضٍ فِيهَا لِلْوَدِيعِ مُقَابِلَ حِفْظِهِ لِلْوَدِيعَةِ عَلَى ثَلَاثَةِ أَقْوَالٍ وَذَهَبَ الْحَنَفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ إِلَى أَنَّهُ يَجُوزُ
لِلْوَدِيعِ أَنْ يَشْتَرِطَ أَجْرًا عَلَى حِفْظِ الْوَدِيعَةِ وَاعْتَبَرُوا شَرْطَهُ صَحِيحًا مُلْزِمًا. وَقَدْ جَاءَ فِي الْمَادَّةِ مِنْ مُرْشِدِ الْحَبْرَانِ لَيْسَ
لِلْمُسْتَوْدِعِ أَنْ يَأْخُذَ أَجْرَةً عَلَى حِفْظِ الْوَدِيعَةِ مَا لَمْ يَشْتَرِطْ ذَلِكَ فِي الْعَقْدِ بَلْ إِنَّ الشَّافِعِيَّةَ تَصُوِّبُ عَلَى حَقِّ الْوَدِيعِ فِي أَخْذِ
الْأَجْرَةِ عَلَى الْحِفْظِ وَالْحَزْرُ حَيْثُ يَكُونُ قَبُولُ الْوَدِيعَةِ وَاجِبًا عَلَى الْوَدِيعِ لِنَعْيِيهِ قَالُوا لِأَنَّ الْأَصَحَّ جَوَازَ أَخْذِ الْأَجْرَةِ عَلَى
الْوَاجِبِ الْعَيْنِيِّ كإِنْفَازِ الْعَرِيقِ وَتَعْطِيمِ الْفَاتِحَةِ وَنَحْوِ ذَلِكَ أَهـ
حاشية الجمل الجزء 3 ص 629 : مكتبة دار الفكر

وَلَوْ عَمِلَ لِغَيْرِهِ عَمَلًا مِنْ غَيْرِ اسْتِئْجَارٍ وَلَا جَعَالَةٍ فَدَفَعَ إِلَيْهِ مَالًا عَلَى ظَنِّ وَجُوبِهِ عَلَيْهِ لَمْ يَجَلْ لِلْعَامِلِ وَعَلَيْهِ أَنْ يُعْلِمَهُ
أَوَّلًا أَنَّهُ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ الْبَدَلُ ثُمَّ الْمَقْبُولُ هِيَ لَوْ أَرَادَ الدَّافِعُ أَنْ يَهَبَهُ مِنْهُ وَلَوْ عَلِمَ أَنَّهُ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ الْبَدَلُ وَدَفَعَهُ إِلَيْهِ هَدِيَّةً
حَلَّ أَهـ

> yai nur hasyim s anam

wa'alaikum salam. bisa sewa, bisa ujroh

wallahu a'lam. (rz)

3996. fiqih muamalah : jual beli beras dalam karung

pertanyaan :

> santriwati dumay

assalaamu 'alaikum wr wb. bagaimana hukumnya jual beli beras yang masih berada dalam karung ?

jawaban :

> ust sunde pati

wa alaikum salam. cukup melihat sebagian mabi' (barang yang dijual) jika sebagian barang yang dilihat tadi sudah dapat menunjukkan keseluruhan dari mabi', seperti bagian tengahnya gandum dan bagian atasnya cairan, dan seperti halnya contoh dari beberapa barang yang sama, seperti beberapa biji atau barang yang dilihat tersebut tidak menunjukkan keseluruhannya, namun karena untuk menjaga sisanya agar awet, seperti kulit delima, telur dan kulit bagian bawah semisal kelapa, maka cukup melihatnya saja, sebab bagian dalamnya bisa awet atau tetap jika bagian luarnya dibiarkan, meskipun itu tidak menunjukkan bagian dalamnya.

فتح المعين بشرح قرّة العين بمهمات الدين (10 3/)

وتكفي رؤية بعض المبيع إن دل على باقيه كظاهر صبرة نحو بر وأعلى المائع ومثل أنموذج متساوي الأجزاء كالحبوب
أو لم يدل على باقيه بل كان صواناً للباقي لبقائه كقشر رمان وبيض وقشرة سفلى لنحو جوز فيكفي رؤيته لأن صلاح
باطنه في إبقائه وإن لم يدل هو عليه

wallahu a'lam. (rz)

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

LAMPIRAN 1E

<p style="text-align: center;">DOKUMEN INPUTAN TEMU KEMBALI TERHADAP <i>QUERY-5</i> MENGUNAKAN CNN</p>
<p>3768. tempat tersimpannya ridho dan murka allah pertanyaan :</p> <p>> pakdhe jevry azd olivee assalamu alaikum, rido allah tersimpan pada smua perintah.murka allah tersimpan pd smua larangannya. maka berhati-hatilah. hadis kah ? quran kah ? qoul ulama ? tlg carikan rujukannya . jazakumullah !</p> <p>jawaban :</p> <p>> rizalullah santrialit wa'alaikum salam, kitab nashoihul 'ibad , hal : 43-44 ini atsar dari shohabat umar bin kothob r.a maqolah ke empat dari bab sudasy , berkata sahabat umar bin kothob ra :</p> <p style="text-align: right;">ان الله تعالى كتم ستة في ستة كتم الرضا في طاعة وكتم الغضب في معصية وكتم ليلة القدر في شهر رمضان وكتم اولياءه فيما بين الناس وكتم الموت في العمر وكتم الصلاة الوسطى في الصلوات نصائح العباد -</p> <p>artinya : sesungguhnya allah ta'ala menyembunyikan enam perkara di dalam enam hal, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyembunyikan ridhonya dalam perbuatan taat, 2. menyembunyikan murkanya dalam perbuatan maksiyat, 3. menyembunyikan lailatur qadar dalam bulan ramadhan, 4. menyelinapkan walinya di tengah-tengah manusia, 5. merahasiakan kematian di sepanjang umur, 6. menyembunyikan shalat dalam sekalian shalat. <p>- ridha allah disembunyikan dalam perbuatan taat, agar setiap orang memperhatikan segala bentuk perbuatan taat dengan harapan menepati tempat ridha allah. karena itu jangan meremehkan perbuatan taat sekecil apapun , karena bisa jadi justru dalam yang kecil itulah disembunyikan ridha allah.</p> <p>- murka allah disembunyikan dalam perbuatan maksiyat, karena itu hendaknya dijauhi segala bentuk maksiyat sekecil apapun, siapa tahu, pada yang kecil itulah terletak murka allah ta'ala.</p> <p>- demikian pula lailatul qadar diselinapkan dalam bulan ramadhan, agar sebulan penuh diisi dengan berbagai ibadah, karena seperti tersebut dalam hadis, ibadah sunnah yang dilakukan tepat di malam lailatul qadar itu bernilai ibadah fardlu. bahkan imam an-nakho'iy menyatakan :</p> <p>“satu rakaat shalat dalam lailatul qadar lebih utama dibanding 1000 rakaat di luar lailatul qadar, dan sekali membaca tasbih, di situ lebih utama dibanding 1000 kali membacanya di luar malam itu “.</p> <p>demikian pula hendaknya diisi dengan banyak ibadah karena malam yang istimewa itu</p>

lebih baik dari pada 1000 bulan yaitu terhitung 83 tahun, 4 bulan (surat al qadar).

- para wali (kekasih allah) diselamatkan ditengah-tengah para manusia, agar jangan suka menghina seorangpun, tapi justru memohon berkah doa dari sekalian manusia, dengan harapan dapat menepati pada wali allah, maka tidak benar menghina seseorang walaupun tampaknya remeh, karena siapa tahu dia adalah wali allah.

- ajal kematian dirahasiakan disepanjang usia , maka hendaklah di setiap denyut jantung selalu digunakan menghimpun bekal untuk mati dengan cara beribadah, karena siapa tahu kematian datang dengan tiba-tiba.

- shalat wustho ialah shalat yang paling utama dan istimewa. ia disembunyikan allah dalam sekalian shalat, agar setiap orang memperhatikan untuk melakukan shalat sesempurna mungkin, dengan harapan menepati pada shalat wustho, siapa tahu kita sedang sholat dan ternyata itu adalah sholat wustho.

> mas hamzah

nambah ta'bir

- kitab tambihul ghofiln (1/542)

قَالَ بَعْضُ الْحُكَمَاءِ: أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ، قَدْ انْغَمَسَتْ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ، وَأُطْلِعَتْ رَأْسُهَا فِي أَرْبَعَةِ أَمَاكِنَ: أَوَّلُهَا: رَضَا اللَّهُ تَعَالَى قَدْ انْغَمَسَ فِي الطَّاعَاتِ، وَأُطْلِعَ رَأْسُهُ فِي بَيْتِ الْأَسْجِيَاءِ. وَالثَّانِي: سَخَطُ اللَّهِ تَعَالَى، قَدْ انْغَمَسَ فِي الْخَطَايَا، وَأُطْلِعَ رَأْسُهُ فِي بَيْتِ الْبَخْلَاءِ. وَالثَّلَاثُ: طَيْبُ الْعَيْشِ، وَسِعَةُ الرِّزْقِ، اخْتَفَى فِي الْمُتَوَاتٍ، فَأُطْلِعَ رَأْسُهُ فِي بُيُوتِ الْمُصَلِّينَ. وَالرَّابِعُ: ضَيْقُ الْمَعِيشَةِ، انْغَمَسَ فِي الْعُقُوبَاتِ، فَأُطْلِعَ رَأْسُهُ فِي بُيُوتِ الْمُتَهَوِّنِينَ بِالصَّلَاةِ <.

> dik ibnu al-ihsany rinduku

sebagian ulama ahli hikmah berkata :

ada 4 perkara yang tenggelam di 4 tempat, dan kepalanya muncul di 4 tempat.

1- keridloan allah tenggelam pada ketaatan-ketaatan. dan kepalanya muncul di rumah orang-orang yang dermawan.

2- murka allah tenggelam dalam kesalahan, kekeliruan. dan kepalanya muncul di rumah orang-orang yang bakhil.

3- nyamannya hidup, luasnya rizqi tersembunyi di dalam pahala. dan kepalanya muncul di rumah-rumah orang yang sholat.

4- kesulitan/ sempitnya hidup tersimpan dalam siksaan-siksaan. dan kepalanya muncul di rumah-rumah orang yang meremehkan/mengentengkan sholat.

wallahu a'lam

3876. sedekah yang paling afdhol

pertanyaan :

> lembayung cinta

assalamu 'alaikum wr wb.. yu kita berbagi ilmu mengenai tentang apa saja hal-hal "yang paling utama". misalkan sedekah "yang paling utama" adalah yang secara diam-diam diberikan kepada orang fakir, alasannya sedekah secara diam-diam yang diberikan kepada orang fakir agar ia terpelihara kehormatan dirinya (si fakir) dan terhindar dari sifat riya, yang laen monggo ojo lali di isi coment nya...

jawaban :

> ghuftron bkl

wa'alaikumusalaam wr. wb. lihat fathul mu'in hamisy i'anatut tholibin ii / 211 :

- (و) إعطاؤها (برمضان) أي فيه لا سيما في عشره الاواخر أفضل ويتأكد أيضا في سائر الازمنة والامكنة الفاضلة كعشر ذي الحجة والعيدين والجمعة وكمكة والمدينة

sedekah sunah lebih utama di bulan ramadhan lebih lebih di sepuluh hari yang akhir dan juga lebih utama di hari-hari yang punya keutamaan seperti 10 dzulhijjah, dua hari raya

('idul fitri dan 'idul adha) dan hari jumat dan di tempat yang punya keutamaan seperti di makkah dan madinah. [it]

artikel sebelumnya : 2928. sedekah paling afdhol ke saudara dekat wallaahu a'lam

4211. mengqoshor shalat tanpa jamak dan menjamak shalat ashar dengan shalat jumat
pertanyaan :
anna miy

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته...

apakah boleh,

1. mengqoshor shalat dgn tanpa menjamak? bgaimnakah caranya??
 2. menjamak shalat ashar pda hari jumat, pdahal ia telah melakukan shalat jumat?
- jazaakumullah khoiron

jawaban :

> mas hamzah

wa alaikumus salaam warohmatullohi wabarakaatuh

no 1. boleh,

caranya, misal shalat dzuhur empat rakaat maka lakukan saja dua rakaat, niatnya shalat qoshor dzuhur.

utk maghrib tdk bisa di qoshor begitu juga dengan subuh, jadi tetap 3 rakaat utk maghrib dan 2 rakaat utk subuh.

- kitab fathul qorib

(ويجوز للمسافر) أي الملتبس بالسفر (قصر الصلاة الرباعية) لا غيرها، من ثنائية وثلاثية. وجواز قصر الصلاة الرباعية (بخمسة شرائط): الأول (أن يكون سفره) أي الشخص (في غير معصية) هو شامل للواجب كقضاء دين، وللمندوب كصلة الرحم، وللمباح كسفر تجارة. أما سفر المعصية كسفر لقطع الطريق، فلا يترخص فيه بقصر ولا جمع. (و) الثاني (أن تكون مسافته) أي السفر (ستة عشر فرسخاً) تحديداً في الأصح، ولا تحسب مدة الرجوع منها. والفرسخ ثلاثة أميال؛ وحينئذ فمجموع الفراسخ ثمانية وأربعون ميلاً، والميل أربعة آلاف خطوة، والخطوة ثلاثة أقدام. والمراد بالأميال الهاشمية. (و) الثالث (أن يكون) القاصر (مؤدياً للصلاة الرباعية). أما الفائتة حضراً فلا تقضى فيه مقصورة. والفائتة في السفر تقضى فيه مقصورة، لا في الحضر. (و) الرابع (أن ينوي) المسافر (القصر) للصلاة (مع الإحرام) بها؛ (و) الخامس (أن لا يأتى) في جزء من صلاته (بمقيم) أي بمن يصلي صلاة تامة ليشمل المسافر المتم.

shalat qoshor

bagi seorang musafir diperbolehkan utk mengqoshor / meringkas shalat yg empat rakaat, bkan yg 3 atau 2 rakaat dengan 5 syarat:

1. safarnya bukan safar maksiat.
2. jarak safarnya adalah kira-kira 1 farsakh, 1 farsakh = 3 mil, 1 mil = 4.000 langkah dan 1 langkah = 3 kaki.
3. yg di qoshor adalah shalat yg empat rakaat ada', utk shalat faitah waktu di rumah tdk boleh di qodho' secara qoshor sewaktu safar. sedangkan faitah sewaktu safar boleh di qodho' secara qoshor sewaktu safar juga .
4. niat qoshor sewaktu takbiratul ihram.
5. tdk bermakmum dengan orang yg muqim dan shalatnya sempurna.

no 2. jamak shalat ashar dengan jumat juga boleh, yaitu jamak taqdim.

contoh misalnya dia seorang musafir dan memasuki suatu desa kebetulan pas hari jumat, yg afdhol baginya adalah shalat dzuhur tetapi jika dia melakukan shalat jumat bersama mereka maka boleh bagi musafir dalam keadaan spt ini menjamak shalat ashar dengan shalat jumat secara taqdim.

jamak ini tdk bisa dilaksanakan secara takhir karena shalat jumat tdk bisa dilakukan diluar waktunya.

- kitab al bujairomi alalkhotib 5/247

قَوْلُهُ : (وَالْجُمُعَةُ كَالظُّهْرِ فِي جَمْعِ النَّقْدِيمِ) أَيُّ كَأَنَّ دَخَلَ الْمُسَافِرُ قَرْيَةً بِطَرِيقِهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَلْفَضَلَ فِي حَقِّهِ الظُّهْرُ ، لَكِنْ لَوْ صَلَّى الْجُمُعَةَ مَعَهُمْ فَيَجُوزُ لَهُ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ أَنْ يَجْمَعَ الْعَصْرَ مَعَهَا تَقْدِيمًا ط ف . وَقَوْلُهُ : فِي جَمْعِ النَّقْدِيمِ أَيُّ وَيَمْتَنِعُ جَمْعُهَا تَأْخِيرًا لِأَنَّهَا لَا يَتَأْتَى تَأْخِيرُهَا عَنْ وَقْتِهَا كَمَا فِي شَرْحِ م ر

wallohu a'lam bis showab (nn)

4154. fiqh thaharah : niat menghilangkan hadats besar ketika mandi haidh

pertanyaan

>syamsulz al jajariyyi

assalamu'alaikum

bagi perempuan yang mandi dari haidh apakah wajib niat menghilangkan hadats besar sebab haidh atau cukup niat menghilangkan hadats besar saja tanpa menyebut haidh ?

jawaban

menurut qoul ashoh: niat menghilangkan hadats besar tanpa menyebutkan junub atau sebab hadats besar lainnya, maka hukum mandinya sah

- kitab raudhoh

أحدهما : النية ، وهي واجبة ، وتقدم ذكر فروعها في صفة الوضوء . ولا يجوز أن يتأخر عن أول الغسل المفروض ، فإن اقترنت به كفى ، ولا ثواب له في السنن المتقدمة . وإن تقدمت على المفروض وعزبت قبله ، فوجهان ، كما في الوضوء ، ثم إن نوى رفع الجنابة ، أو رفع الحدث عن جميع البدن ، أو نوت الحائض رفع حدث الحيض ، صح الغسل . وإن نوى رفع الحدث ، ولم يتعرض للجنابة ولا غيرها ، صح غسله على الأصح ، ولو نوى رفع الحدث الأصغر متممدا ، لم يصح غسله على الأصح ، وإن غلط ، فظن حدثه الأصغر ، لم ترتفع الجنابة عن غير أعضاء الوضوء . وفي أعضاء الوضوء وجهان ، أحدهما : لا يرتفع ، وأصحهما : يرتفع عن الوجه واليدين والرجلين ، دون الرأس على الأصح ، ولو نوى استباحة ما يتوقف عن الغسل ، كالصلاة ، والطواف ، وقراءة القرآن ، أجزأه . ولو نوت الحائض استباحة الوطء ، صح على الأصح . وإن نوى ما لا يستحب له الغسل ، لم يصح . وإن نوى ما يستحب له ، كالعبور [ص: 88] في المسجد ، والأذان ، وغسل الجمعة ، والعيد ، لم يجزئه على الأصح ، كما سبق في الوضوء . ولو نوى الغسل المفروض ، أو فريضة الغسل ، أجزأه قطعا

wallohu a'lam

mujaawib : ulilalbab hafas , ibni abi ubaidah , wong awam

4446. hikmah menaburkan tanah 3 kali setelah pemakaman jenazah

pertanyaan :

> ali baqeqoq

assalamualaikum.. bila selesai acara pemakaman.. dianjurkan menabur tanah 3 x dengan bacaan minha kholaknaakum ila akhirihi.. yang saya tanyakan sebenarnya tujuan / faedahnya apa ? terimakasih ilmunya.

jawaban :

> rizalullah

hikmahnya, sebagaimana dikutip dalam hasyiyah sibromalisy yaitu hasyiyahnya kitab nihayatul muhtaj,

bahwa hal yang paling penting dari perkara yang akan dihadapi mayit setelah dikubur adalah menghadapi pertanyaan malaikat munkar dan nakir. maka seyogyanya memberikan talqin kepada mayit agar si mayit mampu menjawab pertanyaan dari munkar dan nakir.

1. maka setelah selesai pertanyaan, ruh si mayit akan naik ke tempat yang telah Allah siapkan untuknya, maka nisbat pada hal tersebut, maka dianjurkan berdoa agar pintu-pintu langit terbuka dengan kedatangan ruh si mayit.

2. setelah mayit tetap dalam kuburnya, maka nisbat akan hal ini, dianjurkan berdoa untuk mayit agar kedua sisi kuburnya tetap renggang (bumi tidak menggencetnya - dhummatul qobr ada dalam bentuk pelukan, ada dalam bentuk kebencian - wallahu a'lam).

3. kemudian berdoa kebaikan bagi mayit laki-laki atau pria

لعل الحكمة في جعل هذا مع الأول ، وما بعده مع الثانية إلخ أن أهم أحوال الميت بعد وضعه في القبر سؤال الملكين فناسب أن يدعى له بتلقين الحجة ، وبعد السؤال تصعد الروح إلى ما أعد لها فناسب أن يدعى له بفتح أبواب السماء لروحه ، وبعده يستقر الميت في قبره فناسب أن يدعى له بمجافاة الأرض عن جنبيه (قوله : عند المسألة) أي السؤال ، وقوله حجتة : أي ما يحتج به على صحة إيمانه ، وإطلاقه يشمل ما لو لم يكن الميت ممن يسأل كالطفل ، وإطلاقه يشمل أيضا ما لو قدم الآية على الدعاء أو آخرها ، وينبغي تقديم الآية على الدعاء أخذا من قوله زاد المحب إلخ (قوله اللهم افتح أبواب السماء لروحه) ولا ينافي هذا أن روحه يصعد بها عقب الموت ؛ لأننا نقول : ذاك الصعود للعرض ثم يرجع بها فتكون مع الميت إلى أن ينزل قبره فتلبسه للسؤال ثم تفارقه وتذهب حيث شاء الله.

berikut ayat dan doa pada masing-masing taburan tanah, sebagaimana dikutip dalam kitab al mausu'ah

- اللهم جاف الأرض عن جنبيه : dan doanya : اللهم جاف الأرض عن جنبيه

- اللهم افتح أبواب السماء لروحه : dan doanya : اللهم افتح أبواب السماء لروحه

- tebaran ketiga ومنها نخرجكم تارة أخرى : dan doanya :

اللهم زوجه من الحور العين :

اللهم أدخلها الجنة برحمتك :

- al mausu'ah

ويقول في الحثية الأولى : { منها خلقناكم } ، وفي الثانية : { وفيها نعيدكم } ، وفي الثالثة : { ومنها نخرجكم تارة أخرى } . وقيل : يقول في الأولى : اللهم جاف الأرض عن جنبيه ، وفي الثانية : اللهم افتح أبواب السماء لروحه ، وفي الثالثة : اللهم زوجه من الحور العين ، وللمرأة : اللهم أدخلها الجنة برحمتك

- al adzkar

(باب ما يقوله بعد الدفن) 466 - السنة لمن كان على القبر أن يحثي في القبر ثلاث حثيات بيديه جميعا من قبل رأسه. قال جماعة من أصحابنا : يستحب أن يقول في الحثية الأولى : { منها خلقناكم } وفي الثانية : { وفيها نعيدكم } وفي الثالثة : { ومنها نخرجكم تارة أخرى } [طه : 56]

- tuhfatul muhtaj

(ويحثو من دنا) إلى القبر بأن كان على شفيره كما نص عليه ووقع في الكفاية أنه يسن لكل من حضر وقد يجمع بحمل الأول على التأكد (ثلاث حثيات تراب) بيديه جميعا من قبل رأس الميت للتتابع وسنده جيد ويقول في الأولى { منها خلقناكم } وفي الثانية { وفيها نعيدكم } وفي الثالثة { ومنها نخرجكم تارة أخرى }

- al-fiqh 'alal madzahibil arba'ah

المالكية قالوا : إن دفن الميت في التابوت - الصندوق ونحوه خلاف الأولى (ثم بعد دفن الميت في اللحد أو الشق وسد قبره بالطين ونحوه يستحب أن يحثو كل واحد ممن شهد دفنه ثلاث حثيات من التراب بيديه جميعا ويكون من قبل رأس الميت ويقول في الأولى : { منها خلقناكم } وفي الثانية : { وفيها نعيدكم } وفي الثالثة : { ومنها نخرجكم تارة أخرى } ثم يهال عليه بالتراب حتى يسد قبره

> kang dul

hukumnya sunah untuk dilakukan

- kitab al-jamal

ويسن أن يقول مع الأولى { منها خلقناكم } [طه : 55] ومع الثانية { وفيها نعيدكم } [طه : 55] ومع الثالثة { ومنها نخرجكم تارة أخرى } [طه : 55]

- kitab al mausu'ah

ويستحب حثيه من قبل رأسه ثلاثاً: لما روي عن أبي هريرة: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم صلى على جنازة، ثم أتى القبر فحثى عليه من قبل رأسه ثلاثاً . (2) ويقول في الحثية الأولى: {منها خلقناكم} ، وفي الثانية: {وفيها نعيدكم} ، وفي الثالثة: {ومننا نخرجكم تارة أخرى} . وقيل: يقول في الأولى: اللهم جاف الأرض عن جنبه، وفي الثانية: اللهم افتح أبواب السماء لروحه، وفي الثالثة: اللهم زوجه من الحور العين، وللمرأة: اللهم أدخلها الجنة برحمتك . (1) ابن عابدين 600 / 1 ، والبدائع 319 / 1 ، والزرقاني 99 / 2 ، وروضة الطالبين 134 / 2 ، والمغني 500 / 2 . (2) حديث: " أن رسول الله صلى الله عليه وسلم صلى على جنازة . . " نجده من حديث أبي هريرة، وإنما ورد من حديث أبي أمامة بلفظ مقارب، أخرجه أحمد (5 / 254 - ط الميمنية) وضعفه النووي في المجموع (5 / 294 - ط المنيرية).

- kitab fathal muin

ويندب لمن على شفير القبر أن يحثي ثلاث حثيات بيديه قائلاً مع الأولى: {منها خلقناكم} [20 سورة طه الآية: 55] ومع الثانية: {وفيها نعيدكم} [20 سورة طه الآية: 55] ومع الثالثة: {ومننا نخرجكم تارة أخرى} [20 سورة طه الآية: 55] . م

wallohu a'lam

4412. fiqih shalat : cara membaca takbir setelah bangun dari sujud kedua pertanyaan

> masrur rosyidassalamu'alaikum bade tanglet kyai. 1. hukum memanjangkan lafadz takbir ketika bangun dari sujud bagaimana? padahal setelah sujud disunahkan duduk istirahat, jadi lafadz allah sangat panjang. 2. apakah boleh mengucapkan takbir saat bangun dari sujud diselesaikan sebelum tangan sedekap? 3. yang paling afdhol bagaimana dalam masalah ini?

jawaban

> mas hamzah

wa'alaikum salam

1. boleh, dan memang seperti itu caranya. 2. boleh, caranya dipanjangkan sampai berdiri 3. jika tidak diselingi duduk istirahat maka caranya adalah memulai membaca takbir ketika mulai bangun dari sujud dan selesainya membaca takbir sampai berdiri tegak. Jika diselingi duduk istirahat maka ada 3 cara :

cara pertama ini adalah cara yang paling shahih, adalah mulai membaca takbir ketika bangun dari sujud dan memanjangkannya hingga berdiri tegak, saat duduk istirahat dilakukan dengan ringan agar bagian dari shalatnya tidak ada yang kosong dari dzikir.

cara kedua adalah bangun dari sujud tanpa takbir dan memulai baca takbir ketika duduk istirahat dan memanjangkannya sampai berdiri.

cara ketiga adalah bangun dari sujud sambil takbir dan ketika duduk istirahat baca takbirnya sudah selesai, kemudian bangun dari duduk tanpa membaca takbir.

catatan : tidak boleh mengumpulkan dua takbir dan ini sudah menjadi kesepakatan. wallohu a'lam.- kitab roudhoh

فصل ثم يسجد السجدة الثانية مثل الأولى ، في واجباتها ومنذوباتها ، وإذا رفع من السجدة الثانية كبر . فإن كانت سجدة لا يعقبها تشهد ، فالمذهب : أنه يسن أن يجلس عقبها جلسة لطيفة تسمى جلسة الاستراحة . وفي قول : لا تسن هذه الجلسة ، بل يقوم من السجود . وقيل : إن كان بالمصلي ضعف لكبر أو غيره جلس ، وإلا فلا . فإن قلنا : لا يجلس ، ابتدأ التكبير مع ابتداء الرفع وفرغ منه مع استوائه قائماً . وإن قلنا : يجلس ففي التكبير أوجه ؛ أصحها عند جمهور الأصحاب أنه يرفع مكبراً ، ويمدحه إلى أن يستوي قائماً ويخفف الجلسة حتى لا يخلو جزء من صلاته عن ذكر . والثاني : يرفع غير مكبر ، ويبتدئ بالتكبير جالساً ، ويمدحه إلى أن يقوم . والثالث : يرفع مكبراً ، وإذا جلس قطعه . والثاني : يرفع غير مكبر ، ولا يجمع بين تكبيرتين ، ولا خلاف

>> ghufon bkl

nyumbang ta'bir :

ويستحب : أن يعتمد على يديه في القيام لما روى مالك بن الحويرث : { أن النبي صلى الله عليه وسلم استوى قاعدا ثم قام واعتمد على الأرض بيديه } قال الشافعي : لأن هذا أشبه بالتواضع وأعون للمصلي ويمد التكبير إلى أن يقوم حتى لا يخلو [فعل] من ذكر . إلى أن قال فإذا قلنا : لا تسن جلسة الاستراحة ابتداء التكبير مع ابتداء الرفع وفرغ منه مع استوائه قائما ، وإذا قلنا بالمشهد وهو : أنها مستحبة ، قال أصحابنا : هي جلسة لطيفة جدا ، وفي التكبير ثلاثة أوجه حكاهما البيهقي والمتولي وصاحب البيان وآخرون (أصحابها) عند الجمهور وبه قطع المصنف هنا وفي التنبيه ، ونقله أبو حامد عن نص الشافعي : أنه يرفع مكبرا ويمده إلى أن يستوي قائما ويخفف الجلسة ، ودليله : ما ذكره المصنف والأصحاب أن لا يخلو جزء من الصلاة عن ذكر ، (الثاني) : يرفع غير مكبر ويبدأ بالتكبير جالسا ويمده إلى أن يقوم (والثالث) : يرفع مكبرا فإذا جلس قطعه ثم يقوم بلا تكبير ، نقله أبو حامد عن أبي إسحاق المروزي وقطع به القاضي أبو الطيب . قال أصحابنا : ولا خلاف أنه لا يأتي بتكبيرتين

4417. shalat : shalat tahiyat masjid ketika khatib selesai khutbah
pertanyaan

> mudrik al-katiri

assalamu alaikum.

ana mau mau bertanya nih apa sih hukumnya shalat tahiyatul masjid ketika khutbah jumat sudah dilaksanakan? syukron sebelumnya

jawaban

> santrialit

wa'alaikum salam wr wb yang saya pahami dari sail diatas, bahwa khutbah telah selesai dilaksanakan, artinya sesaat sebelum shalat jumat didirikan. maka tidak usah melaksanakan shalat tahiyatul masjid. persiapkan diri saja untuk ikut takbiratul ihram shalat jumat bersama imam

- kitab raudhoh al-tholibin

ولو دخل في أثناء الخطبة ، استحبه له أن يصلي التحية ، ويخففها . فلو كان ما صلى السنة ، صلاها وحصلت التحية . ولو دخل والإمام في آخر الخطبة ، لم يصل ، لنلا يفوته أول الجمعة مع الإمام ، وسواء في استحباب التحية . قلنا : يجب الإنصات ، أم لا ؟

link terkait : 2007. hadits mengenai shalat tahiyatul masjid

>> opick syahreza

wa'alaikum salam

jika sudah selesai khutbahnya , maka makmum berdiri menunggu saja, tidak usah shalat tahiyat masjid.

- kitab al majmu'

وإن دخل والإمام في آخر الخطبة وغلب علي ظنه أنه إن صلى التحية فاته تكبيرة الاحرام مع الإمام لم يصل التحية بل يقف حتى تقام الصلاة ولا يقعد لنلا يكون جالسا في المسجد قبل التحية وإن أمكنه الصلاة وأدراك تكبيرة الاحرام صلى التحية هكذا فصله المحققون منهم صاحب الشامل وأطلق البيهقي وجماعة كما أطلق المصنف واطلاقهم محمول علي التفصيل المذكور قال صاحب العدة يستحب للإمام أن يزيد في الخطبة قدرا يمكنه أن يأتي بالركعتين فيه وهذا موافق لنص الإمام الشافعي فانه قال في الام إذا دخل والإمام في آخر الكلام ولا يمكنه صلاة ركعتين خفيفتين قبل دخول الإمام في الصلاة فلا عليه أن يصليهما وأرى الإمام أن يأمره بصلاتهما ويزيد في كلامه ما يمكنه اكمالهما فيه فان لم يفعل كرهت ذلك له ولا شئ عليه هذا نصه وأطبق الاصحاب عليه*

wallohu a'lam

4048. hukum mengubur mayit tanpa penghalang di liang lahat (langsung diurug tanah)

pertanyaan :

> anang esbe

assalamu'alaikum, kemarin sore, saat kongkow bersama temen temen, obrolan nyampe masalah mengubur mayat. lha nyentriknya ada yang nyelethuk, gemana kalo mengubur

mayat itu, setelah mayat dimiringkan menghadap kiblat, kemudian diurug tanah seperti halnya mengurug bangkai. gak ada ruang "bernafas". semua klepek klepek gak ada yang bisa komen. gemana to ?? boleh ato tidak mengubur mayat dengan cara demikian ??

jawaban :

> ghufroon bkl

wa'alaikum salam wr wb. hukumnya haram mengubur mayit tanpa adanya sesuatu yang menghalangi debu / tanah yang menempa pada tubuh mayit :

اعانة الطالبين :

ويحرم دفنه بلا شيء يمنع وقوع التراب عليه.
(قوله: ويحرم دفنه بلا شيء يمنع وقوع التراب عليه) أي فيجب سد القبر بما يمنع وقوع التراب عليه من نحو لبن. وما ذكر من وجوب السد وحرمة عدمه هو ما عليه جمع. وظاهر عبارة المنهاج: ندب السد، وجواز إهالة التراب عليه من غير سد. كما نبه عليه في التحفة، وعبارتها مع الأصل: ويسد فتح اللحد بلبن، بأن يبني به ثم يسد ما بينه من الفرج بنحو كسر لبن اتباعاً لما فعل به (ص)، ولأنه أبلغ في صيانة الميت عن النيش، ومنع التراب والهوام. وكاللبن في ذلك غيره. وآثره لأنه المأثور كما تقرر، وظاهر صنيع المتن: أن أصل سد اللحد مندوب، كسابقه ولاحقه، فتجوز إهالة التراب عليه من غير سد، وبه صرح غير واحد. لكن بحث غير واحد وجوب السد عليه، كما عليه الإجماع الفعلي من زمنه (ص) إلى الآن، فتحرم تلك الإهالة، لما فيها من الإضرار وهتك الحرمة، وإذا حرموا ما دون ذلك، ككبه على وجهه، وحمله على هيئة مزرية، فهذا أولى. اهـ.

wallohu a'lam. (alf)

4242. fiqih shalat : makmum muwafiq dan masbuq

pertanyaan :

rachim part ii

assalaamu'alaikum..

1 sebener nya gimana. hukum fatihah nya makmum, muwafiq.. bila si makmum tdk bisa menyelesaikan fatihah nya.. sebab imam baca nya terlalu cepat, baru takbir gk lama tw" udah ruku'.. wajibkah makmum muwafiq menyelesaikan fatihah nya?

2. bila makmum masbuq menjumpai imam dlam keadaan ruku', dan makmum baru takbir & tdk baca fatihah lgsg mengikuti imam ruku'. dapat 1 rakaat nya kah si makmum?

jawaban :

> muhib salaf soleh

wa alaikumus salaam

1.makmum muwafiq :

adalah makmum yg cukup waktu bagi dia untuk menyelesaikan fatihah.

hukumnya jika dia tertinggal dari imamnya :

a.jika dia memang orang yg bacaan fatihah nya sangat lambat.

hukumnya : di udzuri sampai tiga rukun towil , yaitu : ruku' , sujud 1 dan ke 2 , duduk diantara dua sujud.

jadi sebelum si imam mengangkat kepalanya dari sujud yg kedua , sedangkan si makmum masih sibuk dg bacaan fatihah nya maka wajib bagi si makmum memilih antara :

a. mengikutinya langsung ikut sujud. dan nanti berarti dia menambah satu rakaat lagi di akhir shalatnya setelah salam imam.

b. niat mufaroqoh dari si imam dan melanjutkan bacaan fatihah nya.

nah , bila si makmum tidak memilih dari salah satu pilihan tsb (a) atau yg (b) maka batallah shalatnya.

2. makmum masbuq .

adalah makmum yg tidak cukup waktu bagi dia untuk membaca fatihah.

hukumnya :

jatuh bagi dia kewajiban membaca fatihah dan wajib bagi dia untuk langsung mengikuti

imamnya dalam ruku' nya imam. dan bila dia mendapatkan tumakninah nya ruku' bersama imam maka dia mendapatkan satu rakaat.

dan jika tidak mendapatkan tumakninah bersama imam , wajib bagi dia menambah satu rakaat lagi setelah salamnya imam.

وبل الغمام ص ٢٨ في أحكام المأموم والإمام للسيد محمد الأهدل.

مسئلة : إذا قرأ الإمام الفاتحة و ركع قبل أن يتم المأموم فاتحته فله حالتان : الأولى أن يكون المأموم مسبوقا و هو من أدرك مع الإمام بعد التحريم زمننا لا يسع الفاتحة فيجب أن يقطع القراءة و يركع إذا ركع الإمام قبل أن يتم الفاتحة و عليه حمل الحديث " من كان له إمام فقرأه الإمام له قراءة ثم إذا ركع مع الإمام و ترك الباقي من الفاتحة أدرك الركعة بشرط أن يكون أهلا للتحمل و يشترط في هذه الصورة أن يطمئن معه في الركوع.

و الموافق : من أدرك مع الإمام زمننا يسع الفاتحة و إن لم يدرك أول القيام قال ابن قاسم عن الجمال الرملي أو أدرك أول القيام و إن لم يدرك زمننا يسعها . حكمه : أنه إذا ركع إمامه قبل إتمامه الفاتحة أو قبل قراءتها أصلا لكون الإمام سريع القراءة و المأموم بطيئا بلا وسوسة ظاهرة فركع الإمام قبل قراءته أو في أثنائها عذر في التخلف لقراءته الفاتحة أو ما بقي و هو مقتد قدوة حكمية و يجب عليه أن يسعى على ترتيب نفسه ما لم يسبقه الإمام بثلاثة أركان مقصودة و هي الطويلة و هي الركوع و السجودين و إن شئت قلت يشتغل بإتمام ما يجب عليه من الفاتحة ما دام الإمام في تلك الركعة فإذا قرأ ما عليه مشى على ترتيب نفسه ما لم يسبقه بثلاثة أركان .

فإذا وصل الإمام إلى الرابع و لو يتمه كأن لم يفرغ المأموم من القراءة إلا و الإمام قائم من السجود أو جالس للتشهد تخير المأموم بين أن يفارقه و يمضي على ترتيب نفسه أو يوافقه بأن يترك القراءة و يتبعه في قيامه أو تشهده ثم يأتي بركعة بعد سلام الإمام .

و لا يجوز له في هذه الحالة أي يمضي على ترتيب نفسه من غير نية مفارقة فإن فعل عامدا عالما بطلت صلاته لما فيه من المخالفة.

فرع : فإن كان غير بطيء القراءة خلقة لكنه رتل قراءته و أسرع الإمام فيها فهو مختلف بعذر كما يأخذ من كلام المنهاج و به جزم الأصل و هو ضعيف و الذي اعتمده الشهاب و ابن حجر أنه غير معذور.

و الله أعلم.

> yai abdullah afif

wa'alaikumussalaam warahmatullaah

1 sebener nya gimana. hukum fatihah nya makmum muwafiq.. bila si makmum tdk bisa menyelesaikan fatihah nya.. sebab imam baca nya terlalu cepat, baru takbir gk lama tw" udah ruku'.. wajibkah makmum muwafiq menyelesaikan fatihah nya?

jika imamnya memang bacaannya nyata-nyata cepat sehingga ketika makmum berdiri bersama imam tidak cukup waktu untuk membaca fatihah, maka makmum wajib memotong bacaan fatihah nya lalu mengikuti imam ruku', hal itu berlaku untuk semua rakaat.

ta'bir dari kitab i'anatut tholibin juz 2 halaman 33:

وأما لو أسرع الإمام حقيقة بأن لم يدرك معه المأموم زمننا يسع الفاتحة للمعتدل فإنه يجب على المأموم أن يركع مع الإمام ويتركها لتحمل الإمام لها ولو في جميع الركعات

wallaahu a'lam bis showab (nn)

4194. lain-lain : al-quran mini
pertanyaan :

zaydun qaaimun

assalamu'alaykum ..

benda yang ada di tangan saya ini (al-quran yang sangat kecil) adalah ayat-ayat al-quran dari surat al-fatihah hingga an-nas, namun tdk bisa dibaca dgn mata telanjang, krn hurufnya sangat kecil.

dan dalam taqriraatussadidah 173 dijelaskan :

المراد بالمصحف : ما كتب فيه قرآن ولو بعض آية بقصد الدراسة (التلاوة)

yg ingin saya tanyakan :

apakah benda ini masih dinamakan mushaf ? yg nga boleh disentuh dlm keadaan hadats kecil serta besar?..

jawaban :

> rizalullah

wa alaikumus salaam warohmatulloh

benda dalam gambar lazimnya disebut al-quran istambul (al-quran dengan ukuran mini) dan tujuannya biasanya bukan untuk dirosah namun untuk tabaruk.

- al bajuri

(وَقَوْلُهُ لِإِدْرَاسَةٍ أَيِ قِرَآنَتِهِ)

artinya : dan perkataan pengarang kitab untuk tujuan dirosah, maksudnya ialah untuk membaca al-quran.

- nihayatu fi irsyadil muhtadi'in

أَمَّا تَرْجَمَةُ الْمُصْحَفِ الْمَكْتُوبَةِ تَحْتَ سَطْوَرِهِ فَلَا تُعْطَى حُكْمُ التَّفْسِيرِ بَلْ تَبْقَى لِلْمُصْحَفِ حُرْمَةٌ مَسِيَّةٌ وَحَمْلُهُ كَمَا أَقْتَى بِهِ السَّيِّدُ أَحْمَدُ دَخْلَانُ

artinya : adapun terjemah mushaf yang tertulis di bawah tulisannya, maka tidak dihukumi tafsir, akan tetapi bagi mushaf tersebut tetap mendapat hukum keharaman menyentuh dan membawanya sebagaimana fatwa sayyid ahmad dahlan.

- al majmu', syarh al-muhadzdzab

وَأِنْ كَانَ التَّفْسِيرُ أَكْثَرَ كَمَا هُوَ الْغَالِبُ فَفِيهِ أَوْجُهُ أَصْحَاحُهَا لَا يَحْرُمُ لِأَنَّهُ لَيْسَ بِمُصْحَفٍ

artinya : dan apabila tafsirnya lebih banyak (dari al-quran), seperti yang banyak terjadi, maka terdapat beberapa wajah / pandangan, dan wajah yang paling shahih adalah tidak haram karena perkara tersebut bukan mushaf.

- al bajuri

وَالْمُرَادُ بِهِ كُلُّ مَا كُتِبَ عَلَيْهِ قُرْآنٌ لِإِدْرَاسَتِهِ وَلَوْ قَلِيلًا كَحَرْبٍ ، وَلَا عِبْرَةَ فِيهِ بِقَصْدٍ غَيْرِ الدِّرَاسَةِ .
مِنْ الْقُرْآنِ لِلنَّبَرُوكِ وَتُعْلَقُ عَلَى الرَّأْسِ مَثَلًا

artinya : dan yang dikehendaki dengan mushaf adalah setiap perkara yang terdapat tulisan al-quran dengan tujuan dirosah meskipun hanya sekedar kayu atau papan atau yang lainnya. dan dikecualikan darinya adalah tamimah (azimat), yaitu sesuatu yang terdapat tulisan al-quran untuk tujuan mengambil berkah, dan biasanya dikalungkan di kepala.

- nihayatu al muhtaj,

وَالْمُرَادُ بِهِ مَا يُسَمَّى مُصْحَفًا عَرَفًا وَلَوْ قَلِيلًا كَحَرْبٍ ، وَلَا عِبْرَةَ فِيهِ بِقَصْدٍ غَيْرِ الدِّرَاسَةِ .

artinya : dan yang dikehendaki dengan mushaf adalah setiap perkara yang dinamakan mushaf menurut urf (pandangan manusia), meskipun hanya sedikit, seperti hizib. dan tidak dianggap di dalamnya tujuan selain dirosah.

- al bajuri

وَالْعَبْرَةُ بِقَصْدِ الْكَاتِبِ إِنْ كَانَ يَكْتُبُ لِنَفْسِهِ وَإِلَّا فَلَا مَرُ أَوْ الْمُسْتَأْجِرُ

artinya : dan yang dipertimbangkan (dalam penentuan status mushaf dan tidaknya) adalah tujuan (dirosah) penulisnya ketika ia menulis untuk dirinya sendiri, dan apabila tidak untuk dirinya sendiri maka tergantung tujuan yang menyuruh atau orang yang menyewanya

- hasyiyah i'arah al-tholibin

وَالْعَبْرَةُ فِي قَصْدِ الدِّرَاسَةِ وَالتَّنْبِيْهِ بِحَالِ الْكِتَابَةِ دُونَ مَا بَعْدَهَا ، وَبِالْكَاتِبِ لِنَفْسِهِ أَوْ لِغَيْرِهِ مُتَّبِعًا وَإِلَّا فَأَمْرُهُ

artinya : dan yang dipertimbangkan dalam tujuan dirosah dan mengambil berkah adalah tujuan ketika menulisnya bukan tujuan setelahnya, dan penulisnya ketika untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain dengan sukarela, dan apabila tidak maka tergantung tujuan yang menyuruhnya.

wallohu a'lam

> mas hamzah

jika al-quran ditulis semuanya walaupun ukurannya kecil maka tdk bisa disebut sebagai jimat dan tetap dinamakan mushaf , dan walaupun qosdu penulisan utk tabaruk atau utk jimat maka qosdunya tdk dianggap / tetap dianggap mushaf.

- kitab kasyifah

(و) ثالثها: (مس المصحف) وهو كل ما كتب عليه قرآن لدراسة ولو عموداً أو لوحاً أو جلدأ أو قرطاساً وخرج بذلك التيمية وهي ما يكتب فيها شيء من القرآن للتبرك وتعلق على الرأس مثلاً فلا يحرم مسها ولا حملها ما لم تسم مصحفاً عرفاً، فإذا كتب القرآن كله لا يقال له تيمية ولو صغر وإن قصد ذلك فلا عبرة لقصده

> abdullah afif

wa'alaikumussalaam

ta'bir berbeda dari kitab hasyiyah qolyubi 1/151

قَوْلُهُ : (لِدَرْسِ قُرْآنٍ) أَيُّ يَقْصِدُ الْقُرْآنَ وَحْدَهُ وَلَوْ حَرْفًا وَاحِدًا ، وَخَرَجَ بِهِ مَا قُصِدَ لِلتَّيْمِيَّةِ وَلَوْ مَعَ الْقُرْآنِ كَمَا مَرَّ ، فَلَا يَحْرُمُ مَسُّهَا وَلَا حَمْلُهَا وَإِنْ اشْتَمَلَتْ عَلَى سُورٍ ، بَلْ قَالَ الشَّيْخُ الْخَطِيبُ : وَإِنْ اشْتَمَلَتْ عَلَى جَمِيعِ الْقُرْآنِ ، وَخَالَفَهُ شَيْخُنَا الرَّمْلِيُّ

wallaahu a'lam

> ghuftron bkl

menyentuh al-quran mini / istambul yg ditulis untuk tabaruk hukumnya khilaf :

حاشيتا قليوبي وعميرة :

. قوله : (وما كتب) عطف على خريطة لجمعه معها في الخلاف ، فكلامه في حرمة مس ذلك المكتوب ، ولذلك جعل حمله مقبوساً على مسه ، وسلوك غير هذا في كلام المصنف غير لائق به فتأمل . قوله : (لدرس قرآن) أي بقصد القرآن وحده ولو حرفاً واحداً ، وخرج به ما قصد للتيمية ولو مع القرآن كما مر ، فلا يحرم مسها ولا حملها وإن اشتملت على سور ، بل قال الشيخ الخطيب : وإن اشتملت على جميع القرآن ، وخالفه شيخنا الرملي ، والعبرة بقصد الكاتب لنفسه أو لغيره بلا أجر ولا أمر ، وإلا فقصد المكتوب له ويتغير الحكم بتغير القصد من التيمية إلى الدراسة وعكسه

تحفة المحتاج في شرح المنهاج - (ج 2 / ص 132) (وما كتب لدرس قرآن إلخ) بخلاف ما كتب لغير ذلك كالتمام المعهودة عرفاً نهاية عبارة المغني أما ما كتب لغير دراسة كالتيمية ، وهي ورقة يكتب فيها شيء من القرآن ويلقى على الرأس مثلاً للتبرك والثياب التي يكتب عليها والدراهم كما سيأتي فلا يحرم مسها ولا حملها وتكره كتابة الحروف أي من القرآن وتعليقها إلا إذا جعل عليها شمع أو نحوه ويستحب التطهر لحمل كتب الحديث ومسها اهـ قال ع ش قوله : كالتمام إلخ يؤخذ منه أنه لو جعل المصحف كله أو قريباً من الكل تيمية حرم ؛ لأنه لا يقال له حينئذ تيمية عرفاً اهـ .

wallohu a'lam bis showab (nn)

**DOKUMEN INPUTAN TEMU KEMBALI TERHADAP *QUERY-5*
MENGUNAKAN VSM**

4418. tafsir : maksud bunuhlah dirimu itu lebih baik di surat al-baqarah ayat 54

pertanyaan :

> anaklanange mamahanisyah alkaf

assalamualaikum, mau tanya di al-quran ayat 54 surat al-baqarah "dan (ingatlah) ketika musa berkata kepada kaumnya, "wahai kaumku! kamu benar-benar telah menzholimi dirimu sendiri dengan menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan), karena itu bertaubatlah kepada penciptamu dan bunuhlah dirimu, itu lebih baik bagimu di sisi penciptamu, dia akan menerima taubatmu, sungguh, dialah yang maha penerima taubat, maha penyayang.

pertanyaannya di dalam surat tersebut ada kalimat bunuhlah dirimu itu lebih baik, apakah makna yang sebenarnya, mohon diterangkan! makasih

jawaban :

> mas hamzah

surat al-baqarah ayat 54 :

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِئِكُمْ فَاقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِنْدَ بَارِئِكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

“dan (ingatlah), ketika musa berkata kepada kaumnya: “hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sesembahanmu), maka bertaubatlah kepada rabb yang menjadikanmu dan bunuhlah dirimu. hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi rabb yang menjadikanmu; maka allah akan menerima taubatmu. sesungguhnya dialah yang maha penerima taubat lagi maha penyayang.” (qs. 2:54)

- nukilan dari kitab tafsir ibnu katsir (1/263)

قَالَ السُّدِّيُّ فِي قَوْلِهِ : (فَاقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ) قَالَ : فَاجْتَلَدَ الَّذِينَ عِبَدُوهُ وَالَّذِينَ لَمْ يَغْنَبُوهُ بِالسِّيُوفِ ، فَكَانَ مَنْ قُتِلَ مِنَ الْفَرِيقَيْنِ شَهِيدًا ، حَتَّى كَثُرَ الْقَتْلُ ، حَتَّى كَادُوا أَنْ يَهْلِكُوا ، حَتَّى قُتِلَ بَيْنَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا ، وَحَتَّى دَعَا مُوسَى وَهَارُونَ : رَبَّنَا أَهْلَكْتَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ، رَبَّنَا الْبَقِيَّةَ الْبَقِيَّةَ ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَضَعُوا السِّلَاحَ وَتَابَ عَلَيْهِمْ

as-suddi mengatakan bahwa ketika diperintah: faq tulu an-fusakum, maka masing-masing bunuh membunuh dengan pedang, maka yang terbunuh dianggap mati syahid, sehingga banyak yang terbunuh, dan ketika yang terbunuh telah mencapai tujuh puluh ribu nabi musa dan harun berdoa: "ya tuhan, engkau telah membinasakan bani israil. ya, tuhan saya minta maaf kepadamu yang sisa". maka mereka diperintah untuk meletakkan senjata dan allah berkenan menerima taubat mereka.

وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ : لَمَّا رَجَعَ مُوسَى إِلَى قَوْمِهِ ، وَكَانَ سَبْعُونَ رَجُلًا قَدْ اغْتَرَلُوا مَعَ هَارُونَ الْعِجْلَ لَمْ يَغْنَبُوهُ . فَقَالَ لَهُمْ مُوسَى : انْطَلِقُوا إِلَى مَوْعِدِ رَبِّكُمْ . فَقَالُوا : يَا مُوسَى ، مَا مِنْ تَوْبَةٍ ؟ قَالَ : بَلَى ، (فَاقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِنْدَ بَارِئِكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ) الْآيَةِ ، فَاخْتَرَطُوا السِّيُوفَ وَالْجُرَزَةَ وَالْخَنَاجِرَ وَالسَّكَاكِينَ . قَالَ : وَبَعَثَ عَلَيْهِمْ ضَبَابًا . قَالَ : فَجَعَلُوا يَتَلَامَسُونَ بِالْأَيْدِي ، وَيَقْتُلُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا . قَالَ : وَيَلْقَى الرَّجُلُ أَبَاهُ وَأَخَاهُ فَيَقْتُلُهُ وَلَا يَدْرِي . قَالَ : وَيَتَنَادَوْنَ [فِيهَا] : رَحِمَ اللَّهُ عَبْدًا صَبَرَ نَفْسَهُ حَتَّى يَبْلُغَ اللَّهَ رِضَاهُ ، قَالَ : فَقَتَلَهُمْ شُهَدَاءُ ، وَتَبَيَّ عَلَى أَحْيَائِهِمْ ، ثُمَّ قَرَأَ : (فَتَابَ عَلَيْكُمْ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ)

abdurrahman bin zaid bin aslam mengatakan bahwa ketika musa telah kembali kepada kaumnya dan ada tujuh puluh yang tinggal bersama nabi harun tidak ikut menyembah lembu maka nabi musa berkata, "marilah kalian pergi menepati janji allah". mereka bertanya, "ya musa, apakah ada taubatnya?" jawabnya, "ya, bunuhlah dirimu, itulah yang baik di sisi tuhanmu". maka mereka segera menghunus pedang, parang, rencong dan pisau. kemudian allah menurunkan awan gelap di atas mereka, sehingga masing-masing

menyentuh dengan tangannya dan bunuh membunuh, seorang membunuh ayah atau saudaranya sedang ia tidak mengetahui, dalam hal itu mereka berdoa, "semoga allah merahmati kepada orang yang sabar melaksanakan perintah tuhan untuk mencapai ridhonya, "maka orang yang mati dianggap syahid sedang yang masih hidup diterima taubatnya, kemudia membaca : " sesungguhnya dialah yang maha penerima taubat lagi maha penyayang ". wallahu a'lam

> muhammad kanti

mungkin syariatnya nabi musa alaihissalam, cara bertaubatnya dengan bunuh diri, kemudian melihat banyak yang mati, oleh allah swt disuruh berhenti dan diterima taubatnya tanpa harus bunuh diri. ini perbedaan cara taubat antara umat nabi muhammad saw dengan nabi musa as.

4259. kajian tafsir : surat ali-imran ayat 14

pertanyaan :

annas annas

assalamua'laykum.

sm0ga smuanya slalu ada dlam fad0l allah. . . amiiin

mh0n bntuanya, tentang tafsirannya "zuyyina linnasi hubbus shyahawati . . . dstrusnya.

terimakasihmga allah memberi panjang umur kpda semua yg ada di piss ktb, dan slalu ditambh bar0kahnya.

amiin ya allah.

jawaban :

> muhib salaf soleh

wa alaikumus salaam

رُزِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَرْزِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَإِ

dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

surat ali-imran (3:14)

allah mendahulukan wanita atas yg lainnya karena kesenangan pada wanita lebih besar dari yg lainnya dan fitnah (cobaan) nya juga lebih besar dari yg lain , juga untuk bersenang-senang lebih kuat kepada wanita daripada harta dan yg lainnya.

sebagaimana hadits :

عن أسامة بن زيد رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ما تركت بعدي فتنة أضر على الرجال من النساء. رواه البخاري ٥٠٩٦.

tidaklah aku tinggalkan fitnah yg lebih berbahaya kepada para laki-laki melainkan wanita. setelah itu baru anak-anak atau buah hati dan seterusnya.

صفوة التفاسير ج ١ ص ١٧٢.

ثم أخبر تعالى عن اغترار الناس بشهوات الحياة الفانية فقال {زين للناس حب الشهوات من النساء} أي حسن إليهم وحبب إلي نفوسهم الميل نحو الشهوات، وبدأ بالنساء لأن الفتنة بهن أشد، والإنذار بهن أكثر وفي الحديث ما تركت بعدي فتنة أضر على الرجال من النساء

ثم ذكر ما يتولد منهن فقال {والبنين} وإنما تنى بالبنين لأنهم ثمرات القلوب وقرة الأعين .

setelah ayat ini selesai allah mengabarkan pada rasulullah bahwa ada yg lebih baik dari pada semuanya itu yaitu surga dan semua kelezatan yg ada padanya.

قُلْ أُوْنِبْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ دَلِكُمْ ۖ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

katakanlah: inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?. untuk orang-orang yang bertakwa (kepada allah), pada sisi tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridhoan allah. dan allah maha melihat akan hamba-hamba-nya. surat ali-imran (3:15).

kemudian allah mengabarkan pada rasulullah bahwa kelak bagi orang-orang yg bertakwa bagi mereka surga yg tidak pernah terlintas di dalam hati seseorang betapa nikmatnya, didalamnya ada bidadari yg mana mereka tidak pernah haid, tidak mengeluarkan kotoran , ada khamar , sungai-sungai yg mengalir dan allah tidak akan pernah murka pada mereka semenjak itu selamanya.

تفسير ابن كثير ج ٢ ص ١٥.

ولهذا قال تعالى: قُلْ أَنبِئُكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ

أي قل يا محمد للناس: أخبركم بخير مما زين للناس في هذه الحياة الدنيا من زهرتها ونعيمها الذي هو زائل لا محالة، ثم أخبر عن ذلك فقال:

للذين اتقوا عند ربهم جنات تجري من تحتها الأنهار أي تنحرق بين جوانبها وأرجائها الأنهار من أنواع الأشربة من العسل واللبن والخمر والماء وغير ذلك مما لا عين رأت ولا أذن سمعت، ولا خطر على قلب بشر خالدين فيها أي ماكنين فيها أبد الأبد لا ييغون عنها حولا، وأزواج مطهرة أي من الدنس والخبث والأذى والحيض والنفاس وغير ذلك مما يعتري نساء الدنيا ورضوان من الله أي يحل عليهم رضوانه فلا يسخط عليهم بعده أبدا.

و الله أعلم.

wallohu a'lam bis showab (nn)

3851. nikah : istri yang belum di istimta' tidak wajib dinafkahi

pertanyaan

>> ayu latifa

assalaamu'alaikum wr wb. ikut bertanya ustadz - ustadzah. ada sebuah pernikahan dimana setelah menikah suami dan istri tidak berkumpul dalam satu rumah , karena istri masih sekolah , khawatir hamil dalam kondisi sekolah belum selesai maka inisiatif yang diambil adalah istri tidak kumpul (jima' : ed) sama suami dulu sampai sekolah selesai [suami dan istri tinggal di rumah orang tuanya masing masing]

pertanyaan ;

apakah dalam kondisi deskripsi diatas , suami wajib menafkahi istrinya / wajib memberi uang belanja atau untuk keperluan sehari-hari istri ? terima kasih

jawaban

>> ghufroon bkl

wa'alaikumussalaam wr wb. suami tidak wajib menafkahi istrinya sebelum istri tersebut menyerahkan dirinya untuk di jima' :

fathul mu'in hamisy i'anatut tholibin iv / 60 - 61 cet thoha putra semarang

- (يَجِبُ) المد الآتي وما عطف عليه (لِزَوْجَةٍ) أو أَمَةٍ وَمَرِيضَةٍ (مَكَّنَتْ) مِنَ الْإِسْتِمْتَاعِ بِهَا وَمِنْ تَقْلَعِهَا إِلَى حَيْثُ شَاءَ عِنْدَ أَمْنِ الطَّرِيقِ وَالْمُقَصَّدِ وَلَوْ بِرُكُوبِ بَحْرِ غَلَبَتْ فِيهِ السَّلَامَةُ، فَلَا تَجِبُ بِالْعَقْدِ خِلَافاً لِلْقَدِيمِ وَإِنَّمَا تَجِبُ بِالتَّمَكُّينِ يَوْمَافِيَوْمًا وَيَصْدُقُ هُوَ بِيَمِينِهِ فِي عَدَمِ التَّمَكُّينِ وَهِيَ فِي عَدَمِ النُّشُوزِ وَالْإِنْفَاقِ عَلَيْهَا، وَإِذَا مَكَّنَتْ مَنْ يُمَكِّنُ التَّمَتُّعَ بِهَا وَلَوْ مِنْ بَعْضِ الزَّوْجَةِ وَجَبَتْ مُؤَنَّتُهَا وَلَوْ كَانَ الزَّوْجُ طِفْلاً لَا يُمْكِنُ جَمَاعُهُ: إِذْ لَا مَنَعَ مِنْ جَهَّتِهَا وَإِنْ عَجَزَتْ عَنْ وَطْءٍ بِسَبَبِ غَيْرِ الصَّغَرِ كَرْتُقٍ أَوْ مَرَضٍ أَوْ جُنُونٍ، لَا إِنْ عَجَزَتْ بِالصَّغَرِ، بَأَن كَانَتْ طِفْلاً لَا تَحْتَمِلُ الْوَطْءَ فَلَا نَفَقَةٌ لَهَا وَإِنْ سَلَّمَهَا الْوَلِيُّ إِلَى الزَّوْجِ. إِذْ لَا يُمْكِنُ التَّمَتُّعُ بِهَا كَالنَّاشِئَةِ، بِخِلَافِ مَنْ تَحْتَمِلُهُ وَيُثْبِتُ ذَلِكَ بِإِقْرَارِهِ وَبِشَهَادَةِ الْبَيْتَةِ بِهِ أَوْ بَأَنهَا فِي غَيْبَتِهِ بَادِلَةٌ لِلطَّاعَةِ مُلَازِمَةٌ لِلْمُسْكَنِ وَنَحْوِ ذَلِكَ وَلَهَا مَطَالِبَتُهُ بِهَا إِنْ أَرَادَ سَفَرًا طَوِيلًا

wajib bagi suami memberi nafkah kepada istrinya yang telah mau di istimta' (diajak senang-senang sebelum jima') dan sebagainya, maka nafkah tidak wajib hanya oleh sebab akad nikah saja. berbeda dengan qoul qodim yang mengatakan wajib dst

al-iqna' li asy-syarbiny ii / 484

وهل التمكن سبب أو شرط فيه وجهان أوجههما الثاني فلا تجب بالعقد لأنه يوجب المهر وهو لا يوجب عوضين مختلفين ولأنها مجهولة والعقد لا يوجب مالا مجهولا ولأنه صلى الله عليه وسلم تزوج عائشة رضي الله تعالى عنها وهي بنت ست سنين ودخل بها بعد سنتين ولم ينقل أنه أنفق عليها قبل الدخول ولو كان حقا لها لساقه إليها - اهـ الإقناع للشريني ج ٢ صفحة ٤٨٤

majmu' syarah al-muhadzdzab viii / 239

وان كان الزوج بالغا والزوجة صغيرة نظرت - فإن كانت مراعاة تصلح للاستمتاع - فإن الذي يجب عليه تسليمها وليها. فإن سلمها الولي تسليمها تماما وجب على الزوج نفقتها. وان لم يكن لها ولي أو كان غائبا أو امتنع من تسليمها أو سكت عن تسليمها فسلمت نفسها إلى الزوج وجبت النفقة على الزوج لان التسليم قد حصل وان كان ممن لا يصح تسليمه. كما لو اشترى سلعة بثمن وسلم الثمن وقبضها المشتري بغير إذن البائع أو أقبضه إياها غلام البائع فان القبض يصح قال ابن الصباغ في الشامل: وينبغي أن لا تجب النفقة إلا بعد أن يسلمها ولا يجب ببذلها لان بذلها لا حكم له. وان كانت صغيرة لا يتأتى جماعها ففيه قولان أحدهما يجب لها النفقة لان تعذر وطئها عليه ليس بفعلها فلم تسقط بذلك نفقتها كما لو مرضت (الثاني) لا تجب لها النفقة... وبه قال مالك وأبو حنيفة واختاره المزني، وهو الصحيح لان الاستمتاع متعذر عليه فلم تجب عليه النفقة، كما لو نشرت . المجموع شرح المهذب ج ٨ ص ٢٣٩

wallahu a'lam

3955. muamalah : hukum menjual bensin campuran (oplosan)

pertanyaan :

assalamu'alaikum, bagaimana hukumnya menjual bensin oplosan / campuran ?? apakah termasuk tindak kriminal ?? [zanzanti yanti andeslo].

jawaban :

wa'alaikumussalam. sebelumnya apakah ada yang tahu bensin campur itu dicampur apa !? .. jika dicampur air maka akan terpisah dan kelihatan sehingga tak ada yang mau beli, dicampur solar harga belinya relatif sama ga ada untungnya, dicampur minyak tanah justru lebih mahal malah merugi, dicampur oli, ya memang bensin campuran oli ini untuk motor 2 tak (motor tua, motor pitung, vespa dsb). sehingga hukum menjual bensin campur ditafshil, karena dalam menjual bensin oplosan / campur di lapangan prakteknya dua macam :

1. pertama : dilakukan dalam kategori "penipuan dan meraup keuntungan", caranya mencampur bensin murni dengan bahan lain dan menjual dengan harga bensin murni serta tidak memberitahukan kepada pembeli bahwa bensin tsb campuran. ini sama saja dengan jual susu yang dicampur dengan air, dan sudah dilarang sejak nabi, dan sayyidina umar pernah mengancam orang yang melakukan penipuan seperti itu.

penjual bensin oplosan model ini biasanya bertujuan mendapat untung lebih dibanding jual bensin murni. si pembeli kalau tahu itu oplosan jelas enggan beli karena akan bisa merusak motor, nah ini ghoror (manipulasi), ini sebenarnya sudah maklum, sangat beda

dengan bensin campur oli karena memang tujuan (pemilik motor 2 tak) pembeli memang mencari bensin campur oli sehingga ada antarodin / saling rela.

referensi :

المجموع شرح المذهب (9/ 158) قوله تعالى (لا تأكلوا أموالكم بينكم بالباطل إلا أن تكون تجارة عن تراضٍ منكم) فدل على أنه إذا لم يكن عن تراضٍ لم يحل الأكل وروي أبو سعيد الخدري إن النبي صلى الله عليه وسلم قال (إنما البيع عن تراضٍ) فدل على أنه لا بيع عن غير تراضٍ ولأنه قول أكره عليه بغير حق فلم يصح ككلمة الكفر إذا أكره عليها

jangan kalian memakan harta di antaramu dengan suatu yang batil kecuali harta dagang yang dari saling ridho diantara kalian. maka jelas menunjukkan apabila bukan dari saling ridho maka tidak halal memakan. dan abu said alkhudry meriwayatkan bahwa nabi saw bersabda : "sesungguhnya jual beli itu dari saling ridho maka menunjukkan bahwa tidak ada penjualan tanpa adanya saling ridho.

الفقه المنهجي على مذهب الإمام الشافعي (6/ 16) وكذلك: فإن في هذا النوع من البيع غرراً، لأنه على خطر الوجود وعدمه، ولما فيه من الجهالة، وقد نهى رسول الله - صلى الله عليه وسلم - عن بيع الغرر. (مسلم: البيوع، باب: بطلان بيع الحصة والبيع الذي فيه غرر، رقم 1513).

ada sebuah riwayat hadits yang mengingatkan bahaya tamak dan rakus akan harta :

عن ابن لعب بن مالك الانصاري عن ابيه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، ما ذنبان جائعان ارسلنا في غم بأفسد لها من حرص المرء على المال والشرف لدينه.

artinya : ibnu ka'ab bin malik al-anshary, dari ayahnya, ia berkata, rasulullah saw bersabda: tidaklah dua serigala lapar diutus pd seekor kambing lebih merusak dibandingkan tamaknya seseorang terhadap harta dan kedudukan yg bisa merusak agamanya. (hr. tirmidzi)

2. kedua : dilakukan tanpa ada unsur penipuan, hal ini dilakukan pengecer karena tuntutan sebagian pembeli yang mempunyai kendaraan bermesin dua tak, cara pencampurannya 1 liter bensin murni + beberapa mili liter oli samping, dan biasanya pengecer menyediakan plang tulisan "sedia bensin murni dan campuran" , atau memang si pembeli sendiri yang menanyakannya. sehingga dalam kasus kedua ini sama sekali tidak ada unsur penipuan, sama-sama tahu dan ridho antara si penjual dan si pembeli.

perlu diketahui bahwa keberadaan penjual bensin campuran sekarang semakin jarang, karena pemilik kendaraan bermotor mesin dua tak pun semakin berkurang.

wallahu a'lam. (alf)

mujawwib :

rizalullah santrialit, abdurrofik qodir, hariz jaya, ahmed machfudh

3975. hukum membaca allah allah di sela-sela orang membaca al-quran

pertanyaan :

>> al-kalamu pais lele

assalamualaikum. para yayi piss ktb.... dah lama gak mampir nih, sekalinya mampir ada keperluan.... hehhe bagaimana hukum menjawab dengan lafadz allah ketika ayat al-quran dilantunkan ? mhon jawabannya plus referensinya..... syukron.

jawaban :

wa'alaikumussalaam. para ulama berbeda pendapat dalam masalah ini :

sebagian ulama berpendapat bahwa ketika dibacakan / mendengar al-quran dibaca maka disunahkan diam sesuai dengan perintah dalam surat al-a'rof ayat 24
sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa sebagian dari adab ketika dibacakan / mendengar al-quran dibaca maka kita disunahkan membaca takbir apabila mendengar ayat takbir, disunahkan membaca tasbih apabila mendengar ayat tasbih, ataupun membaca ta'awudz apabila mendengar ayat yang disunahkan membaca ta'awudz, dan doa-doa lainnya yang intinya membaca sesuai dengan yang didengar.
dengan kata lain membaca allah allah diperbolehkan apabila sesuai dengan ayat yang dibaca

referensi :

>> ghufroon bkl

dalam surat al-a'rof ayat 204 allah berfirman :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“ dan apabila dibacakan al-quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat “.

ayat tersebut menjadi dasar hukum sunahnya diam saat mendengarkan bacaan al-quran, jadi apa yang dilakukan orang-orang yang membaca “ allah allah “ di tengah pembacaan al-quran itu hukumnya makruh, karena menyalahi anjuran agama untuk diam dan mendengarkan bacaan al-quran tanpa berbicara, tertawa atau bersenda gurau.

referensi :

1. al itqon, juz : 1 hal : 381
2. at tibyan fi adabi hamalatil qur'an, hal : 92-93
3. tsamrotur roudloh, hal. 190
4. tafsir al munir, juz : 9 hal : 229-230

ibarat :

al itqon, juz : 1 hal : 381

مسألة : يسن الاستماع لقراءة القرآن وترك اللغط والحديث بحضور القراءة قال تعالى : وإذا قرئ القرآن فاستمعوا له وأنصتوا لعلكم

at tibyan fi adabi hamalatil qur'an, hal : 92-93

فصل [ومما يعتنى به ويتأكد الأمر به احترام القرآن من أمور قد يتساهل فيها بعض الغافلين القارئ مجتمعين فمن ذلك اجتناب الضحك واللغط والحديث في خلال القراءة إلا كلاما يضطر إليه وليمتثل قول الله تعالى وإذا قرئ القرآن فاستمعوا له وأنصتوا لعلكم ترحمون. وليقتد بما رواه ابن أبي داود عن ابن عمر رضي الله عنهما أنه كان إذا قرأ القرآن لا يتكلم حتى يفرغ منه ذكره في كتاب التفسير في قوله تعالى نساؤكم حرث لكم

tsamrotur roudloh, hal. 190

لو قال سامعوا القراءة طيب طيب أو الله الله على وجه الاستحسان كما هو العادة فهل يحصل لهم الانصات المأمور بقوله تعالى: [وإذا قرئ القرآن فاستمعوا له وأنصتوا ... الآية] أو لا؟ الجواب: لا يحصل لأن الانصات إنما يحصل بترك الكلام والذكر كما في منهاج القويم في سنن الجمعة. اعلم أن لقراءة القرآن سننا ذكرها في الاتقان. منها الاستماع لها وترك اللغط والحديث بحضورها. اهـ

tafsir al munir, juz : 9 hal : 229-230

وأما ترك الاستماع والإنصات للقرآن المتلو في المحافل، فمكروه كراهة شديدة، وعلى المؤمن أن يحرص على استماع القرآن عند قراءته، كما يحرص على تلاوته والتأدب في مجلس التلاوة

>> abdullah afif

ihya halaman 279

وفي أثناء القراءة إذا مر بآية تسبيح سبح وكبر، وإذا مر بآية دعاء واستغفار دعا واستغفر، وإن مر بمرجو سأل وإن مر بمخوف استعاذ. يفعل ذلك بلسانه أو بقلبه فيقول: سبحان الله نعوذ بالله اللهم ارزقنا اللهم أرحمنا.

al-ittihaf iv / 542:

- (و) من الأداب (في أثناء القراءة إذا مر بآية تسبيح سبح وكبر وإن مر بآية دعاء واستغفار دعا) بما يليق بمقام الآية واستغفر (وإن مر بآية تضرع وسؤال) تملق و (تضرع وسأل إن مر بآية تخويف استعاذ ويفعل ذلك بلسانه أو بقلبه) أو بهما وهو الأفضل (فيقول) في محل التسبيح (سبحان الله) وفي موضع التكبير الله أكبر وفي محل التعوذ (أعوذ بالله) وفي محل الدعاء (اللهم ارزقنا اللهم أرحمنا) اللهم أغفر لنا اللهم استرنا اللهم اجرنا ونحو ذلك

dan diantara sebagian adab di tengah-tengah membaca al-quran adalah apabila dibaca ayat tentang tasbih maka disunahkan membaca tasbih dan takbir apabila dibaca ayat tentang doa dan istighfar maka disunahkan berdoa dan membaca istighfar sesuai ayat yang dibaca apabila dibaca ayat tentang tadorru' dan doa permintaan maka disunahkan bertadorru' dan berdoa meminta kepada allah apabila dibaca ayat tentang ancaman maka disunahkan membaca isti'adzah dan dalam membacanya disunahkan dilakukan dengan lisan dan hati, atau dengan keduanya ini adalah yang paling utama

ketika mendengar ayat tasbih membaca : سبحان الله

ketika mendengar ayat takbir membaca : أكبر الله

ketika mendengar ayat ta'awudz membaca : أعوذ بالله

ketika mendengar ayat doa membaca : اللهم اغفر لنا اللهم ارحمنا atau اللهم ارزقنا

اللهم استرنا

dan sebagainya

wallaahu a'lam [it]

4367. tafsir mimpi : melihat wanita

pertanyaan :

>kosasih wahid pramana

assalamualaikum wr.wb

ketika saya berada di pesantren saya pernah bermimpi perempuan yang tidak dikenal 5 hari berturut-turut, dalam mimpi itu saya diajak pergi / sekedar main di suatu rumah apa makna dari mimpi itu ya ustadz ? atau itu hanya sekedar mimpi semata ?
makasih

jawaban:

>>rampak naung

wa'alaikumussalaam...

biasanya wanita dalam mimpi bermakna pangkat, derajat setara dengan wajah wanita yang dilihat dalam mimpi itu. رؤيا المرأة وأما المرأة فتدل على الجاه والولاية بقدر عظمها وصفاتها.

>>ماس همزاه

wanita dalam mimpi jika cantik maka menunjukkan thd tahun yg akan datang dengan kebaikan dan kegembiraan.

terkadang wanita menunjukkan thd tempat penyimpanan dan kotak atau penjara dan sekutu, karena wanita bersekutu pada lelaki dalam hal kenikmatan dan harta.

terkadang wanita dalam mimpi menunjukkan pohon yg ada buahnya, kendaraannya dan tempat duduknya.

barangsiapa mimpi melihat wanita cantik masuk ke rumahnya maka dia akan mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan.

wanita cantik adalah harta yg tdk abadi, wanita arab muda yg berhias dan tdk dikenal sangat panjang mensifati kebaikannya dalam takwil.

wanita yg gemuk adalah kesuburan tahun itu dan wanita kurus adalah kegersangannya. wallahu a'lam.

- kitab tafsirul ahlam an nabulisi halaman 272

المرأة

هي في المنام إن كانت جميلة دلّت على السنة المقبلة بالخير والراحة. وربما دلّت المرأة على المخزن والصندوق، أو السجن والشريك لأنها تشارك الرجل في اللذة والمال. وربما دلّت على الشجرة التي تحمل الثمر، ومركبه ومقعد. ومن رأى امرأة حسنة دخلت داره نال سروراً وفرحاً. والمرأة الجميلة مال لا بقاء له. والمرأة العربية المجهولة الشابة المتزينة يطول وصف خيرها في التأويل. والمرأة السمينة خصب السنة والهزيمة أجديها.

wallahu a'lam bish-showaab.

3908. tafsir mimpi : bermimpi terbang dan merasa sangat senang sekali
pertanyaan :

> syarifuddin jadit

assalamualaikum wr wb. ..? mohon bantuannya kepada para admin dan member di grup ini. apa tafsirnya mimpi terbang dan rasanya senang sekali. atas jawabannya terimakasih. wassalamu alaikum.

jawaban :

> mas hamzah

wa'alaikumussalam. tafsir mimpi terbang coba lihat di kitab tafsirul ahlam ibnu sirin
الصفحة : 209

وأما الطيران: فقد حكى أن رجلاً أتى ابن سيرين: فقال رأيت كائني أطيّر بين السماء والأرض، فقال أنت تكثر المني.ومن رأى كأنه طاف فوق جبل، فإنه ينال ولاية يخضع له فيها الملوك.

adapun mimpi terbang , dikisahkan bahwa seseorang menemui ibnu sirin kemudian berkata : " aku bermimpi seolah-olah aku terbang diantara langit dan bumi "ibnu sirin berkata : " engkau banyak anugrah. "barangsiapa mimpi seolah-olah keliling di atas gunung maka dia akan memperoleh kekuasaan yg membuat para penguasa tunduk.

وقيل من رأى كأنه يطير فإن كان أهلاً للسلطان ناله، وإن سقط على شيء ملكه، وإن لم يصلح للولاية دل على مرض يصيبه يشرف منه على الموت، أو خطأ منه يقع في دينه.

dikatakan barangsiapa mimpi seolah-olah terbang, jika dia ahli sebagai pemimpin maka dia akan mendapatkannya, jika jatuh pada sesuatu maka akan memilikinya. jika tdk patut sebagai pemimpin maka menunjukkan penyakit yg akan membawanya pada kematian, atau dia akan melakukan kekeliruan dalam agamanya.

فإن طار من سطح إلى سطح، فإنه يستبدل بامرأته امرأة أخرى. وقال بعضهم: الطيران دليل السفر، إذا كان بجناح فإنه انتقال من حال إلى حال. فإن بلغ طيرانه انتهاء، فإنه ينال في سفره خيراً.

jika mimpi terbang dari satu atap ke atap yg lain maka dia akan mengganti istrinya, sebagian yg lain berkata : " mimpi terbang menunjukkan perjalanan, jika terbang dengan sayap maka dia akan beralih dari satu keadaan kepada keadaan yg lainnya, jika dia terbang mencapai tujuannya maka dia akan mendapatkan kebaikan dalam perjalanannya."

وإذا طار من أرض إلى أرض نال شرفاً وقرّة عين، لما قيل: وإذا نبا بك منزل فتحوّلان طار من أسفل إلى علو بغير جناح نالت أمنيته وارتفع بقدر ما علا. فإن طار كما تطير الحمامة في الهواء نال عزاً. فإن رأى كأنّه طار حتى توارى في جو السماء ولم يرجع، فإنّه يموت. ومن طار من داره إلى دار مجهولة، فإنّه يتحول من داره إلى قبره.

jika terbang dari satu wilayah ke wilayah yg lain maka dia akan mendapatkan kemuliaan dan kegembiraan, jika mimpi terbang dari bawah ke atas tanpa sayap maka dia akan meraih cita-citanya dan menjadi tinggi sesuai dengan tinggi terbangnya. jika mimpi terbang seperti terbangnya merpati di angkasa maka dia akan memperoleh kemuliaan. jika mimpi terbang hingga lenyap di balik langit dan tdk kembali maka dia akan meninggal. jika mimpi terbang dari rumahnya ke rumah yg tdk dikenal maka dia akan berpindah dari rumahnya ke kuburannya.

wallohu a'lam. (alf)

4313. tafsir mimpi : bermimpi menangis

pertanyaan:

fikry abdulhalim asy-syafi'i

assalaamu'alaikum.

kiayi, punya 'ibaroh tentang mimpi, "menangis melihat orang cacat."?

tadi pagi saya bangun tidur sambil menangis haha. apa maksudnya saya ga tahu.

jawaban:

>rizalullah.

wa'alaikum salam wr.wb

ختاما ان رؤية البكاء في المنام تدل على الخير او غير ذلك , ويكون الفيصل في هذا الامر هو الراحة او القلق بعد الاستيقاظ من النوم , فإن صاحب الاستيقاظ راحة بال واطمئنان النفس دل انها خير وانجلاء الهموم ان شاء الله , وان كان العكس فالعكس والله تعالى اعلى واعلم.

saya tidak menemukan menangis karena melihat orang cacat. maka diambil saja kata kuncinya yaitu "menangis"

bermimpi menangis bisa menjadi pertanda kebaikan atau sebaliknya

- jika ia terbangun dan ia merasa tenang hatinya maka pertanda baik dan hilangnya kesusahan / keprihatinan, insyaallah
- jika sebaliknya, setelah bangun hatinya menjadi resah gelisah maka pertanda kurang baik.

wallohu a'lam

◀ماس همزاه.

mimpi menangis

- jika disertai jeritan-jeritan atau menampar-nampar, atau menyobek-nyobek baju maka menunjukkan kesedihan.
- jika menangis karena takut kpd allah ta'ala atau karena mendengarkan al-quran atau penyesalan atas dosa-dosa yg terdahulu maka menunjukkan kebahagiaan, kesenangan dan hilangnya kesedihan. atau menunjukkan turunnya hujan bagi orang yg tdk mendapatkan hujan sedangkan dia membutuhkannya, terkadang menangis menunjukkan panjangnya umur, terkadang menunjukkan tambahannya tauhid jika berdzikir kpd allah, bertasbih atau bertahlil

wallohu a'lam.

- tafsirul ahlam an nabulisi halaman 34

إذا كان في المنام بصراخ أو لطم أو لباس أسود أو شق جيب فيدل على الحزن. وإن كان البكاء من خشية الله تعالى، أو لسماع قرآن، أو من ندم على ذنب سابق فإنه يدل على الفرح والسرور وزوال الهموم والأنكاد، وهو دال على الخشية، أو على نزول المطر لمن احتبس عنه، وهو محتاج إليه. وقد يدل على طول العمر، وربما دل على الزيادة في التوحيد
 إن ذكر الله
 تعالى أو سبح أو هلل

3883. hukum mayat yang bergigi emas

pertanyaan :

>> rop porop

assalamualaikum wr wb. orang meninggal dunia yang punya gigi pasangan apa harus di cabut sebelum di kubur/ tidak boleh di bawa ke dalam kubur?

gigi merupakan alat untuk mengunyah makanan. sehingga bila gigi seseorang copot, maka sebagian orang menggantikannya dengan gigi palsu yang dibuat dari emas, karena kebiasaan emas tidak berkarat dan tidak menimbulkan infeksi pada gusi.

namun bagaimana hukumnya mayat yang memakai gigi emas. apakah wajib dicabut atau boleh dikubur bersama gigi emasnya?

jawaban :

>> ghufroon bkl

ini berbeda dengan keputusan muktamar nu ke-6 di pekalongan pada tanggal 27 agustus 1931 m.

bila ahli waris mayat tersebut ridho tidak dicopotnya gigi palsu yang dibuat dari emas tersebut, maka boleh dikuburkan mayat tersebut tanpa harus mencabutnya terlebih dahulu. dan tidak dianggap menyia-nyiakan harta karena mempunyai tujuan yang dibolehkan oleh syar'i, yaitu memuliakan mayit. bahkan menurut pendapat yang kuat tidak boleh mencabutnya, bila sudah bersedaging, yaitu bila dicabut maka akan sampai pada tataran mahzur tayammum. dan gigi tersebut bukan lagi hak ahli waris dan ghuramak (creditor).

namun bila gigi palsu tersebut dicabut tidak sampai pada tataran penyebab yang membolehkan tayammum, maka gigi tersebut adalah hak ahli waris dan hak ghuramak. oleh karena itu bila mereka menuntut untuk mencabutnya, maka wajib dicabut gigi tersebut walaupun menghilangkan kehormatan mayat, karena hak mereka lebih diutamakan daripada kehormatan mayat, ini dapat dibuktikan dengan masalah mayat menelan harta orang lain, dimana dalam hal itu wajib dibelah perut mayat tersebut.

abdul hamid syarwani, hasyiah syarwani 'ala tuhfatul muhtaj, dar al-fikr, 1997, jilid 3 hal. 303

فرع) لو اتخذ للرقيق نحو أنملة أو أنف فهل يدخل في بيعه وعلى الدخول هل يصح بيع ذلك الرقيق حينئذ يذهب أو لا للربا ويتجه أن يقال أن التحم ذلك بحيث صار يخشى من نزع محذور تيمم صار كالجاء منه فيدخل في بيعه ويصح بيعه حينئذ بالذهب لأنه متمحض للتبعية غير مقصود بالنسبة لمنفعة الرقيق بخلاف الدار المصفحة بالذهب حيث امتنع بيعها بالذهب لقاعدة مد عوجة لأن الذهب المصفحة به يتأتى ويقصد فصله عنها بخلاف ما هنا.

فرع) آخر حكم ما اتصل بالرقيق مما ذكر في الطهارة أنه إن صار بحيث يخشى من نزع محذور تيمم كفى غسله ولم يجب إيصال الماء إلى ما تحته من البدن ولا التيمم عما تحته وإلا فحكمه حكم الجبيرة هكذا ينبغي سم

ibnu hajar, tuhfatul muhtaj, dar al-fikr, 1997, jilid 2 hal. 136

فإن مات (من لزمه النزع قبله) (لم ينزع) أي لم يجب نزع (على الصحيح) لأن فيه هتكا لحرمة أو لسقوط الصلاة المأمور بالنزع لأجلها

sayid bakri ibn sayid muhammad syatha, i'anatut tholibin, haramain, jilid 2, hal. 115
ولا يقال إنه تضییع مال لأنه تضییع لغرض، وهو إكرام الميت وتعظيمه، وتضييع المال وإتلافه لغرض جائز. م ر.
سم

abdul hamid syarwani, hasyiah syarwani 'ala tuhfatul muhtaj, dar al-fikr, 1997, jilid 3 hal. 224
ولو بلغ مال غيره وطلبه مالكة ولم يضمن بدله أحد من ورثته أو غيرهم كما نقله في الروضة عن صاحب العدة وهو المعتمد نبش وشق جوفه ودفع لمالكه

pemahaman tentang tidak boleh mencabut gigi tersebut bila sudah bersedaging / bersatu adalah hasil dari conparison (perbandingan) dengan masalah budak yang melakukan penyambungan ujung jarinya dengan emas sehingga bersatu / bersedaging. dimana bila seorang majikan ingin menjual budak tersebut, maka sah menjualnya dengan emas tanpa harus mencabut emas tersebut terlebih dahulu, karena ini tidak dikategorikan dalam bab jual beli ribawy yang diharamkan oleh syar'i. [it]

sumber : hukum mayat yang bergigi emas

rop porop : klu gigi bukan emas gmna?

ghufron bkl bukan gigi emas tdk usah dilepas

wallaahu a'lam

4323. hadits : rasul mendoakan mayit dalam shalat jenazah
pertanyaan:
maulidia dia
assalamualaikum wr wb
mhon pencerahannya apa betul doa untuk mayit dlam shalat jenazah tidak ada di zaman nabi / tidak ada dianjurkan? syukron

jawaban:
> rizalullah
wa'alaikum salam wr wb ,
tidak betul
mendoakan mayit dalam shalat jenazah diajarkan dan dikerjakan oleh rasulullah saw dalam kitab bulughul marom karya alhafizh ibnu hajar al asqolani , hadits no 587 , 588 dan 589 . disebutkan bahwa rasulullah berdoa untuk mayit dalam shalat jenazah.

hadits pertama no 587 dari bulughul marom , dimuat juga dalam syarh nawawi 'ala muslim

وحدثني هارون بن سعيد الأيلي أخبرنا ابن وهب أخبرني معاوية بن صالح عن حبيب بن عبيد عن جبير بن نفير سمعه يقول سمعت عوف بن مالك يقول صلى رسول الله صلى الله عليه وسلم على جنازة فحفظت من دعائه وهو يقول اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه وأكرم نزله ووسع مدخله واغسله بالماء والثلج والبرد ونقه من الخطايا كما نقيت الثوب الأبيض من الدنس وأبدله دارا خيرا من داره وأهلا خيرا من أهله وزوجا خيرا من زوجته وأدخله الجنة وأعده من عذاب القبر أو من عذاب النار قال حتى تمنيت أن أكون أنا ذلك الميت قال وحدثني عبد الرحمن بن جبير حدثه عن أبيه عن عوف بن مالك عن النبي صلى الله عليه وسلم بنحو هذا الحديث أيضا وحدثناه إسحق بن إبراهيم أخبرنا عبد الرحمن بن مهدي حدثنا معاوية بن صالح بالإسنادين جميعا نحو حديث ابن وهب

auf bin malik berkata : rasulullah menshalati jenazah, dan aku hafal doa yang dibaca

rasul. rasulullah berdoa :

اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه وأكرم نزله ووسع مدخله واغسله بالماء والثلج والبرد ونقه من الخطايا كما نقيت الثوب الأبيض من الدنس وأبدله دارا خيرا من داره وأهلا خيرا من أهله وزوجا خيرا من زوجته وأدخله الجنة وأعذه من عذاب القبر أو من عذاب النار

hadits kedua no 588 dari bulughul marom, bisa dijumpai juga dalam tuhfatul ahwadzi

- 1029 - حدثنا علي بن خُجرٍ حدثنا هُفْلُ بْنُ زِيَادٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو إِبْرَاهِيمَ الْأَسْهَلِيُّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى عَلَى الْجَنَازَةِ قَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرْنَا وَأُنْثَانَا" قَالَ يَحْيَى وَحَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ ذَلِكَ وَزَادَ فِيهِ: "اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ".

ayahnya ibrohim al asyhali berkata : apabila rasul shalat atas jenazah , maka rasul berdoa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرْنَا وَأُنْثَانَا

tuhfatul ahwadzi

الكتب - صحيح مسلم - كتاب الجنائز - باب الدعاء للميت في الصلاة- الجزء رقم 2
باب الدعاء للميت في الصلاة 963 وحدثني هارون بن...

hadits pertama dan kedua , terangkum dalam kitan al mushonaf aby syaibah

ما قالوا في الصلاة على الجنابة وما ذكر في ذلك من الدعاء له

(1) حدثنا زيد بن الحباب قال ثنا معاوية بن صالح قال حدثني حبيب بن عبيد الكلاعي عن جبير بن نفير الحضرمي عن عوف بن مالك الأشجعي قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول على الميت : اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه وأكرم نزله وأوسع مدخله واغسله بالماء والثلج والبرد ونقه من الخطايا كما ينقى الثوب الأبيض من الدنس اللهم أبدله دارا خيرا من داره وزوجا خيرا من زوجته ؟ وأهلا خيرا من أهله وأدخله الجنة ونجه من النار أو قال وقه عذاب القبر حتى تمنيت أن أكون هو .

(2) حدثنا أبو أسامة قال أنا هشام الدستوائي عن يحيى بن أبي كثير عن إبراهيم الأنصاري عن أبيه أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول في الصلاة على الميت : اللهم اغفر لحينا وميتنا وشاهدنا وغائبنا وذكرنا وأنثانا وصغيرنا وكبيرنا .

(3) حدثنا يزيد بن هارون عن شعبة عن الجلاس عن عثمان بن شماس قال كنا عند أبي هريرة فمر به مروان فقال بعض حدثنا عن رسول الله صلى الله عليه وسلم ثم مضى ثم رجع فقلنا الآن يقع به فقال كيف سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي على الجنابة قال سمعته يقول : اللهم أنت هديتها للإسلام وأنت قبضت روحها تعلم سرها وعلايتها جنناك شفعاء فاغفر لها [ص: 177]

(4) حدثنا وكيع عن ابن أبي ليلى عن رجل من أهل مكة عن أبي سلمة وعن علي بن مبارك عن يحيى عن أبي سلمة قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول في الصلاة على الجنابة : اللهم اغفر لحينا وميتنا وذكرنا وأنثانا وشاهدنا وغائبنا وصغيرنا وكبيرنا اللهم من أحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ .

(5) حدثنا محمد بن فضيل عن حصين عن أبي مالك قال كان أبو بكر إذا صلى على الميت قال " اللهم عبدك أسلمه الأهل والأل والعشيرة والذنب العظيم وأنت الغفور الرحيم " .

الكتب - المصنف - كتاب الجنائز - ما قالوا في الصلاة على الجنابة وما ذكر في ذلك من الدعاء...

sedangkan hadits no 589 dalam bulughul marom
rasulullah saw bersabda :

إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ

"jika kalian menshalati mayit maka ikhlashkanlah doa baginya

hadits ini juga bisa dijumpai pula dalam

- kitab sunan ibni majah

(حديث مرفوع) حَدَّثَنَا أَبُو غُبَيْدٍ مُحَمَّدُ بْنُ غُبَيْدِ بْنِ مَيْمُونِ الْمَدِينِيُّ ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيِّ ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : " إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ . "

- ad du'a lithobrony

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الرَّبِيعِ ، ثنا أَبُو جَعْفَرٍ النَّفِيلِيُّ ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ ، فَأَخْلِصُوا لَهُ فِي الدُّعَاءِ "

الكتب - سنن ابن ماجه - كِتَاب مَا جَاءَ فِي الْجَنَائِزِ - باب ما جاء في الدعاء في الصلاة على...
أضخم مكتبة إسلامية على الإنترنت تحتوي على...

> mas hamzah

tidak betul,

mendoakan jenazah di dalam shalat jenazah termasuk fardhu dan rukunnya shalat jenazah, ini sudah menjadi kesepakatan nas2nya imam syafi'i dan ashab.

dalil-dalil haditsnya antara lain :

haditsnya auf bin malik radhiyallahu anhu : rasulullah shallallohu 'alaihi wasallam shalat terhadap jenazah kemudian aku hafal dari doanya : ' ya allah ampunilah dia, dan rahmatilah ia, dan berikan ia afiat, dan maafkan dia, muliakan tempat tinggalnya, luaskan tempat masuknya, dan cucilah ia dengan air, salju, dan embun. dan bersihkan ia dari dosa sebagaimana terbersihkan kotoran putih dari noda. dan gantikan kampung yang lebih baik dari kampungnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya. masukkan ia ke dalam surga, dan lindungi dia dari fitnah kubur dan adzab neraka "(hr muslim)

dari abu hurairah radhiyallaahu 'anhu ia berkata : " rasulullah shallallaahu alaihi wasallam jika shalat jenazah berdoa: ya allah, ampuni orang yang hidup di antara kami, orang yang meninggal, orang yang hadir, yang tidak hadir, anak kecil, orang dewasa, laki, maupun perempuan. ya allah, siapa yang engkau hidupkan di antara kami, hidupkan dalam islam. barangsiapa yang engkau wafatkan, wafatkanlah dalam keimanan. "(hr ahmad, abu dawud, at tirmidzi, ibnu majah, alhakim dan selain mereka. alhakim berkata bahwa ini hadits shahih berdasarkan syarat bukhori dan muslim)

dari watsilah bin al asqo' radhiyallaahu anhu berkata : " rasulullah shallallohu alaihi wasallam menshalati jenazahnya seorang muslim kemudian aku mendengar beliau berdoa :ya allah, sesungguhnya fulan bin fulan berada dalam jaminan & perjanjian-mu, maka jagalah ia dari fitnah kubur & siksa neraka. engkau maha menepati janji & maha benar, ampuni & sayangilah ia. sesungguhnya engkau maha pengampun lagi maha penyayang "(hr abu dawud dan ibnu majah)

wallohu a'lam.

- kitab majmu' (5/196 - 197)

اتفقت نصوص الشافعي والأصحاب على أن الدعاء فرض في صلاة الجنازة وركن من أركانها وأقله ما يقع عليه اسم الدعاء

(أما) الأفضل فجاءت فيه أحاديث (منها) حديث عوف بن مالك قال { صلى رسول الله صلى الله عليه وسلم على جنازة فحفظت من دعائه وهو يقول : اللهم اغفر له وارحمه ، وعافه واعف عنه وأكرم نزله ، ووسع مدخله واغسله بالماء والثلج والبرد ، ونقه من الخطايا كما نقيت الثوب الأبيض من الدنس وأبدله دارا خيرا من داره ، وأهلا خيرا من أهله ، وزوجا خيرا من زوجه ، وأدخله الجنة وأعذه من عذاب القبر ، ومن عذاب النار ، قال : حتى تمنيت أن أكون أنا ذلك الميت لدعاء رسول الله صلى الله عليه وسلم { رواه مسلم في صحيحه ، وزاد مسلم في رواية له " وقه فتنة القبر وعذاب القبر " وذكر تمامه . (ومنها) حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال { صلى رسول الله صلى الله عليه وسلم على جنازة فقال : اللهم اغفر لحينا وميتنا ، وصغيرنا وكبيرنا ، وذكرنا وأنثانا وشاهدنا وغائبنا ، اللهم من أحييته منا فأحيه على الإسلام ، ومن توفيته منا فتوفه على الإيمان { رواه أحمد بن حنبل وأبو داود والترمذي وابن ماجه والحاكم وغيرهم . قال الحاكم : هو صحيح على شرط البخاري ومسلم ، وهذا لفظ رواية أكثرهم ، وفي رواية أبي داود " فأحيه على الإيمان " و " فتوفه على الإسلام " عكس رواية الجمهور ووقع في المذهب " فأحيه على الإسلام " و " فتوفه على الإسلام " بلفظ الإسلام فيهما ، وهذا تحريف ، ورواه الترمذي أيضا من رواية أبي إبراهيم الأشعري عن أبيه عن النبي صلى الله عليه وسلم ولأبيه صحبة ، ورواه أحمد بن حنبل والبيهقي وغيرهما من رواية أبي قتادة ، كما رواه أبو هريرة . وهذه هي الرواية المذكورة في الكتاب وإسنادها ضعيف . قال الترمذي : سمعت البخاري رحمه الله يقول : أصح روايات اللهم اغفر لحينا وميتنا رواية الأشعري عن أبيه قال : وقال البخاري : أصح شيء في الباب حديث عوف بن مالك ، وذكره مختصرا . وحكى البيهقي عن الترمذي عن البخاري رحمه الله أنه قال : حديث أبي هريرة وعائشة وأبي قتادة في هذا الباب غير محفوظ وأصح ما في الباب حديث عوف بن مالك (ومنها) حديث واثلة بن الأسقع رضي الله عنه قال { صلى رسول الله صلى الله عليه وسلم على رجل من المسلمين فسمعه يقول : اللهم إن فلان بن فلان في ذمتك وحل جوارك فقه فتنة القبر وعذاب النار ، وأنت أهل الوفاء والحمد ، فاغفر له وارحمه ، إنك الغفور الرحيم { رواه أبو داود وابن ماجه .

(ومنها) حديث أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم في الجنازة { اللهم أنت ربها ، وأنت خلقتها ، وأنت هديتها للإسلام ، وأنت قبضت روحها ، وأنت أعلم بسرها وعلايتها ، جننا شفعا فاعفُ له { رواه أبو داود ، فهذه قطعة من الأحاديث الواردة فيه .

wallohu a'lam

BIODATA PENULIS



Penulis mempunyai nama lengkap Rizqa Raaiqa Bintana, lahir di Jambi 20 Januari 1990. Menempuh pendidikan dimulai pada tahun 1995-2001 di SD Negeri 219 Jambi, kemudian melanjutkan ke bangku sekolah menengah pertama pada tahun 2001-2004 di SMP Negeri 7 Jambi, dan SMA Negeri 3 Jambi pada tahun 2004-2007. Penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Strata-1 untuk jurusan Teknik Informatika di UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2007-2012. Kemudian penulis bekerja selama kurang lebih dua tahun di Pekanbaru sebelum akhirnya penulis melanjutkan ke program magister di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya untuk jurusan Informatika.